



MANAJEMEN Olahraga

*Aplikasinya dalam Pembinaan
Prestasi Olahraga
Sumatera Barat*

Syahrial Bakhtiar

PEKERJAAN UNIVERSITAS PADJARAN
 UNP PRESS

MANAJEMEN OLAHRAGA

APLIKASINYA DALAM PEMBINAAN PRESTASI
OLAHRAGA SUMBAR

Syahrial Bakhtiar

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA

NO 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72. KETENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

- 1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
- 2) Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MANAJEMEN OLAHRAGA

APLIKASINYA DALAM PEMBINAAN PRESTASI
OLAHRAGA SUMBAR

Dr. Syahrial Bakhtiar, M. Pd



UNP PRESS

2015

Olahraga, Manajemen
Bakhtiar, Syahrrial
Editor, Catri Tamsin, A
Penerbit UNP Press Padang, 2015
1 (satu) jilid; B5, 17,6x 25 cm
267, xvii (287 hal)

ISBN: 978-602-1178-07-2

1. Olahraga, 2. Manajemen. 3. KONI, 4. Sumatera Barat

Manajemen Olahraga

Aplikasinya Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Sumbar

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang pada penulis
Hak penerbitan pada UNP Press
Jalan Prof Hamka, Air Tawar Padang

Oleh: Dr. Syahrrial Bakhtiar, M. Pd.

Editor Produksi
Safei, S. Pd, Gr
Editor Bahasa
Drs. Andria Catri Tamsin. M. Pd
Perwajahan
Drs. Nasbahry Couto, M. Sn
Layout
Khairul, S. Ds

Alamat Kantor, Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang - Sumatera Barat, Telepon: 0751-7053902 Fax: 0751-7055628

Kata Pengantar Penulis



Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh



uji syukur atas kehadiran Allah SWT akhirnya buku yang bersifat praktis ini telah selesai disusun. Mudah-mudahan dengan kehadiran buku ini dapat menjadi rujukan kepada berbagai pihak yang menaruh minat dan perhatian kepada olahraga. Tulisan ini diawali dengan menjelaskan konsep manajemen dalam pembinaan olahraga.

Kemudian Penulis menggambarkan secara historis apa saja yang telah dilakukan oleh para tokoh dan pelaku olahraga dalam memenej kontingen PON Sumatera Barat semenjak tampil di PON II tahun 1951 di Bandung.

Pembinaan olahraga prestasi di Sumatera Barat cukup baik, hal itu terlihat dari ranking Sumatera Barat dalam pelaksanaan PON, pada pelaksanaan PON Ke-10 di Jakarta tahun 1981 Sumatera Barat mampu berada di urutan kedelapan, bahkan Pada pelaksanaan PON Ke-11 tahun 1985 di Jakarta Sumbar mampu berada di urutan 7 (tujuh) dengan 19 medali emas, 14 perak dan 15 perunggu. Prestasi ini juga menjadi prestasi terbaik Sumbar selama keikutsertaan dalam PON hingga saat ini.

Semangat untuk membina olahraga prestasi di Sumbar semakin terasa dengan dimulainya pelaksanaan Porda Pertama di Sumbar tahun 1986, dimana Kota Padang ditunjuk sebagai kota penyelenggara. Dalam buku ini akan ditemukan bagaimana sejarah dan peristiwa pelaksanaan Porda ke Porda (Porprov) di Sumatera Barat.

Dalam upaya pembinaan olahraga prestasi terdapat banyak faktor sebagai penentu.. Kesemua faktor tersebut hendaklah mendapatkan perhatian dalam proses pembinaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya, mekanisme organisasi, kompetisi, kualifikasi pelatih, wasit, atlet, sarana dan prasarana, sistem keajahteraan pelaku olahraga, serta dukungan dana.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih pada saudara Firdaus wartawan senior dan almarhum Bapak Syaiful Bahri, yang menginspirasi untuk

menulis buku ini bahkan memberikan bahan. Terima kasih juga disampaikan kepada Abang H. Amin Leo, Bapak H.Ediswal, Abang Rasidin Kam, Abang Sartusa Ibrahim, Bapak Prof. Sayuti Sahara, Bapak Safril Laharis yang telah memberikan berbagai pengalaman dalam keukitsertaanya membina olahraga prestasi di Sumatera Barat.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada saudara Safei,S. Pd,Gr yang telah banyak membantu mulai mencari data, menyusun draft, membuat konsep awal hingga pengeditan buku ini, beliau adalah penulis berbakat, mudah-mudahan suatu hari beliau juga akan melahirkan buku serupa untuk pegangan bagi manajer-manajer olahraga di Indonesia. Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada Uda Nasbahry Couto yang telah membantu menyempurnakan buku ini sehingga hadir ketangan pembaca.

Akhirnya penulis mengucapkan semoga buku ini dapat bermanfaat untuk kejayaan olahraga di Sumatera Barat dan di kemajuan olahraga prestasi Indonesia. Salam Olahraga!!

Padang, April 2015

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar Penulis.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xv
BAB I ORGANISASI DAN MANAJEMEN OLAHRAGA.....	1
A. Memahami Organisasi Olahraga	1
B. Manajemen dalam Olahraga	3
C. Manajer dalam Olahraga.....	6
D. Lingkungan Baru Manajemen Olahraga	10
Kualitas	11
Kecepatan dan Fleksibilitas	11
Inovasi	11
Pertumbuhan yang berkelanjutan	12
Integritas	12
Struktur Organisasi yang Bekerja dalam Pelaksanaan Olimpiade.....	12
E. Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi	13
F. Komite Olahraga Nasional dan Pembinaan Prestasi Olahraga.....	18
Peran Komite Olahraga Nasional dalam Pembinaan Prestasi Olahraga	18
BAB II SEJARAH KEIKUTSERTAAN SUMBAR DI PON	20
A. Geliat Olahraga Prestasi di Masa Awal Sumbar sebagai Provinsi.....	20
B. Sejarah Ringkas Lahirnya PON	25
C. Atlet Asal “Sumbar” Mewakili Provinsi Sumatera Tengah.....	30
D. PON Pertama Kontingen Sumatera Barat (PON V 1961 di Bandung).....	33
E. Keikutsertaan Sumbar Kedua Kalinya (PON VII 1969) di Surabaya	35
F. PON VIII 1973 di Jakarta.....	37
G. PON IX-1977 di Jakarta.....	39
H. PON X 1981 di Jakarta dengan Gubernur Azwar Anas	40
I. PON XI-1985 di Jakarta.....	43
J. PON XII-1989 di Jakarta.....	46
K. PON XIII-1993 di Jakarta.....	48
L. PON XIV 1996 di Jakarta.....	50
M. PON XV-2000 di Surabaya.....	53
N. PON XVI-2004 Palembang.....	58
O. PON XVII-2008 Kaltim.....	63
BAB III PON XVIII-2012 RIAU.....	69
A. Persiapan Pencapaian Target 12 Medali Emas	69

B. Sistem Promosi dan Degradasi Atlet dan Pelatih (Andalan, Prioritas, Potensial dan Binaan Khusus)	69
Sistem Promosi dan Degradasi Atlet	70
Sistem Promosi dan Degradasi pelatih / asisten pelatih	70
C. Langkah-langkah Strategis Pelatda	84
Mendatangkan Konsultan Mr. Robert Jhon Ballard	86
Kegiatan Konsultan Mr. Robert Jhon Ballard	87
D. Implementasi Latihan Atlet PON Sumbar dengan Konsultan Mr. Robert Jhon Ballard 118	
Melakukan Penataran Pelatih ASCA Level I	118
Tim Atletik PON Sumbar Try Out ke Darwin, Australia	123
E. Pelaksanaan dan Hasil PON XVIII 2012 RIAU	127
F. Penutup	135
G. PON Remaja 2014	136
PON Remaja I Persiapan Menuju Youth Olympic Games	136
PON Remaja I, Sumbar Tembus 5 Besar Nasional	138
Sumatera Barat, Kontingen Terbaik PON Remaja I/2014	143
BAB IV PORWIL DAN KESEPAKATAN PADANG	145
A. Porwil Sumatera Tahun 1965 Sebagai Ganti PON VI yang Dibatalkan	145
B. Porwil I Padang Tahun 1984 Sampai Porwil VII di Medan Tahun 2007	146
C. Porwil VIII-2011 di Batam	156
Persiapan Porwil, KONI Lakukan TC Sejak Januari 2011	156
Sumbar Rangking 3 Porwil VIII 2011-Batam	160
BAB V OLAHRAGA SUMBAR DARI PORDA KE PORPROV	166
A. Porda I Sumbar di Padang (1986), Porda II di Bukittinggi (1987), Porda III di Batusangkar (1990)	166
B. Penyelenggaraan Porda IV Padang Panjang (1992)	171
C. Padang Pariaman Lanjutkan Estafet Porda V (1994)	172
D. Porda VI di Pasaman tahun 1997	174
E. Porda VII di Payakumbuh	175
F. Porda VIII di Pesisir Selatan tahun 2002	178
G. Porda IX di Kabupaten Solok tahun 2004	179
H. Porprov X Kab. Sawahlunto/Sijunjung dan Kota Sawahlunto Tahun 2006	180
I. Jadwal Porprov XI Sumbar Dihentikan Gempa Dahsyat (Porprov XI-2010)	183
J. Kisah Lama Nyaris Terulang di Porprov XII Kab. 50 Kota Tahun 2012	189
K. Dharmasraya Tuan Rumah Porprov XIII- 2014	196
Dharmasraya Tuan Rumah Porprov XIII 2014 Sumbar	200
Tundukkan Pasbar Lewat Drama Adu Penalti, Dharmasraya Raih Emas Sepakbola	201
Menpora Imam Nahrawi Buka Porprov XIII Sumbar	202
L. 2016, Porprov kembali Ke Padang	206
M. Semangat Olahraga di Kota Padang	208
POR Kota I 2005 di Buka Menpora Adyaksa Dault	208
POR Kota II Padang Berlanjut Tahun 2013	210

BAB VI PERAN INSTITUSI OLAHRAGA DALAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA	211
A. Era Pendidikan Menengah	211
B. Era Pendidikan Tinggi	213
C. Berdirinya Dispora Sumbar	215
 BAB VII OLAHRAGA UNGGULAN SUMBAR.....	220
A. Daerah Harus Punya Cabang Unggulan	220
B. Cabang Unggulan Sumatera Barat	222
C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Olahraga Unggulan Sumatera Barat	224
Ketersediaan Sarana Prasarana.....	224
Tenaga Pelatih Profesional	226
D. Angkat Berat Cabang Andalan Sumbar.....	227
Sejarah Berdirinya PABBSI Sumbar	227
E. Gulat sebagai salah satu cabang unggulan Sumatera Barat.....	236
F. Senam Sebagai Cabang Unggulan Sumbar	240
G. Sejarah Shorinji Kempo Cabang Beladiri Andalan Sumbar	243
Pimpinan FIK UNP Sambut Atlet Kempo SEA Games.....	248
H. Layar Sebagai cabang olahraga Unggulan Sumbar	249
 BAB VIII RENCANA SUMATERA BARAT MENJADI TUAN RUMAH PON XXI 2024 ...	252
A. Dimulai dengan Kesepakatan Semua Kepala Daerah	252
B. Grand design untuk mendukung Sumbar menjadi tuan rumah PON 2024	255
C. Sumbar Harapkan Dukungan Menpora Jadi Tuan Rumah PON 2024	258
 DAFTAR PUSTAKA.....	259
INDEKS.....	262
Biografi Penulis	267

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Tiga Keterampilan Manajer menurut Katz (1970).....	10
Gambar 1.2	Peran Olahraga Pendidikan dan Olahraga Masyarakat terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi.....	15
Gambar 1.3	Wakil Gubernur Sumbar	17
Gambar 2.1.	Peta Sumatera Barat	20
Gambar 2.2.	Kaharudin Datuak Rangkayo Basa	22
Gambar 2.3.	Prof. Dr. Harun Zain Datuk Sinaro,.....	22
Gambar 2.4.	Ir. Azwar Anas	23
Gambar 2.5.	Drs. Hasan Basri Durin	23
Gambar 2.6.	Dunidja.....	24
Gambar 2.7.	Drs. Zainal Bakar	24
Gambar 2.8.	Drs. Gamawan Fauzi, dan Prof. Dr. Marlis Rahman	25
Gambar 2.9	Prof. Dr. Irwan Prayitno dan Drs. Muslim Kasim.....	25
Gambar 2.10	Suasana Khidmat di Stadion Sriwedari, Solo saat Pembukaan PON I Solo 9 September 1948 (Foto: Arsip KONI Pusat)	28
Gambar 2.11	Sekum KONI Sumbar, Indomar Asri Bersama Pesenam Riri Wulandari.....	62
Gambar 2.12	Liputan Kontingen Sumbar dimuat Harian Singgalang Pada PON XVI 2004 Palembang.....	63
Gambar 2.13	Kontingen Sumbar saat Pembukaan PON XVII-2008 Kaltim	64
Gambar 3.1	Diagram Rencana Performa kekuatan dan kondisi fisik menuju kesuksesan PON 2012 KONI Sumatera Barat (Robert Jhon Ballard, 2012).....	85
Gambar 3.2	Hasil Medali Emas PON Sumatera Barat hingga PON 2008	92
Gambar 3.3	Rata-Rata Pria	94
Gambar 3.4	Rata-Rata Wanita	94
Gambar 3.5	Sprinter Pria	95
Gambar 3.6	Sprinter Kempo Pria	95
Gambar 3.7	Petinju Pria	96
Gambar 3.8	Pesenam Wanita	96
Gambar 3.9	Sprinter Wanita	97
Gambar 3.10	Kempo Wanita. Berdasarkan appendix 1	97
Gambar 3.11	Performance Gap Atlet Mitha.....	99
Gambar 3.12	Performance Gap Atlet Mela.....	102
Gambar 3.13	Performance Gap Atlet Vicky.....	105
Gambar 3.14	Performance Gap Atlet Almadi	108
Gambar 3.15	Performance Gap Atlet Suwandi	112
Gambar 3.16	Performance Gap Atlet Robby.....	115
Gambar 3.17	Tim Karate Sumbar Try Out ke Malaysia (Foto: Agusmardi)	120
Gambar 3.18	Uji Tanding Pesilat Sumbar dengan Malaysia (Foto: Agusmardi).....	122
Gambar 3.19	Uji Tanding Tim Sepak Takraw Sumbar dengan Malaysia (Foto: Agusmardi)	122

Gambar 3.20	Rombongan Atlet/Official Try Out Sumbar ke Malaysia di Hotel (Foto: Agusmardi)	123
Gambar 3.21	U. P Dato Ab. Jalil Bin Abdullah (Tiga dari Kiri) Bersama Wakil Gubernur Sumbar, Muslim Kasim Dan Selaku Ketua KONI Sumbar, Syahrial Bakhtiar (Foto: Agusmardi)	123
Gambar 3.22	Konsultan Olahraga, Robert Ballard, Pelatih Atletik Sumbar, Yona Aprima Sari bersama Atlet Atletik Sumbar sebelum menuju Darwin Australia (Foto: Agusmardi)	125
Gambar 3.23	Berfoto Bersama dengan Atlet (Foto: Agusmardi)	126
Gambar 3.24	Steve Rossingh, Direktur Eksekutif Olahraga Northern Territory.....	126
Gambar 3.25	Salah satu sudut kompleks Olahraga Arafura, di Darwin, Northern Territory, Australia.....	127
Gambar 3.26	Wakil Gubernur Sumbar, Muslim Kasim, Gubernur Irwan Prayitno, dan Ketua KONI Sumbar	127
Gambar 3.27	Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono Didampingi Menpora Andi Malaranggeng Saat Pembukaan PON XVIII-2012 Riau (Foto: Agusmardi).....	128
Gambar 3.28	Perenang putri Sumbar, Patricia Yosita Hapsari bintang Sumbar di PON XVIII-2012 Riau bersama Wakil Gubernur Sumbar, Muslim Kasim (Foto: Agusmardi)	129
Gambar 3.29	Kontingen Sumbar melewati Tribun Kehormatan Pada Pembukaan PON XVIII-2012 Riau (Foto: Agusmardi)	129
Gambar 3.30	Gubernur Sumbar dan Wakil Gubernur Bersama Jajaran KONI Sumbar.	135
Gambar 3.31	Tim Atletik Sumbar yang Akan Turun Di PON Remaja Ke-1 Saat Akan Dilepas (Foto: Agusmardi)	137
Gambar 3.32	Kontingen PON Remaja I Sumbar ketika Disambut Gempita Oleh Persatuan Orang Minang di Jawa Timur yakni Gebu Minang Jawa Timur 7 Desember 2014 (Foto: KONI Sumbar)	138
Gambar 3.33	Drs. Harianto, ketua Kontingen Sumbar PON Remaja I-2014 Surabaya, disambut bak Pahlawan Ketika Tiba Di Bandara BIM Padang (Foto: KONI Sumbar).....	142
Gambar 3.34	Ketua KONI Sumbar, Syahrial Bakhtiar meyalami atlet yang berlaga di PON Remaja I-2014 Surabaya, Rabu 10 Desember 2014 (Foto: Agusmardi) ...	142
Gambar 4. 1	Stadion Teladan Medan Lokasi Pelaksanaan Porwil Sumatera Tahun 1965 (Foto: Medan Magazine. Com)	146
Gambar 4.2	Logo Porwil Ke-8 2011 di Batam	156
Gambar 4.3	Defille Kontingen Sumbar di Pimpin Ketua Kontingen Syaiful,SH, (Foto: Agusmardi)	157
Gambar 4.4	Wakil Gubernur Sumbar, Muslim Kasim, Ketua KONI Sumbar Syahrial Bakhtiar,dan Leornardy Harmaini Ketua DPRD Sumbar Menghadiri Porwil VIII-2011 di Batam (Foto: Agusmardi).....	157
Gambar 4.5	Gubernur Sumbar (Irwan Prayitno/Kanan) Menonton langsung atlet Sumatera Barat yang sedang berlaga di tribun. (Foto: Agusmardi).....	158
Gambar 4.6	Salah Satu Pertandingan di Porwil VIII-2011 Batam,(Foto: Agusmardi)	160

Gambar 4.7	Salah satu Penampilan Tim Takraw Putri Sumbar yang Meraih Empat Medali Emas di Porwil VIII-2011 Batam. (Foto: Agusmardi).....	160
Gambar 5. 1	Taman Imam Bonjol Padang Saat Sekarang.	168
Gambar 5.2	Gor Rawang, Pariaman Tempat Pelaksanaan Porda V 1994.	174
Gambar 5.3	Berita Harian Mimbar Minang Sabtu, (11/9) Tahun 1999 Memuat liputan Porda VII Payakumbuh yang berlangsung di Stadion Kubu Gadang, Payakumbuh (Gambar: Safei)	176
Gambar 5.4	Sebuah foto di Harian Mimbar Minang Minggu, (12/9) tahun 1999, tampak digambar Menpora Agung Laksono ketika meresmikan Porda VII di Stadion Kubu Gadang, Payakumbuh (Gambar: Safei).....	177
Gambar 5.5	Kondisi sebuah desa di Tandikat Kab. Padang Pariaman Pasca Gempa 30 September 2009 (Foto: Adek Berry/AFP).....	184
Gambar 5.6	Walikota Padang, Fauzi Bahar menyerahkan Piala Bergilir Juara Umum Porprov kepada Ketua Umum Porprov XI-2010, Muslim Kasim Disaksikan Bupati Agam, Indra Catri, ketua KONI Sumbar, dan Ketua DPRD Sumbar, Yulteknil (Foto: Humas Agam)	186
Gambar 5.7	Seorang Anak Menangis Setelah Tertimpa Reruntuhan Gempa 30 September 2009, (Foto:Reuters/Muhammad Fitrah/Harian Singgalang)	186
Gambar 5.8	Tim pelaksana Porprov XI-2010 bersama Ketua Umum Porprov XI-2010, Muslim Kasim yang juga Wakil Gubernur Sumbar (Foto: www. agammediacenter. com)	189
Gambar 5.9	Pengambilan Api Obor Porprov XII-2012 di Nagari Pariangan, Tanah Datar, (Foto: Agusmardi)	193
Gambar 5.10	Ibuk-ibuk PKK 50 Kota Menampilkan Tarian Massal di Pembukaan Porprov XII-2012, (Foto: Agusmardi).....	193
Gambar 5.11	Suasana Pembukaan Porprov XII-2012 yang Dipusatkan di GOR Singa Harau (Foto: Agusmardi).....	194
Gambar 5.12	Pengurus KONI Sumbar 2010-2014 (Foto: Sekretariatn KONI Sumbar).	194
Gambar 5.13	Gubernur Sumbar, Irwan Prayitno memberikan sambutan di Porprov XII-2012 (Foto: Agusmardi)	195
Gambar 5.14	Gubernur Sumbar, Irwan Prayitno (tengah) diapit Wakil Gubernur, Muslim Kasim dan Ketua KONI Sumbar Syahrial Bakhtiar (Foto:Agusmardi).....	195
Gambar 5.15	Tim Sepak bola Padang Pariaman Merebut Medali Emas Cabang Sepak Bola di Porprov XII di Kab. 50 Kota (Foto: Panpel Porprov 2012)	196
Gambar 5.16	Suasana Malam Pembukaan Porprov XIII-2014 di Dharmasraya (Foto: Humas Dharmasraya)	198
Gambar 5.17	Kembang api dan lampu pijar menambah kemegahan Pembukaan Porprov XIII-2014 Dharmasraya (Foto: Humas Dharmasraya)	198
Gambar 5.18	Menpora RI, Imam Nahrawi membuka Porprov XIII-2013 di Dharmasraya	199
Gambar 5.19	Final sepakbola Porprov XIII antara Dharmasraya dan Pasaman Barat.	201
Gambar 5.20	Disain pamflet Pemda Kab. Dharmasraya Memeriahkan Porprov XIII-2013 di Dharmasraya (Foto: Humas Dharmasraya)	204
Gambar 5.21	Bentuk Logo Porprov Empat Periode Terakhir (Foto: Sekretariatn KONI Sumbar)	205

Gambar 5.22	Stadion H. Agusalim, Padang akan Menjadi Pusat Pembukaan Porprov XIV-2016 di Kota Padang (Foto: Pribadi)	207
Gambar 5.23	Juara Umum Kota Padang Belum Tergoyahkan Sejak Porda I tahun 1986. sampai Porprov XIII-2014 Dharmasraya (Foto: Sekretariat KONI Sumbar)	207
Gambar 5.24	Menpora Adhyaksa Dault Saat pembukaan POR Kota Padang pertama 12 Agustus 2005 yang bertempat di GOR UNP (Foto: Koleksi Pribadi).....	208
Gambar 5.25.	Gubernur Sumbar diwakili Kadispora Priyadi Syukur menutup Pekan Olahraga Kota (Porkota) Padang tahun 2013 di Stadion H. Agus Salim, Sabtu (7/12).	210
Gambar 6.1	GOR UNP dibangun Saat IKIP Padang bekerjasama dengan pihak Jerman melalui Prof. Dr. Herman Rieder dengan bantuan Rp 500 juta (Foto: Safei)	214
Gambar 6.2	Keberadaan Instutusi Pendidikan Seperti Universitas Negeri Padang Ikut Berperan Besar dalam Olahraga Prestasi di Sumatera Barat (Foto: Safei)	215
Gambar 6.3	Keberadaan PPLP Sumbar Adalah Bentuk Pembinaan Olahraga Prestasi tingkat Pelajar (Foto: Sumbar Online).....	216
Gambar 7.1	Binaragawan Sumbar binaan PABBSI Sumbar (Foto: Wij/Antara Sumbar) ..	228
Gambar 7.2	Pegulat Andalan Sumbar (Foto: Sekretariat KONI Sumbar)	237
Gambar 7.3	Pesenam Sumbar, Riri Wulandari Ketika Meraih emas SEA Games 2005 di Filipina, (Foto: Internet)	242
Gambar 7.4	H. Amin Leo tokoh pesenam Sumatera Barat (Foto:Safei).....	243
Gambar 7.5.	Ir. Zulfi Syarif Koto. Sumber. http://www.rumah.com	243
Gambar 7.6	Indra Jaya salah satu tokoh Kempo Sumbar, (Foto: Padangmedia).....	248
Gambar 8.1	Peluncuran spanduk Sumatera Barat Mencalon menjadi tuan rumah PON XXI tahun 2024.....	253
Gambar 8.2	Lembaran Kesepakatan Kepala Daerah Sumatera Barat Mendukung Sumbar Menjadi Tuan Rumah PON tahun 2024	254
Gambar 8.3	Konsep Rencana Main Stadium Utama Sumbar	255
Gambar 8.4	Rencana Tata Ruang Main Stadium Sumbar.....	256
Gambar 8.5	Rencana pembagian Venue PON 2024 (Sumber: Dispora Sumbar)	256

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Peran Manajerial Menurut Mintzberg	7
Tabel 2. 3 Perolehan Medali PON I Tahun 1948 di Solo	30
Tabel 2. 4 Daftar Perolehan Medali Peserta PON II Tanggal 21-28 September Tahun 1951 di Jakarta	32
Tabel 2. 5 Daftar Perolehan Mendali PON III Tanggal 20-27 September 1953 di Medan	32
Tabel 2. 6 Daftar Perolehan Mendali PON IV-1957 Makassar	33
Tabel 2. 7 Hasil Akhir Perolehan Medali PON V di Bandung (30/9 s.d 10/10,1961)	34
Tabel 2. 8 Atlet Peraih Medali PON V 1961- Bandung.....	35
Tabel 2. 9 Hasil Akhir Perolehan Medali PON VII tanggal 26 Agustus-6 September 1969 di Surabaya, Jawa Timur.....	36
Tabel 2. 10 Atlet Peraih Medali PON VII 1969 Surabaya, Jawa Timur	37
Tabel 2. 11 Daftar perolehan medali PON VIII Tanggal 4-15 Agustus 1973 Jakarta.....	38
Tabel 2. 12 Atlet Sumbar Peraih Medali PON VIII Tanggal 4-15 Agustus 1973 di Jakarta.....	39
Tabel 2. 13 Daftar perolehan mendali PON IX 1977 Jakarta.....	40
Tabel 2. 14 Atlet Sumbar peraih mendali PON IX 2-14 September 1977 di Jakarta	40
Tabel 2. 15 Perolehan medali PON X 1981 Jakarta	41
Tabel 2. 16 Atlet Peraih medali PON X 19-30 September 1981 di Jakarta	42
Tabel 2. 17 Daftar perolehan medali PON XI 1985 Jakarta.....	44
Tabel 2.18 Atlet Sumbar peraih medali PON XI 9-20 September 1985 Jakarta	44
Tabel 2.19 Daftar Perolehan Mendali PON XII 1989 Jakarta	46
Tabel 2.20 Atlet Sumbar peraih medali PON XII 18-28 Oktober 1989 Jakarta.....	47
Tabel 2. 21 Daftar Perolehan Mendali PON XIII-1993 Jakarta	49
Tabel 2. 22 Atlet Sumbar Peraih Mendali PON XIII-1993 Jakarta.....	49
Tabel 2. 23 Daftar Perolehan Mendali PON XIV 1996 Jakarta	51
Tabel 2. 24 Atlet Sumbar Peraih Mendali PON XIII-1993 Jakarta.....	51
Tabel 2. 25 Daftar Medali PON XV 2000 Surabaya.....	55
Tabel 2. 26 Atlet Peraih Medali PON XV 2000 Surabaya	56
Tabel 2. 27 Daftar Perolehan Mendali PON XVI-2004 Sumatera Selatan	60
Tabel 2. 28 Daftar perolehan medali PON XVI 2004, Sumatera Selatan	60
Tabel 2. 29 Daftar Perolehan Mendali PON XVII-2008 Kaltim	65
Tabel 2. 30 Atlet Sumbar Peraih Medali PON XVII-2008 Kaltim.....	66
Tabel 3. 1 Atlet Andalan Sumbar 2011	71
Tabel 3. 2 Atlet Prioritas Sumbar 2011	72
Tabel 3. 3 Atlet Potensial Sumbar 2011	75
Tabel 3. 4 Atlet Harapan Sumbar 2011.....	77
Tabel 3. 5 Pelatih Andalan, Potensial, Harapan Sumbar 2011	81
Tabel 3. 6 Ringkasan Kegiatan Konsultan	89


Tabel 3: 7 tahap-tahap rencana periode latihan (Mesocycles).....	90
Tabel 3: 8 Cabang-cabang yang diharapkan memperoleh medali PON 2012 Riau.....	91
Tabel 3: 9 Cabang olahraga yang meraih medali emas pada PON 2012	91
Tabel 3: 10 Skor penampilan rata-rata & peringkat atlet prioritas pria dan wanita hasil tes pertama & kedua.....	93
Tabel 3. 11 Daftar Pelatih Sumbar Lulus Pelatihan Asca Level 1.....	119
Tabel 3. 12 Daftar Atlet Try Out ke Malaysia.....	121
Tabel 3. 13 Daftar Atlet Peraih Medali emas PON XVIII-2012 Riau.....	131
Tabel 3. 14 Daftar keseluruhan peraih medali emas,perak,perunggu Sumbar PON XVIII-2012 Riau	131
Tabel 3: 15 Daftar Perolehan Mendali PON XVIII-2012 Riau	134
Tabel 3. 16 Peringkat PON Remaja I 2014	140
Tabel 3. 17 Daftar atlet peraih medali Sumbar PON Remaja I-2014 Surabaya	141
Tabel 4.1 Perolehan Medali Porwil I di Padang Tanggal 9 – 16 September 1984	149
Tabel 4.2 Perolehan medali Porwil II di Pekan Baru tanggal 11 – 19 September 1988 .	149
Tabel 4.3 Perolehan medali Porwil III di Palembang Tanggal 9 – 16 September 1992..	149
Tabel 4.4 Perolehan medali Porwil IV di Aceh tanggal 9 – 17 MARET 1996	150
Tabel 4.5 Perolehan medali Porwil V di Jambi pada tanggal 20 – 29 OKTOBER 1999 .	150
Tabel 4.6 Perolehan medali Porwil VI di Lampung tanggal 6 – 16 Oktober 2003.....	150
Tabel 4.7 Perolehan medali Porwil VII di Medan tanggal 25 AGUSTUS – 2 September 2007.....	151
Tabel 4. 8 Medali Kontingen Sumbar pada Porwil VII Tanggal 25 Agustus S. D. 1 September 2007 di Medan	151
Tabel 4.9 Cabang yang Diikuti Sumbar Pada Porwil VIII-2011 Batam	158
Tabel 4.10 Perolehan Medali Sumbar Porwil VIII-2011 Batam	161
Tabel 4.11 Perolehan medali Porwil VIII di Batam tanggal 20 – 26 Juni 2011	164
Tabel 6.1 Perolehan medali Porda I di Padang Tahun 1986	169
Tabel 6.2 Perolehan medali Porda II di Bukittinggi 1987.....	170
Tabel 6.3 Perolehan medali Porda III di Batusangkar 1990.....	171
Tabel 6.4 Perolehan medali Porda IV di Padang Panjang tahun 1992	172
Tabel 6.5 Perolehan medali Porda V di Padang Pariaman tahun 1994	173
Tabel 6.6 Perolehan medali Porda VI 1997 di Pasaman	175
Tabel 6.7 Perolehan Medali Porda VII di Payakumbuh tahun 1999.....	178
Tabel 6.8 Perolehan Medali Porda VIII di Pesisir Selatan tahun 2002	179
Tabel 6.9 Perolehan Medali Porda IX di Kab. Solok tahun 2004.....	180
Tabel 6.10 Perolehan Medali Porprov X-2006 Kab. Sawahlunto Sijunjung/Kota Sawahlunto	182
Tabel 6.11 Perolehan Medali Porprov XI-2010 Kab. Agam.....	188
Tabel 6.12 Cabang Olahraga yang Dipertandingkan pada Porprov XII-2012 Kab. 50 Kota	190
Tabel 6.13 Perolehan Medali Porprov XII-2012 Kab. 50 Kota.....	192
Tabel 6.14 Perolehan Medali Porprov XIII-2014 Kab. Dharmasraya	200
Tabel 6.15 Daftar Penyelenggara Porda dari Masa kemasa.....	204
Tabel 6.16 Kab/Kota Penyelenggara Porda/Porprov Serta Cabang Olahraga yang Dipertandingkan	205
Tabel 6.17 Peringkat POR Kota I Padang 2005.....	209

Tabel 7.1 Perolehan Medali Cabang Olahraga Unggulan Provinsi Sumbar.....	223
Tabel 7.2 Peralatan yang Dimiliki saat ini oleh Cabang Olahraga Unggulan Sumbar ..	225
Tabel 7.3 Sertifikat Pelatih Cabang Olahraga Unggulan	226
Tabel 7.4 Sertifikasi Wasit Cabang Olahraga Unggulan.....	227
Tabel 7.5 Atlet PABBSI Sumbar yang Berprestasi	230
Tabel 7.6 Nama-Nama Pelatih dan wasit serta sertifikat	232
Tabel 7.7 Jenis/nomor/ kelas yang dipertandingkan pada event internasional /nasional..	233
Tabel 7.8 Nama Atlet PABBSI Sumbar Peraih Medali PON	235
Tabel 7.9 Prestasi Gulat Sumbar	238
Tabel 7.10 Atlet Gulat Sumbar peraih Medali PON VIII/1973 s/d PON XVII 2008	239
Tabel 7.11 Perolehan Medali Senam Sumbar dalam PON.....	241
Tabel 7.12 Perolehan Mendali Kempo Sumbar dalam PON	246
Tabel 7.13 Perolehan Medali Layar Sumbar dalam PON.....	251
Tabel 7.14 Nomor yang Dipertandingkan PON XIX di Jawa Barat 2016.....	252

BAB I

ORGANISASI DAN MANAJEMEN OLAHRAGA

A. Memahami Organisasi Olahraga

rganisasi adalah sekelompok orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi sengaja dibuat untuk meraih tujuan yang tidak bisa dilakukan oleh perorangan. Demikian juga dengan organisasi olahraga yang bertujuan untuk menghasilkan produk atau layanan yang tidak bisa dilakukan oleh individu tunggal. Banyak organisasi olahraga bekerja secara sukarela atau tidak mencari keuntungan (non profit). Sumber dana yang diperoleh digunakan untuk kegiatan yang menguntungkan bagi anggotanya atau masyarakat di mana organisasi tersebut berada. Walaupun sebagaimana yang dapat disaksikan saat ini olahraga telah tumbuh dengan begitu cepatnya sebagai industri. Apa pun tujuan dan bentuknya, setiap pengurus organisasi olahraga hendaklah memiliki pengetahuan tentang 'teori organisasi'. Melalui pemahaman terhadap teori tentang organisasi akan memberikan arahan bagaimana berinteraksi, mengapa perlunya struktur, dan kenapa setiap bidang perlu melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya.

Menurut Slack dan Parent (2006) pengetahuan tentang teori organisasi secara sistematis dan saintifik dapat membantu memahami dengan baik masalah yang akan dihadapi sebagai seorang manajer dalam organisasi olahraga. Akan membantu menyusun struktur yang tepat, menata perubahan yang diperlukan oleh struktur organisasi, menyiapkan kepemimpinan yang layak, menggunakan teknologi yang tepat, memecahkan masalah, menata sumber daya manusia, dan mencapai tujuan organisasi. Atau dengan kata lain dapat menjadikan manajer yang lebih baik. Para pakar manajemen menurut Slack dan Parent (2006) mengemukakan bahwa walaupun

definisi tentang organisasi masih belum jelas membatasi objek yang akan dievaluasi, tetapi definisi akan memberikan titik awal untuk memahami unsur yang menjadi perhatian.

Menurut Robinson (1990) dan Daft (2004) dalam Slack dan Parent (2006) organisasi olahraga adalah entitas sosial yang terkait didalam industri olahraga, yang memiliki tujuan yang terarah, dengan sistem aktivitas yang terstruktur dan memiliki batasan yang dapat diidentifikasi. Makna dari pengertian organisasi lebih lanjut menurut Slack dan Parent adalah:

- 1) Entitas sosial: Semua organisasi olahraga terdiri dari beberapa orang atau group yang berinteraksi satu sama lain untuk menerapkan fungsi penting kepada organisasi.
- 2) Keterlibatan di dalam industri olahraga: yang membedakan organisasi olahraga dari organisasi lainnya adalah, keterlibatan langsung di dalam suatu aspek dari industri olahraga. Misalnya, melalui produksi atau jasa olahraga.
- 3) Fokus pada tujuan: Semua organisasi olahraga memiliki sebuah alasan untuk berdiri, diantaranya untuk membuat keuntungan atau memenangkan medali. Tujuan dari organisasi olahraga biasanya tidak mudah seperti yang dibayangkan oleh individu, karena mereka harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi olahraga bisa saja memiliki lebih dari satu tujuan, dan anggotanya pun bisa saja mempunyai tujuan yang berbeda dari organisasinya.
- 4) Sistem aktivitas yang terstruktur: Interaksi dari beberapa orang atau group di dalam organisasi olahraga tidak terjadi melalui kesempatan yang "random". Misalnya ada sebuah pengaturan sistem aktivitas seperti pemasaran, produk dan pengembangan pelayanan, serta manajemen keuangan.

Agar organisasi olahraga dapat meujudkan visi, misi dan tujuannya, setiap organisasi olahraga hendaklah dimenej (manage) dengan baik. Berdasarkan azas, teori atau konsep manajemen yang sesuai dengan kebutuhan organisasi olahraga. Menurut beberapa pakar olahraga dan stakeholder di bidang keolahragaan, salahsatu hal kendala dalam pembinaan olahraga prestasi, adalah kurang baiknya manajemen.

Manajemen: Antara Teori dan Realitas

Penggunaan teori di dalam menganalisis organisasi sepertinya sangat diperlukan untuk merefleksikan atau menggambarkan praktiknya. Menurut Mintzberg (1989), model atau teori itu benar-benar ada, tetapi model dan teori itu bukanlah realitas.

Model dan teori itu hanyalah untuk menggambarkan realitas di atas kertas. Realitas organisasi adalah lebih kompleks dari apa yang bisa digambarkan atau diuraikan di dalam teori. Kenyataannya, kerangka konseptual seseorang adalah penyederhanaan dari organisasi yang dilihatnya, biasanya seseorang akan menilai kurang pada sebuah fenomena dan mengabaikan fenomena lain. Masalahnya adalah, dalam banyak hal seseorang tidak bisa berbuat apa-apa tanpa adanya bimbingan

teori. Sama halnya dengan seorang penjelajah yang tidak akan bisa menjelajahi suatu daerah baru yang dikunjunginya tanpa adanya peta.

Oleh karena itu pilihan seorang manajer bukanlah pada antara realitas dengan teori, tetapi pilihan antara alternatif teori-teori manajemen yang banyak itu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mitzberg (1989) bahwa tidak ada seorangpun yang membawa realitas di dalam kepalanya, karena tidak ada kepala yang cukup besar untuk melakukan itu. Namun yang dibawa oleh seseorang adalah impresinya (kesan-kesannya) dan atau persepsinya tentang realitas organisasi, termasuk di dalamnya adalah teori-teori tentang manajemen.

Artinya realitas tentang sesuatu itu ada, tetapi pengetahuan kita tentang realitas selalu saja sukar dan tidak pasti. Orang yang berbeda akan memberikan makna yang berbeda terhadap pengalaman yang sama. Hal ini disebabkan karena masing-masing orang mempunyai teori dan latar belakang yang berbeda yang memengaruhi interpretasinya terhadap berbagai kejadian yang dilihat (Smith, 1993).

Pengetahuan kita terdiri dari teori kita. Bentuk dari teori pada dasarnya kurang begitu penting dibanding dengan derajat penggunaannya untuk memahami sesuatu. Akibatnya, menurut Griffiths (1988), penelitian dan teori dinilai dari kebermanfaatannya.

Selama dua dekade terakhir, banyak orang yang menyadari bahwa organisasi begitu kompleks jika hanya diatur oleh manajer saja. Organisasi akan berjalan dengan baik apabila kinerjanya tidak hanya dikelola oleh seorang manajer, tetapi oleh tim kerja. Persoalan manajemen ini terlihat dari fakta-fakta yang terkait dengan segmen industri olahraga misalnya olimpiade. Pada dasarnya tujuan diselenggarakannya olimpiade menurut Komite olimpiade Internasional agar terciptanya perdamaian dan kebaikan melalui olahraga dan membangun dunia yang lebih baik dengan cara mengedukasi remaja melalui olahraga. Kegiatan ini, telah sama-sama kita ketahui karena banyak stakeholder yang terlibat, baik atlet, pelatih, politisi, pemerintah, masyarakat dan sponsor. Sebagai ukuran dan cakupan, pada olimpiade Sydney 2000, 10.000 lebih atlet dari 200 negara ikut berpartisipasi. Sementara itu 3.400 jam siaran pertandingan olimpiade ditayangkan di 220 negara dengan jumlah penonton mencapai 22,6 milyar orang. Multi event sebesar ini tentu tidak bisa dikerjakan dan diatur oleh manajer saja.

B. Manajemen dalam Olahraga

Menurut kamus Webster (1974), kata management berasal dari manage (to manage) yang berarti "to conduct or to carry on, to direct. Sementara itu dari kamus Inggris-Indonesia, karangan Echols dan Sadali (hal.372), kata manage diartikan "mengurus, mengatur, melaksanakan dan atau mengelola. Oxford Advanced Learner's Dictionary mengartikan "manage" sebagai : "to succeed in doing something especially something difficult.....Management the act of running and controlling business or...similar organisation (A.S. Hornby, 2000). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI, 1999), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Melihat ke berbagai pendapat para ahli tentang pengertian management, maka setiap organisasi olahraga akan memerlukan manajemen. Disebabkan organisasi olahraga terdiri atas kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuannya. Agar terjadinya kerjasama yang baik dalam sebuah organisasi perlu penataan dan pengelolaan yang tepat dan berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang dimulai dengan sebuah proses perencanaan.

Apa yang telah diuraikan di atas, akan memperlihatkan kemana arah dari manajemen dalam olahraga. Manajemen dalam olahraga merupakan koordinasi semua sumber daya yang ada, meliputi, Sumber Daya Manusia (SDM), material, teknologi dan finansial, yang diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam manajemen olahraga, semua sumber daya dikumpulkan agar pekerjaan dan tenaga kerja berjalan lebih produktif.

Selain itu manajemen juga menentukan skill dan koordinasi yang diperlukan oleh organisasi. Kemudian, manajemen memberikan arahan dan panduan yang dapat menyatukan berbagai macam individu dalam suatu usaha produksi. Dalam kaitannya dengan dunia olahraga, manajemen diartikan sebagai tanggung jawab terhadap penampilan atau kinerja organisasi.

Seorang manajer olahraga bertanggung jawab untuk merealisasikan tujuan penyelenggaraan aktivitas olahraga (d disesuaikan dengan setiap cabang olahraga). Mas Feralexis, Barr dan Hums (2009) mengutip Chelladurai mengemukakan manajemen telah didefinisikan dalam berbagai cara, namun elemen yang penting dan selalu ada adalah diantaranya; (1) tujuan yang akan dicapai (2) dengan keterbatasan sumber, dan (3) dengan melibatkan orang. Tujuan dari pekerjaan manajer dan perannya dalam organisasi adalah memberikan pekerjaan sesuai apa yang mereka harus lakukan serta dilakukan dengan efisien dan dengan biaya yang efektif. Dalam menjalankan sebuah roda organisasi, ada beberapa hal yang harus dipahami dan dilakukan seorang manajer yaitu;

1. Planning (perencanaan): Fungsi perencanaan meliputi mendefinisikan tujuan dan cara yang tepat untuk mencapainya. Perencanaan melibatkan pengaturan dalam menentukan tindakan organisasi olahraga (Gibson, Vanderzulaag). Huns dan Uaclea (2004) mendefinisikan perencanaan adalah proses merumuskan misi organisasi, tujuan objektif, ide, merancang strategi, peran dan evaluasi. Sangat penting untuk memikirkan bahwa, proses perencanaan itu bersifat berkelanjutan. Perencanaan olahraga harus berubah dan berkembang tidak dipandang sebagai suatu yang baku/tetap. Jika muncul masalah yang membuat tujuan berubah, manajer olahraga harus siap untuk mengatur atau merubah kegiatan olahraga dan membuatnya menjadi lebih layak menjadi tujuan organisasi tersebut. Proses perencanaan terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek melibatkan tujuan organisasi untuk tercapai secepatnya seperti beberapa bulan kedepan

atau 1(satu) tahun kedepan, contoh perencanaan jangka panjang adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dalam waktu yang cukup lama dan pencapaiannya dilakukan secara bertahap.

2. Organizing (pengaturan): Setelah perencanaan, manajer olahraga harus mengerti fungsi pengaturan (organizing). Fungsi pengaturan adalah untuk menganalisa sistem perencanaan yang telah ditetapkan. Sebagai bagian dari fungsi pengaturan, manajer harus bisa menentukan jenis pekerjaan dan siapa yang bertanggung jawab melakukannya. Saat menentukan jenis pekerjaan yang akan dilakukan maka perlu disusun sebuah bagan organisasi yang akan melaksanakan. Sebuah bagan atau struktur organisasi menjalankan berbagai macam posisi organisasi dan menjelaskan posisi tersebut. Bagan/struktur organisasi dapat berisi informasi tentang orang yang menduduki posisi tersebut. Setelah semua struktur terisi seterusnya adalah menjelaskan dan mendeskripsikan posisi. Deskripsi posisi ini adalah penting dalam menentukan tugas dan tanggung jawab untuk setiap posisi serta otoritas kebutuhan akan organisasi yang baik yang dapat mengkombinasikan menjadi suatu keharusan. Jangan sampai terjadi seseorang tidak mengetahui apa yang dilakukan orang lain dalam suatu organisasi.
3. Struktur organisasi menjelaskan berbagai macam posisi kepada pegawai/pegeurus siapa yang mengisi tempat tersebut, tagung jawab setiap posisi siapa yang melaporkan kepada siapa. Setelah bagan organisasi dikembangkan dan kualifikasi setiap posisi telah ditentukan, kemudian ditetapkan siapa staf (orang) yang akan menempatinnya. Melalui seleksi, manajer melakukan interview atau cara lainnya, sehingga mendapatkan orang yang tepat. Selanjutnya melakukan orientasi, pelatihan, dan pengembangan staf agar memahami visi, misi, tujuan organisasi.
4. Leading (memimpin): Fungsi memimpin sering sekali mengacu pada bagian "action" dari proses manajemen melalui peran inilah semua proses organisasi berjalan. Manajer olahraga terlibat dalam menggerakkan aktivitas pengurus, karyawan, atau pekerja dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan manajer berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, termasuk mendelegasikan, menata perbedaan, melakukan perubahan manajemen, dan memotifasi karyawan. Dalam menjalankan aktivitas ini manajer memanfaatkan beberapa kemampuannya. Fungsi memimpin dimulai dengan proses delegasi yang melibatkan pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam proses delegasi. Pengurus/pegawai harus mengetahui bahwa mereka diperintahkan untuk melakukan tugas dengan baik. Diharapkan pengurus/pegawai tidak melewati batas terhadap aspek yang telah didelegasikan kepada mereka, hal ini merupakan suatu keterampilan yang sulit dilakukan oleh manajer yang belum berpengalaman karena tidak mungkin seseorang mampu untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan sendiri saja.

Dalam menjalankan fungsi memimpin manajer pengambil peran mengatur berbagai perbedaan atau perubahan yang mungkin terjadi dalam organisasi. Pada akhirnya, manajer harus bisa menyelesaikan berbagai macam konflik, masalah pekerjaan, mis komunikasi, agar para pengurus/pegawai secara bersama bisa mencapai tujuan organisasi. Manajer juga harus memotivasi kreativitas dan memotivasi pengurus/pegawai. Dengan demikian manajer mengambil peran yang sangat aktif di organisasi saat melakukan peran sebagai pemimpin.

5. Evaluating (evaluasi): Manajer adalah orang yang berfungsi melakukan kegiatan evaluasi dengan berbagai cara untuk mengukur sejauh mana tujuan organisasi telah dicapai. Kemajuan diukur dengan cara mendapatkan data sejauh mana pengurus telah melakukan tugas mereka secara efektif. Manajer mengevaluasi pengurus/pegawai diantaranya dengan cara, menyusun sistem pelaporan, mengembangkan standar kinerja, membandingkan kinerja pegawai, dan memutuskan sistem penyelenggaraan untuk mengetahui pekerjaan yang sukses kepada pengurus. Pemahaman deskripsi posisi yang telah dilaksanakan (dalam fungsi olahraga) sangat penting dalam melaksanakan fungsi evaluasi, bagaimana pengurus/pegawai telah melakukan kinerja akan dapat diukur.

Menurut Prof. Harsuki (2003) Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Maka karena itu, seorang yang menguasai ilmu manajemen belum tentu dapat menerapkan manajemen keolahragaan. Sehingga penerapan manajemen keolahragaan juga harus dilakukan oleh orang-orang yang paham dan mengerti dengan olahraga yang ia urus tersebut.

C. Manajer dalam Olahraga

Untuk memfungsikan manajemen di butuhkan manager. Secara sederhana istilah manajer dapat didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi (Wikipedia: 2015).

Tingkatan Manajer

Pada organisasi berstruktur tradisional, manajer sering dikelompokkan menjadi manajer puncak, manajer tingkat menengah, dan manajer lini pertama (biasanya digambarkan dengan bentuk piramida, di mana jumlah karyawan lebih besar di bagian bawah daripada di puncak).

Manajemen lini pertama (first-line management), dikenal pula dengan istilah manajemen operasional, merupakan manajemen tingkatan paling rendah yang bertugas memimpin dan mengawasi karyawan non-manajerial yang terlibat dalam proses produksi. Mereka sering disebut penyelia (supervisor), manajer shift, manajer area, manajer kantor, manajer departemen, atau mandor (foreman).

Manajemen tingkat menengah (middle management) mencakup semua manajemen yang berada di antara manajer lini pertama dan manajemen puncak dan bertugas sebagai penghubung antara keduanya. Jabatan yang termasuk manajer menengah di antaranya kepala bagian, pemimpin proyek, manajer pabrik, atau manajer divisi.

Manajemen puncak (top management), dikenal pula dengan istilah executive officer, bertugas merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Contoh top manajemen adalah CEO (Chief Executive Officer), CIO (Chief Information Officer), dan CFO (Chief Financial Officer).

Meskipun demikian, tidak semua organisasi dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan bentuk piramida tradisional ini. Misalnya pada organisasi yang lebih fleksibel dan sederhana, dengan pekerjaan yang dilakukan oleh tim karyawan yang selalu berubah, berpindah dari satu proyek ke proyek lainnya sesuai dengan permintaan pekerjaan.

Peran Manajer

Mintzberg (1973), seorang ahli riset ilmu manajemen, mengemukakan bahwa ada sepuluh peran yang dimainkan oleh manajer di tempat kerjanya. Ia kemudian mengelompokkan kesepuluh peran itu ke dalam tiga kelompok: (1) adalah peran antar pribadi, yaitu melibatkan orang dan kewajiban lain, yang bersifat seremonial dan simbolis. Peran ini meliputi peran sebagai figur untuk anak buah, pemimpin, dan penghubung; (2) adalah peran informasional, meliputi peran manajer sebagai pemantau dan penyebar informasi, serta peran sebagai juru bicara; (3) adalah peran pengambilan keputusan, meliputi peran sebagai seorang wirausahawan, pemecah masalah, pembagi sumber daya, dan perunding. Mintzberg kemudian menyimpulkan bahwa secara garis besar, aktivitas yang dilakukan oleh manajer adalah berinteraksi dengan orang (lihat tabel 1.1)

Tabel 1. 1 Peran Manajerial Menurut Mintzberg

	Kategori	Peran	Aktivitas	Contoh
1	Informasi (Informasional)	Monitoring Informasi (Mentor)	Mencari dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan pekerjaan	Memindai / membaca pers perdagangan, majalah, laporan; menghadiri seminar dan pelatihan; mempertahankan kontak pribadi
2		Penyebarnya informasi (Disseminator)	Berkomunikasi / menyebarkan informasi kepada	mengirim memo dan laporan; menginformasikan keputusan kepada staf dan

	Kategori	Peran	Aktivitas	Contoh
		Spread	orang lain dalam organisasi	bawahan
3		Juru Bicara informasi (spokesmen)	Berkomunikasi / mengirimkan informasi ke pihak luar	Menyampaikan memo, laporan dan bahan informasi; berpartisipasi dalam konferensi / pertemuan dan laporan kemajuan
4	Interpersonal	Simbol kepala interpersonal (Figurhead)	Melakukan tugas sosial dan hukum, bertindak pemimpin sebagai simbol	Menyapa pengunjung, menandatangani dokumen hukum, menghadiri upacara pemotongan pita, resepsi tuan rumah, dll
5		Pemimpin Interpersonal (leader)	memimpin langsung dan memotivasi bawahan, memilih karyawan dan kendaraan/ wahana	Mencakup hampir semua interaksi dengan bawahan
6		Hubungan interpersonal (Liaison)	Membangun dan memelihara kontak dalam dan di luar organisasi	Korespondensi bisnis, partisipasi dalam pertemuan dengan perwakilan divisi atau organisasi lain.
7	Pengambil Keputusan (Decisional)	Pengusaha (Entrepreneurship)	Mengidentifikasi ide-ide baru dan memulai proyek perbaikan	Menerapkan inovasi; Merencanakan masa depan
8		Gangguan Handler(situasi konflik)	Meredam sengketa atau masalah dan mengambil tindakan korektif	Menyelesaikan konflik antara bawahan; memilih alternatif strategi; Mengatasi situasi krisis
9		Sumber daya Allocator (Resource Allocator)	Tentukan di mana untuk menerapkan sumber	Draft dan menyetujui rencana, jadwal, anggaran; mensejajarkan yang diprioritaskan
10		Perunding (Negotiator)	Membela kepentingan bisnis	Berpartisipasi dan mengarahkan negosiasi dalam tim, departemen, dan organisasi

Keterampilan Manajer

Robert L. Katz pada tahun 1970-an mengemukakan bahwa setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar. Ketiga keterampilan tersebut adalah berikut ini.

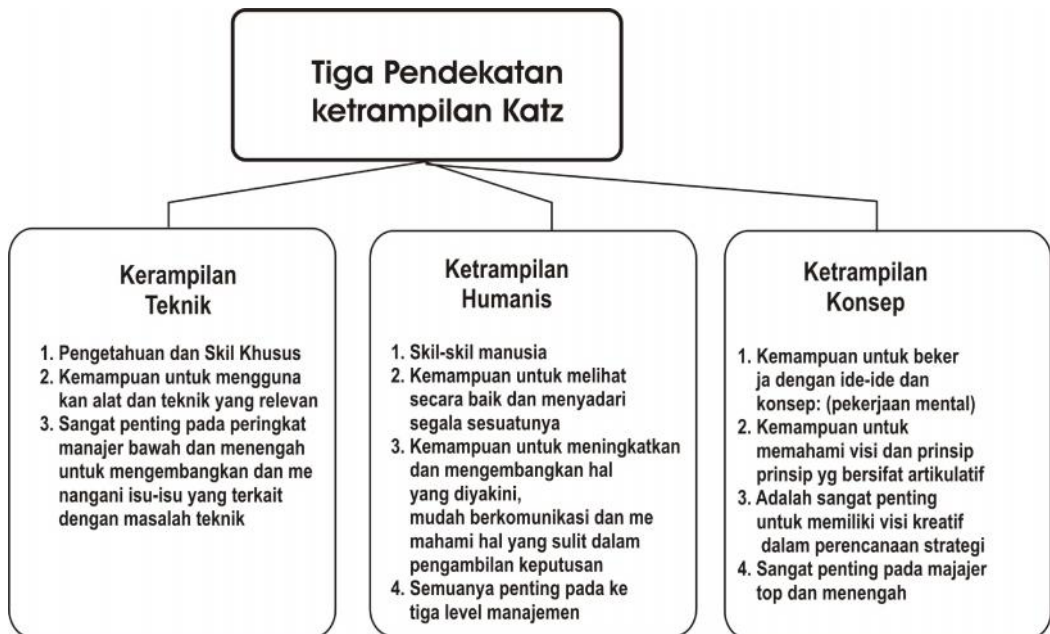
- a) Keterampilan konseptual (conceptual skill)
Manajer tingkat atas (top manager) harus memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, dan gagasan demi kemajuan organisasi. Gagasan atau ide serta konsep tersebut kemudian haruslah dijabarkan menjadi suatu rencana kegiatan untuk mewujudkan gagasan atau konsepnya itu. Proses penjabaran ide menjadi suatu rencana kerja yang kongkret itu biasanya disebut sebagai proses perencanaan atau planning. Oleh karena itu, keterampilan konseptual merupakan keterampilan untuk membuat rencana kerja.
- b) Keterampilan berhubungan dengan orang lain (humanity skill)
Selain kemampuan konseptual, manajer juga perlu dilengkapi dengan keterampilan berkomunikasi atau keterampilan berhubungan dengan orang lain, yang disebut juga keterampilan kemanusiaan. Komunikasi yang persuasif harus selalu diciptakan oleh manajer terhadap bawahan yang dipimpinnya. Dengan komunikasi yang persuasif, bersahabat, dan kepatutan akan membuat karyawan merasa dihargai dan kemudian mereka akan bersikap terbuka kepada atasan. Keterampilan berkomunikasi diperlukan, baik pada tingkatan manajemen atas, menengah, maupun bawah.
- c) Keterampilan teknis (technical skill)
Keterampilan ini pada umumnya merupakan bekal bagi manajer pada tingkat yang lebih rendah. Keterampilan teknis ini merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu, misalnya menggunakan program komputer, memperbaiki mesin, membuat kursi, akuntansi dan lain-lain.

Selain tiga keterampilan dasar di atas, Griffin (2006) menambahkan dua keterampilan dasar yang perlu dimiliki manajer, yaitu:

- a) Keterampilan manajemen waktu
Merupakan keterampilan yang merujuk pada kemampuan seorang manajer untuk menggunakan waktu yang dimilikinya secara bijaksana. Griffin mengajukan contoh kasus Lew Frankfort dari Coach. Pada tahun 2004, sebagai manajer, Frankfort digaji \$2.000.000 per tahun. Jika diasumsikan bahwa ia bekerja selama 50 jam per minggu dengan waktu cuti 2 minggu, maka gaji Frankfort setiap jamnya adalah \$800 per jam—sekitar \$13 per menit. Dari sana dapat kita lihat bahwa setiap menit yang terbuang akan sangat merugikan perusahaan. Kebanyakan manajer, tentu saja, memiliki gaji yang jauh lebih kecil dari Frankfort. Namun, waktu yang mereka miliki tetap merupakan aset berharga, jika seseorang menyalahgunakan waktu berarti membuang-buang uang dan mengurangi produktivitas perusahaan.

b) Keterampilan membuat keputusan

Merupakan kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan menentukan cara terbaik dalam memecahkannya. Kemampuan membuat keputusan adalah yang paling utama bagi seorang manajer, terutama bagi kelompok manajer atas (top manager). Griffin mengajukan tiga langkah dalam pembuatan keputusan. Pertama, seorang manajer harus mendefinisikan masalah dan mencari berbagai alternatif yang dapat diambil untuk menyelesaikannya. Kedua, manajer harus mengevaluasi setiap alternatif yang ada dan memilih sebuah alternatif yang dianggap paling baik. Dan terakhir, manajer harus mengimplementasikan alternatif yang telah ia pilih serta mengawasi dan mengevaluasinya agar tetap berada di jalur yang benar.



Gambar 1.1. Tiga Keterampilan Manajer menurut Katz (1970)

Sumber gambar: <http://2.bp.blogspot.com>

D. Lingkungan Baru Manajemen Olahraga

Pada hakekatnya organisasi merupakan suatu sistem yang kompleks sehingga sulit diatur. Namun jika masyarakat, ekonomi dan teknologi cenderung stabil, maka manajemen memiliki waktu untuk membuat penyesuaian agar performa organisasi tetap terjaga. Jika perubahan yang terjadi dalam masyarakat berlangsung cepat maka para manajer menghadapi tantangan baru dari lingkungan. Tantangan yang ada bisa berupa kompetisi yang ketat serta standar performa baru. Dengan adanya berbagai

pilihan bagi konsumen olahraga, organisasi olahraga tidak bisa lagi dikelola secara sederhana. Agar bisa berkompetisi dan sukses, organisasi olahraga harus meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik lagi. Dengan semakin tingginya kompetisi, organisasi harus meningkatkan kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan, cepat dan tanggap terhadap kebutuhan konsumen dan terus menciptakan inovasi-inovasi yang baru.

Kualitas

Konsumen pasti akan selalu memilih produk dan layanan berkualitas baik. Pada saat penentuan kota yang akan menjadi tuan rumah olimpiade 2012, setiap kandidat (Paris, London, Moskow, Madrid dan New York) berupaya keras meyakinkan pembuat keputusan dan publik mengenai kelebihan proposal mereka. Lalu dilaksanakanlah voting yang berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap 1 (satu) setiap anggota memberikan suaranya kepada negara kandidat. Peraih suara terendah akan langsung tereliminasi. Kemudian, dilakukan lagi pemilihan tahap ke-2, peraih suara terendah kembali tereliminasi, dan begitu seterusnya hingga tersisa 2 kandidat lagi, yaitu London dan Paris.

Secara mengejutkan London berhasil meraih suara terbanyak mengalahkan Paris. Keberhasilan London dalam voting mungkin disebabkan oleh apiknya rencana pembangunan venue pertandingan, yang terdiri atas 3 cluster dan hanya berjarak sekitar 30 menit dari perkampungan atlet dan official. Anggota komite olimpiade internasional berusaha memberikan venue dan infrastruktur terbaik bagi atlet dan penonton dan inilah yang menjadi alasan utama berhasilnya London dalam voting.

Kecepatan dan Fleksibilitas

Organisasi yang kebijakan dan prosedurnya terlalu kaku ataupun bebas tidak akan bisa bertahan dalam industri olahraga. Adanya serangan teroris pada 11 September di gedung WTC, AS, meningkatkan kewaspadaan negara tuan rumah penyelenggara olimpiade. Karena bisa saja event tersebut menjadi target serangan berikutnya sehingga prosedur pengamanan perlu ditingkatkan. Tentu saja budget untuk keamanan perlu dinaikkan. Dari kasus ini kita mempelajari bahwa tanggapan terhadap situasi serta fleksibel dalam peraturan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan manajemen.

Inovasi

Inovasi berarti memberikan produk atau layanan yang berbeda, lebih baik atau cara-cara yang baru. Inovasi sangat diperlukan dalam organisasi olahraga, baik melalui teknologi, perubahan peraturan pertandingan, akses bagi fan ataupun produk produk olahraga, seperti merchandise. Inovasi telah menjadi bagian dari dunia olahraga, perhatikan lah bagaimana peralatan yang digunakan oleh atlet, teknologi terbaru yang digunakan dalam pertandingan dan lain sebagainya. Dalam olimpiade,

setiap negara tuan rumah akan menghadapi tantangan yang membutuhkan solusi inovasi. Ketika Beijing terpilih menjadi tuan rumah olimpiade 2008, China menghabiskan 20–30 milyar dollar untuk memodernisasi bandara Beijing dan infrastruktur lainnya, membangun 37 venue dan mengatasi polusi dan kerusakan lingkungan.

Pertumbuhan yang berkelanjutan

Konsep pertumbuhan yang berkelanjutan ini maksudnya bahwa organisasi harus berkembang sesuai dengan ukuran yang bisa ia pertahankan untuk waktu jangka panjang. Jadi tidak serta merta besar dalam waktu yang relatif singkat. Setiap organisasi olahraga harus berkomitmen untuk terus tumbuh dan berkembang.

Integritas

Integritas bertindak sebagai pedoman dalam semua keputusan dan tindakan organisasi. Integritas ini mirip dengan visi, misi dan kode etik organisasi. Setiap organisasi olahraga yang berkecimpung dalam dunia industri akan menghadapi tantangan yang berhubungan dengan komitmen dan integritas personilnya. Contoh yang representatif dan mewakili adalah bagaimana IOC (International Olympic Committee) sebagai badan yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan olimpiade.

Struktur Organisasi yang Bekerja dalam Pelaksanaan Olimpiade

- 1) International Olympic Committee (IOC) / (Komite Olimpiade Internasional). Komite ini bertugas mengatur pertandingan olimpiade dan menentukan tempat pertandingan. Ada sekitar 122 anggota IOC dari 79 negara. Komite ini sendiri tidak mengatur pertandingan olahraga yang diselenggarakan oleh Komite olahraga nasional atau federasi olahraga.
- 1) National Organizing Committee (NOC) / Komite Olahraga Nasional. Komite ini bertugas untuk merekrut, mengawasi dan menjamin tujuan olimpiade diadakan (Senn, 1999, hal. 11). Komite olimpiade internasional mengesahkan satu komite olahraga nasional untuk setiap negara, yang independen dari pemerintah. Walaupun komite olimpiade internasional menyatakan bahwa olimpiade terbuka bagi semua remaja di dunia, namun yang berhak mengikuti olimpiade adalah atlet atlet yang telah mendapatkan sertifikasi dari komite olahraga nasional di negaranya.
- 2) Federasi olahraga internasional. Federasi ini bertugas menyusun peraturan serta menyelenggarakan pertandingan pada olimpiade.
- 3) Pengurus cabang olahraga. Pengurus cabang olahraga bertugas mempersiapkan atlet untuk olimpiade

Komite Penyelenggara olimpiade. Komite ini bertugas mempersiapkan venue pertandingan untuk seluruh atlet dan official serta penonton.

E. Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi

Upaya pencapaian prestasi dalam dunia olahraga dilakukan melalui manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi. Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan penanganan yang baik dari manajemen olahraga pendidikan dan Manajemen Olahraga Masyarakat. Kualitas dan kuantitas bibit olahragawan akan ditentukan oleh seberapa baiknya program pengenalan dan pembelajaran gerak dasar yang diberikan kepada anak usia dini sampai anak usia Sekolah Dasar. Gerak dasar adalah "ABC"-nya untuk menguasai keterampilan berolahraga nantinya yang menurut ahli perkembangan gerak untuk menguasai gerak dasar masanya terbatas maksimal sampai usia sekolah dasar yaitu antara umur 10 atau 12 tahun.

Apabila program pembelajaran gerak dasar telah disiapkan dengan baik, selanjutnya bersamaan dengan itu dirancang program pengembangan atlet jangka panjang (Long Term Athlete Development-LATD), sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Balyistvan dan Hamilton Ann (1996) yang menjelaskan bahwa masa pembinaan prestasi olahraga dibagi menjadi 5 (lima) tahap. Setiap tahapan ini hendaklah dilalui dengan baik, tidak ada istilah untuk jalur singkat untuk meraih kesuksesan tanpa memperhatikan arti pertumbuhan dan kematangan biologis, sosial, dan psikologis. Tahapan ini akan memberikan dasar dan arah serta jalur yang tepat untuk menciptakan atlet elit. Dimana anak-anak diupayakan untuk menguasai berbagai ketrampilan lokomotor, "stability", dan nonlokomotor. Atau menurut sebagian ahli perkembangan motorik tersebut dengan ketrampilan lokomotor dan "object control". Juga diupayakan pembelajaran gerak yang disebut dengan multigerak sebagai berikut.

- 1) Tahap I, tahap Dasar (usia 6-9 tahun untuk anak laki-laki dan 6-8 tahun untuk perempuan). Tahap ini merupakan tahapan pengenalan fisik dan keterampilan gerak dasar.
- 2) Tahap II, disebut tahap dengan pembelajaran untuk tahap berlatih (usia 9-12 tahun untuk anak laki-laki dan usia 8-11 tahun untuk perempuan). Tahap ini adalah tahap pematangan gerak dasar dan latihan teknik dasar serta taktik dan juga memperkenalkan struktur latihan berupa pemanasan, latihan inti, pendinginan, (cooling down), peregangan. Latihan kondisi fisik yang utama meliputi; kelincahan, dan kecepatan gerakan, kecepatan reaksi, keseimbangan, koordinasi, kekuatan dan kestabilan pinggang, serta kestabilan bahu atas (push up).
- 3) Tahap III, latihan untuk tahap berlatih, (Umur 13-15 tahun untuk anak laki-laki dan umur 12-14 tahun untuk anak perempuan). Masa ini program latihan yang penting adalah kecepatan. Pengembangan keterampilan kecepatan dengan berbagai pola dan pengenalan teknik latihan mengangkat beban. Latihan anaerob diutamakan dan membangun kemampuan aerob. Periode ini

merupakan periode penting dalam perkembangan fisik dan keterampilan teknik cabang olahraga.

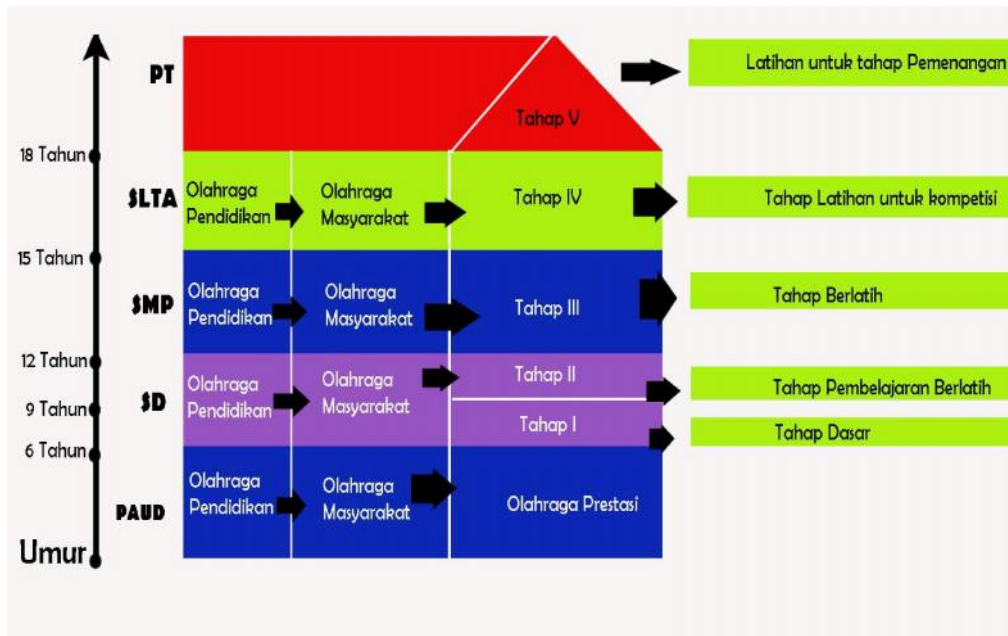
- 4) Tahap IV, latihan untuk tahap kompetisi (umur 16-18 untuk anak laki-laki dan umur 15-17 untuk anak perempuan). Tahap ini merupakan tahap yang ideal untuk memperkenalkan desain program latihan kondisi fisik dan kekuatan. Koordinasi keseimbangan, dan aerobik hendaknya sudah sangat baik.
- 5) Tahap V, yaitu latihan untuk pemenangan usia setelah umur 18 tahun untuk anak laki-laki dan 17 tahun untuk anak perempuan. Pada tahap ini pemain akan mengikuti kompetisi sebanyak-banyaknya 40 minggu dalam setahun dihabiskan untuk mengikuti pertandingan, 70 persen bertanding 30 persen latihan yang difokuskan untuk pertandingan. Jika dipahami dengan baik, maka kelima tahap pengembangan atlet jangka panjang (LTAD) yang dikembangkan Baly Isvan dan Hamilton Ann, sangat relevan dengan penjenjangan Pendidikan di Indonesia. Dengan demikian penulis dapat menggambarkan peranan olahraga pendidikan dan olahraga masyarakat, terhadap pembinaan olahraga prestasi, seperti gambar 1.5. Tetap menjaga kondisi fisik dan meningkatkannya. Robert Jhon Ballard, pelatih fisik atlet profesional menyarankan programnya adalah berikut ini. (1) Dua sesi latihan kekuatan setiap 10 hingga 12 hari (selama 30-45 menit), (2) Program pemeliharaan harian, dengan latihan yang bervariasi setiap harinya (20-30 menit), (3) Latihan kelenturan setiap hari (15-22 menit), (4) Kombinasi pemulihan aerobik rutin (bersepeda), skipping, lari hingga 20 menit, (5) Dua sesi latihan kelincahan setiap 10-12 hari (30-45 menit)

Lebih lanjut program pengembangan atlet jangka panjang, dapat digambarkan sebagai berikut.

Selanjutnya dalam sistem pembinaan olahraga prestasi terdapat berbagai faktor yang memengaruhi baik berupa sarana prasarana, kebijakan, maupun unsur manusia yang terlibat didalamnya seperti orang tua atlet, pelatih, atlet, pengurus, pemimpin/pemerintah, pers, serta masyarakat. Dalam manajemen pembinaan olahraga prestasi komitmen dan motivasi kesemua unsur untuk mencapai visi, misi, dan tujuan adalah penting. Kita tidak dapat mengandalkan pelatih, atlet, dan pengurus saja dalam upaya mencapai tujuan. Komitmen dan motivasi orangtua, pengurus, pemimpin, pemerintah, pers dan masyarakat sangatlah diharapkan. Berdasarkan data yang ada menunjukkan dari komitmen dan motivasi yang luar biasa dari orang tua telah lahir atlet-atlet yang handal. Dalam sistem pembinaan olahraga prestasi komitmen orangtua atlet adalah salah satu hal yang tidak bisa dipandang remeh, bahkan mendapat bagian sangat penting dan sangat menentukan.

Hal ini cukup beralasan, karena tidak begitu banyak orangtua yang rela memutuskan anaknya untuk menjadi atlet. Orangtua ragu melepas anak-anaknya ke sasana olahraga, klub, dan pusat pembinaan. Alasan orangtua-pun beragam, hal yang paling mekemuka adalah tentang masa depan anaknya. Banyak orangtua beranggapan

bahwa menjadi atlet hanyalah membuang waktu dan tidak memiliki masa depan. Oleh karena itu komitmen orangtua dalam sistem pembinaan olahraga prestasi sangat menentukan. Sebab orangtua merupakan sosok yang paling dekat dengan calon atlet, kehidupan sehari-hari, serta rutinitas ekstra diluar sekolah ditentukan dan diawasi oleh orangtua atlet.



Gambar 1.2 Peran Olahraga Pendidikan dan Olahraga Masyarakat terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi.

Logikanya, bahwa menurut Daniel Coyle dalam buku *The Talent Code*, dibutuhkan latihan setidaknya 10 ribu jam untuk mampu menjadi atlet yang mampu bersaing level dunia, standarnya atlet harus latihan 8 jam tiap hari, itupun belum cukup kalau tidak didukung oleh gizi, tinggi, riset, pelatih, tim kesehatan, dan kompetisi yang sehat dan ketat. Standar minimal saja sangat sulit akan tercapai kalau komitmen orangtua rendah sebagai bagian sistem pembinaan olahraga prestasi. Karena orangtua yang mengantar dan menyerahkan putra-putrinya ke klub-klub olahraga. Orangtua juga akan paling bertanggung jawab dalam asupan gizi anak bersangkutan. Orangtua sekaligus menjadi motivator atlet untuk berprestasi tinggi. Orangtua mengetahui segala kendala dan kebutuhan yang dibutuhkan anak-anaknya dalam menunjang bakatnya dalam olahraga.

Sebagai contoh di Sumatera Barat, peran orangtua dalam perjalanan karir perenang Patricia Yosita, peraih tiga medali emas pada PON 2002 di Bandung, cukup menjadi contoh, di mana semenjak masih di usia SD Yosita didukung penuh oleh orangtuanya, mulai dari mengantar tiap pagi ke kolam renang, memperhatikan kebutuhannya selama latihan renang hingga memperhatikan asupan gizi Yosita. Kalau

saja perhatian kedua orangtua Yosita tidak optimal, tentu saja ia tak akan berhasil menjadi perenang hebat dan mampu menjadi andalan Sumbar pada PON 2012 di Riau dengan 3 (tiga) emas.

Dalam Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi komitmen stakeholder lainnya sangat dibutuhkan. Misalnya, Sumatera Barat tidak akan maju sepak bolanya kalau tidak didukung oleh Sekolah-Sekolah Sepak Bola (SSB) yang tersebar di daerah-daerah. Tentu saja dibutuhkan komitmen pengurus SSB, pengelola, orangtua anak, dan donatur untuk mendukung pembiayaan.

Komitmen dari dunia pendidikan juga sangat menentukan dalam Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi. Sebab Olahraga di dunia pendidikan merupakan dasar pembentukan gerak dasar anak. Pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) merupakan salah bentuk komitmen dan keikutsertaan stakeholder Dunia Pendidikan dalam Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi. Kita dapat melihat bagaimana Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi dibangun di Singapura dalam lingkungan sekolah. Saat kunjungan penulis ke negara tetangga Indonesia tersebut, ternyata klub-klub olahraga sekolah di Singapura dikemas dengan baik. Sehingga setiap siswa sangat berantusias berolahraga di sekolah. Sehingga pertandingan-pertandingan antar siswa merupakan kompetisi yang sangat ditunggu-tunggu oleh para siswa.

Demikian juga dengan peran pemimpin/pemerintah yang mampu mewujudkan apa yang tidak mungkin dapat terjadi. Kita dapat melihat bagaimana kejayaan olahraga prestasi Indonesia pada Asian Games tahun 1962. Presiden Republik Indonesia, Ir. Soekarno begitu besar komitmen dan motivasinya untuk Indonesia mendapat tempat yang terhormat pada Asian Games IV di Jakarta tersebut. Kontingen Indonesia akhirnya mampu mencapai posisi runner up atau peringkat ke dua dibawah Jepang. Sungguh sangat luar biasa prestasi tersebut, terlebih bila kita bandingkan dengan prestasi negara kita saat ini, hanya melalui pemimpin besar seperti beliauulah yang sangat memahami arti pentingnya harkat dan martabat bangsa melalui prestasi di olahraga ditingkatkan.

Hal serupa juga pernah ditunjukkan dua orang pemimpin/pemerintah provinsi Sumatera Barat, seperti Gubernur Sumbar pertama, Bapak Kaharuddin ketika mempersiapkan kontingen Sumbar mengikuti PON V tahun 1961 di Bandung. Setelah itu dilanjutkan oleh Gubernur Bapak Prof. Harun Zein yang dengan komitmen dan motivasinya yang besar demi 'harga diri'-harkat dan martabat daerah Sumatera Barat di ajang PON VII tahun 1969 di Surabaya. Pada PON di Surabaya tersebut di upayakan pengiriman putra-putri terbaik Sumbar dalam jumlah besar untuk ikut bertanding pada event olahraga terbaik di tanah air. Pada masa ini Sumbar berangkat dengan tujuan prestise yang begitu tinggi demi nama baik daerah. Bahkan Sumbar lebih mementingkan prestise ketika itu daripada jumlah medali yang didapat. Kemudian kita juga tidak dapat melupakan Bapak Mayor Jenderal (Purn) Ir. H. Azwar Anas, Gubernur Sumatera Barat saat itu, yang dengan komitmen serta motivasinya yang luarbiasa sehingga pada PON XI tahun 1985 di Jakarta kontingen Sumatera Barat mampu bertengger di urutan ke-7 dengan 19 medali emas dan hanya selisih satu

medali emas dengan Sulawesi Selatan yang berada di urutan 6 yang memperoleh 20 medali emas.

Penulis sendiri banyak mendapatkan berbagai hal yang menunjukkan betapa komitmen dan motivasi beliau (Azwar Anas) terhadap prestasi olahraga Sumatera Barat dari para narasumber dalam penulisan buku ini. Sementara bagaimana peran komitmen dan motivasi atlet dan pelatih dapat dilihat dari prestasi yang ditunjukkan oleh atlet dan pelatih pada cabang senam, gulat, dan angkat berat Sumatera Barat. Dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana, hanya berlatih di sebuah ruang kelas, pesenam Sumatera Barat, Saiful Nazar bersama pelatihnya Bapak Drs. Nazril dan asitinya Bapak Amin Leo, mampu meraih medali emas pada PON ke-9 tahun 1977 di Jakarta dan medali emas tersebut merupakan satu-satunya medali emas yang diraih kontingen Sumbar. Kemudian pada PON X tahun 1981 Saiful Nazar, dengan kemampuan yang luar biasa, meraih 4 medali emas. Empat tahun kemudian tiga medali emas diraihnya pada PON XI tahun 1985 di Jakarta. Bagi seorang atlet prestasi Saiful Nazar ini tergolong sangat luar biasa, meraih delapan medali emas dalam tiga kali PON.

Hal serupa yang diperlihatkan oleh para atlet PON X tahun 1981, misalnya pegulat Khaidir meraih dua medali emas, Ali Asmi satu emas, dan Ediswal meraih satu medali emas, walaupun saat itu sarana dan prasarana latihan sangat sederhana.



Gambar 1.3 Wakil Gubernur Sumbar

Bapak Muslim Kasim saat menyemangati pesilat Sumbar yang akan turun laga saat Porwil 2011 di Batam.

Foto: Agusmardi

Sementara dicabang angkat berat tidak dapat dilupakan keperkasaan atlet Edi Hermanto yang mulai pada PON X tahun 1981 telah mampu meraih medali emas dengan sarana dan prasarana latihan seadanya. Bahkan pada PON XI tahun 1985 cabang angkat berat mampu mempersembahkan 12 medali emas. Inilah beberapa

bukti peran komitmen dan motivasi atlet dan pelatih yang sungguh sangat menentukan dalam pencapaian prestasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan bahwa dalam manajemen pembinaan olahraga prestasi tidak ada rahasianya. Pakar kepelatihan asal Belanda Frank van Vrayeen Hoven menyebutkan bahwa hanya dibutuhkan komitmen, motivasi, di tambah training sistem untuk membina olahraga prestasi. Pernyataan ini dapat dikemukakan dalam rumusan sebagai berikut ini.

Top Performance = Comitment X Motivation+Training System

Komitmen merupakan janji yang diucapkan seseorang pada diri sendiri dan orang lain dan harus tercermin dalam tindakan atau perilaku, dan tidak ada yang dapat menunda atau menggagalkan rencana atau jadwal untuk berlatih dan mencapai kejayaan. Sementara motivasi adalah dorongan untuk dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik agar tujuan dapat diraih. Setelah semua unsur yang terlibat dalam sistem pembinaan prestasi memiliki komitmen dan motivasi maka komponen training system yang terdiri dari unsur pelatih (coach), sarana dan prasarana menjadi penentu pencapaian prestasi. Pada sistem pelatihan komponen utamanya akan sangat ditentukan pelatih.

Menurut Vrayeen Hoven dalam menentukan kualitas pelatih berdasarkan: 1. Pengalaman pelatih, 2. Penguasaan ilmu dan pengetahuan, 3. Keterampilan mengajar, 4. Dan penguasaan keterampilan teknis.

F. Komite Olahraga Nasional dan Pembinaan Prestasi Olahraga

Peran Komite Olahraga Nasional dalam Pembinaan Prestasi Olahraga

Menurut Undang-undang No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 36 ayat 4 Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) mempunyai tugas: (a) membantu pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional, (b) mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, olahraga fungsional serta komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten/kota, (c) melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya dan (d) melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan multi kejuaraan olahraga tingkat nasional dan daerah. Tujuan KONI berdasarkan AD/ART KONI tahun 2013, pada pasal 5 adalah mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan ditingkat dunia, membentuk watak, karakter, mengangkat harkat dan martabat dan kehormatan bangsa dalam rangka ikut serta mempererat, membina, persatuan dan kesatuan bangsa pada tingkat nasional maupun pada tingkat daerah.

Sementara menurut AD/ART KONI tahun 2013, pasal 5 fungsi KONI adalah, (a) meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan membina serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan olahraga secara nasional, (b)

memasyarakatkan olahraga prestasi yang dibina oleh anggotanya mencapai prestasi olahraga optimal. Sementara tugas KONI menurut AD/ART KONI tahun 2013 pasal 5 bertugas membantu pemerintah, pemerintah daerah dengan hal berikut ini.

- a) Membuat kebijakan dalam bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional maupun internasional
- b) Membina dan mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, organisasi olahraga fungsional, serta KONI provinsi dan kabupaten/kota
- c) Melaksanakan pengelolaan pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya
- d) Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan olahraga tingkat nasional/daerah, membantu dan mendukung penyelenggaraan single event/kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan oleh anggota
- e) Memasyarakatkan olahraga, menjadikan olahraga sebagai bagian dari budaya bangsa
- f) Membantu dan mendukung serta melaksanakan multi event baik nasional maupun internasional
- g) Melaksanakan evaluasi dan pengawasan untuk mencapai konsistensi antara kebijakan dan pelaksanaan, dan
- h) Menyebarluaskan semangat gerakan olimpiade

Berdasarkan tugas, tujuan dan fungsi KONI yang telah disebutkan terdahulu, maka KONI merupakan organisasi yang diharapkan mampu menata sistem pembinaan olahraga prestasi. Dengan demikian KONI perlu melakukan langkah-langkah yang tepat dalam menata organisasi KONI agar mencapai tujuan yang diharapkan. KONI Sumbar sebagai sub sistem yang menjalankan peran dalam mencapai visi, misi serta tujuan pembinaan prestasi olahraga nasional di provinsi Sumatera Barat, telah menyusun mekanisme perencanaan, yang merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan.

Mekanisme perencanaan KONI Sumbar dimulai pada saat berlangsungnya musyawarah olahraga daerah (Musda) setiap empat tahun sekali dan setiap tahun dalam rapat anggota. Kemudian pengurus KONI yang terpilih melalui Musda akan menjadikan pokok-pokok pikiran Program Kerja yang telah ditetapkan pada Musda sebagai masukan dalam menyusun Program Kerja KONI baik Restra maupun program kerja tahunan.

Berikutnya uraian buku ini akan menjelaskan bagaimana aplikasi proses manajemen dan organisasi KONI dalam menghadapi dan menyelenggarakan berbagai event olahraga prestasi. Hal ini, baik yang berskala nasional (PON) maupun kegiatan olahraga di daerah (Porprov) serta bagaimana mengelola olahraga unggulan Sumatera Barat.

BAB II

SEJARAH KEIKUTSERTAAN SUMBAR DI PON

A. Geliat Olahraga Prestasi di Masa Awal Sumbar sebagai Provinsi

Sejjarah olahraga Sumatera Barat (Sumbar) berkaitan erat dengan sejarah lahir dan berdirinya provinsi ini. Kalau kita telusuri sejarah terminologi Minangkabau lebih kuat dan kental dalam sejarah lahirnya Provinsi Sumatera Barat. Minangkabau memiliki rekam sejarah lebih panjang dibanding nama Sumatera Barat itu sendiri. Nama Sumatera Barat merupakan euphemisme dari alam Minangkabau, suku mayoritas di Sumatera Barat yang bangga akan kebudayaan, adat istiadatnya, berpikiran maju, pemeluk Islam yang taat dengan sistem sosial yang beragam.



Gambar 2.1 Peta Sumatera Barat
Sumber. Map data @2016 Google

Provinsi Sumatera Barat memiliki posisi yang unik dan penting terutama dalam terbentuknya kebangsaan Indonesia. Karena itu wajar disebut bahwa Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang berpengaruh di Indonesia. Orang Minang yang menempati 90 persen dari penduduk Sumatera Barat memberikan kontribusi yang

tidak sedikit pada pembentukan semangat kebangsaan Indonesia dan kepemimpinan semasa pra kemerdekaan Indonesia.

Tokoh-tokoh pemikir Ranah Minang sangat berpengaruh dan punya andil besar dalam sejarah lahirnya bangsa ini seperti Mohammad Hatta, Tan Malaka, Assaat, Muhammad Natsir, Rasuna Said, Muhammad Yamin, H. Agusalm, Sutan Syahrir merupakan sebagian kecil dari nama tokoh nasional yang berasal dari Ranah Minang.

Menurut Wikipedia (2007) dan juga Asnan, Gusti (2007), sejarah Provinsi Sumatera Barat berawal pada zaman penjajahan Belanda. Sebutan wilayah untuk kawasan pesisir barat Sumatera awalnya adalah Hoofdcomptoir van Sumatera's Westkust. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC, hingga pada abad ke-18, wilayah pesisir barat Sumatera dari Barus sampai Indrapura telah dikuasai oleh VOC.

Gusti Asnan (2007) dengan merujuk kepada buku Rusli Amran (1981), menjelaskan bahwa kejatuhan kerajaan Pagaruyung, seiring dengan keterlibatan Belanda dalam perang paderi (1821-1837). Sesudah perang ini maka wilayah pedalaman Minangkabau mulai dikuasai oleh Pax Nederlandica (Belanda). Asnan menjelaskan sebagai berikut ini.

Dalam perkembangan administrasi pemerintahan kolonial Hindia Belanda, daerah ini tergabung dalam Gouvernement Sumatera's Westkust, termasuk di dalamnya wilayah Residen Bengkulu yang baru diserahkan Inggris kepada Belanda. Kemudian diperluas lagi dengan memasukkan Tapanuli dan Singkil. Namun pada tahun 1905, wilayah Tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi Residen Tapanuli, sedangkan wilayah Singkil diberikan kepada Residentie Atjeh. Kemudian pada tahun 1914, Gouvernement Sumatera's Westkust, dirurunkan statusnya menjadi Residentie Sumatera's Westkust, dan menambahkan wilayah kepulauan Mentawai di Samudera Hindia ke dalam Residentie Sumatera's Westkust, serta pada tahun 1935 wilayah Kerinci juga digabungkan ke dalam Residentie Sumatera's Westkust. Pasca pemecahan Gouvernement Sumatera's oostkust, wilayah Rokan Hulu dan Kuantan Singingi diberikan kepada Residentie Riouw, dan juga dibentuk Residentie Djambi yang hampir bersamaan. Pada masa pendudukan tentara Jepang. Residentie Sumatera's Westkust berubah nama menjadi Sumatora Nishi Kaigan Shu.

Sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang hingga memasuki era kemerdekaan hingga saat terbentuknya Provinsi Sumatera Barat melewati liku-liku yang panjang. Pada awal kemerdekaan wilayah provinsi Sumatera Barat saat ini merupakan bagian dari dalam provinsi Sumatera yang berpusat di Bukittinggi. Empat tahun kemudian, Provinsi Sumatera dipecah menjadi tiga provinsi, yakni Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Sumatera Barat beserta Riau dan Jambi adalah bagian dari keresidenan di dalam Provinsi Sumatera Tengah.

Pada masa PRRI, berdasarkan Undang-undang darurat nomor 19 tahun 1957 menurut Asnan, Gusti (2007), provinsi Sumatera Tengah dipecah lagi menjadi tiga provinsi yakni Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi. Wilayah

Kerinci yang sebelumnya tergabung dalam Kabupaten Pesisir Selatan Kerinci, digabungkan ke dalam Provinsi Jambi sebagai kabupaten tersendiri. Begitu pula wilayah Kampar, Rokan Hulu, dan Kuantan Singingi ditetapkan masuk ke dalam wilayah Provinsi Riau.

Selanjutnya ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang baru ini masih tetap di Bukittinggi. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No. 1/g/PD/1958, tanggal 29 Mei 1958 ibu kota provinsi dipindahkan ke Padang. Pemerintahan daerah Provinsi Sumatera Barat pertama kali dipimpin oleh Kaharudin Datuak Rangkayo Basa, Kaharudin memimpin Sumatera Barat antara tahun 1958-1965.



Gambar 2.2 Kaharudin Datuak Rangkayo Basa
Sumber: <https://aswilblog.wordpress.com>

Pada masa kepemimpinan Kaharudin Dt. Rangkayo Basa ini Sumbar pertama kali ikut PON, tepatnya pada PON V tahun 1961 di Bandung serta Porwil 1965 di Medan sebagai pengganti PON VI yang dibatalkan karena peristiwa G30S/PKI.



Gambar 2.3. Prof. Dr. Harun Zain Datuk Sinaro,
Sumber: heoneredaxi.com

Selanjutnya kepemimpinan Sumatera Barat oleh bapak Harun Zein, yang menjabat sebagai gubernur selama dua periode, yaitu periode 1967-1972, dan 1972-1977. Bapak Harun Zein memimpin dalam persiapan Sumbar pada PON VII tahun 1969 di Surabaya, dan PON VIII tahun 1973 di Jakarta serta PON IX tahun 1977 di Jakarta.



Gambar 2.4. Ir. Azwar Anas
Sumber: <http://www.skorindo.com/>

Kepemimpinan Sumatera Barat setelah bapak Harun Zein, dilanjutkan oleh bapak Azwar Anas yang juga menjabat sebagai gubernur selama dua periode, yaitu periode pada periode 1977-1982 dan periode 1982-1987. Pada era Azwar Anas ini, beliau memimpin langsung olahraga Sumbar menuju PON X tahun 1981 di Jakarta dan PON XI tahun 1985 di Jakarta. Prestasi olahraga Sumbar begitu gemilang pada kepemimpinan Azwar Anas ini, di mana Sumbar mampu berada dirangking 8 nasional pada PON X-1981 dan rangking 7 pada PON XI-1985.



Gambar 2.5. Drs. Hasan Basri Durin
Sumber: <http://id.wikipedia.org>

Estafet pemerintahan Sumatera Barat dilanjutkan oleh bapak Hasan Basri Durin, beliau memimpin pada periode 1987-1992, dan periode 1992-1997. Pada masa itu, Bapak Hasan Basri Durin memimpin kontingen Sumbar pada PON XII tahun 1989 di Jakarta, PON XIII tahun 1993 di Jakarta, dan PON XIV tahun 1996 di Jakarta.

Setelah Hasan Basri Durin, pemerintahan dilanjutkan oleh Muchlis Ibrahim pada tahun 1997-1999, namun beliau mengundurkan diri, Dunidja-pun diangkat jadi pejabat gubernur sementara. Pada periode ini berlangsung PON XV tahun 2000 di Surabaya, Sumbar pulang tanpa medali emas sekeping-pun dan berada di urutan terakhir.



Gambar 2.6. Duniadja
sumber: <http://id.wikipedia.org>

Kemudian melalui pemilihan yang dilakukan oleh DPRD Provinsi Sumbar, dipilihlah gubernur definitif Sumbar, Bapak Zainal Bakar yang memimpin Sumbar (2000-2005). Karena persiapan kontingen yang tidak maksimal dan kurang baiknya mekanisme pembinaan—karena jabatan ketua KONI melekat pada jabatan Gubernur, maka pada PON



Gambar 2.7. Drs. Zainal Bakar
Sumber: <http://id.wikipedia.org>

Pada masa Zainal Bakar, beliau langsung memimpin persiapan Sumbar menuju PON XVI tahun 2004 di Palembang. Namun, sebelum diadakan pemilu gubernur tahun 2005, Bapak Thamrin diangkat jadi pejabat gubernur sementara.



Gambar 2.8. Drs. Gamawan Fauzi, dan Prof. Dr. Marlis Rahman
Sumber: <https://suprizaltanjung.wordpress.com>

Pada tahun 2005 hingga 2009 pemerintahan Sumatera Barat dipimpin oleh Gamawan Fauzi dan Prof. Dr. Marlis Rahman. Gubernur Gamawan Fauzi langsung memimpin Sumbar pada PON XVII tahun 2008 di Kalimantan Timur, Gamawan Fauzi ketika itu bertindak langsung sebagai Ketua Umum KONI Sumbar. Pada Musyorda tahun 2009, Gubernur Sumbar berdasarkan UU SKN no.3 tahun 2005, tidak bersedia menjadi ketua Umum KONI.



Gambar 2.9 Prof. Dr. Irwan Prayitno dan Drs. Muslim Kasim
Sumber: <http://www.kabarpks.com/>

Menjelang pemilu gubernur tahun 2010, Prof. Dr. Marlis Rahman ditunjuk menjadi gubernur definitif. Semenjak 2010, pemerintahan Sumatera Barat dipimpin Irwan Prayitno dan Muslim Kasim (2011-2015).

Pada era pemerintahan Irwan Prayitno, beliau tokoh yang terlibat langsung dalam persiapan PON XVIII tahun 2012 di Riau.

B. Sejarah Ringkas Lahirnya PON

Seperti juga di tempat lain, pada awalnya olahraga berkembang di tengah kehidupan masyarakat tanpa disadari kehadirannya. Demikian juga di dalam

masyarakat Sumatera Barat, atau khususnya dalam masyarakat Minangkabau. Olahraga pada awalnya tumbuh dan berkembang sebagai permainan anak “nagari”. Misalnya permainan yang di Minangkabau yang disebut “sepak rago”. Lainnya adalah permainan beladiri yang di sebut ‘silek’. Yaitu olahraga permainan ketangkasan (beladiri) yang dikembangkan secara individu maupun oleh kelompok.

Kemudian berkembang pula olahraga yang dikelola oleh lembaga pendidikan, baik tingkat pendidikan rendah, menengah dan selanjutnya oleh sekolah tinggi. Sejalan dengan ini, berkembang pula Sekolah Guru Pendidikan Jasmani di Sumatera Barat yang menjadi cikal bakal sekolah olahraga tingkat pendidikan tinggi seperti Sekolah Tinggi Olahraga (STO) yang akhirnya menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan. Dari pendidikan formal inilah, dikenalkan olahraga moderen ke Sumatera Barat.

Olahraga juga dapat dilihat sebagai alat politik dan perjuangan bangsa. Sebab semangat berolahraga sejalan “kesadaran berbangsa” dan bertanah air. Dalam Kemenpora (1991) tercatat uraian sebagai berikut ini.

Sejak dicetuskannya Sumpah Pemuda yang diikrarkan pemuda Indonesia tahun 1928. Ikrar Sumpah Pemuda yang intinya berisikan pengakuan “Berbangsa satu, bertanah air satu, dan berbahasa satu yakni bahasa Indonesia akhirnya menjadikan perkumpulan-perkumpulan olahraga yang semula menjadi pelengkap organisasi kemasyarakatan dan kebudayaan, berkembang menjadi wadah kegiatan sosial politik dan alat-alat perjuangan untuk mencapai kemerdekaan.

Pembangunan olahraga umumnya sejalan dengan pertumbuhan politik negara ini. Seperti yang diketahui, setelah Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, maka dimulailah babak baru pemerintahan. Kemudian tanggal 18 Agustus 1945, berdiri kabinet pertama, yang disebut kabinet presidentil yang dipimpin oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohamad Hatta. Selanjutnya tanggal 19 Agustus 1945 di susun pula anggota kabinet, antara lain Menteri Dalam Negeri R. A. A. Wiranatakusumah, Menteri Luar Negeri Mr. Subardjo, Menteri Kehakiman Prof. Mr. Dr. Supono, Menteri Pengajaran Ki Hajar Dewantoro (Harsuki, dkk., 2004).

Dengan adanya Menteri Pengajaran, maka dimulailah kegiatan pendidikan jasmani di sekolah, yang berada di bawah pemerintah dalam hal ini Kementerian Pengajaran. Sedangkan di masyarakat, didirikan Persatuan Olahraga Indonesia di Surakarta pada tahun 1946. Keputusan ini muncul, sebagai hasil kongres olahraga yang pertama yang diketuai oleh Dr. Abdulracman Saleh. Pelaksanaan kongres olahraga pertama tersebut merupakan cikal bakal lahirnya organisasi olahraga prestasi di tanah air.

Semangat berolahraga pada zaman kemerdekaan adalah sebuah kekuatan untuk mempertahankan kemerdekaan dari gangguan Belanda, yang terus mencoba menggagalkan kemerdekaan yang telah diraih tersebut. Belanda terus mencoba melakukan gangguan, di antaranya adalah Agresi Militer Belanda yang dimulai

tanggal 21 Juli 1947. Demikian juga politik (*Devide et Impera*) yaitu politik mengadu domba rakyat Indonesia.

Menurut Harsuki dkk., (2004), untuk menyatukan rakyat Indonesia, maka diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional (PON), yang mempunyai andil besar dalam menggalang semangat mempertahankan kemerdekaan di awal pasca kemerdekaan. PON pertama kalinya dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 12 September 1948 di Solo.

Pembukaan PON I ini dihadiri oleh Presiden Soekarno dan pejabat tinggi negara lainnya dan beberapa duta besar. Namun, sebelum PON pertama ini dilaksanakan, sebenarnya sudah berdiri beberapa organisasi olahraga di tanah air. Misalnya, kelahiran Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), pada 19 April 1930 di Yogyakarta, yang didirikan oleh Ir. Soeratin Sosrosugondo. Ir. Soeratin dianggap sebagai tokoh penting dari lahirnya sepak bola sebagai alat untuk merebut kemerdekaan ketika itu.

PSSI yang didirikan Ir. Soeratin mampu menyatukan berbagai suku dan ras di Indonesia. Persatuan sepak bola di tanah air cukup kuat meskipun Indonesia belum merdeka, bahkan pemain sepak bola pribumi pernah menjadi bagian tim sepak bola Hindia Belanda di ajang Piala Dunia 1938 di Paris, Perancis.

Menurut Harsuki (2004), cikal bakal diselenggarakannya PON, tak terlepas dari organisasi olahraga yang didirikan oleh pemuda-pemuda Indonesia sebelumnya. Bahwa pada permulaan tahun 1946, sebagian besar para pemimpin olahraga terdiri dari pemimpin ex GELORA pada zaman Jepang, pengurus PUTERA dan juga eks pengurus Ikatan Sport Indonesia (I. S. I) serta pemimpin olahraga lainnya mengadakan Kongres Olahraga untuk pertama kalinya tahun 1946.

Menurut C. J. Stolk (1952), di antara keputusan yang diambil pada kongres itu adalah tentang nama persatuan Olahraga Indonesia, yang diputuskan menjadi PORI atau singkatan dari Persatuan Olahraga Republik Indonesia. Sementara itu untuk urusan olahraga luar negeri maka didirikan pula Komite Olimpiade Republik Indonesia yang disingkat sebagai KORI. Keberadaan PORI dilantik langsung oleh Presiden Sukarno

Organisasi olahraga nasional PORI dan KORI berkedudukan di Yogyakarta yang merupakan ibukota Republik Indonesia saat itu yang mengurus kegiatan-kegiatan olahraga dalam negeri. Dalam hubungan tugas keluar berkaitan seperti Olimpiade dengan Internasional Olympic Committee (IOC), Presiden Republik Indonesia telah melantik Komite Olimpiade Republik Indonesia (KORI) yang diketuai oleh Sultan Hamengkubuwono IX dan berkedudukan di Yogyakarta.

Setelah dibentuk pada tahun 1946, Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) yang dibantu oleh Komite Olimpiade Republik Indonesia (KORI) - keduanya telah berubah menjadi KONI dan KOI, yang mempersiapkan para atlet Indonesia untuk mengikuti Olimpiade Musim Panas XIV di London pada tahun 1948. Akan tetapi, usaha Indonesia untuk mengikuti olimpiade pada saat itu menemui banyak kesulitan.

PORI sebagai badan olahraga resmi di Indonesia pada saat itu belum diakui dan menjadi anggota Internasional Olympic Committee (IOC), sehingga para atlet yang akan dikirim tidak dapat diterima dan berpartisipasi dalam peristiwa olahraga sedunia tersebut.



Gambar 2.10 Suasana Khidmat di Stadion Sriwedari, Solo saat Pembukaan PON I Solo 9 September 1948 (Foto: Arsip KONI Pusat)

Pengakuan dunia atas kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia yang belum diperoleh pada waktu itu menjadi penghalang besar dalam usaha menuju London. Alasan lain adalah prestasi olahraga Indonesia waktu itu dianggap belum layak masuk ajang olimpiade. Paspor Indonesia pada saat itu tidak diakui oleh Pemerintah Inggris, sedangkan kenyataan bahwa atlet-atlet Indonesia hanya bisa berpartisipasi di London dengan memakai paspor Belanda tidak dapat diterima. Alasannya karena delegasi Indonesia hanya mau hadir di London dengan membawa nama Indonesia. Alasan ini menyebabkan rencana kepergian beberapa anggota pengurus besar PORI ke London menjadi batal dan menjadi topik pembahasan pada konferensi darurat PORI pada tanggal 1 Mei 1948 di Solo.

Menurut Harsuki, dkk (2004) dari pihak Indonesia, olimpiade London saat itu memiliki nilai strategis, yakni dijadikan sesuatu yang menunjukkan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia kepada dunia. Maka, betapa tersinggungnya para Pemimpin Indonesia waktu itu karena keinginan untuk ikut olimpiade, ditolak mentah-mentah. Harga diri bangsa Indonesia seakan dilecehkan.

Mengingat dan memperhatikan pengiriman para atlet dan beberapa anggota pengurus besar PORI ke London sebagai peninjau tidak membawa hasil seperti yang diharapkan semula, konferensi sepakat untuk mengadakan Pekan Olahraga yang direncanakan berlangsung Agustus atau September 1948 di Solo. Pada saat itu juga

PORI ingin menghidupkan kembali pekan olahraga yang pernah diadakan ISI pada tahun 1938.

Pada penyelenggaraan konferensi PORI, 2-3 Mei 1948 tersebut, dicetuskanlah penyelenggaraan Pekan Olahraga di Surakarta yang menjadi cikal bakal pelaksanaan PON sekarang. Dengan diselenggarakannya PON pertama dengan hanya persiapan empat bulan sekaligus memberikan sinyal pada dunia internasional bahwa Indonesia sudah benar-benar berdaulat sejak diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. PB. PORI akhirnya membentuk panitia yang susunannya antara lain adalah berikut ini.

Pelindung	Presiden	
Ketua Kehormatan	Wakil Presiden	
Anggota Kehormatan	Menteri pembangunan dan pemuda Menteri Kesehatan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia	
Penasehat	Residen Surakarta Seri Soesoehoenan P. B. XII S. P Mangkunegoro Walikota Surakarta	
Dewan Pimpinan Harian	Ketua Umum	G. P. H Soerjo Hamidjojo
	Ketua I	Ali Marsaban
	Ketua II	Mr. Sahardjo

(Sumber: Harsuki; 2004)

Dipilihnya Surakarta karena memenuhi syarat untuk melaksanakan Pekan Olahraga tersebut. Salah satunya dilihat dari ketersediaan sarana olahraga, pada saat itu Solo telah memenuhi semua persyaratan pokok dengan adanya Stadion Sriwedari yang dilengkapi dengan kolam renang.

Selain itu seluruh pengurus besar PORI berkedudukan di Solo sehingga hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan Kota Solo sebagai kota penyelenggara Pekan Olahraga Nasional pertama (PON I) pada tanggal 9 sampai 12 September 1948 tersebut. Kemudian tanggal pembukaan, 9 September tahun 1948, kemudian diperingati setiap tahunnya sebagai Hari Olahraga Nasional.

Pembukaan PON pertama ini diresmikan oleh Presiden Pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno dan acara penutupannya oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX selaku Ketua Komite Olimpiade Republik Indonesia (KORI) (sebelum bergabung dengan KONI dan sejak 2007 menjadi Komite Olimpiade Indonesia). Cabang olahraga yang dipertandingkan pada PON pertama itu sebanyak 9 cabang yakni atletik, bola keranjang, bulutangkis, tenis, renang, panahan, sepak bola, bola basket, pencak silat. Peserta PON I, adalah kontingen karesidenan terdiri dari 13 kontingen, yaitu; Yogya, Solo, Surabaya, Malang, Kediri, Madiun, Semarang, Pati, Kedu, Magelang, Banyumas, Bandung, dan Jakarta.

Meskipun kota-kota besar di Indonesia; seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Malang, Surabaya masih diduduki oleh Belanda. Namun, hal tersebut tidak memudahkan semangat untuk ambil bagian dan mendukung penuh pelaksanaan PON tersebut.

Tabel 2. 3 Perolehan Medali PON I Tahun 1948 di Solo

Peringkat	Daerah	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Solo	16	10	10	36
2	Yogyakarta	11	9	3	23
3	Kediri	6	4	2	12
4	Bandung	3	0	1	4
5	Madiun	2	5	2	9
6	Magelang	1	2	5	8
7	Malang	1	1	2	4
8	Semarang	1	0	4	5
9	Pati	1	0	1	2
10	Jakarta	0	2	2	4
11	Kedu	0	0	1	1
12	Banyuwangi	0	0	0	0
13	Surabaya	0	0	0	0

(Sumber: KONI Pusat)

C. Atlet Asal “Sumbar” Mewakili Provinsi Sumatera Tengah

Keikutsertaan Sumatera Barat (Sumbar) di arena Pekan Olahraga Nasional (PON) baru dimulai pada PON V tahun 1961, ketika pesta olahraga tersebut digelar di Bandung, 30 September-10 Oktober 1961 (Saiful Bahri, 2011).

Empat kali pelaksanaan PON sebelumnya, Provinsi Sumatera Barat belum dikenal, sebab ketika itu memang tidak ada provinsi bernama Sumatera Barat. Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatera Barat memang tergabung dalam Provinsi Sumatera Tengah yang berpusat di Bukittinggi. Empat tahun kemudian, Provinsi Sumatera dipecah lagi menjadi tiga provinsi, yakni Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan.

Seperti dikemukakan H. Kamardi Rais Dt. P. Simulie dalam Karsyah (2005), dengan diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1948, Indonesia dibagi atas delapan provinsi, yakni Sumatera yang luasnya lebih 433 ribu kilometer persegi (di luar pulau-pulau di sekitarnya) yang semula hanya satu provinsi kini menjadi tiga provinsi, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan. Terdiri dari 11 kabupaten dan 118 wilayah. Sumatera Tengah dipimpin oleh Gubernur Pertama, Mr. Muhammad Nasroen, tokoh kelahiran tahun 1907 di Lubuk Sikaping, Pasaman. Beliau menjabat sejak tanggal 29 April tahun 1947 sampai tanggal 9 Agustus 1950.

Kemudian pada tahun 1957, Provinsi Sumatera Tengah dipecah lagi menjadi tiga provinsi yakni; Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, dan Provinsi Jambi. Seperti dikemukakan Karsyah (2005) pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang Darurat No. 19/1957, tertanggal 9 Agustus 1957 untuk membubarkan provinsi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 4 tahun 1950.

Selanjutnya diberlakukan wilayah Provinsi Sumatera Tengah jadi tiga daerah Tingkat I, masing-masing Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Jambi. Bukittinggi ditetapkan sebagai ibukota, kemudian Berdasarkan Kepres No. 363/M/1958 tanggal 17 Mei 1958 Komisaris Polisi Kaharuddin Dt. Rangkayo Basa, Kepala Polisi RI Komisariat Sumatera Tengah dilantik sebagai pejabat Gubernur Koordinator Pemerintahan Sipil Sumatera Barat. Wilayah Kerinci yang sebelumnya tergabung dalam Kabupaten Pesisir Selatan akhirnya bergabung dalam Provinsi Jambi dan berdiri sebagai kabupaten sendiri, yakni Kabupaten Sungai Penuh.

Pada PON pertama pertama (I), di Solo 9-12 September 1948 ini, provinsi Sumatera Tengah tidak ikut. Menurut Syaiful (2011), Keikutsertaan Sumatera Tengah pada PON dimulai pada PON II, tahun 1951 ketika itu Gubernur Sumatera Tengah adalah Roeslan Moedjoharjo (1951-1956). Di ajang ini, kontingen Sumatera Tengah langsung berjaya, berhasil menempati peringkat 9. Atlet asal daerah Minangkabau (kemudian menjadi Sumatera Barat) berhasil menyumbangkan 1 emas, 1 perak. Kedua medali itu disumbangkan dari cabang silat beregu. Medali emas digenggam pasangan Syam Syarif dan Malinmarajo. Medali perak dipersembahkan pasangan Muhammad Zein/Salim ST. Marajo.

Dua tahun berselang, tepatnya pada PON III, tanggal 20-27 September tahun 1953 di Medan, atlet asal daerah Minangkabau (sebelum menjadi Sumatera Barat) mempersembahkan satu perak, tiga perunggu. Rinciannya adalah berikut ini.

- Satu-satunya medali perak dibawa pulang dari cabang voli putri.
- Ketika itu Sumatera Tengah diperkuat Yuniar Loy, Tango Olina, Erna Madewa, Titit, Roza, Yan, Rakiah, Lela.
- Bola voli putra hanya membawa pulang satu medali perunggu. Medali perunggu tersebut dipersembahkan Yahya, Yanuar, Syofyan Tamala, Jakaruddin, Awal, Sulin.
- Medali perunggu lainnya dipersembahkan oleh Yulius yang tampil di cabang marathon, finis di posisi ketiga dengan catatan waktu 3: 29. 32,3.
- Satu medali perunggu lainnya dibawa pulang dari bola keranjang (basket), yang ketika itu diperkuat K. D. Siong, Syafril Djosan, Asnar Rahman, Nurdin Kamal, Liong Geleng, Amir Kopa, Oei Eksim, Go Bengho, Maiza Mardanus, Putri Andrisyah, Nursiah, Upik.

Lebih lanjut menurut Syaiful (2011) dan juga Wikipedia (2015) pada tahun 1957, Makasar menjadi tuan rumah PON IV. Atlet asal daerah Minang (sebelum menjadi Sumatera Barat) membawa pulang satu emas, tiga perak. Dari angkat berat, Johannes

membawa satu medali emas. Marathon putra yang empat tahun sebelumnya memperoleh perunggu, prestasinya lebih baik dengan hasil satu perak yang dipersembahkan Sabirin.

Sementara dari cabang sepak bola, Anak asuh - Tjie Piet Kay dan Djabalintang, yang terdiri dari Amir, Zainuddin Godok, Alamsyah, Mizami, Idris, Syofyan Yusuf, Adnan Jamil, Muslim Auak, Ruslan, Anis, Poa Te An, Welli, Nazarwin, Nazar, Umar Maku, Nono, Nong, mendulang medali perak. Torehan prestasi tersebut seakan menjadi legenda di kemudian hari yang hingga sekarang belum mampu diulang kembali.

Tabel 2. 4 Daftar Perolehan Medali Peserta PON II Tanggal 21-28 September Tahun 1951 di Jakarta

No	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Jawa Barat	21	10	11
2	Jakarta Raya	17	19	16
3	Jawa Timur	9	13	12
4	Jawa Tengah	7	14	13
5	Sulawesi Selatan	4	3	1
6	Sumatera Utara	4	-	-
7	Sulawesi Utara	2	3	6
8	Sumatera Selatan	1	1	2
9	Sumatera Tengah	1	1	-
10	Kalimantan Selatan	-	1	3
11	Kalimantan Timur	-	1	3
12	Maluku	-	1	1

(Sumber: Buku Prestasi Atlet Sumut)

Tabel 2. 5 Daftar Perolehan Mendali PON III Tanggal 20-27 September 1953 di Medan

No	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Jawa Barat	24	12	14
2	Jakarta Raya	9	16	13
3	Jawa Timur	9	3	12
4	Jawa Tengah	9	5	4
5	Sulawesi Selatan	6	12	14
6	Sumatera Utara	6	8	1
7	Sulawesi Utara	5	4	2
8	Sumatera Selatan	2	-	2
9	Maluku	1	5	3
10	Nusa Tenggara	1	1	-
11	Sumatera Tengah	-	1	3
12	Kalimantan Selatan	-	-	-
13	Kalimantan Timur	-	-	-

(Sumber: Buku Prestasi Atlet Sumut)

Tabel 2. 6 Daftar Perolehan Medali PON IV-1957 Makassar

No	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Jakarta Raya	21	18	15
2	Jawa Timur	16	18	8
3	Jawa Tengah	15	9	15
4	Jawa Barat	13	17	11
5	Sumatera Utara	16	4	13
6	Sulawesi Utara	9	10	10
7	Sulawesi Selatan	4	6	10
8	Kalimantan Barat	2	-	-
9	Sumatera Tengah	1	3	-
10	Sumatera Selatan	1	1	2
11	Sulawesi Tenggara	1	-	-
12	Maluku	1	3	2
13	Riau	-	-	-
14	Sulawesi Tengah	-	-	-
15	Kalimantan Barat	-	-	-
16	Nusa Tenggara Timur	-	-	-
17	Nusa Tenggara Barat	-	-	-

(Sumber: Buku Prestasi Atlet KONI Sumut)

D. PON Pertama Kontingen Sumatera Barat (PON V 1961 di Bandung)

Sebelum mengurai perjalanan keikutsertaan Provinsi Sumatera Barat pada PON, penulis ingin mengungkapkan bahwa apa yang telah dilakukan pengurus pada setiap pengiriman kontingen Sumbar ke PON, akan menjadi pelajaran dan pengalaman yang berharga dalam menata olahraga prestasi di Sumatera Barat. Kita akan memetik pelajaran tentang bagaimana peran, komitmen, dan motivasi pemerintah dalam meraih kebanggaan dan kejayaan melalui prestasi olahraga. Apa yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab secara teknis terhadap upaya meraih tujuan yang telah ditetapkan KONI melalui berbagai program pembinaan yang efektif dan efisien.

Empat tahun setelah lepasnya Sumatera Barat dari Sumatera Tengah, Ranah Minang langsung unjuk gigi pada PON V 1961 di Bandung, Jawa Barat yang diadakan pada tanggal 30 September hingga 10 Oktober tahun 1961 di Bandung.

Menurut Syaiful Bahri (2011), keikutsertaan Sumbar di multi event tersebut langsung memberikan kejutan. Putra-putri Ranah Minang mampu menembus 10 besar dari 22 provinsi kontestan, dengan perolehan 1 medali emas, 3 perak, dan 2 perunggu. Dengan rincian sebagai berikut.

- Cabang atletik, silat dan angkat besi/angkat berat yang sebelumnya menjadi penyumbang medali bagi Sumatera Tengah, ternyata benar-benar menjadi andalan bagi Sumatera Barat.
- Berbekal lemparan sejauh 49,91 meter, Soewarso mempersembahkan satu medali emas bagi Sumatera Barat dari atletik, tepatnya dari nomor lempar lembing.
- Atlet Sumatera Barat Yusri Nurdin menjadi orang terkuat ke dua di Indonesia ketika itu, setelah memperoleh medali perak di nomor Dasa Lomba. Dasa Lomba merupakan olahraga yang menuntut kemampuan fisik dan berbagai ketrampilan dari seorang atlet. Sebab, setiap atlet harus mengikuti 10 nomor atletik sekaligus.
- Dua medali perak dan dua medali perunggu lainnya diperoleh dari silat dan angkat besi. Di cabang silat, Janadin dan Muh. Ali memperoleh satu perak pada nomor silat bersenjata, serta Marah Nurdin dan ST. Majalelo memperoleh perunggu pada silat tak bersenjata.
- Pada angkat besi, Cang Seng Poek memperoleh perak, Lim Kiat Gon memperoleh perunggu.

Pada PON pertama tersebut, provinsi Sumatera Barat dipimpin oleh Gubernur Kaharoeidin Dt. Rangkyo Basa yang memimpin tahun 1958 hingga tahun 1965.

Keinginan Sumbar ingin kembali unjuk gigi di PON berikutnya terpaksa dikubur. PON VI yang seharusnya diselenggarakan tahun 1964 tidak diselenggarakan karena terjadinya gejolak dalam negeri yakni, yakni peristiwa G30SPKI, sehingga PON ke-6 belum diselenggarakan.

Tabel 2. 7 Hasil Akhir Perolehan Medali PON V di Bandung (30/9 s.d 10/10,1961)

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	Jawa Barat	41	25	21
2	Jakarta Raya	25	26	19
3	Jawa Timur	21	14	13
4	Jawa Tengah	14	17	18
5	Sumatera Utara	10	11	10
6	Sulawesi Sel/Tenggara	9	7	10
7	Yogyakarta	7	11	15
8	Sulawesi Utara	4	3	8
9	Maluku	2	5	6
10	SUMATERA BARAT	3	5	3
11	Kalimantan Selatan	1	3	1
12	Riau	1	1	2
13	Aceh	-	2	1
14	Bali	-	2	1
15	Nusa Tenggara Timur	-	1	2

16	Kalimantan Tengah	-	1	-
17	Sulawesi Tengah	-	1	-
18	Sumatera Selatan	-	-	2
19	Nusa Tenggara Barat	-	-	1
20	Irian Barat	-	-	-
21	Kalimantan Barat	-	-	-
22	Kalimantan Timur	-	-	-
23	Jambi	-	-	-

(Sumber: Buku Prestasi Atlet KONI Sumut)

Tabel 2. 8 Atlet Peraih Medali PON V 1961- Bandung

N o	NAMA AT-LET	CABANG OLAH RAGA	EMAS	PERAK	PERUNGGU	KETERANGAN
1	Soewarso	Lempar Lembing	1	-	-	49,91 meter
2	Yusri Nurdin	Dasa Lomba	-	1	-	
3	-Marah Nurdin -ST Majalelo	Silat tak Bersenjata	-	-	1	
4	-Janadin -Muh. Ali	Silat bersenjata	-	1	1	
5	Cang Seng Poek	Angkat Besi	-	1	-	Ringan
6	Lim Kiat Gon	Angkat Besi	-	-	1	Me. Berat
		Jumlah	1	3	2	

(Sumber: Buku Prestasi Atlet KONI Sumut)

E. Keikutsertaan Sumbar Kedua Kalinya (PON VII 1969) di Surabaya

Keikutsertaan Provinsi Sumatera Barat kedua kalinya yaitu pada PON VII tahun 1969 yang diadakan di Surabaya, Jawa Timur. PON VII diselenggarakan 26 Agustus sampai dengan 6 September. Menurut salah seorang narasumber (H. Amin leo), saat itu kontingen Sumbar berangkat memakai kapal laut "Batang Hari".

Kontingen Sumbar berangkat dengan kekuatan 350 orang yang menempuh perjalanan laut selama lima hari empat malam dari pelabuhan Teluk Bayur. Saat itu ketua KONI Harun Zein yang juga Gubernur Sumbar, beliau ikut dalam rombongan kapal "Batang Hari" tersebut. Ramlan As, seorang tentara menjadi ketua kontingen Sumbar yang berjuang ke Surabaya.

Adapun cabang yang diikuti Sumbar di antaranya Cabor panahan, hoki, atletik, basket, tenis meja, hoki, bola voli, anggar, balap sepeda, bulutangkis, binaraga, dan sepak bola.

Tabel 2. 9 Hasil Akhir Perolehan Medali PON VII tanggal 26 Agustus-6 September 1969 di Surabaya, Jawa Timur

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	DKI Jakarta Raya	101	69	48
2	Jawa Timur	65	59	52
3	Jawa Barat	33	52	34
4	Jawa Tengah	12	24	35
5	Sumatera Utara	12	16	22
6	Sulawesi Selatan	10	16	22
7	Kalimantan Selatan	2	4	6
8	Kalimantan Timur	2	2	3
9	Yogyakarta	2	-	9
10	Bali	2	1	2
11	Maluku	1	1	3
12	Sumatera Selatan	1	1	3
13	Kalimantan Barat	1	-	1
14	Nusa Tenggara Barat	1	-	1
15	Irian Barat	1	-	1
16	Sulawesi Tengah	1	-	-
17	Lampung	1	-	-
18	Sulawesi Utara	-	-	4
19	Kalimantan Tengah	-	-	3
20	Aceh	-	-	2
21	NTT	-	-	2
22	Sumatera Barat	-	-	1
23	Riau	-	-	-
24	Sulawesi Tenggara	-	-	-
25	Jambi	-	-	-
26	Bengkulu	-	-	-

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Persiapan Sumbar mengikuti PON dengan menginapkan atlet (TC) hanya selama 15 hari di balai prajurit yang terletak di sebelah Taman Iman Bonjol. Atlet yang dibawa hanya berdasarkan rekomendasi pengurus cabang olahraga masing-masing. PON VII dibuka secara langsung oleh Presiden Soeharto di gedung olahraga Tambak Sari Surabaya.

Saat itu belum ada Kejurnas atau Pra-PON, sehingga masing-masing provinsi berlomba-lomba membawa kontingen sebanyak mungkin demi gengsi daerah mereka, begitu juga dengan Provinsi Sumatera Barat, masing-masing daerah lebih cenderung mengejar prestise daripada hitungan perolehan medali. Bahkan gubernur Sumbar menyebutkan secara tegas bahwa kehadiran Sumbar pada PON tersebut demi prestise warga Sumatera Barat.

Pada PON ke-7 tersebut, Sumatera Barat menempati rangking ke 22, padahal pada PON pertama keikutsertaan Sumbar tahun 1961, Tuah Sakato mampu menempati rangking ke 10 besar.

Pada PON VII tersebut Sumbar belum kebagian medali emas satu pun, Sumbar hanya mampu meraih 1 medali perunggu dari cabang panahan beregu atas nama Mursyidah Arifin, Odi Supardana, Olga Nurbaiti Ali, Nuzra. Pada PON ke-7 ini Jakarta Raya (DKI Jakarta Sekarang) keluar sebagai juara umum dengan 101 emas, 69 perak, dan 48 perunggu. Sementara Jawa Timur di runner up dengan perolehan medali 65 emas, 59 perak, 52 perunggu. Sementara Jawa Barat bertahan di rangking 3, dengan 33 emas, 52 perak, 34 perunggu.

Tabel 2. 10 Atlet Peraih Medali PON VII 1969 Surabaya, Jawa Timur

No	Nama Atlet	Cabang Olah Raga	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
1	Mursyidah Arifin Odi Supardana Olga Nurbaiti Ali Nuzra	Panahan Beregu	-	-	1	4,568 FITA
		Jumlah	-	-	1	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

F. PON VIII 1973 di Jakarta

Bendera Tuah Sakato kembali berkibar pada PON VIII 1973. Pelaksanaan PON VIII kembali diadakan di ibukota Jakarta. Jakarta sebelumnya pernah menjadi tuan rumah pada PON II tahun 1951. Ketua KONI Sumbar ketika PON VIII adalah Bapak Harun Zein yang juga Gubernur Provinsi Sumatera Barat. Seperti pada PON-PON sebelumnya yang diikuti Sumatera Barat, keberangkatan kontingen Provinsi Sumatera Barat ke Jakarta masih melalui laut.

Kontingen Sumbar berangkat dengan kapal Le Havre Habeto. Sebelum berangkat menuju Jakarta kontingen Sumbar sudah diinapkan (TC) di komando pendidikan dan latihan Dodiklat Secata B Kodam III 17 Agustus (Sekarang Batalyon 133).

Pembukaan PON VIII dipusatkan di Gelora Bung Karno dibuka secara resmi oleh Presiden Soeharto. Kontingen Sumbar diinapkan di Wisma Krida, Jakarta. Dengan

jumlah atlet tidak lagi sebanyak PON-PON sebelumnya, karena sudah ada babak kualifikasi atau Pra-PON, hanya atlet yang lolos pada kualifikasi PON yang dapat mengikuti PON.

PON VIII 1973 Jakarta merupakan PON ketiga kalinya Sumbar setelah provinsi ini berdiri sendiri dan lepas dari Sumatera Tengah tahun 1965. Pada PON ini Sumbar mampu menaikkan rangkingnya ke urutan 16, dengan capaian 1 medali emas, 3 medali perak, dan 3 medali perunggu.

Cabor panahan masih menjadi primadona Sumatera Barat. Dari cabang olahraga "Robin Hood" ini, Syafril Pedos dan Nurza menyumbangkan 1 emas dan 1 perak. Sementara Alimin Pohan menyumbangkan 1 perak dari gulat, dan Jonson menyumbangkan 1 perak dari pencak silat. Tiga medali perunggu diraih oleh masing-masingnya Alimin Pohan dari panahan, Mursyidah Arifin (panahan), dan Edy Sutiono (angkat besi).

Tabel 2. 11 Daftar perolehan medali PON VIII Tanggal 4-15 Agustus 1973 Jakarta

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	DKI Jakarta	139	127	63
2	Jawa Timur	58	58	46
3	Jawa Barat	46	55	56
4	Sumatera Utara	21	11	22
5	Jawa Tengah	13	31	49
6	Sulawesi Selatan	6	12	19
7	Kalimantan Selatan	6	1	2
8	Kalimantan Timur	4	1	8
9	Yogyakarta	3	2	6
10	Lampung	3	1	3
11	Maluku	2	5	2
12	Bali	2	2	6
13	Aceh	2	1	6
14	Nusa Tenggara Timur	2	1	2
15	Irian Jaya	1	4	7
16	Sumatera Barat	1	3	3
17	Sulawesi Tenggara	1	1	2
18	Kalimantan Barat	1	-	-
19	Sumatera Selatan	-	4	3
20	Kalimantan Tengah	-	2	1
21	Sulawesi Utara	-	1	2
22	Nusa Tenggara Barat	-	-	3
23	Sulawesi Tengah	-	-	1
24	Bengkulu	-	-	-
25	Riau	-	-	-

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
26	Jambi	-	-	-

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2. 12 Atlet Sumbar Peraih Medali PON VIII Tanggal 4-15 Agustus 1973 di Jakarta

No	NAMA AT-LET	CABANG OLAH RAGA	EMAS	PERAK	PERUNGGU	KETERANGAN
1	Syafril Pedos	Panahan	1	-	-	40 Meter Perpani
2	Alimin Pohan	Gulat	-	1	1	
3	Mursyidah Arifin	Panahan	-	-	1	
4	Nuzra	Panahan	-	1	-	
5	Edy Sutiono	Angkat Besi	-	-	-	
6	Jonson	Pencak silat	-	1	-	
		Jumlah	1	3	3	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

G. PON IX-1977 di Jakarta

PON IX-1977 kembali diadakan di Jakarta yang dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 20 September tahun 1977.

Sebelum berangkat atlet Sumbar sudah di TC kan selama satu bulan serta diinapkan di lapangan Cadnas Nanggalo Padang. Pada PON ke-9 tersebut dipertandingkan 31 cabang olahraga. PON IX – 1977 diikuti oleh 2. 352 atlet dan 514 official dengan total berjumlah 2. 866 orang. Seluruh peserta PON termasuk para official PON IX – 1977 diasuransikan untuk jangka waktu 16 hari terhitung dari tanggal 23 Juli sampai dengan 5 Agustus 1977.

Dengan ikut sertanya Provinsi Timor Timur pada PON IX maka total provinsi yang ikut adalah 27 Provinsi. Pada PON kali ini Sumbar meraih 1 medali emas, 2 perak, dan 4 perunggu. Dengan perolehan medali tersebut Sumbar berada di rangking 15 nasional, naik satu peringkat dari PON sebelumnya yang berada di rangking 16. Pada PON IX tahun 1977 di Jakarta ini, cabang pencak silat sekali pun tidak memperoleh emas, namun cabang silat masih tetap menjadi penyumbang medali bagi Sumbar. Pesilat Sartusa Ibrahim dan Rosmanida masing-masing menyumbang medali perak, serta Rukmini menyumbangkan satu medali perunggu.

Tiga perunggu lagi disumbangkan oleh empat atlet yaitu; Khaidir (Gulat), Johannes (Binaraga), dan pasangan Nanang/Dendy Chan (bulutangkis ganda putra). Pada PON inilah Syaiful Nazar, bintang muda Sumbar menunjukkan kelasnya, ia memulai debutnya dengan capaian satu emas dari senam pada nomor senam lantai. Sebagai pesenam yang mulai disengani di tanah air, pada PON-PON selanjutnya ia selalu

menjadi yang terbaik. Hasil satu emas, dua perak dan empat perunggu tersebut menempatkan Sumatera Barat di peringkat 15, atau satu anak tangga lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai empat tahun sebelumnya.

Tabel 2. 13 Daftar perolehan medali PON IX 1977 Jakarta

No	Nama Atlet	Cabang Olahraga	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
1	Syaiful Nazar	Senam	1	-	-	
2	Sartusa Ibrahim	Pencak silat	-	1	-	Kelas A
3	Rosmanidar	Pencak silat	-	1	-	Kelas C
4	Rukmini	Pencak silat	-	1	-	Kelas D
5	Khaidir	Gulat	-	-	1	Kelas 52 kg
6	Johanes	Binaraga	-	-	1	
7	-Nanang -Dendy Chan	Bulutangkis ganda	-	-	1	
		Jumlah	1	2	4	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2. 14 Atlet Sumbar peraih medali PON IX 2-14 September 1977 di Jakarta

No	Nama Atlet	Cabang Olah Raga	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
1	Syaiful Nazar	Senam	1	-	-	
2	Sartusa Ibrahim	Pencak silat	-	1	-	Kelas A
3	Rosmanidar	Pencak silat	-	1	-	Kelas C
4	Rukmini	Pencak silat	-	1	-	Kelas D
5	Khaidir	Gulat	-	-	1	Kelas 52 kg
6	Johanes	Binaraga	-	-	1	
7	-Nanang -Dendy Chan	Bulutangkis ganda	-	-	1	
		Jumlah	1	2	4	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

H. PON X 1981 di Jakarta dengan Gubernur Azwar Anas

Keikutsertaan kontingen Sumbar pada PON X tahun 1981 tidak lagi diberangkatkan dengan kapal laut. Kontingen Sumbar diberangkatkan ke Jakarta dengan pesawat Merpati. Sebelum keberangkatan, sebagai persiapan Atlet di Training Centre-kan di Cadnas Nanggalo, Padang.

Pembukaan PON X dipusatkan di Gelora Bung Karno dan dibuka secara langsung oleh Presiden Soeharto. PON X dihelat 19 September hingga 30 September. Keikutsertaan Sumbar pada PON X 1981 di Jakarta merupakan sejarah manis bagi olahraga Sumatera Barat. Pasalnya, sejak keikutsertaan Sumbar di ajang PON sejak 1961 (PON V) di Bandung. Sumbar sangat sulit menembus rangking 10 besar nasional. Tetapi pada PON X ini, Sumbar masuk jajaran elit kekuatan olahraga di tanah air.

PON X tahun 1981 Sumbar berada di peringkat ke-8 dengan perolehan 10 emas, 7 perak, 8 perunggu. Pesenam kebanggaan Sumbar Syaiful Nazar, tampil luar biasa, beliau menjadi pembicaraan para pecinta olahraga, bukan hanya pada cabang olahraga senam. Dengan fasilitas latihan seadanya namun para pelatih-pelatih Sumbar mampu melahirkan atlet yang berprestasi Nasional, sekaligus menjadi kebanggaan Sumbar. Dari 10 emas yang diraih Sumbar, 4 emas adalah sumbangan dari Syaiful Nazar.

Torehan tersebut mengantarkan Sumbar ke rangking 8 nasional. Perolehan empat medali emas Syaiful Nazar dalam pelaksanaan PON tahun 1981 tersebut, sekaligus menjadi capaian medali terbanyak bagi atlet Sumbar dalam sekali pelaksanaan PON, mengalahkan Edy Hermanto (angkat berat/tahun 1985/tiga emas, satu perak), Thomas Gomez (angkat berat/1985/tiga emas, satu perak), Nanda Talambanua (angkat berat/1985/tiga emas, satu perunggu), Afrizal Rusli (gulat/1989/tiga emas, satu perunggu), Nurhayati (balap sepeda/1989/dua emas, satu perak), Yuni Kartika (layar/1996/tiga emas), dan Yosita Patricia Hapsari (renang/2012/tiga emas, satu perak).

Tabel 2. 15 Perolehan medali PON X 1981 Jakarta

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	DKI Jakarta	150	117	99
2	Jawa Timur	73	70	59
3	Jawa Barat	64	60	74
4	Sulawesi Selatan	29	25	28
5	Jawa Tengah	21	46	57
6	Sumatera Utara	16	20	24
7	Irian Jaya	13	24	19
8	SUMATERA BARAT	10	7	8
9	Riau	8	14	12
10	Yogyakarta	8	9	23
11	Bali	8	14	13
12	Sulawesi Utara	7	10	13
13	Sulawesi Selatan	7	8	8
14	Maluku	7	2	4
15	Lampung	6	1	3
16	Kalimantan Selatan	3	6	8

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
17	Kalimantan Tengah	3	1	6
18	Kalimantan Barat	2	3	3
19	Aceh	1	5	6
20	NTT	1	3	3
21	Kaltim	1	2	7
22	NTB	1	0	2
23	Jambi	0	1	0
24	Sulawesi Tenggara	0	0	1
25	Sulawesi Tengah	0	0	0
26	Bengkulu	0	0	0
27	Timor Timur	0	0	0

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2. 16 Atlet Peraih medali PON X 19-30 September 1981 di Jakarta

No	NAMA ATLET	CABANG OLAH RAGA	EMAS	PERAK	PERUNGGU	KETERANGAN
1	Syaiful Nazar	Senam	4	-	-	
2	Khaidir	Gulat	2	-	-	
3	Edi Hermanto	Angkat berat	1	2	1	
4	Ediswal	Gulat	1	1	-	
5	Andre	Angkat berat	-	1	2	
6	Samri	Berkuda	1	-	-	
7	Ali Asmi	Gulat	1	-	-	
8	Parulun Pan-garibuan	Tinju	-	-	1	Welter
9	Asmar Jaya	Tinju	-	-	1	W. ringan
10	Rusdi	Gulat	-	1	1	
11	-Asril Bahar -Mufti -Yurman -Akhirman -Ankarnai -Zaidul -Agustian Kahar -Udin -M. Yusuf		-	-	1	Tim
12	Dali Amran	Panahan	-	1	-	

No	NAMA ATLET	CABANG OLAH RAGA	EMAS	PERAK	PERUNGGU	KETERANGAN
13	Dasrizal dan kawan-kawan	Balap sepeda	-	1	-	Beregu
14	Dasrizal	Balap sepeda	-	-	1	Perorangan
		Jumlah	10	7	8	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

I. PON XI-1985 di Jakarta

Dengan masuknya Sumatera Barat dalam peringkat 8 besar pada PON X-1981 adalah sebuah prestasi bersejarah yang luar biasa. Hal ini juga memicu munculnya semangat untuk menaikkan peringkat lebih tinggi pada PON XI-1985 berikutnya di Jakarta.

Atlet Sumbar kembali di TC-kan di Cadnas Nanggalo selama sebulan. Selama di markas TNI tersebut, mental atlet ditempa. Mulai disiplin latihan, tidur, dan jadwal makan. Pemusatan latihan seperti ini membuat sesama atlet dan pelatih terjalin keakraban yang sangat baik. Kontingen Sumbarpun diberangkatkan dengan pesawat Hercules di Lanud Tabing Padang. Pada PON XI-1985 ini, pesenam Syaiful Nazar masih menjadi andalan Sumbar.

Jika dibuka lembaran prestasi demi prestasi Sumatera Barat di arena PON, maka grafik pencapaian terbaik -- dipandang dari perolehan medali maupun peringkat, capaian yang diraih kontingen PON XI tahun 1985 di Jakarta, yang membawa pulang 19 emas, 14 perak dan 15 perunggu, berada di posisi ke tujuh -- adalah pencapaian terbaik selama keikutsertaan Sumatera Barat sejak 1961 hingga 2012.

Gubernur Sumbar saat itu adalah Drs. Hasan Basri Durin, beliau juga ketua KONI Sumbar yang bertindak memimpin langsung persiapan Sumbar mengikuti PON XI tersebut.

Pada PON XI ini adalah masa emasnya cabang angkat berat Sumbar. Cabang angkat berat menyumbang 12 emas dari 19 emas Sumbar. Kemudian disusul senam dan gulat, masing-masing tiga emas, serta olahraga berkuda menyumbangkan satu medali emas.

Pada PON XI ini Syaiful Nazar (senam) masih memperlihatkan kelasnya dengan meraih 3 medali emas. Begitu juga dengan Thomas Gomez, Edi Hermanto, Nanda Talambanua (angkat berat) masing-masingnya mengumpulkan 3 medali emas. Dua medali emas lainnya disumbangkan oleh Ali Asmi (gulat), dan Ilmarizal satu emas (gulat). Emas lainnya dari cabang berkuda disuguhkan oleh pasangan tunggang serasi beregu atas nama Laksamono Susilo, Hany lampus, dan Femy Martias.

Pada PON ke-11 ini, sejarah juga mencatat prestasi Provinsi muda Timor Timur, sejak keikutsertaan Timor Timur tiga periode lalu yakni di ajang PON IX 1973, PON IX 1977 dan PON X 1981, Timor Timur selalu berada di rangking terbawah, bahkan tanpa medali satu pun. Namun, pada keikutsertaan Timor Timur, pada PON XI 1985 Jakarta, Timor Timur mampu keluar dari posisi langganan juru kunci, yakni berada di posisi 26 dengan perolehan 1 medali perak, dan 1 perunggu. Berada di posisi juru kunci Sulawesi Tengah, dengan 1 perunggu.

Tabel 2. 17 Daftar perolehan medali PON XI 1985 Jakarta

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	DKI Jakarta	151	119	105
2	Jawa Timur	85	94	101
3	Jawa Barat	66	49	86
4	Jawa Tengah	33	60	68
5	Irian Jaya	23	24	25
6	Sulawesi Selatan	19	31	40
7	SUMATERA BARAT	19	14	15
8	Lampung	17	17	18
9	Sumatera Selatan	12	11	10
10	Jambi	12	10	16
11	Kalimantan Tengah	12	5	5
12	Riau	9	8	5
13	D. I Yogyakarta	8	11	23
14	Kalimantan Timur	8	4	4
15	Sulawesi Utara	7	9	16
16	Bali	7	6	13
17	Maluku	7	5	8
18	D. I Aceh	7	1	5
19	Sumatera Utara	6	19	14
20	Kalimantan Selatan	6	3	7
21	Bengkulu	5	9	15
22	NTT	3	2	4
23	Kalimantan Barat	6	3	7
24	Sulawesi Tenggara	2	3	5
25	NTB	0	4	4
26	Timor Timur	0	1	1
27	Sulawesi Tengah	0	0	1

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2.18 Atlet Sumbar peraih medali PON XI 9-20 September 1985 Jakarta

No	Nama Atlet	Cabang Olah Raga	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
1	Edi Hermanto	Angkat berat	3	1	-	
2	Thio Hok Seng	Angkat berat	1	-	-	
3	Nanda Talambanua	Angkat berat	3	-	1	
4	Dendy Chan	Angkat berat	1	2	-	
5	Thomas Gomez	Angkat berat	3	1	-	
6	Yulius	Angkat berat	1	2	-	
7	Rusli	Angkat berat	-	-	1	
8	Ediwan Badu	Angkat berat	-	1	2	
9	Syaiful Nazar	Senam	3	-	-	
10	Ilmarizal	Gulat	1	-	1	
11	Afrizal Rusli	Gulat	-	1	1	
12	Afrizal Rambo	Gulat	-	-	1	
13	Ali Asmi	Gulat	-	-	1	
14	Yendrizal	Gulat	-	-	1	
15	Rusdi Jambak	Gulat	-	-	1	
16	-Laksmono Susilo -Hany Lampus -Femy Martias	Berkuda	1	-	-	Tunggang Serasi beregu
17	-Hany Lampus -Hanry Martias -Nico Paleleu	Berkuda	-	1	-	Lompat Rintangan beregu
18	Laksmono Susilo	Berkuda	-	1	-	Tunggang serasi
19	Hany Lampus	Berkuda	-	-	1	Perseorangan
20	Jon Sanur	Pencak silat	-	-	1	Kelas C
21	Dali Amran	Panahan	-	1	1	
22	-Asril Bahar -Agustian Kahar -Jasrul Kacau -Zaidul	Sepaktakraw	-	1	-	regu
23	-Nurdin AS -A. Thalib	Layar Layar	-	-	1	
24	Togi Paruhum	Tinju	-	-	1	

No	Nama Atlet	Cabang Olah Raga	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
	Tobing					
25	-A. Yani -Syafdezal -Muhardi Fahrizal -Indra Cahya	Balap sepeda	-	2	1	beregu
		Jumlah	19	14	15	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

J. PON XII-1989 di Jakarta

Nama baik Provinsi Sumatera Barat kembali dipertaruhkan pada PON XII-1989 di Jakarta yang dilaksanakan dari tanggal 18 sampai dengan 28 Oktober. Terutama untuk mempertahankan prestasi Sumbar pada PON XI-1985 di Jakarta, yang mampu berada di peringkat 7. Sumbar melakukan persiapan jauh hari.

Untuk menuju PON XII, atlet-atlet Sumatera Barat melakukan TC di gedung SPG II Kompleks Gedung Wanita. Ketua harian Koni saat itu adalah H. Siman Supardi.

Kontingen Sumbar berangkat dengan pesawat dari Lanud Tabing Padang. Pada PON ke-12 ini berbagai sponsor tampak mulai terlibat keberadaannya, PON XII disponsori oleh Aqua. Berdasarkan penetapan orientasi penyelenggaraan PON XII - 1989 kemudian ditetapkan jumlah cabang olahraga yang akan diperlombakan sebanyak 30 cabang olahraga.

Pada PON kali ini Sumbar mampu meraih 12 medali emas, 12 medali perak, dan 12 medali perunggu. Dengan peolehan, medali sebanyak itu, kontingen Tuah Sakato, sebutan untuk kontingen Sumbar ini menempati peringkat 10 nasional.

DKI Jakarta tetap sebagai pemuncak PON, yakni dengan meraih 107 medali emas, 89 medali perak, 79 medali perunggu.

PON kali ini bersejarah bagi Afrizal Rusli, karena pegulat Sumbar ini meraih 3 emas sekaligus, angkat berat-pun masih menjadi primadona dengan menyumbang 5 medali emas, masing-masing dari Thio Hok Seng (2 emas), Nanda Talambanua (2 emas), dan Dendy Chan (1 emas).

Balap sepeda Sumbar juga tampil gemilang di PON tersebut, adalah Nurhayati meraih 2 medali emas. Dua emas lainnya di sumbangkan oleh Rusdi Jambak (gulat), Nini Patriona (lompat tinggi).

Tabel 2.19 Daftar Perolehan Mendali PON XII 1989 Jakarta

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	DKI Jakarta	107	89	79
2	Jawa Timur	74	82	79

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
3	Jawa Barat	51	43	65
4	Jawa Tengah	31	57	65
5	Lampung	24	19	22
6	Irian Jaya	23	23	16
7	Jambi	19	17	16
8	Sulawesi Selatan	18	22	30
9	Kalimantan Tengah	13	5	4
10	SUMATERA BARAT	12	12	12
11	Bali	11	8	13
12	Sumatera Utara	10	11	20
13	Sulawesi Utara	8	2	5
14	Sulawesi Tenggara	8	2	5
15	D. I Aceh	7	2	9
16	Kalimantan Timur	6	5	4
17	Kalimantan Selatan	5	7	11
18	D. I Yogyakarta	4	10	7
19	Sumatera Selatan	4	9	11
20	Riau	4	5	11
21	NTB	3	3	2
22	NTT	3	2	3
23	Bengkulu	2	7	12
24	Maluku	2	1	7
25	Sulawesi Tengah	2	1	7
26	Timor Timur	2	1	2
27	Kalimantan Barat	1	4	7

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2.20 Atlet Sumbar peraih medali PON XII 18-28 Oktober 1989 Jakarta

No	NAMA ATLET	CABANG OLAHRAGA	EMAS	PERAK	PERUNGGU	KE T
1	Nurhayati	Balap sepeda	2	1	-	
2	Thio Hok Seng	Angkat berat	2	-	-	
3	Nanda Talambanua	Angkat berat	2	-	-	
4	Dendy Chan	Angkat berat	1	-	-	
5	Thomas Gomez	Angkat berat	-	1	-	
6	Deriswan	Angkat berat	-	2	1	
7	Suluhmi Harefa	Angkat berat	-	-	2	
8	Noviral	Angkat berat	-	-	1	
9	Afrizal Rusli	Gulat	3	-	1	
10	Rusdi Jambak	Gulat	1	1	-	

No	NAMA ATLET	CABANG OLAHRAGA	EMAS	PERAK	PERUNGGU	KE T
11	Aidil	Gulat	-	1	-	
12	Aubdani	Gulat	-	1	-	
13	Rudi Chandra	Layar	-	1	-	
14	Surya Neli	Pencak silat	-	1	-	
15	Nini Patriona	Lompat tinggi	1	-	-	
16	Ramon Berlin	Taekwondo	-	-	1	
17	Dali Amran	Panahan	-	-	1	
18	Yenovita	Layar	-	-	1	
19	Yoyong Kamshari	Kempo	-	-	1	
20	A. Nuri/Ria Darman	Kempo	-	-	1	
21	Yoyong/A. Nuri/Edri/Heri Yulindo/H. Hanibal	Kempo	-	1	-	
22	Zulfayanti/Gusli Raviyani/SilviSiti Insan/Ria/Darman	Kempo	-	-	1	
23	Burhendra/Andre/Heri Arian/Edri	Kempo	-	1	-	
24	M. Afiansyah/AsriK/JunaidiJohor/Irw an Sugandhi/Herlambang/Yufra/Desrizal/Nofriadi/Heru/Mustafa/Peris/Yudhi/Maidison/Markenzy	Polo air	-	-	1	
	Jumlah		12	12	12	
		Jumlah				

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

K. PON XIII-1993 di Jakarta

Pelaksanaan PON XIII-1993 di Jakarta menjadi sejarah awal mulai turunnya prestasi olahraga Sumbar. Pasalnya, Sumbar gagal mempertahankan prestasi terbaik yang diraih pada tiga periode PON sebelumnya. Di mana pada PON XII tahun 1989 Sumbar masih mampu bertahan di peringkat 10 nasional, dan pada PON XI tahun 1985 bahkan Sumbar mampu menembus peringkat 7 nasional serta pada PON X tahun 1981 Sumbar bertengger di peringkat 8.

Pada keikutsertaan Sumbar pada PON XIII-1993 di Jakarta ini, ranking Sumbar jauh terlempar ke peringkat 20 dari 27 Provinsi yang ikut serta. Sebagai Ketua Kontingen saat itu, adalah bapak Anas Syafei, Sumbar hanya mampu meraih 3 medali emas, 9 medali perak, dan 8 medali perunggu.

Atlet angkat berat Sumbar, Nanda Talambanua masih menjadi andalan Sumbar, ia masih mampu menyumbangkan 1 medali emas, dua emas lainnya masing-masing dari Kempo (Rondori beregu), dan 1 emas lagi dari layar atas nama Iwan Darmawan dan Riko Gema Putra. PON XIII diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 9 September sampai dengan 19 September 1993. PON XIII tersebut disponsori oleh Indomie.

Tabel 2. 21 Daftar Perolehan Mendali PON XIII-1993 Jakarta

No	Provinsi	Emas	perak	perunggu
1	DKI Jakarta	98	65	54
2	Jawa Barat	71	68	82
3	Jawa Timur	53	56	77
4	Jawa Tengah	50	58	58
5	Lampung	18	10	21
6	Irian Jaya	17	14	16
7	Sulawesi Selatan	14	15	25
8	Sumatera Utara	11	19	15
9	Kalimantan Timur	11	12	15
10	D. I Yogyakarta	11	12	14
11	Sulawesi Tenggara	11	4	4
12	Jambi	10	19	26
13	Kalimantan Selatan	10	14	11
14	Bali	9	6	13
15	Kalimantan Tengah	8	10	7
16	Kalimantan Barat	6	6	9
17	Riau	5	5	7
18	Sumatera Selatan	4	6	7
19	NTT	4	1	4
20	SUMATERA BARAT	3	9	8
21	D. I Aceh	2	4	8
22	Timor Timur	2	3	4
23	Maluku	2	2	8
24	Bengkulu	2	2	4
25	Sulawesi utara	1	5	15
26	NTB	1	1	1
27	Sulawesi Tengah	-	3	6

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2. 22 Atlet Sumbar Peraih Mendali PON XIII-1993 Jakarta

No	Nama Atlet	Cabang Olah Raga	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
1	Nanda Talambanua	Angkat berat	1	-	-	

No	Nama Atlet	Cabang Olah Raga	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
2	Suluhmi Harafa	Angkat berat	-	-	1	
3	Noviral	Angkat berat	-	1	-	
4	Ernita	Angkat berat	-	1	-	
5	M. Nur	Gulat	-	-	1	
6	Sapril	Gulat	-	-	1	
7	Aubdani	Gulat	-	-	1	
8	Afrizal	Gulat	-	1	1	
9	Drs. Afrizal Rusli	Gulat	-	1	-	
10	Rondori Beregu	Kempo	1	-	-	
11	Syafrizal	Kempo	-	1	-	
12	-Rika -Despanitia	Layar	-	1	-	
13	-Iwan Darmawan -Riko Gema Putra	Layar	1	-	-	
14	Surya Neli	Pencak silat	-	1	-	
15	Olga Halim	Renang	-	2	2	
16	Ahmadi	Dayung	-	-	1	
		Jumlah	3	9	8	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

L. PON XIV 1996 di Jakarta

Pelaksanaan PON XIV 1996 dipercepat karena adanya pemilu pada tahun 1997. Pelaksanaan PON XIV diselenggarakan di Jakarta yang dimulai pada tanggal 9 September 1996 dan berakhir pada tanggal 25 September 1996, dan dibuka secara langsung oleh Presiden ke-2 RI, Soeharto. Sebanyak 4.915 atlet terdiri dari 3.283 putra dan 1.632 putri bersaing mewakili daerah masing-masing untuk menjadi atlet terbaik Indonesia.

Pekan Olahraga Nasional (PON) XIV dipertandingkan 35 cabang olahraga ditambah lima cabang eksibisi dengan jumlah medali 502 emas, 502 perak, dan 592 perunggu. PON XIV diduga menyedot dana sebesar Rp28 miliar.

Keikutsertaan Sumbar pada PON ke-14 tersebut belum mampu membawa Sumbar keluar dari rangking 20, namun raihan medali Sumbar lebih baik dari PON sebelumnya, Sumbar mampu meraih 4 medali emas, 11 perak, dan 16 perunggu.

Pelaksanaan PON XIV 1996 Jakarta adalah PON terakhir yang dilaksanakan di Jakarta sejak PON ke-8 di tahun 1973. Pada PON kali ini Sumbar masih tertahan

dirangking 20, sama dengan PON empat tahun sebelumnya. Layar menjadi cabang primadona Sumbar dengan raihan 3 medali emas yang disumbangkan atlet layar andalan Sumbar, Yuni Kartika. Sementara 1 emas lagi ditorehkan oleh Budi Tulodo dari cabang berkuda. Noer B. Pamuncak ketika pelaksanaan XIV bertindak sebagai Ketua Kontingen Sumbar.

Tabel 2. 23 Daftar Perolehan Mendali PON XIV 1996 Jakarta

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	DKI Jakarta	141	84	79
2	Jawa Barat	71	85	91
3	Jawa Timur	66	83	79
4	Jawa Tengah	32	42	71
5	Lampung	20	20	34
6	Irian Jaya	17	17	16
7	Jambi	16	14	11
8	Sulawesi Utara	14	17	23
9	Kalimantan Timur	14	13	22
10	Kal. Selatan	13	10	8
11	Sulawesi Selatan	12	21	24
12	Sumatera Utara	12	13	15
13	Yogyakarta	11	12	23
14	Kal. Tengah	11	12	13
15	Sulawesi Tengah	11	4	9
16	Bali	9	14	21
17	Riau	9	6	9
18	Kalimantan Barat	6	5	5
19	Sumatera Selatan	5	7	10
20	SUMATERA BARAT	4	11	16
21	Maluku	4	6	18
22	NTT	4	2	4
23	NTB	2	3	3
24	D. I Aceh	2	2	9
25	Sulawesi Tengah	2	2	6
26	Timor Timur	2	-	11
27	Bengkulu	1	4	7

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2. 24 Atlet Sumbar Peraih Mendali PON XIII-1993 Jakarta

No	Nama Atlet	Cabang Olah Raga	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
1	Yuni Kartika	Layar	3	-	-	

No	Nama Atlet	Cabang Olah Raga	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
2	Aidil Helmi	Layar	-	2	1	
3	-Rudi -Riko Ge- ma Putra	Layar	-	2	-	
4	Thio Hok Seng	Angkat berat	-	1	-	
5	Suluhmi Harefa	Angkat berat	-	1	-	
6	Nanda Ta- lambanua	Angkat berat	-	1	-	
7	Mei Ching	Angkat berat	-	1	-	
8	Gusnaedi	Angkat berat	-	-	1	
9	Fatimah	Angkat berat	-	-	1	
10	Budi Tu- lodo	Berkuda	1	-	-	
11	Jomi Mo- mongan	Berkuda	-	1	-	
12	Olga Sa- lim	Renang	-	-	4	
13	Syafrizal	Kempo	-	1	4	
14	Hendri Hanibal	Kempo	-	-	-	
15	Dedi Hendra	Kempo	-	-	1	
16	-Rika -Zuriati	Kempo	-	-	1	
17	Yuli Hen- dra	Pencak silat	-	1	-	
18	Indra Gu- nawan	Pencak silat	-	-	1	
19	Zalmi	Pencak silat	-	-	1	
20	Roni Kar- dinal	Taekwondo	-	-	1	
21	Ali As- nong	Gulat	-	-	1	
22	Aidil Mar- tion	Gulat	-	-	1	
23	Syamsul Bahri	Tinju	-	-	1	
		Jumlah	4	11	16	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

M.PON XV-2000 di Surabaya

Pelaksanaan PON XV 2000 adalah PON pertama yang kembali diadakan di luar ibukota Jakarta. Sejak PON VIII tahun 1973 PON selalu diselenggarakan di ibukota negara. Pelaksanaan PON 2000 adalah catatan sejarah buruk dalam keikutsertaan Sumbar di ajang PON. Kota Surabaya yang metropolitan seakan menjadi tempat yang kurang nyaman bagi kontingen PON Sumatera Barat.

Setidaknya, dari dua kali pelaksanaan PON di kota tersebut, dua kali pula Sumatera Barat mengalami kegagalan. Tahun 1969, ketika itu PON VII, kontingen Sumatera Barat hanya membawa satu buah medali perunggu, melalui cabang panahan. Ketika itu, Mursyidah Arifin, Odi Supardana, Olga Nurbaiti Ali, Nuzra, melalui nomor beregu berhasil membawa pulang medali dan menyelamatkan posisi Sumatera Barat dari juru kunci.

Kontingen Sumatera Barat berada di peringkat 18 ketika itu. Berselang 31 tahun kemudian, atau delapan kali pelaksanaan PON berikutnya, kontingen PON Sumatera Barat kembali ke Jawa Timur. Pelaksanaan PON yang berlangsung 11 hari tersebut, ternyata menjadi hari-hari panjang dan menjadi mimpi buruk yang sangat memalukan masyarakat Minang, baik di Jawa Timur tentunya dan juga di kampung halaman.

Pada PON ini penulis ikut serta dalam kontingen Sumbar sebagai pelatih tenis, tanda-tanda situasi buruk akan dialami kontingen Sumbar itu sebenarnya sudah terjadi sejak proses penyiapan kontingen, hanya saja, situasinya semakin terasa, seiring dengan keputusan untuk memberangkatkan kontingen melalui jalur laut, dan menumpang KM Lambelu. Perjalanan selama empat hari tersebut, tak hanya menghadirkan kelelahan fisik bagi anggota kontingen, terutama atlet dan pelatih, tetapi juga menghadirkan persoalan psikis yang tidak terhitung. Bagi seorang atlet, apalagi akan menghadapi sebuah event penting – dan tidak berlatih selama empat hari—akan sangat berpengaruh terhadap kondisi fisiknya. Tidak cukupnya waktu untuk mengembalikan kebugaran dan kondisi fisik yang hilang selama di perjalanan dan melelahkan, adalah aspek yang mengganggu penampilan.

Harapan untuk dapat berlatih mengembalikan kebugaran fisik setelah sampai di Jawa Timur, ternyata hanya isapan jempol belaka. Misalnya, tim tinju yang diberangkatkan jauh hari sebelumnya, seharusnya mendapatkan fasilitas untuk latihan di Surabaya, ternyata tak mampu mendapatkan pinjaman atau pun menyewa lapangan untuk latihan secara khusus. Latihan hanya bisa dilakukan dalam bentuk peregangan otot di halaman hotel. Latihan tersebut dinilai belum memenuhi standar untuk memaksimalkan kondisi fisik atlet untuk menghadapi laga sesungguhnya di arena. Kondisi tersebut sudah memunculkan persoalan psikis dan psikologis, muaranya menghadirkan masalah baru antara atlet dengan pelatih.

Kondisi itu terus memuncak tanpa terselesaikan, sehingga sejumlah atlet sudah apatis dan gugur di partai pertamanya. Mayoritas atlet Sumatera Barat yang berlaga di PON XV tahun 2000 kalah di babak pertama. Empat medali perak, tujuh medali perunggu yang dibawa pulang ke Sumatera Barat pada PON XV tahun 2000 di Jawa

Timur, dari jumlah perolehan medali memang jauh lebih baik dibandingkan capaian tahun 1969. Tapi tolok ukurnya tak cukup sampai di sana. Ukuran peringkat tetap menjadi acuan standar. Tahun 1969 berada di peringkat 21. Tahun 2000 berada di peringkat 26, atau posisi juru kunci (terakhir) dari 26 provinsi yang ikut pada PON XV tahun 2000 tersebut, pasca keluarnya Timor Timur dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kabar mengejutkan datang dari Panitia Kontingen PON XV tahun 2000 Sumatera Barat dua hari menjelang jadwal pulang. Kontingen dipulangkan ke Sumatera Barat dalam kondisi terpisah. Jika sebelumnya berangkat dari pelabuhan Telukbayur secara bersama, dijadwalkan pulang juga secara bersama melalui jalur laut. Menggunakan kapal yang sama pula. "Tak ada kapal ke Padang," katanya ketika itu. Ketidakadaan kapal dimaksud bukan karena jadwal kapalnya tidak ada, juga bukan kapalnya tidak ke Padang lagi.

KM Lambelu yang semula membawa kontingen ke Surabaya tetap memiliki jadwal regular ke Padang. Hanya saja, rombongan kontingen Sumatera Barat yang tidak bisa menumpang kapal tersebut. Kalau pun ada yang mau naik kapal, hanya untuk rute Surabaya – Jakarta. Sesampai di Jakarta harus mengganti kendaraan. Kondisi tersebut sangat mengejutkan seluruh anggota kontingen. Ditenggarai pemesanan tiket Surabaya – Padang baru dilakukan sehari sebelum diumumkan pulang secara terpisah tersebut. Permintaan tersebut tak bisa dipenuhi KM Lambelu karena kapasitas penumpangnya sudah penuh. Artinya, kontingen PON XV tahun 2000 Sumatera Barat hanya memesan tiket untuk pelayaran Padang – Surabaya, dan tidak memesan untuk pelayaran Surabaya – Padang sejak awal.

Setelah tak dapat tiket kapal untuk pulang ke Padang, juga tidak ada langkahantisipasi untuk tetap mempertahankan kontingen secara utuh hingga sampai di Sumatera Barat. Keputusan yang dikeluarkan, setiap anggota kontingen diminta untuk memilih dua opsi.

Opsi pertama; naik kapal Surabaya – Jakarta, lalu pulang sendiri-sendiri dari Jakarta. Opsi kedua; langsung memisahkan diri sejak di Surabaya. Terhadap dua opsi tersebut, panitia mengembalikan ongkos perjalanan pulangnya. Bagi yang memilih opsi pertama, panitia membayarkan tiket kapal dan kemudian memberikan sisa ongkos pulang untuk Jakarta – Padang. Terhadap opsi yang diajukan, saking kesalnya anggota kontingen, banyak yang memilih untuk pulang sendiri-sendiri dari Surabaya – Padang, kemudian mereka yang memisahkan diri dari kontingen tersebut membuat kelompok-kelompok kecil untuk pulang ke Padang.

Penulis sendiri terlibat langsung mendampingi kontingen tenis ketika itu, merasakan sendiri bagaimana PON XV 2000 adalah PON terburuk yang pernah dilalui Sumbar. Dimulai dengan persiapan kurang baik menghadapi event sekelas PON. Kemudian periodisasi latihan yang sempat terhenti saat TC beberapa hari menjelang keberangkatan ke Surabaya. Hal yang paling mencolok adalah, kelelahan yang dialami atlet selama di perjalanan, perjalanan yang panjang tersebut dilakukan dengan kapal, Ironisnya lagi, sampai di Surabaya kontingen Sumbar kurang

terkoordinasi, karena tidak disiapkannya tempat latihan untuk sekedar mencoba mengembalikan penampilan terbaik masing-masing atlet, setelah tidak berlatih lebih kurang selama lima hari.

Seharusnya menjelang bertanding atlet-atlet punya kesempatan untuk berlatih di Surabaya, namun ternyata hal ini tidak didapatkan oleh atlet, sehingga atlet sehari-hari tidak latihan, sementara waktu bertanding sudah dekat. Sehingga dengan kondisi yang sangat tidak mendukung tersebut atlet Sumbar banyak gagal menampilkan performance terbaiknya. Atlet Sumbar turun dengan kondisi buruk tersebut.

Hasilnya, atlet Sumbar banyak berguguran di fase awal. PON ke-15 Tahun 2000 ini punya arti penting bagi tuan rumah sendiri, Jawa Timur berhasil menggeser tradisi puncak DKI Jakarta memuncaki PON sejak PON VII Tahun 1969 di Surabaya. Jawa Timur berhasil mengungguli DKI Jakarta dalam perolehan medali emas.

Jawa Timur berhasil mengumpulkan 132 medali emas, 109 medali perak, dan 114 medali perunggu. Sementara DKI Jakarta harus puas di runner up, dengan perolehan medali 115 emas, 85 medali perak, dan 96 medali perunggu. Dan Jawa Barat di rangking 3, dengan 83 medali emas, 91 medali perak dan 108 medali perunggu.

Tabel 2. 25 Daftar Medali PON XV 2000 Surabaya

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	Jawa Timur	132	109	114
2	DKI Jakarta	115	85	96
3	Jawa Barat	83	91	108
4	Jawa Tengah	42	63	67
5	Lampung	19	22	26
6	Jambi	19	9	13
7	Papua	18	19	24
8	Kalimantan Timur	14	11	17
9	Sumatera Utara	14	10	19
10	Sulawesi Selatan	12	13	19
11	Sulawesi Utara	11	15	17
12	Kalimantan Selatan	11	8	10
13	Bali	10	10	15
14	Sumatera Selatan	8	13	15
15	Sulawesi Tenggara	8	5	13
16	D. I Yogyakarta	6	13	26
17	Maluku	6	3	6
18	Riau	5	9	15
19	Kalimantan Barat	4	8	8
20	NTT	4	6	9
21	Kalimantan Tengah	3	11	18
22	NTB	3	6	9

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
23	Sulawesi Tengah	2	1	3
24	Bengkulu	1	3	5
25	D. I Aceh	1	1	13
26	SUMATERA BARAT	-	4	7

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2. 26 Atlet Peraih Medali PON XV 2000 Surabaya

No	NAMA ATLET	CABANG OLAH RAGA	EMAS	PERAK	PERUNGGU	KETERANGAN
1	Suluhmi Harefa	Angkat berat	-	1	-	
2	Emilmon	Atletik	-	-	1	
3	Yuni Kartika/Zurito Resmi	Layar	-	1	-	
4	Rudi Chandra	Layar	-	-	1	
5	Effitrianif	Layar	-	-	1	
6	Antoni	Gulat	-	1	-	
7	Aubdani	Gulat	-	-	1	
8	Aidil Martion	Gulat	-	-	1	
9	Andrianto	Gulat	-	-	1	
10	Syamsul Gusri	Gulat	-	-	1	
11	Armen/Netrizal	Sepaktakraw	-	1	-	
		Jumlah	-	4	7	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Refleksi PON XV 2000 Jatim.

Perhelatan Nasional Karapan Sapi

SURABAYA POST:

SURABAYA-Dari semula sebagai sarana tradisional untuk membajak tanah becek di sawah, sepasang sapi Madura yang energik itu bisa tampil elite di stadion sebagai cabang olahraga. Bahkan, dengan bumbu tari dan gamelannya, olahraga rakyat ini berubah menjadi karya seni dan hiburan. Bila orang piawai mengemasnya, bisa mendatangkan profit. Dipilihnya 'karapan sapi' Madura sebagai logo PON XV/2000 Jatim ini, melambangkan sebuah ivent olahraga yang dimenej menjadi sebuah industri olahraga dan budaya. Dari peristiwa yang semula bertujuan utama nggayuh prestasi, termodivikasi untuk mengemban misi budaya, pariwisata, dan pemberdayaan ekonomi rakyat. Bahkan, ketika lomba karapan sapi diselenggarakan pada setiap

event nasional antaretnis dan wilayah, perhelatan karapan sapi menjadi wahana silaturahmi untuk merekatkan jiwa bangsa. Pelaksanaannya pun menjadi sebuah kemasan budaya yang serba glamor lengkap dengan arak-arakan massa.

Dalam skala lebih besar, penyelenggaraan PON XV yang dibuka Wakil Presiden Megawati Soekarnoputri di Stadion Gelora Delta Sidoarjo Senin (19/6) sore kemarin, mirip perjalanan perhelatan karapan sapi dari waktu ke waktu. PON bukanlah semata-mata sebagai event pekan olahraga nasional, namun juga pekan budaya, politik, ekonomi, dan pariwisata. Karapan sapi pun, terpadu dengan nuansa merak ngigel sebagai maskot PON XV, jenis burung hutan yang beratribut serba glamor.

Bahkan bulu merak pun ikut memaraskan pembukaan PON XV lewat dadak merak pada puluhan reog yang kiprah di rumput hijau stadion. Ngigel-nya merak, menggenapi kemeriahan pelepasan 3.000 balon ke udara serta hingar-bingarnya penampilan spektakuler pesta kembang api dan laser di langit Sidoarjo.

Ketika misi tunggal PON XV sebagai PON prestasi mengemban banyak muatan, penyelenggaraan PON XV 2000 mengalami perubahan. Menurut Bagong Kussudiarjo, PON XV yang diikuti kontingen dari 26 propinsi itu juga mengemban misi luhur sebagai wahana perekat bangsa di tengah kondisi bangsa dilanda disintegrasikan nasional.

Perubahan misi ini, membawa konsekuensi penataan ulang strategi PON XV sebagai "perhelatan nasional" dan manajemennya. Termasuk merumuskan mekanisme kontrol dan modifikasi parameter untuk menilainya. Sebagai sebuah perhelatan, pesta karapan sapi atau pesta olahraga nasional membutuhkan keguayupan. Di sinilah perlunya toleransi, tenggang rasa, jiwa besar, dan kearifan dan kompromi dari antarpelaku dan semua pendukungnya dalam nyengkuyung suksesnya sebuah perhelatan besar.

Demi keguayupan nasional, panitia seksi upacara pun berjiwa besar yang mengizinkan kontingen Irian Jaya yang meminta menggunakan nama "Papua" dalam devile kontingen. Beratnya gawe nasional di tengah krisis ekonomi ini, terasa ringan karena sama-sama dijinjing lewat lembaga "sinoman" swadaya masyarakat. Mobilisasi semua kekuatan dari segala lapisan inilah yang dilakukan Ketua Umum PB PON XV H Imam Utomo S., termasuk merangkul beberapa mitra kerjanya seperti pengusaha Jatim, PT Lasindo, para bupati dan walikota, masyarakat, WTS, PKL, dan pawang hujan. Jika beberapa pengusaha mampu menyumbang PON sampai miliaran rupiah demi suksesnya PON XV, warga kampung-kampung dan RW-RT ramai-ramai memasang umbul-umbul dan spanduk PON di pintu jalan-jalan dan pintu gang.

Anggota sanggar, pelajar dan mahasiswa, rela berpanas diri untuk mengikuti paduan suara atau tari kolosal pembukaan PON. Semuanya butuh pengorbanan. Pemilik warung liar di Telaga Ngipik Gresik, rela gubuknya dibakar agar tak mengotori "muka". Bahkan, para WTS jalanan di Surabaya dan Sidoarjo, rela "sembunyi" selama PON berlangsung. Gepeng, pengamen, dan anak jalanan, rela amit mundur menempati rumah singgah. Semua itu, wujud peran masyarakat yang bergotong-royong sinoman menyukseskan perhelatan nasional. Semua mereka lakukan dengan

ikhlas tanpa peduli namanya terukir pada space dinding marmer di Monumen Ponti atau tidak. Ketika PON XV mengemban misi tunggal sebagai PON prestasi, tolok ukurnya jelas dan konkret. Parameternya, berapa jumlah medali yang direbut, berapa rekor nasional dan olimpiade. Tetapi, ketika PON XV berkembang dengan mengemban misi lainnya, parameternya menjadi meluas dan begitu abstrak.

Orang menjadi sulit menilai sebuah kesuksesan pada upaya pemberdayaan ekonomi rakyat (PER) misalnya. Abstraksi itu, juga berlaku pada aspek lain, seperti misi budaya dan pariwisata. Ini sama abstraknya dengan parameter untuk menilai sebuah kepuasan seseorang dalam menikmati sesuatu. Apalagi untuk muatan wahana perekat, abstraksinya juga sangat taktis dan politis. Untuk masalah-masalah politis, uang bukan menjadi barometer. Sehingga, bisa saja terjadi pengeluaran tak terduga, penyimpangan dana taktis, dana partisipasi, dan seterusnya. Bila dalam penyelenggaraan PON XV terjadi penyimpangan di sana-sini, orang bisa memakluminya.

Untuk sebuah komitmen terhadap usaha merekatkan persatuan bangsa, bisa saja orang rela mempertaruhkan segalanya. Uang, jiwa, dan raganya. Itulah sisi lain dari abstraksi PONXV2000. Untuk semua itu, bagi orang berduit, beli karcis pembukaan kelas VVIP seharga Rp 5 juta per lembar, tiada artinya. Namun, bagi yang tak menyukainya, disuruh nonton gratis pun bisa membuat dia ngedumel. Secara ekonomi, merawat sapi karapan dengan minuman bir dan telur madu, tak sebanding dengan hadiahnya yang cuma Rp 5 juta masih tekor. Untuk sebuah kepuasan, kebanggaan, dan kehormatan, panitia tak merasa eman menyewa miliaran rupiah pada Mata Elang Production untuk pembukaan PON. Demi kemegahan pula, tata upacara pembukaan dan penutupan PON XV Sidoarjo ini dikombinasikan dengan nomor-nomor hiburan bertabur bintang.

Semua berlangsung marak, megah, glamor dan spektakuler. Meski masih menjadi polemik, upacara formal yang dikawinkan dengan seni hiburan ini adalah sebuah hasil modifikasi dari sebuah industri olahraga sebagai sebuah entertainment. Suasana bangsa yang sedang dilanda prihatin, kata Guruh Soekarnoputro, tak harus membuat penyelenggaraan PON XV 2000 di Sidoarjo ini diwarnai kedukaan. Justru dalam situasi ekonomi dan politik yang dilanda krisis ini, katanya, kita ingin menunjukkan bahwa kita bisa dan mampu menyelenggarakan event olahraga dan budaya secara nasional. Bahkan berlangsung megah dan serba glamor.

(R. M. Yunani Prawiranegara)

N. PON XVI-2004 Palembang

Sejarah PON kembali berlanjut, tepatnya di PON XVI Sumatera Selatan. Penyelenggaraan PON di Kota Palembang adalah penyelenggaraan PON di luar Jawa, sebelumnya PON di luar Jawa pernah diselenggarakan di Makassar tahun 1957 (PON IV) dan PON III tahun 1953 di Medan. PON XVI Sumsel diadakan 2 September

hingga 14 September 2004, dipertandingkan sebanyak 41 cabang olahraga. Kompleks Olahraga Jaka Baring di Palembang dijadikan pusat pembukaan dan penutupan PON XVI-2004.

PON 2004 memberikan kesempatan bagi kontingen Sumbar untuk mengembalikan nama baiknya setelah tampil mengecewakan di PON 2000-Surabaya. Saat itu Sumbar berada di posisi juru kunci dan memperlihatkan rangking terburuk yang pernah dicapai selama keikutsertaannya di ajang PON. Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-16 ini dibuka oleh Presiden Megawati Soekarnoputri.

Pembukaan PON ke-16 yang dilaksanakan di Gelora Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, ditandai penekanan tombol sirene oleh Presiden Megawati Soekarnoputri dan dilanjutkan pengibaran bendera PON, penyalaan api PON, serta pengucapan janji atlet. Acara pembukaan PON juga diisi oleh pagelaran musik serta ragam seni tari, pertunjukan silat, serta penampilan ikon harimau yang menjadi maskot PON kali ini. Selain itu, ditampilkan pula atraksi rocket man yaitu Eric Scott yang berputar di atas udara dengan menggunakan tabung roket, tetapi berlangsung tidak lebih dari 2 menit. PON ke-16 yang berlangsung 2 hingga 14 September ini diikuti 5.670 atlet yang bertanding di 41 cabang olahraga, untuk memperebutkan masing-masing 685 emas, perak dan perunggu.

Perjuangan pahlawan-pahlawan Sumatera Barat keluar dari bayang-bayang PON 2000-Surabaya membuahkan hasil, setidaknya Sumbar berhasil naik ke rangking 21. Pada PON Ke-16 Palembang ini terjadi penambahan kontestan provinsi baru. Yakni; Provinsi Maluku Utara, Banten, Gorontalo, dan Bangka Belitung. Sehingga saat PON 2000-Surabaya PON hanya diikuti oleh 26 Provinsi (setelah Timor Timur Lepas dari NKRI) pada PON Palembang ini provinsi yang ikut serta sudah 30 provinsi.

Pada PON 2004 ini, Tarung Derajat Sumbar keluar sebagai cabang primadona bagi kontingen Sumatera Barat. Tarung Derajat Sumbar tampil gemilang, Tarung Derajat menyumbangkan 2 emas sekaligus. Petarung terbaik Sumbar ketika itu, Akhsan Zainal (kelas 65-67 Kg) meraih 1 medali emas, 1 emas lagi di cabang Tarung Derajat di sumbangkan oleh Mahdi di kelas 56-58 Kg. Emas Sumbar lainnya di raih pesenam Riri Wulandari.

Pada PON 2004 ini, atlet angkat berat Sumbar, Suluhmi Harefa menuntaskan penasarannya meraih emas di ajang PON setelah empat kali keikutsertaannya di ajang PON belum berhasil meraih emas. Dimulai sejak PON XII-1989 (perunggu), PON XIII 1993 (perunggu), PON XIV-1996 (perak), PON XV -2000 (perak). Cita-cita Suluhmi Harefa meraih emas akhirnya tercapai di PON Ke-16 Palembang tahun 2004 tersebut dicabang angkat berat kelas 56 Kg. Emas Sumbar lainnya di sumbangkan dari cabang layar atas nama Effitrianif berpasangan dengan Zurito Resmi. Emas lainnya dilengkapi dengan keberhasilan petinju Sumbar, Amri Yusran Nasution yang turun di kelas 75 Kg. Pada keikutsertaan Sumbar pada PON XVI-2004 dikomandoi oleh ketua Kontingen H. Syahrial,SH.

Tabel 2. 27 Daftar Perolehan Mendali PON XVI-2004 Sumatera Selatan

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	Jakarta	141	111	114
2	Jawa Timur	77	81	111
3	Jawa Barat	76	79	94
4	Jawa Tengah	56	59	64
5	Sumatera Selatan	30	41	40
6	Jambi	27	28	15
7	Papua	23	13	19
8	Lampung	22	21	21
9	Kalimantan Timur	19	28	33
10	Sulawesi Selatan	17	22	19
11	Riau	16	14	20
12	Sumatera Utara	15	15	26
13	Sulawesi Utara	14	14	13
14	Bali	11	12	18
15	Yogyakarta	10	13	21
16	Kalimantan Selatan	10	12	10
17	Sulawesi Tenggara	9	6	9
18	Kalimantan Barat	8	8	14
19	NTT	8	8	4
20	Banten	7	9	31
21	SUMATERA BARAT	6	9	25
22	Aceh	6	2	5
23	Nusa Tenggara Barat	5	5	11
24	Kalimantan Tengah	5	3	15
25	Maluku	3	2	5
26	Bangka Belitung	2	4	6
27	Sulawesi Tenggara	1	5	4
28	Bengkulu	1	4	6
29	Maluku Utara	0	0	4
30	Gorontalo	0	0	3

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2. 28 Daftar perolehan medali PON XVI 2004, Sumatera Selatan

No	Nama Atlet	Cabang	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
1	Mahdi	Tarung Derajat	1	-	-	Kelas 56-58 Kg
2	Akhsan Zainal	Tarung	1	-	-	Kelas 65-67

No	Nama Atlet	Cabang	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
		Derajat				Kg
3	Yoni Fahamsyah	Tarung Derajat	-	-	1	Kelas 53-85 Kg
4	Riri Wulandari	Senam	1	-	-	Perorangan
5	Nancy Putri Yunus/Riri Wulandari/Putri Ayu Titisan/Rozi Sri Wulandari	Senam	-	1	-	Beregu
6	Nancy Putri Yulis	Senam	-	-	1	Perorangan
7	Rozi Sri Wulandari	Senam	-	-	1	Perorangan
8	Suluhmi Harefa	Angkat berat	1	-	-	Kelas 56 Kg
9	Doni Putra	Angkat berat	-	1	-	Kelas 100 Kg
10	Ali Asmi	Angkat berat	-	-	1	Kelas 52 Kg
11	Beni Firdaus	Angkat berat	-	-	1	Kelas 75 Kg
12	Effitrianif/Zurito Resmi	Layar	1	-	-	420
13	Riko Gema Putra/Rudi Chandra	Layar	-	1	-	Fireball
14	Amri Yusran Nasution	Tinju	1	-	-	Di atas 75 Kg
15	Syamsul Gusri	Gulat	-	1	-	Grego 85 Kg
16	Aidil Martion	Gulat	-	1	-	Grego 120 Kg
17	Andrianto	Gulat	-	-	1	Bebas 60 Kg
18	Ardiyos	Gulat	-	-	1	Bebas 51 Kg
19	Nofrimet	Gulat	-	-	1	Grego 51 Kg
20	Antoni	Gulat	-	-	1	Grego 74 Kg
21	Edy Kusdaryanto/Ferdi Fauzi	Tenis lapangan	-	-	1	Ganda
22	Novi Hendri/Fest Chair Gani Edy Kusdaryanto/Ferdi Fauzi	Tenis lapangan	-	1	-	Beregu
23	Rahmad Yudi Aulia	Dayung	-	-	1	Mesin Rowing
24	Rahmad Yudi Aulia/Mulizar	Dayung	-	1	-	2 x Rowing
25	Nofrialdi/Deri Fitri	Kempo	-	1	-	Embu berpakaian Kyu kenshi
26	Ruben Mulyadi Gunawan	Catur	-	1	-	Perorangan/standar
27	Arnety Sawir	Pencak	-	-	1	Kelas C 55-

No	Nama Atlet	Cabang	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
		silat				60 Kg
28	Reynaldo	Pencak silat	-	-	1	Kelas E 65 - 70 Kg
29	Irsyad Hardani	Pencak silat	-	-	1	Kelas G 55-60 Kg
30	Rasydi Sumetri	Pencak silat	-	-	1	Kelas H 80-85 Kg
31	Delviati/Zulfidarni/Zuryati	Boling	-	-	1	Trio
32	M. Udrizal/Agusri	Boling	-	-	1	Double putra
33	Delviati/Zulfidarni	Boling	-	-	1	Double putri
34	Olga Halim	Renang	-	-	1	50 M gaya dada
35	Olga Halim	Renang	-	-	1	100 M gaya dada
36	Ermizen/Syafrianto/Ibrahim/Rudi Calces/Refrianto/Netrizal/armen/Novrianto/Hendri/Firman	Sepak takraw	-	-	1	Tim putra
37	Firman/Hendri/Ermizen/Refrianto	Sepaktakraw	-	-	1	Regu putra
38	Faisal Subrata	Taekwondo	-	-	1	Fin Weight 54 Kg
39	Andi Ramadhan	Taekwondo	-	-	1	Feather Weight 62,01-67 Kg
40	Martinel Prihastuti	Karate	-	-	1	Kelas 48 Kg
		Jumlah	6	9	25	



Gambar 2.11 Sekum KONI Sumbar, Indomar Asri Bersama Pesenam Riri Wulandari saat meraih emas PON XVI-2004 Palembang (Foto: Arsip Harian Singgalang) (Sumber: Saiful Bahri/2011)



Gambar 2.12 Liputan Kontingen Sumbar dimuat Harian Singgalang Pada PON XVI 2004 Palembang (Foto: Arsip Harian Singgalang)

O.PON XVII-2008 Kaltim

Pekan Olahraga Nasional XVII-2008 (PON XVII-2008) adalah Pekan Olahraga Nasional yang diselenggarakan di Provinsi Kalimantan Timur yang dilaksanakan dari tanggal 5 hingga 17 Juli 2008. Penyelenggaraan PON XVII-2008 adalah sejarah baru dalam pelaksanaan PON, sebab baru pertama kalinya Pulau Kalimantan didaulat menjadi penyelenggara PON.

Kemudian, pada PON Kaltim ini jumlah provinsi peserta-pun bertambah, yakni Papua Barat, Maluku Utara, dan Kepulauan Riau, pada PON 2004 hanya diikuti 30 provinsi, pada PON 2008-Kaltim ini sudah diikuti 33 provinsi.

Awalnya direncanakan PON XVII akan berlangsung pada Maret 2008, namun KONI kemudian mengubah jadwal atas permintaan pihak penyelenggara akibat belum siapnya infrastruktur. Rangkaian acara penutupan terlebih dahulu dipertontonkan dan ditutup dengan pertandingan final sepak bola antara Jawa Timur dan Papua yang dimenangkan oleh Jawa Timur dengan skor 1-0, dan selanjutnya ditutup oleh Wapres Jusuf Kalla.

Pada PON kali ini, Jawa Timur menjadi juara umum dengan perolehan 139 medali emas. Penyelenggaraan upacara pembukaan dan penutupan PON XVII 2008 dilakukan di Stadion Utama Kaltim di Kecamatan Palaran, Samarinda.

Keikutsertaan Sumbar di ajang PON XVII-2008 Kaltim adalah yang ke-15 kalinya. Kontingen Sumbar dikomandoi Ketua Kontingen Indomar Asri yang juga Ketua Harian KONI Sumbar saat itu, penulis sendiri terlibat penuh sebagai Ketua Pemusatan Latihan Provinsi (Pelatprov).

Pada PON kali ini Sumbar mampu memperbaiki rangking dan perolehan medali emas lebih banyak dibandingkan PON empat tahun sebelumnya di Sumatera Selatan (PON XVI-2004).



Gambar 2.13 Kontingen Sumbar saat Pembukaan PON XVII-2008 Kaltim

Tampak Fauzi Bahar yang juga Walikota Padang melambaikan tangan ikut mendampingi kontingen Sumbar, serta Ketua Kontingen Indomar Asri (tengah) dan penulis sendiri sebagai Ketua Pelatprov ketika itu (Foto: Agusmardi).

Pada PON XVII-2004 di Palembang, kontingen Sumbar hanya mampu meraih 6 medali emas, 10 perak, 25 perunggu, dan berada pada rangking 21. Pada PON XVII-2008 Kaltim Sumbar mampu meraih 8 medali emas, 16 medali perak, dan 38 perunggu. Dengan raihan medali tersebut Sumbar mampu naik lima rangking dari PON sebelumnya, yakni berada pada rangking 16.

Cabang beladiri Kempo menjadi cabang primadona Sumbar di PON Kaltim. Empat emas disumbangkan para kenshi-kenshi Sumbar, di antaranya Almadi (kelas bebas 48 Kg), Revi Pratama Syam/Arif Rahman Nasir (Randori kelas 55 Kg), Yanni Hs/Vonny Suzendra (embu berpasangan), Yusuf Eka Putra/Arif Rahman Nasution/Deri Fitri,ST/Reni (campuran embu beregu).

Cabang karate mengukir sejarah sendiri, adalah Martinel Prihastuti mengukir sejarah manis cabang karate Sumbar pertama kali meraih medali emas di PON. Emas lainnya di torehkan oleh perenang andalan Sumbar, Harizal di nomor 50 M gaya bebas. Dua emas lainnya dipersembahkan petarung Sumbar, Rozi Martoyo/Anuar Zamili dari nomor seni gerak/getar cabang tarung derajat dan peboling Zulfidarni/Delviati/Ivo Silvana di nomor Trio.

Tabel 2. 29 Daftar Perolehan Mendali PON XVII-2008 Kaltim

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	Jawa Timur	139	113	111
2	DKI Jakarta	119	117	122
3	Kalimantan Timur	116	111	115
4	Jawa Barat	101	84	132
5	Jawa Tengah	52	81	80
6	Sulawesi Selatan	25	23	28
7	Sumatera Utara	20	11	29
8	Lampung	18	12	19
9	Bali	16	18	26
10	Riau	16	14	23
11	Papua	14	21	17
12	Sulawesi Utara	14	11	16
13	D. I Yogyakarta	12	16	21
14	Sumatera Selatan	12	11	17
15	Jambi	11	17	28
16	SUMATERA BARAT	8	15	39
17	Sulawesi Tenggara	8	5	12
18	Kalimantan Selatan	7	6	10
20	Maluku	6	2	16
21	Kalimantan Barat	5	14	11
22	Banten	5	12	30
23	Aceh	4	4	10
24	Nusa Tenggara Timur	3	4	6
25	Nusa Tenggara Barat	3	3	9
26	Kalimantan Tengah	2	9	9
27	Kepulauan Riau	2	5	1
28	Bengkulu	2	2	5
29	Bangka Belitung	1	2	4
30	Maluku Utara	1	1	3
31	Sulawesi Tengah	0	3	6
32	Gorontalo	0	0	1
33	Sulawesi Barat	0	0	1

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

Tabel 2. 30 Atlet Sumbar Peraih Medali PON XVII-2008 Kaltim

No	Nama Atlet	Cabang	Emas	Pe-rak	Pe-rung-gu	Keterangan
1	Asrul Akbar	Atletik	-	1	-	100 M
2	Fitrawati	Atletik	-	-	1	Discus
3	Ali Asmi	Angkat berat	-	-	1	Kelas 52 Kg
4	Suardi	Angkat berat-	-	-	1	Kelas 90 Kg
5	Dony Putra	Angkat berat	-	-	1	Kelas 100 Kg
6	Ilwan F	Angkat berat	-	1	-	Kelas 110 Kg
7	Mella Eka Rahayu	Angkat berat	-	1	-	Kelas 60 Kg
8	Robby Suarli	Bilyar	-	-	1	8 Ball singel
9	M. Udrizal	Boling	-	1	-	Single
10	Zulfidarni/Delviati/Ivo Silvana	Boling	1	-	-	Trio
11	M. Udrizal	Boling	-	-	1	Master open
12	Mulizar	Dayung	-	-	1	Argometer
13	Eka Harlandia	Gulat	-	-	1	Bebas kelas s. d 45 Kg
14	Bismi Fernandes	Gulat	-	-	1	Bebas kelas s. d 48 Kg
15	Andrianto	Gulat	-	-	1	Bebas kelas s. d 60 Kg
16	Andre Permana	Gulat	-	-	1	Bebas kelas s. d 74 Kg
17	Ferry Anwar	Gulat	-	-	1	Bebas kelas s. d 96 Kg
18	Andre Noverman	Gulat	-	-	1	Grego Romawi s. d 96 Kg
19	Antoni	Gulat	-	-	1	Grego Romawi s. d 55 Kg
20	Suwandi Wiranata	Gulat	-	1	-	Grego Romawi s. d 74 Kg
21	Rahmadona	Gulat	-	-	1	Grego Romawi s. d 84 Kg
22	Rosy Angelia	Gulat	-	-	1	Bebas kelas s. d 45 Kg
23	Almadi	Kempo	1	-	-	Bebas kelas s. d 48 Kg
24	Arif Satria	Kempo	-	-	1	Randori kelas -50 Kg
25	Saidina Irawan, ST	Kempo	-	1	-	Randori kelas 50 Kg
26	-Revi Pratama Syam -Arif Rahman Nasir	Kempo	1	-	-	Randori kelas 55 Kg

No	Nama Atlet	Cabang	Emas	Pe-rak	Pe-rung-gu	Keterangan
27	-Nofrialdi -Yusuf Eka Putra	kempo	-	-	1	Embu Berpasangan Tingkat 1 Kyu
28	-Yanni HS -Vonny Suzendra	Kempo	1	-	-	Embu Berpasangan Tingkat 1 DAN
29	-Revi Pratama Syam -Yanni HS	Kempo	-	1	-	Embu berpasangan Tingkat I kyu
30	-Nofrialdi -Deri Fitri, ST	Kempo	-	1	-	Embu berpasangan Tingkat I DAN
31	Yusuf Eka Putra/Arif Rahman Nasution/Deri Fitri,ST/Reni	Kempo	1	-	-	Campuran embu beregou
32	Martinel Prihastuti	Karate	1	-	-	Komite -48 Kg Putri
33	-Rudi Chandra -Riko Gema Putra	Layar	-	-	1	Double Handed Handicap Marathon
34	Iwan Darma- wan/Maylon	-	-	1	-	Hobie 16 Marathon
35	Zacky Anwar	Layar	-	-	1	Optimist B
36	Vicka Wulanda- ri/Irawati	Layar	-	1	-	Int 420
37	-Rudi Chandra -Riko Gema Putra	Layar	-	1	-	Fireball
38	Selvyana S Ho- sen/Nurismelly/Yanti Suartini	Menembak	-	-	1	Team Air Pistol
39	Jeni Febrianto	Pencak silat	-	-	1	Kelas D 60 Kg s. d 65 Kg
40	Harizal	Renang	-	1	-	50 M Gaya Pung- gung
			-	-	1	100 M gaya Pung- gung
			1	-	-	200 M gaya Pung- gung
			-	-	1	50 M Gaya kupu- kupu
			-	1	-	100 M Gaya Kupu- kupu
41	Riri Wulan- da- ri/Nancy/Yossy/Rantika	Senam	-	-	1	Artistik Team
42	Rantika	Senam	-	-	1	Artistik Vault
43	Nancy	Senam	-	-	1	Artistik Floor Exercise
44	Mazda Asfika Umi-	Sepak ta-	-	-	1	Tim

No	Nama Atlet	Cabang	Emas	Pe- rak	Pe- run- gu	Keterangan
	za/Nimah Ambarwati/Rieke Media Sari/Siska Miswati/Ria Afranis/Mazda Umi-za/Putri Hirwana/Ramayani/Fitriani/Fifi Agustia/Riza Putri Anita	kraw				
45	Dedi Kurnia	Tarung de- rajat	-	-	1	Kelas 67,1-70 Kg
46	Arfon Mairony	Tarung De- rajat	-	-	1	Kelas 70,1-Kg ke atas
47	Rozi Martoyo/Anuar Zamili	Tarung de- rajat	1	-	-	Seni gerak/getar
48	Debby Yonarisa	Tarung	-	-	1	Kelas 58 Kg ke atas
49	Yuli Ervina/Antin Maisusanti/Desi Purnama Sari	Tarung de- rajat	-	1	-	Seni gerak /Ranger
50	Fauzi Zamzami	Tinju	-	-	1	Layang ringan
51	Koko Suprasilo	Tinju	-	-	1	Terbang
52	Yudi Chandra	Tinju	-	-	1	Welter
53	Muhammad Yusra	Taekwondo	-	-	1	Welter Weight
54	Efri Endyardi HS	Taekwondo	-	1	-	Nidle Weighter
55	Fitria Handayani	Taekwondo	-	-	1	Fin Weight-not
56	Firman Syafei	Wushu	-	-	1	Sanshou di atas 50 Kg
57	Siska Satria Dewi	Wushu	-	-	1	Sanshou di atas 48 Kg
58	Sandi Korga	Wushu	-	-	1	Sanshou di atas 52 Kg
		Jumlah	8	15	39	

(Sumber: Saiful Bahri/2011)

BAB III

PON XVIII-2012 RIAU

A. Persiapan Pencapaian Target 12 Medali Emas



Setelah seluruh kegiatan kualifikasi PON XVIII seperti Pra PON yang diselenggarakan di berbagai wilayah di tanah air dan Porwil VIII di Batam berakhir. KONI Sumbar selanjutnya melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pembinaan prestasi untuk mendapatkan data atlet yang akan dibina untuk menghadapi PON XVIII-2012 di Riau.

Evaluasi diawali dengan membahas laporan Drs. Handrianto sebagai Ketua Binpres sekaligus ketua Pelatda. Laporan tersebut adalah arsip data, yang dilaporkan oleh Pengprov cabang olahraga dan tim monitoring yang ditugaskan memotivator dan mengawasi pelaksanaan Kejurnas Pra PON dan Porwil. Berdasarkan hasil evaluasi ditetapkanlah atlet dan pelatih andalan, prioritas, potensial, dan binaan khusus KONI Sumbar tahun 2012 (lihat tabel 3. 1). Pembinaannya dilakukan dengan sistem promosi dan degradasi yang dilakukan semenjak tahun 2010.

Sistem ini dilakukan guna memotivasi dan meningkatkan prestasi atlet di Sumbar di tengah keterbatasan anggaran melalui APBD yang dikucurkan oleh pemerintah daerah. Setiap bulannya atlet diberikan bantuan uang pembinaan yang berbeda berdasarkan empat kriteria tersebut yang berasal dari dana APBD. Sistem ini tidak diterapkan kepada atlet saja, namun juga pelatih yang akan membina, serta membentuk kemampuan atlet yang akan tampil di PON.

B. Sistem Promosi dan Degradasi Atlet dan Pelatih (Andalan, Prioritas, Potensial dan Binaan Khusus)

Dalam rangka merekrut atlet berprestasi yang akan dipromosikan untuk membela Tuah Sakato (Sumbar) di ajang PON XVIII-2012, KONI Sumbar membuat kriteria sistem pembinaan atlet dan pelatih yang diikutsertakan pada PON 2012. Prosedur tersebut dibuat untuk pengajuan dan penetapan tentang promosi maupun degradasi atlet/pelatih andalan, prioritas, potensial, dan harapan tersebut. Dalam menjalankan prosedur promosi dan degradasi atlet tersebut sangat diperlukan sinkronisasi dan

keterpaduan antara program kerja Pengprov Cabang Olahraga dan Program Kerja KONI Sumbar, terutama tentang aktivitas PB/PP Cabang Olahraga dalam melaksanakan Kejurnas atau setara dengan Kejurnas.

Sistem Promosi dan Degradasi Atlet

Dalam pelaksanaan prosedur atlet promosi dan degradasi ini, KONI Sumbar membagi atlet berprestasi menjadi lima kelompok yakni;

- a) Atlet andalan Sumatera Barat (AASB) adalah berikut ini.
 - Atlet berprestasi Sumbar yang masuk dalam Program Atlet Andalan (PAL) yang dibina Menegpora. Atlet tersebut dipersiapkan untuk ajang internasional misalnya SEA Games atau Asian Games
 - Atlet berprestasi Sumbar yang tergabung dalam Pelatnas yang dilaksanakan oleh PB/PP
 - Atlet berprestasi Sumbar yang mendapatkan medali emas pada PON XVII-2008 Kalimantan Timur dan medali emas pada Kejurnas yang setara
- b) Atlet Prioritas Sumatera Barat (APSB) adalah berikut ini.
 - Atlet Sumbar yang mendapat medali perak pada PON XVII-2008 Kaltim atau pada Kejuaraan Nasional Setara
- c) Atlet Potensial Sumatera Barat (APSB) berikut ini.
 - Atlet Sumbar yang memperoleh medali perunggu pada PON XVII-2008 Kaltim atau Kejurnas yang setara
 - Atlet Junior Sumbar yang berprestasi dan masuk dalam team Pelatnas Junior mewakili Indonesia pada event internasional
- d) Atlet Binaan Khusus Sumatera Barat (ABKSB) adalah:
 - Prestasinya diprediksi bisa mendapat medali pada PON XVIII-2012 Provinsi Riau
 - Atlet junior yang terpilih dalam program Indonesia Bangkit
 - Atlet senior yang masih produktif dan perlu pembinaan
- e) Atlet Harapan adalah:

Atlet berprestasi yang telah dipersiapkan oleh Pengprov untuk mengikuti Porwil atau Pra PON yang belum masuk kepada empat kriteria di atas berdasarkan kajian bersama antara Pengprov dengan KONI Sumbar.

Sistem Promosi dan Degradasi pelatih / asisten pelatih

Dalam program pembinaan, KONI Sumbar mengkategorikan pelatih pada level AASB, APSB, APTS. Penetapan kategori pelatih Andalan, Pelatih Prioritas, dan Pelatih Potensial berdasarkan dengan prestasi yang diperoleh atlet yang dilatihnya tersebut.

Setelah prosedur Penentuan Atlet Promosi dan Degradasi ditentukan KONI Sumbar, masing-masing Pengprovpun melakukan persiapan diri secara sungguh-sungguh. Setiap Pengprov dilakukan evaluasi dari Kejurnas yang diikuti cabor tersebut, bahkan cabor yang tidak mengikuti Kejurnas dengan alasan yang tidak jelas

akan diberi sanksi oleh KONI Sumbar atas haknya sebagai atlet/pelatih AASB, APSB, dan APTS. Sebagai langkah mempersiapkan atlet yang akan terjun di PON, masing-masing cabang juga dianjurkan untuk mengikuti kejuaraan yang setara dengan kejurnas misalnya; Seleknas, Sirlatnas, Invitasi, atau Open Turnamen.

Atlet dan pelatih yang termasuk andalan, prioritas, potensial, dan binaan khusus tersebut mendapatkan dana pembinaan dari KONI. Untuk atlet andalan diberikan dana pembinaan Rp 2.500.000,00/bulan, pelatih andalan Rp 3.000.000,00/bulan, atlet prioritas Rp 1.500.000,00/bulan, pelatih prioritas Rp 2.000.000,00/bulan, atlet potensial Rp 1.000.000,00/bulan, pelatih potensial Rp 1.500.000,00/bulan, atlet binaan khusus Rp 1.000.000,00/bulan. Sementara atlet harapan tidak bisa diberikan bantuan tetap dan dibantu disesuaikan dengan kemampuan keuangan KONI Sumbar, dan untuk pelatih binaan khusus dan pelatih harapan tidak diberikan bantuan.

Pemberian dana tersebut dilakukan KONI Sumbar setelah daftar nama-nama atlet/pelatih yang masuk daftar Andalan, Prioritas, Potensial dan Binaan Khusus, tepatnya setahun sebelum pelaksanaan PON XVIII-2012 di laksanakan. Bantuan tersebut bisa dihentikan oleh KONI Sumbar bila atlet dan pelatih tidak bersungguh-sungguh (indisipliner).

Atlet yang tidak menunjukkan perkembangan prestasi di Kejurjas yang diikuti akan dievaluasi bahkan dapat dikeluarkan dari Pelatda. Setelah dibahas oleh tim-tim yang ditugaskan, seterusnya ditetapkan atlet dan pelatih Pelatda PON seperti dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 3. 1 Atlet Andalan Sumbar 2011

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olahraga	Prestasi
1	Vony Suzendra	Pi	Kempo	Emas Pra PON 2011
2	Novia Lusianti	Pi	Kempo	Emas Pra PON 2011
3	Desi Marlina	Pi	Kempo	Emas Pra PON 2011
4	Putri Anisa	Pi	Kempo	Emas Pra PON 2011
5	Arif Rahman Nasir	Pa	Kempo	Emas Pra PON 2011
6	Deri Fitri	Pi	Kempo	Emas Pra PON 2011
7	Yusuf Eka Putra	Pa	Kempo	Emas Pra PON 2011
8	Reni Saputri	Pi	Kempo	Emas Pra PON 2011
9	Revi Pratama Syam	Pi	Kempo	Emas SEA Games 2011
10	Arif Satria Indra	Pi	Kempo	Emas SEA Games

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olahraga	Prestasi
				2011
11	Aljufri	Pa	Kempo	Emas SEA Games 2011
12	Suwandi Wiranata	Pa	Gulat	Emas Pra PON 2011
13	Feri Anwar	Pa	Gulat	Emas Pra PON 2011
14	Mela Eka Rahayu	Pi	Angkat Berat	Emas Pra PON 2011
15	Rambo Sugianto	Pa	Tarung Derajat	Emas Pra PON 2011
16	Fitria Handayani	Pi	Taekwondo	Emas Pra PON 2011
17	Nancy Putri Yulis	Pi	Senam	Emas Pra PON 2011
18	Martinel Prihas-tuti	Pi	Karate	Emas Sea Games 2011
19	Patricia Yosita Hapsari	Pi	Renang	Emas Pra PON 2011
20	Almadi	Pa	Kempo	Perak SEA Games 2011

Sumber: KONI Sumbar

Tabel 3. 2 Atlet Prioritas Sumbar 2011

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
1	M. Ersyad	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
2	Zebrian	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
3	Ahmad Rizki	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
4	Riko Syaputra	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
5	Fajri Nosefli	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
6	Rachmadona	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
7	Jefri Maldi	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
8	Yovi Hendra Utama	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
9	Zumroni	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
10	Novrizal	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
11	Syamsul Akmal	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
12	Afrido Chaniago	Pa	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
13	Nining Sofia Wandra	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
14	Vivien Eddy	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
15	Rafika Sundari	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
16	Rike Media Sari	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
17	Tiska Permata Sari	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
18	Fifi Agustia	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
19	Amrina Resada	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
20	Fitri Indriyani	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
21	Riza Putri Anita	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
22	Dian Kurnia Sari	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
23	Mazda Asfika Umisa	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
24	Ramayani	Pi	Sepaktakraw	Emas PORWIL 2011	Prioritas
25	Imam Fajar Wibowo	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
26	Ade Lesmana	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
27	Yudhi Fatra	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
28	Randy Satria Mushar	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	
29	Roni	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
30	Leo Purabaya Ismi	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
31	Helmi Usman Haris	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
32	Ade Andyka	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
33	Rahmad Budi-man	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
34	Soni Nasirwan	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
35	Andrian Andika	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
36	Feby Purwandi	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
37	Ori Efendi	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
38	Fuji Maulid Bandriana	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
39	Nofri Rangga Saputra	Pa	Futsal	Emas Kejurwil 2011	Prioritas
40	Ilwan	Pa	Angkat Berat	Perak Pra PON 2011	Prioritas
41	Tegar Yasa	Pa	Layar	Perak Pra PON 2011	Prioritas
42	Iwan Darmawan	Pa	Layar	Perak Pra PON 2011	Prioritas
43	Zulfidarni	Pi	Boling	Perak Pra PON 2011	Prioritas
44	Delviati	Pi	Boling	Perak Pra PON 2011	Prioritas
45	Yetriwati	Pi	Boling	Perak Pra PON 2011	Prioritas
46	Yaspi Boby	Pa	Atletik	Emas PORWIL 2011	Prioritas
47	Lusiana Satriani	Pi	Atletik	Emas PORWIL 2011	Prioritas
48	Aprilia Kartina	Pi	Atletik	Emas PORWIL 2011	Prioritas
49	Emrina	Pi	Atletik	Perak Pra PON 2011	Prioritas
50	Fitrawati	Pi	Atletik	Emas PORWIL 2011	Prioritas
51	Robby Chandra Putra	Pa	Tinju	Emas Pra PON 2011 (Kejurnas seri III)	Prioritas
52	Miftah Rivai	Pa	Tinju	Emas Pra PON	Prioritas

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
	Lubis			2011(Kejurnas seri III)	
53	Rahmat Taubat	Pa	Tinju	Emas Pra PON 2011(Kejurnas seri III)	Prioritas
54	Dedi S Sihaloho	Pa	Tinju	Emas Pra PON 2011(Kejurnas seri III)	Prioritas
55	Rino Efendi	Pa	Senam	Perak Pra PON 2011	Prioritas
56	Vicky Syahputra	Pa	Senam	Perak Pra PON 2011	Prioritas
56	Fadlul Raham	Pa	Senam	Perak Pra PON 2011	Prioritas
57	Restu Wahyudi	Pa	Senam	Perak Pra PON 2011	Prioritas
58	Chandra	Pa	Senam	Perak Pra PON 2011	Prioritas
59	Fujingga Perdana	Pa	Senam	Perak Pra PON 2011	Prioritas
60	Rijalul Fathani	Pa	Gantole	Perak Pra PON 2011	Prioritas
61	Anton Yuspermana	Pa	Pencak Silat	Emas PORWIL 2011	Prioritas
62	Wenny Sasmitha	Pi	Pencak Silat	Emas PORWIL 2011	Prioritas
63	Harizal	Pa	Renang	Perak Pra PON 2011	Prioritas

Sumber: KONI Sumbar

Tabel 3. 3 Atlet Potensial Sumbar 2011

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
1	Elvi Fernando	Pa	Judo	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
2	Nofrialdi	Pa	Kempo	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
3	Nofri Jaya	Pa	Kempo	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
4	Roni Saputra	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
5	M. Ade Dwi Surya	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
6	Andri Herma-	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL	Potensial

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
	wan			2011	
7	Thomas Aquino Wijaya	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
8	Jeremiah Eliza Ranti	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
9	Steven Lim Fauduly	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
10	Umul Habibi	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
11	Chandra Prasetya	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
12	Susanto	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
13	Miftah Adityagama	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
14	Valentino	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
15	Azhari Rahmat	Pa	Bola Basket	Perak PORWIL 2011	Potensial
16	Bayu Trianata	Pi	Atletik	Perak PORWIL 2011	Potensial
17	Antoni	Pi	Atletik	Perak PORWIL 2011	Potensial
18	Mayang ZP	Pi	Atletik	Perak Kejurnas 2011	Potensial
19	Robby Tamono	Pa	Catur	Perak PORWIL 2011	Potensial
20	Doski samad	Pa	Gulat	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
21	Andre Permana	Pa	Gulat	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
22	Husnul Amri	Pa	Gulat	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
23	Ramon Satria	Pa	Taekwondo	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
24	Riko gema Putra	Pa	Layar	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
25	Rudi Chandra	Pa	Layar	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
26	Suci Rahmadani	Pi	Karate	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
27	Arif Saputra	Pa	Karate	Perunggu Pra PON 2011	Potensial

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
28	Rezy Alvalery	Pa	Tarung derajat	Perunggu Pra PON 2011	Potensial
29	Abdul Halim	Pa	Tinju	Perak Pra PON 2011	Potensial
30	Suparto Alfansus N	Pa	Pencak silat	Perunggu Por-wil 2011	Potensial
31	Agita Amelia	Pi	Pencak silat	Perunggu Por-wil 2011	Potensial
32	Afifah	Pi	Pencak silat	Perunggu Por-wil 2011	Potensial

Sumber: KONI Sumbar

Tabel 3. 4 Atlet Harapan Sumbar 2011

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
1	Nova Novita	Pi	Angkat Berat	Pra PON 2011	Harapan
2	Herlina	Pi	Angkat Berat	Pra PON 2011	Harapan
3	Deva warni	Pi	Angkat Berat	Pra PON 2011	Harapan
4	Robinson	Pa	Angkat Berat	Pra PON 2011	Harapan
5	Iwan Samurai	Pa	Binaraga	Pra PON 2011	Harapan
6	Amilus	Pa	Golf	Pra PON 2011	Harapan
7	Nasib Riadi	Pa	Golf	Pra PON 2011	Harapan
8	Ari Pramanto	Pa	Kempo	Pra PON 2011	Harapan
9	Fitri Oktviana	Pi	Kempo	Pra PON 2011	Harapan
10	Zacky Anuar	Pa	Layar	Pra PON 2011	Harapan
11	Oka Apriandi	Pa	Layar	Pra PON 2011	Harapan
12	Lusi	Pa	Layar	Pra PON 2011	Harapan
13	Zahwa	Pa	Layar	Pra PON 2011	Harapan
14	Lingga Dewa	Pa	Layar	Pra PON 2011	Harapan
15	Achmadi	Pa	Layar	Pra PON 2011	Harapan
16	Cavin Valery	Pa	Layar	Pra PON 2011	Harapan
17	Ramadani	Pa	Layar	Pra PON 2011	Harapan
18	Jeri Darmawan	Pa	Layar	Pra PON 2011	Harapan
19	Akhsan Zainal	Pa	Tarung Derajat	Pra PON 2011	Harapan
20	Hidayatul Putra	Pa	Tarung Derajat	Pra PON 2011	Harapan
21	Rahmi yanti	Pa	Tarung Derajat	Pra PON 2011	Harapan
22	Gisca dewi	Pi	Gulat	Pra PON 2011	Harapan
23	Novi Erdila	Pa	Gulat	Pra PON 2011	Harapan
24	Afriadi	Pa	Gulat	Pra PON 2011	Harapan
25	Rudi Alamsyah	Pa	Gulat	Pra PON 2011	Harapan
26	Eldasri	Pa	Gulat	Pra PON 2011	Harapan

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
27	Olga Grafi	Pa	Taekwondo	Pra PON 2011	Harapan
NO	NAMA	Pa/Pi	CABANG OLAH RAGA	Pra PON 2011	KETERANGAN
28	Efri Endriyadi H	Pa	Taekwondo	Pra PON 2011	Harapan
29	Eko Prasetya	Pa	Taekwondo	Pra PON 2011	Harapan
30	Fadhila Nesya A	Pi	Taekwondo	Pra PON 2011	Harapan
31	Delva Rizky	Pi	Taekwondo	Pra PON 2011	Harapan
32	Rantika Aprilia	Pi	Senam	Pra PON 2011	Harapan
33	Lili Suwarni	Pi	Senam	Pra PON 2011	Harapan
34	Mai Fina Sri Ningsih	Pi	Senam	Pra PON 2011	Harapan
35	Yossi Pramithasari	Pi	Senam	Pra PON 2011	Harapan
36	Arnizal	Pi	Menembak	Pra PON 2011	Harapan
37	Putra Adiguna	Pa	Atletik	Pra PON 2011	Harapan
38	Rengga Husada	Pa	Atletik	Pra PON 2011	Harapan
39	M. Rizki	Pa	Atletik	Pra PON 2011	Harapan
40	M. Iqbal	Pa	Atletik	Pra PON 2011	Harapan
41	Dedet Sudrajat	Pa	Atletik	Pra PON 2011	Harapan
42	Rori Satria Putra	Pa	Atletik	Pra PON 2011	Harapan
43	Yulianti Utari	Pi	Atletik	Pra PON 2011	Harapan
44	Rivo Agustin	Pi	Atletik	Pra PON 2011	Harapan
45	Nofriyani	Pi	Atletik	Pra PON 2011	Harapan
46	Jabnes Satria	Pa	Karate	Pra PON 2011	Harapan
47	Puti Masturah Wardani	Pi	Karate	Pra PON 2011	Harapan
48	Agung Reki Pratama	Pa	Karate	Pra PON 2011	Harapan
49	Tiara Puja Kusuma	Pi	Karate	Pra PON 2011	Harapan
50	Bayu Anggara	Pa	Karate	Pra PON 2011	Harapan
51	Nofrialdi	Pa	Karate	Pra PON 2011	Harapan
52	Panji Pahlawan	Pa	Karate	Pra PON 2011	Harapan
53	Neni Anggraini	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
54	Fitriyanti	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
55	Fitri Handayani	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
56	Sindi Anggia	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
57	Revi Anggia	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
58	Elia Novita	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
59	Sri Rahmadona	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
60	Dewi Rantih	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
61	Ade Irma Lusi	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
62	Nailandri Anum	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
63	Oktaviani	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
64	Melda Wahyuni	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
NO	NAMA	Pa/Pi	CABANG OLAH RAGA	PRESTASI	KETERANGAN
65	Wiwi Sugama	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
66	Rini Wahyuni	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
67	Indriani Safitri	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
68	Gusti Rahayu	Pi	Dayung	Pra PON 2011	Harapan
69	Hazli Hafiz, M. Pd	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
70	Daniel Calvin Matulesy	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
71	Anggy Dharma Putra	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
72	Hafis Al Amsal	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
73	Wahyudi Wijaya Effendi	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
74	Februs Kafia	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
75	Afdol Guntur Nasution	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
76	Azuan Risman	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
77	Ilfan Riyandy	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
78	Novendra Deni	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
79	MHD. Gilang Nasution	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
80	Adek Alfiandri	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
81	Sansino	Pa	Polo Air	Pra PON 2011	Harapan
82	Oki Candra	Pa	Bilyar	Pra PON 2011	Harapan
83	Robert	Pa	Bilyar	Pra PON 2011	Harapan
84	Riski Saputra	Pa	Squash	Pra PON 2011	Harapan
85	Yogi Andria	Pa	Squash	Pra PON 2011	Harapan
86	Andre Ibo Reski	Pa	Squash	Pra PON 2011	Harapan
87	Retno Kusmatanti	Pa	Bridge	Pra PON 2011	Harapan
88	Indrasyah	Pa	Bridge	Pra PON 2011	Harapan
89	Udrizal	Pa	Boling	Pra PON 2011	Harapan
90	Edi Suryanto	Pa	Boling	Pra PON 2011	Harapan
91	Afrial	Pa	Boling	Pra PON 2011	Harapan
92	M. Rafki Surya	Pa	Anggar	Pra PON 2011	Harapan

No	Nama	Pa/Pi	Cabang Olah Raga	Prestasi	Keterangan
	P				
93	Yasinta Tanzil	Pi	Catur	Pra PON 2011	Harapan
94	Beni Anggara	Pa	Motor	Pra PON 2011	Harapan
95	Renggi Lukmana	Pa	Motor	Pra PON 2011	Harapan
96	Riko Dharma Putra	Pa	Gantole	Pra PON 2011	Harapan
97	Nella Priyanto	Pi	Wushu	Pra PON 2011	Harapan
98	Isa Mahdina	Pi	Wushu	Pra PON 2011	Harapan
99	Yossi Opthymal	Pi	Wushu	Pra PON 2011	Harapan
100	Nova Anggalas	Pa	Bulutangkis	Perunggu PORWIL 2011	Harapan
101	Triyudha Prayoga	Pa	Bulutangkis	Perunggu PORWIL 2011	Harapan
NO	NAMA	Pa/Pi	CABANG OLAH RAGA	PRESTASI	KETERANGAN
102	Asnawi	Pa	Bulutangkis	Perunggu PORWIL 2011	Harapan
103	Febra Jeksianola	Pi	Bulutangkis	Perunggu PORWIL 2011	Harapan
104	Silvi Rahayu	Pi	Bulutangkis	Perunggu PORWIL 2011	Harapan
105	Anisa Qorina	Pi	Bulutangkis	Perunggu PORWIL 2011	Harapan
106	Wiranda	Pa	Balap Sepeda	Pra PON 2011	Harapan
107	Ridho Chandra	Pa	Balap Sepeda	Pra PON 2011	Harapan
108	Roland Flano	Pa	Balap Sepeda	Pra PON 2011	Harapan
109	Hajar Aswat	Pa	Pencak Silat	Perunggu PORWIL 2011	Harapan
110	Cory Mita Kurnia	Pi	Pencak Silat	Perunggu PORWIL 2011	Harapan
111	Widya Rafmayeni	Pi	Pencak Silat	Perunggu PORWIL 2011	Harapan
112	Suci Wulandari	Pi	Pencak Silat	Perunggu PORWIL 2011	Harapan

Sumber: KONI Sumbar

Tabel 3. 5 Pelatih Andalan, Potensial, Harapan Sumbar 2011

	Nama	Pa/Pi	Cabor	Pelatih			
				Andalan	Prioritas	Potensial	Harapan
1	Yona Afri- masari, S. Si	Pa	Atletik	-	Prioritas	-	-
2	Jusni, S. Pd	Pi	Atletik	-	Prioritas	-	-
3	Priadi K, S. Pd	Pa	Atletik	-	-	Potensial	-
4	Anuar, S. Pd	Pi	Atletik	-	-	-	Harapan
5	Afrizal, S. Pd	Pa	Anggar	-	-	-	Harapan
6	Nanda Ta- lambanua	Pa	Angkat Berat	Andalan	-	-	-
7	Drs. Ed- warsyah, M. Kes, AIFO	Pa	Angkat Berat	-	-	-	Harapan
8	Robby Suarli	Pa	Bilyar	-	-	-	Harapan
9	drg. Arius Arief	Pa	Bola Basket	-	-	Potensial	-
10	Albert Lukman, SE	Pa	Bola Basket	-	-	Potensial	-
11	Jasman Heri	Pa	Boling	-	Prioritas	-	-
12	Abu Nasir	Pa	Boling	-	-	-	Harapan
13	Hellyan- dra Faisal	Pa	Bridge	-	-	-	Harapan
14	Azraf Za- wir	Pa	Catur	-	-	Potensial	
15	Prof. DR. Eri Bar- lian, MS	Pi	Dayung	-	-	-	Harapan
16	Yasril,S. Sos	Pa	Dayung	-	-	-	Harapan
17	Syafrianto Rusli	Pa	Futsal	-	Prioritas	-	-
18	Zulmaidi Ben	Pa	Futsal	-	Prioritas	-	-
19	Rino Gin- to	Pa	Golf	-	-	-	Harapan

	Nama	Pa/Pi	Cabor	Pelatih			
				Andalan	Prioritas	Potensial	Harapan
20	Drs. Ilmarizal	Pa	Gulat	Andalan	-	-	-
21	Drs. Afrizal Rusli	Pa	Gulat	-	-	Potensial	-
22	Arnaldi, S. Pd	Pa	Gulat	-	-		Harapan
23	Cristianto Wimarho	Pa	Judo	-	-	Potensial	-
24	Henddy Adrian Luthan, SE	Pa	Karate	Andalan	-	-	-
25	Nazar Efendi	Pa	Karate	-	-	-	Harapan

No	Nama	Pa/Pi	Cabor	Pelatih			
				Andalan	Prioritas	Potensial	Harapan
26	Teguh S Haryanto	Pa	Karate	-	-	-	Harapan
27	Burhendra	Pa	Kempo	Andalan	-	-	-
28	Dr. Ir. Sunadi, MP	Pa	Kempo	Andalan	-	-	-
29	Indra Jaya, SH, MH	Pa	Kempo	Andalan	-	-	-
30	Rudi Horizon	Pa	Kempo		Prioritas	-	-
31	Bram S Dompas	Pa	Kempo	-	-	-	Harapan
32	Rika Kameilia, S. Sos	Pa	Layar	-	Prioritas	-	-
33	A. Akip, S. Sos	Pi	Layar	-	-	-	Harapan
34	Dra. Novallinda	Pi	Menembak	-	-	-	Harapan
35	Maidison, S. Pd	Pa	Polo Air	-	-	-	Harapan
36	Irwan Sugandi, SE	Pa	Polo Air	-	-	-	Harapan
37	Drs. Mardian	Pa	Polo Air	Andalan	-	-	-
38	H. Syafrizal Bakh-	Pa	Sepaktakraw	-	Prioritas	-	-

No	Nama	Pa/Pi	Cabor	Pelatih			
				Andalan	Prioritas	Potensial	Harapan
	tiar,SIP,SE,M . BA						
39	Gushendri	Pa	Sepaktakraw	-	Prioritas	-	-
40	Rudi Calces, S. Si	Pa	Sepaktakraw	-	Prioritas	-	-
41	Syahril Bais, S. Pd	Pa	Sepaktakraw	-	Prioritas	-	-
42	Sutrisno	Pa	Senam	Andalan	-	-	-
43	Khairan Basyar	Pi	Senam	-	Prioritas	-	-
44	Yovi Nofri-nita	Pa	Senam	-	-	-	Harapan
45	Agusmardi, B. Ac	Pa	Squash	-	-	-	Harapan
46	Drs. Handrianto	Pa	Taekwondo	Andalan	-	-	-
47	Ir. Budi Ilyas	Pa	Taekwondo	-	-	Potensial	-
48	M. Yusra	Pa	Taekwondo	-	-	-	Harapan
49	Aguswan	Pa	Tinju	-	Prioritas	-	-
50	Syamsir Jamal	Pa	Tinju	-	-	Potensial	-
51	Drs. H. Alnedral, M. Pd	Pa	Tarung Derajat	Andalan	-	-	-
52	Jesmi Fitriani	Pa	Tarung Derajat	-	-	-	Harapan
53	Ariska Alfitris	Pa	Motor	-	-	-	Harapan
54	Dr. Philip R Sakti, Ph. Lic	Pa	Gantole	-	Prioritas	-	-
55	Firman Sya- fei, S. Si	Pa	Wushu	-	-	-	Harapan
56	Nazaruddin	Pa	Bulutangkis	-	-	-	Harapan
57	Yose Arza	Pa	Bulutangkis	-	-	-	Harapan
58	Een Sigit Pramurio	Pa	Balap Sepeda	-	-	-	Harapan
59	Drs. Suwirman, M.	Pa	Pencak Silat	-	Prioritas	-	-

No	Nama	Pa/Pi	Cabor	Pelatih			
				Andalan	Prioritas	Potensial	Hara-pan
	Pd						
60	Zalmi, S. Pd	Pa	Pencak Silat	-	-	Potensial	-
61	Drs. Atri-mon	Pa	Pencak Silat	-	-	-	Hara-pan

Sumber: KONI Sumbar

C. Langkah-langkah Strategis Pelatda

Umpatan dan protes keras mengawali langkah kepengurusan KONI Provinsi Sumatera Barat, terutama ditujukan kepada Panitia Pelatprov PON XVIII Provinsi Sumatera Barat dalam hal persiapan Sumbar menatap PON Riau. Umpatan dan protes itu disebabkan bahwa pada pelaksanaan Pelatprov, khususnya tiga bulan menjelang keberangkatan ke arena PON, kontingen Sumatera Barat sama sekali tidak melaksanakan TC Penuh seperti tradisi sebelumnya.

Selama ini sudah menjadi tradisi bagi kontingen PON Sumatera Barat, pelaksanaan TC penuh selalu dilakukan dengan menginapkan seluruh atlet dan pelatih di asrama. Selama di asrama atlet menjalani pelatihan intensif dari pagi, sore, dan ada kalanya malam hari. Atlet dan pelatih baru diizinkan pulang di saat libur latihan dan beberapa hari menjelang keberangkatan kontingen. Tradisi itu dianggap sebagai langkah efektif untuk memaksimalkan persiapan menuju medan laga.

Menghadapi PON XVIII tahun 2012, ternyata tradisi itu "dilanggar" kontingen Sumatera Barat. Panitia Pelatprov dan tim monitoring, mengharapkan pelatih dan atlet terus meningkatkan disiplin serta komitmen untuk menjadi yang terbaik agar sasaran yang hendak dicapai dapat direalisasikan, walaupun tidak diasramakan namun latihan atlet Sumbar tetap diintensifkan pagi dan sore dengan program yang efektif dan terukur, pengawasan berlapis dan evaluasi intensif tetap berjalan.

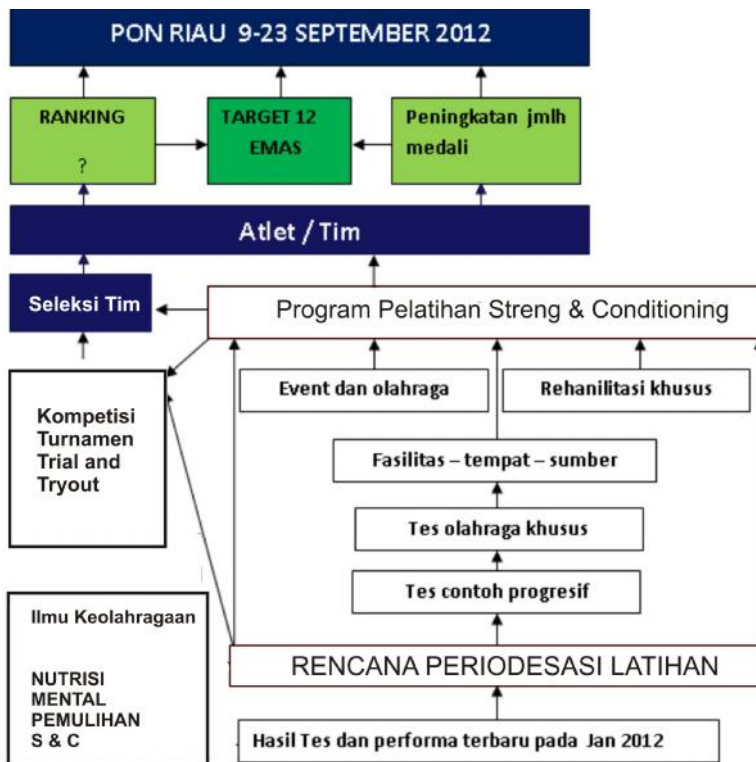
KONI Provinsi Sumatera Barat bahkan berani menghadirkan konsultan pelatihan fisik yang juga memahami sport science asal Australia yakni Robert Jhon Ballard.

Beberapa alasan meniadakan tradisi mengasramakan atlet dan pelatih antara lain berikut ini.

- 1) menginapkan atlet dan pelatih di asrama bukanlah jaminan adanya perbaikan prestasi, malahan akan berpengaruh secara psikologis. Karena secara tak langsung mereka sudah dihadapkan pada masa tegang yang panjang sebelum bertanding kecuali KONI dapat memberikan fasilitas yang lebih baik.
- 2) Tradisi mengasramakan atlet dan pelatih selama dua atau tiga bulan, terutama bulan ramadhan, maka otomatis selama bulan Ramadhan (puasa), atlet dan pelatih tidak pulang ke rumah.
- 3) Kondisi tersebut diyakini akan berpengaruh buruk terhadap kondisi atlet dan pelatih.
- 4) Atlet mau pun pelatih yang sebagian besar sudah berkeluarga, tak bisa

menjalankan aktivitas puasa di tengah-tengah keluarga.

- 5) Berdasarkan evaluasi kemampuan atlet, disimpulkan bahwa selain memberikan peningkatan kualitas teknik, persoalan mendasar yang harus diberikan kepada atlet adalah motivasi memperbaiki sekaligus meningkatkan kemampuan serta ketahanan fisik.
- 6) Jika kedua hal itu tidak maksimal dimiliki, maka akan tetap mudah ditumbangkan oleh lawan. Sebaliknya, jika motivasi tinggi dan kemampuan fisik sangat baik, maka atlet akan dapat menguasai pertandingan, sehingga dengan sendirinya akan mempermudah jalan menuju kemenangan.



Gambar 3.1 Diagram Rencana Performa kekuatan dan kondisi fisik menuju kesuksesan PON 2012 KONI Sumatera Barat (Robert Jhon Ballard, 2012)

Meskipun pandangan pesimis dan target 12 emas dianggap terlalu tinggi, namun KONI Sumbar justru merapatkan barisan. Di antaranya, setelah menentukan dan merumuskan target 12 emas pada PON XVIII-2012 Riau, jajaran KONI Sumbar

langsung melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan target yang diusung pada PON Ke-18 tersebut.

Target 12 emas tersebut tidak muluk-muluk, minimal memperbaiki rangking Sumbar pada tiga periode sebelumnya, Pada PON XVII-2008 Kaltim Sumbar tertahan di rangking 16 dengan capaian 8 emas, 15 perak, 39 perunggu, dan pada PON XVI-2004 Sumbar hanya mampu meraih 6 emas, 9 perak, 25 perunggu dan serta hanya berada dirangking 21 Nasional. Rangking Sumbar terjun ke titik paling nadir ketika PON XV-2000 di Surabaya di mana Sumbar berada di rangking terakhir (26 Provinsi/setelah Timor Timur lepas dari NKRI). Pada PON paling kelim dalam sejarah keikutsertaan Sumbar di PON tersebut, Sumbar tidak meraih satu keping medali emas-pun, Sumbar hanya membawa 4 medali perak dan 7 medali perunggu. Untuk lebih memantapkan upaya pencapaian prestasi KONI Sumbar melakukan berbagai langkah di antaranya adalah mendatangkan konsultan.

Mendatangkan Konsultan Mr. Robert Jhon Ballard

Mr. Robert Jhon Ballard adalah pelatih level 3 ASCA (Australia Strength and Conditioning). Ia adalah instruktur atletik IAAF (Federasi Atletik Dunia) serta atlet sprinter Australia pada olimpiade di Seoul, Korea tahun 1988. Pada olimpiade Beijing 2008, Robert bertindak sebagai pelatih tim atletik Indonesia. Beliau adalah konsultan untuk pelatihan olahraga sejak tahun 2007 di Indonesia. Konsep rencana kerja yang diajukan Robert dapat digambarkan sebagai berikut.

Untuk mendukung grand design (rencana besar) peningkatan pembinaan olahraga, KONI Sumbar mempersiapkan konsultan yang bertugas mengawal, mengawasi, dan membantu percepatan pembinaan dan pengembangan olahraga di Ranah Minang.

Konsultan berfungsi membimbing insan olahraga di Sumatera Barat. Keterlibatan konsultan Mr. Robert Jhon Ballard (Australian Strength & Conditioning Coach, Elite Level) bukanlah sebuah kebetulan, tetapi sebuah keharusan. Untuk mendorong atlet-atlet berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional, pembinaan memang memerlukan sentuhan sport science, artinya melibatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Konsultan ini bertindak sebagai pendamping yang akan memberikan saran dan masukan bagi KONI, pelatih, dan atlet.

Program yang dilakukan oleh KONI Sumbar ini memperluas upaya yang ditempuh sebagai "jalan menuju kesuksesan" mengukir sejarah untuk kembali mencapai prestasi yang membanggakan dalam mengikuti PON.

Untuk memastikan proses pelatihan benar-benar berlangsung didasarkan pada penerapan IPTEK. Pengurus menyepakati perlu melibatkan konsultan untuk memberikan saran kepada Pengurus, pelatih dan mengimplementasikan program pelatihan, untuk meningkatkan kondisi fisik atlet agar dapat menerapkan, teknik, taktik, efisiensi dan strategi dalam kompetisi, serta memiliki kemampuan mental sebagai yang terbaik.

Menurut Frayen Hofen (1995) untuk meraih prestasi dalam olahraga, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah kualitas pelatih, yang meliputi pengalamannya, ilmu pengetahuannya, serta kemampuan menerapkan program pelatihan dan kemampuan teknis yang dimiliki (kemampuan melatih). Kebijakan memanfaatkan konsultan ini diputuskan sebagai suatu fase baru dari struktur program perencanaan olahraga Sumatera Barat untuk mengatur tugas penting dalam mempersiapkan dan mengkoordinasikan sebanyak 300 atlet dan 35 orang pelatih pada 31 cabang olahraga yang mengikuti pemusatan latihan untuk menghadapi PON.

Konsultan bertugas membantu mengimplementasikan pelatihan yang lebih berkualitas, dan membimbing serta mengembangkannya kemampuan atlet dan pelatih agar dapat bersikap lebih profesional. Keputusan ini sudah tentu tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya misi, komitmen, kebersamaan, serta keinginan politik dan dukungan dari seluruh pihak yang terlibat dalam Pelatda untuk membuat perubahan penganggaran untuk pencapaian tujuan, yaitu meraih 12 medali emas. Berikut akan dibahas tentang beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh konsultan bersama pelatih dan atlet pelaku, pengurus KONI dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan program pelatihan kondisi fisik atlet pelatda PON sumbar tahun 2012.

Kegiatan Konsultan Mr. Robert Jhon Ballard

Mengevaluasi Pencapaian Kontingen Sumbar dari PON ke PON

Cara mengukur keunggulan dalam pembinaan prestasi di bidang olahraga saat ini adalah dengan melihat beberapa medali (emas) yang mampu diraih suatu daerah atau negara. Penampilan dan peringkat suatu provinsi ditentukan oleh berapa banyak medali emas yang berhasil diperoleh pada PON, begitu juga dengan event-event lainnya. Adil atau tidaknya penilaian seperti ini bagi keseluruhan performa tim dan peningkatan performa olahraga individu masih menjadi perdebatan hingga sekarang. Akan tetapi, ini adalah realitas yang menjadi tolok ukur bagi pemerintah atau masyarakat terhadap keberhasilan pembinaan olahraga. Serta persiapan kaitannya dengan dukungan pendanaan. Seperti yang terlihat pada grafik 3. 1, Sumbar telah berjuang untuk menunjukkan konsistensinya dalam peraih medali emas dari tahun 1961 sampai 2008 dan selama periode tersebut tidak pernah bisa melampaui pencapaian seperti pada PON ke-3. Tercatat perolehan medali emas tertinggi terjadi pada tahun 1989 dengan jumlah medali emas, perak dan perunggu. Sumbar juga pernah tidak mendapatkan medali pada tahun 1969 & 2000, kalau dirata-ratakan Sumbar meraih 4 medali emas pada kurun waktu pelaksanaan PON. Setelah PON 2000, PON 2004 dan PON 2008 adalah periode lain dari kemajuan perolehan medali dari tidak mendapatkan medali, menjadi meraih 0, 6, dan 8 medali emas pada PON 2008. Oleh karena itu, agar sejarah tidak terulang kembali, Sumbar membutuhkan perubahan yang signifikan untuk memastikan peningkatan perolehan medali emas.

Melalui diskusi dan rapat-rapat yang dilakukan pengurus KONI, dengan mempertimbangkan berbagai hal, maka untuk meyakinkan agar Pelatda tahun akhir menjelang PON tahun 2012 dapat mencapai sasarannya maka diupayakan untuk mendapatkan pakar kepelatihan yang mampu bekerja full-time yang bertugas sebagai konsultan.

Yaitu untuk memberi masukan kepada pengurus KONI Sumbar tentang Pelatda, membantu dan bekerja sama dengan para pelatih Pelatda dan menyusun program latihan, mengimplementasikan program latihan, serta melakukan berbagai aktivitas pembinaan lainnya di antaranya menyarankan dan melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana latihan dan melakukan evaluasi dan monitoring terhadap atlet Pelatda.

- 1) Upaya untuk mendapatkan konsultan telah dilakukan menjelang SEA-Games 2011 yang diselenggarakan di Palembang, beberapa kali pertemuan dilakukan oleh pengurus KONI dengan calon konsultan, Mr. Robert Jhon Ballard. Setelah SEA-Games 2011 (bulan Desember) akhirnya antara KONI dan calon konsultan telah saling sepakat untuk menandatangani kontrak kerja untuk mempersiapkan kontingen Sumbar menghadapi PON 2012 dengan target 12 medali emas. Penunjukan konsultan pelatih fisik (Strength and Conditioning) yang mulai melaksanakan tugas dari bulan Februari sampai dengan September 2012, masa ini adalah persiapan delapan bulan terakhir menjelang PON. Konsultan diberikan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: Berkolaborasi dengan pelatih dan Pengurus KONI Sumbar untuk merancang (mendesain), mengawasi, dan mengevaluasi program latihan kekuatan dan kondisi (Strength & Conditioning/ (S & C) untuk memaksimalkan penampilan (performa) atlet, pencegahan terjadinya cedera dan rehabilitasi, serta mempersiapkan pelatih yang menangani pelatih melalui penerapan, pakar program S & C memberikan pelatihan kepada pelatih dan memastikan atlet untuk berlatih secara sistematis dalam mengimplementasikan program.
- 2) Mengembangkan struktur pelaksanaan latihan profesional dan prosedur pelatihan kelas dunia, prinsip dan metode pelatihan yang teratur, melakukan monitoring dan menganalisis hasil penilaian lapangan S & C
- 3) Mendesain program latihan individu khusus S & C untuk meningkatkan performa atlet dan memaksimalkan transfer efek positif latihan pada pertandingan.
- 4) Untuk memastikan dan mempertahankan kualitas sistem pengawasan prosedur S & C
- 5) Memberikan pelatihan, atlet dan staf mengenai program pelatihan terbaru, penyembuhan melalui kesempatan kursus singkat.

Selanjutnya dilakukan aktivitas untuk meningkatkan performa atlet dalam bentuk berikut ini.

- 1) Penyusunan periodisasi latihan latihan kekuatan (ketahanan maksimum,

kekuatan)

- 2) Pengembangan kecepatan dan kelincahan,
- 3) Konversi kekuatan,
- 4) Kondisi kebugaran (aerobik, Anaerobik, ATP-CP),
- 5) Kekuatan tubuh dan kestabilan / latihan kestabilan,
- 6) Mobilitas olahraga dan fleksibilitas,
- 7) Rehabilitasi,
- 8) Penilaian fisik,

Hasil yang diharapkan atlet dari program peningkatan performa adalah sebagai berikut ini.

- 1) Meningkatnya perkembangan fisik atlet,
- 2) Tersusunnya perencanaan peroidesasi latihan khusus yang dirancang bagi atlet untuk mencapai performa puncak pada PON 2012
- 3) Diperoleh hasil analisis Penilaian pengukuran performa fisik S & C dari atlet olahraga prioritas dan merinci temuan serta rekomendasi untuk meningkatkan fisik atlet.
- 4) Disiapkan program tehnik dan metode optimal S & C.
- 5) Meningkatkan pendidikan pelatih termasuk strategi penyembuhan, nutrisi olahraga dan memaksimalkan performa olahraga.
- 6) Pencapaian 12 medali emas pada PON 2012

Konsultan kemudian menetapkan tahapan pekerjaan yang akan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawabnya, serta mempedomani aktivitas yang akan dilakukan dan hasil yang diharapkan, sesuai rentang waktu yang tersedia dari Februari – September 2012.

Tabel 3. 6 Ringkasan Kegiatan Konsultan

FEBRUARI	Mengamati dan memastikan Memeriksa (inspeksi) ketersediaan fasilitas dan sumber daya. Sertifikasi kursus pelatih ASCA Level 1 Strength & Conditioning Pengenalan kondisi fisik pada kelompok selama 3 sesi setiap minggu. Memperkenalkan kekuatan tertentu 2 – 3 sesi setiap minggu. Memperkenalkan nutrisi dan suplemen yang tepat Formulasi rencana latihan per minggu dan per bulan agar sesuai dengan prioritas rencana peroidesasi setiap atlet dan cabang olahraga.
MARET	Rencana latihan persiapan khusus, transisi dari daya tahan kekuatan menjadi kekuatan maksimal. Rencana latihan persiapan khusus, transisi ke % anaerob, ATP-CP, pengembangan sistem energy.
APRIL	Penilaian pengukuran performa fisik atlet prioritas.

MEI-JUNI	Revisi rencana latihan menjadi kekuatan maksimal dan konversi tenaga. Anaerob yang lebih spesifik, latihan ATP-CP dan kebugaran termasuk SAQ.
JULI-AGUSTUS	Pengetesan kembali penilaian pengukuran performa fisik atlet prioritas. Revisi program dan jadwal selama puasa SAQ – Speed, agility, Quickness, fokus nutrisi sebelum dan sesudah kompetisi.
SEPTEMBER	Implementasi dari tapering Implementasi performa puncak dalam kompetisi

Selanjutnya waktu yang tersedia, dibagi menjadi enam tahap sesuai dengan fokus yang akan dilakukan, secara ringkas tahap-tahap rencana periode latihan dapat diringkas seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3: 7 tahap-tahap rencana periode latihan (Mesocycles)

Bulan	Durasi	Tahap	Fokus Prioritas
Feb – Maret	4 minggu	Tahap 1	Fase persiapan umum (GPP).
Mar – April	7 minggu	tahap 2	Fase persiapan khusus (SPP)
Mei – Juni	9 minggu	Tahap 3	Fase pra- kompetisi (P-CP)
Juli – Agus	8 minggu	Tahap 4	Fase kompetisi (CP)
September	10 hari	Tahap 5	Fase perekaman (TP)
September	14 hari	Tahap 6	Fase performa puncak kompetisi (PPP)

Target Cabang yang Diprediksi Meraih Emas di PON 2012

Pada tahun 2010 melalui rapat pengurus KONI Sumbar, setelah mempedomani prestasi PON 2008 di Kaltim, serta hasil Kejurnas 2009 yang telah diikuti beberapa cabang olahraga dan data atlet Sumbar yang sedang mengikuti Training Center (TC) dalam Tim Nasional maka sebagai motivasi bekerja pengurus KONI menetapkan target untuk dapat meraih 12 medali emas. Target ini dianggap cukup menantang dan realistis.

Tabel 3: 8 Cabang-cabang yang diharapkan memperoleh medali PON 2012 Riau

Pencak Silat	Tarung Drajat	Taekwondo	Kempo 4 emas	Karate 1 emas
Gulat 2 emas	Tinju 1emas	Bowling 1 emas	Layar	Senam
Renang 2 emas	Dayung	Angkat Berat dan Bi- naraga 1 emas	Atletik	Sepak ta- kraw

Sumber: KONI Sumbar

Tabel 3: 9 Cabang olahraga yang meraih medali emas pada PON 2012

Pencak Silat 1 emas	Tarung Drajat -	Taekwondo -	Kempo 1 emas	Karate 1 emas
Gulat 1 emas	Tinju 2 emas	Bowling -	Layar	Senam
Renang 3 emas	Dayung -	Angkat Berat dan Bi- naraga 2 emas	Atletik -	Sepak ta- kraw -
Futsal emas				

Sumber: KONI Sumbar

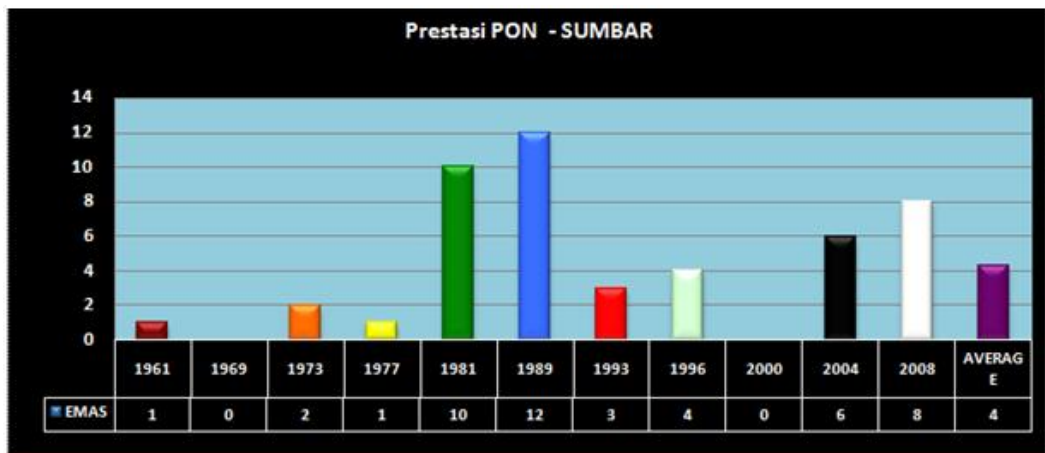
Analisis Mr. Robert Jhon Ballard Terhadap Sarana Prasarana Olahraga di Kota Padang

Kota Padang adalah tempat terjadinya gempa bumi enam tahun yang lalu, tepatnya tanggal 30 september 2009. Gempa tersebut berkekuatan 7.9 SR yang merusakkan 135. 000 lebih rumah dan bangunan dan menewaskan 1300 orang. Banyak fasilitas yang masih menunggu untuk dibangun kembali atau sedang dalam proses perbaikan yang memakan waktu lama. Hal ini tentunya tidak terkecuali juga berakibat terhadap sarana dan prasarana olahraga yang selama ini digunakan oleh KONI. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan atlet Sumbar, kendala yang sangat dirasakan adalah sarana dan prasarana latihan. Gedung olahraga satu-satunya yang selama ini digunakan kondisinya belum memungkinkan untuk digunakan sampai saat ini.

Beberapa cabang olahraga, Angkat Berat, Judo, dan Tarung Derajat yang selama ini menggunakan areal bekas gudang sudah tidak dapat digunakan. Dalam keadaan demikian pengelola Pelatda bersama pengurus cabang olahraga dan pelatih harus melakukan berbagai upaya agar mendapatkan tempat berlatih.

Untuk itu sangat diharapkan ada pertimbangan dan kebijakan dari pemerintah untuk segera dapat melakukan terobosan untuk mengatasi minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada. Kenyataannya dibandingkan dengan provinsi tetangga di pulau Sumatera, Sumbar sudah sangat jauh tertinggal dalam hal ini.

Saat ini Sumatera Barat belum memiliki lintasan track sintetis. Padahal atlet-atlet lari Sumbar banyak yang bergabung di Pelatnas SEA Gaems. Sementara ini tempat latihan utama dari beberapa cabang olahraga binaan KONI Sumbar adalah memakai kompleks gedung beladiri yang berada di kompleks GOR H. Agussalim. Tempat ini terdiri dari beberapa area terpisah untuk cabang Tinju, Taekwondo, Karate, Kempo dan Gulat, dengan tambahan 2 ruangan senam dan klinik olahraga. Atletik, Dayung, Tarung Derajat dan beberapa olahraga lainnya mempersiapkan PON di ruang senam.



Gambar 3.2 Hasil Medali Emas PON Sumatera Barat hingga PON 2008

Berdasarkan komentar konsultan, Kondisi fasilitas ini terbilang buruk dan tidak aman dari sisi kesehatan serta keamanan, akan tetapi mengingat situasi infrastruktur setelah gempa 2009, telah dilakukan upaya maksimal berkaitan dengan ketersediaan sumberdaya untuk memberikan kebutuhan dasar penyediaan fasilitas latihan yang dapat difungsikan seadanya. Kondisi fasilitas latihan secara lebih rinci adalah sebagai berikut ini.

Pertama, Dinding timur runtuh dengan ventilasi udara yang terbuka lebar, sehingga burung dan kelelawar bisa masuk dan meninggalkan kotoran di lantai. Kedua, Genteng banyak yang jatuh sehingga air dapat masuk ruangan dan membasahi ruangan. Ketiga, Jalur menuju gedung banyak yang rusak serta berlobang sehingga bisa membuat atlet cedera saat akan memasuki gedung. Keempat, Keramik yang sangat licin pada pintu masuk, akan sangat berbahaya waktu hujan serta membahayakan pernapasan atlet. Kelima, Peralatan senam yang sudah rusak serta pengaruh lantai, membuat sulit untuk memastikan standar kualitas keamanan yang bagus serta pengembangan program selanjutnya. Sejumlah fasilitas lain juga memiliki

kondisi yang hampir sama, namun catatan positifnya, gedung baru telah selesai dibangun dan sejumlah tempat olahraga sedang dalam jadwal perbaikan atau pembangunan kembali.

Model Analisis Peforma Atlet Oleh Mr. Robert Jhon Ballard

Tujuan utama dari HPSCP adalah melengkapi data tentang analisis penampilan (performa) fisik atlet prioritas dan mendesain program persiapan bagi mereka berdasarkan hasil analisis tersebut. Atlet Andalan dan prioritas diwajibkan mengikuti tes lapangan untuk mengukur kondisi fisik mereka berdasarkan beberapa karakteristik, seperti, kekuatan, kecepatan, daya tahan, kestabilan, kekuatan maksimal, kekuatan aerobik dan komposisi lemak tubuh. Melalui pengukuran ini diharapkan memperoleh informasi tentang tingkat kebugaran atlet, yang selanjutnya akan digunakan sebagai pedoman penyusunan program untuk meningkatkan kondisi prima bagi atlet sehingga memberikan penampilan terbaik secara teknis dan taktik dalam latihan maupun pada kompetisi. Dengan memungkinkan berikut ini.

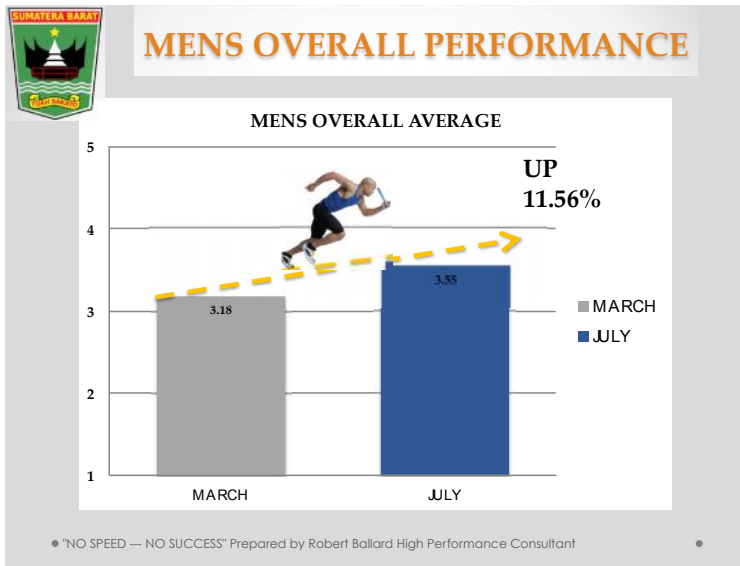
- 1) Pelatih tidak menghabiskan terlalu banyak waktu untuk membuat atletnya fit. Namun pelatih bisa lebih memfokuskan pada persiapan taktik, tehnik dan strategi.
- 2) Kemampuan untuk mengakses perbedaan performa fisik atlet secara langsung dan mengetahui pada level mana seharusnya kondisi atlet, sebelum mencapai kondisi puncak.
- 3) Kemampuan untuk mengetahui kelemahan atlet yang berdampak terhadap karakteristik lainnya, sehingga memungkinkan untuk rancangan program yang lebih spesifik.

Untuk itu dilaksanakan dua (2) kali pelaksanaan tes, yang dijadwalkan pada bulan Maret & Juli 2012 untuk menilai dan mengevaluasi kembali rencana terkait analisis yang diperoleh berdasarkan hasil tes.

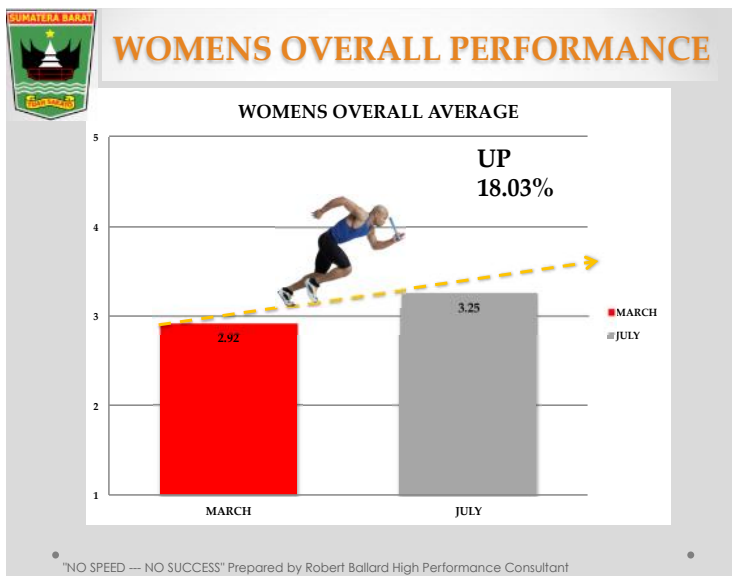
Tabel 3: 10 Skor penampilan rata-rata & peringkat atlet prioritas pria dan wanita hasil tes pertama & kedua

SKOR	1	2	3	4	5
RATING	Buruk	Di bawah rata-rata	Rata-rata	Baik	Sangat baik
	Gender	Maret Skor rata-rata	Juli Skor rata-rata	% Variasi	
	Wanita	2. 92	3. 25	Peningkatan rata-rata 18. 03%	
	pria	3. 18	3. 55	Peningkatan rata-rata 11. 56%	

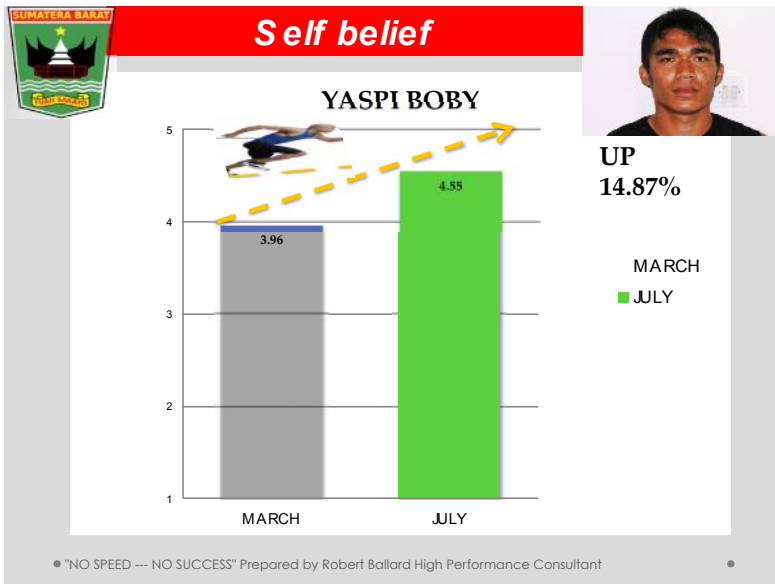
Berikut contoh laporan hasil analisis penampilan atlet baik secara keseluruhan baik pria dan wanita berdasarkan dua kali pelaksanaan tes, serta gambaran penampilan secara individu atlet prioritas dan andalan:



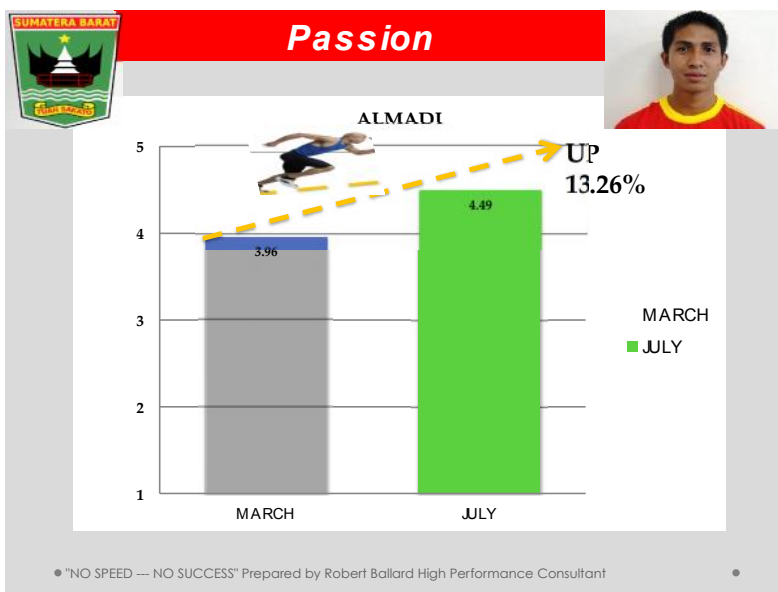
Gambar 3.3 Rata-Rata Pria



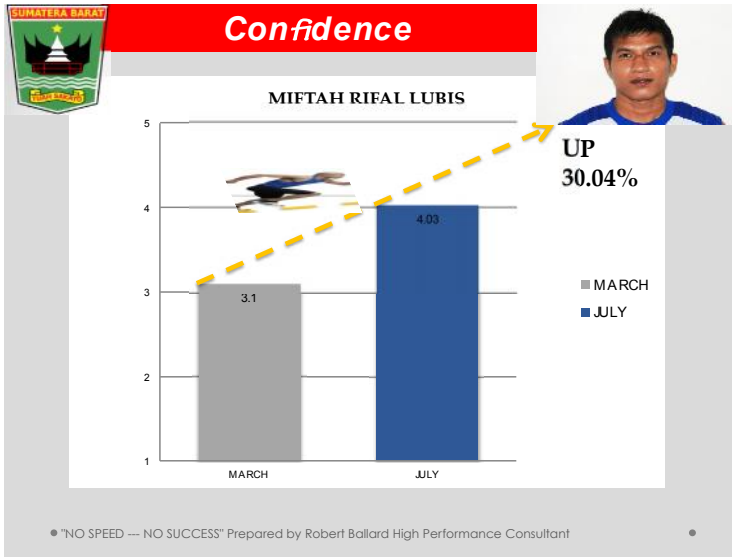
Gambar 3.4 Rata-Rata Wanita



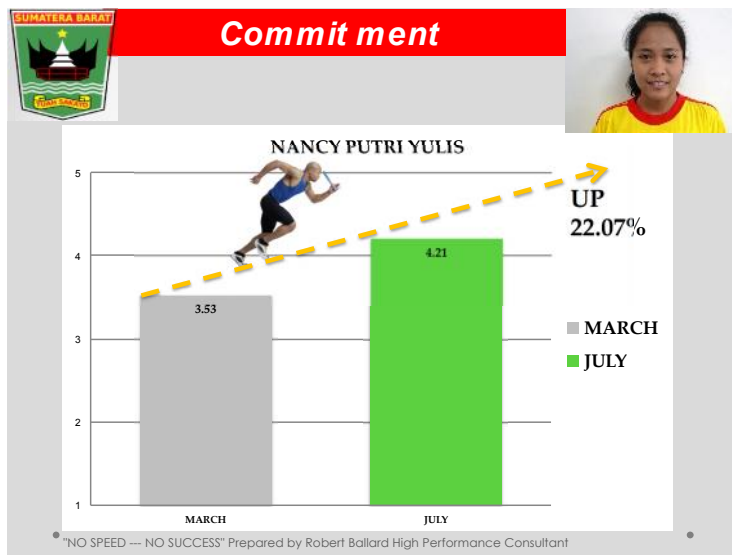
Gambar 3.5 Sprinter Pria



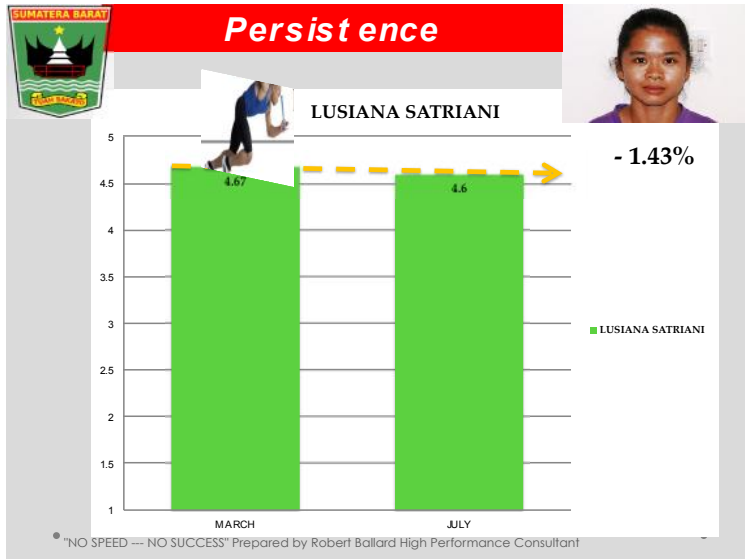
Gambar 3.6 Sprinter Kempo Pria



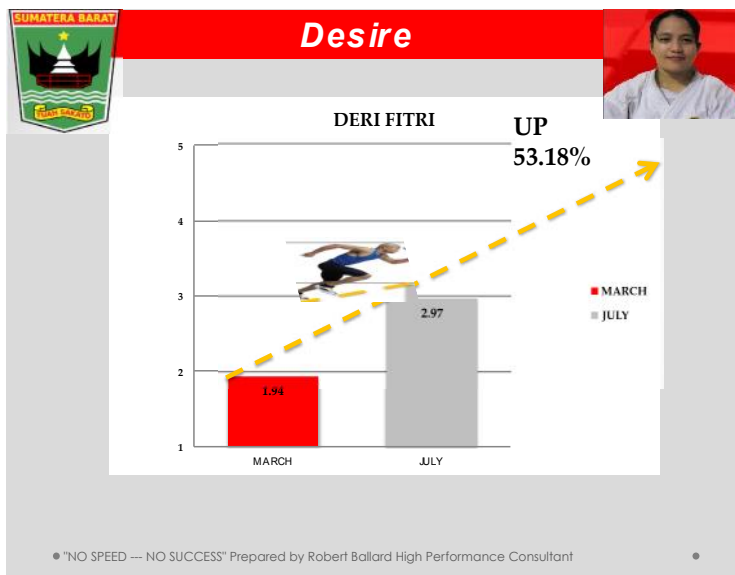
Gambar 3.7 Petinju Pria



Gambar 3.8 Pesenam Wanita



Gambar 3.9 Sprinter Wanita



Gambar 3.10 Kempo Wanita. Berdasarkan appendix 1 (kutipan individual atlet dari laporan analisis penampilan)

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengukuran fisik atlet pelatda pertama, bulan Maret, menghasilkan beberapa temuan, di antaranya hanya beberapa orang atlet saja

atau sedikit sekali persentase atlet yang memiliki performa fisik bagus, selebihnya sangat jauh sekali berada di bawah standar. Dengan harapan nantinya agar atlet memiliki keterampilan yang bagus untuk bertarung pada level mereka.

Oleh karena itu, diharapkan jika kondisi fisik mereka meningkat, bisa diasumsikan kalau mereka akan memberikan penampilan lebih baik dalam kompetisi karena telah dibekali dengan tehnik dan taktik yang lebih efektif, selain itu juga dapat bekerja dengan kondisi yang lebih baik, karena berkurangnya kelelahan dan kemampuan untuk berkonsentrasi lebih baik.

Melalui hasil analisis pengukuran ke dua yang dilaksanakan pada bulan Juli ternyata program latihan fisik yang dilakukan selama empat bulan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada persentase jumlah atlet yang sebelumnya kondisinya baik menjadi sangat baik dan atlet yang sebelumnya memiliki kondisi di bawah rata-rata menjadi baik.

Catatan: tingkat pengukuran penampilan fisik dikembangkan oleh konsultan menggunakan data normatif karakteristik dan faktor atlet dalam sistem penilaian seperti yang dirangkum dalam tabel di bawah menampilkan contoh perbandingan penampilan individual. Untuk lebih jelasnya berikut akan dikemukakan beberapa laporan hasil analisis hasil tes yang dilakukan dalam dua kali periode terhadap atlet andalan adalah berikut ini.

APPENDIX

Laporan analisis penampilan atlet secara individual
SUBJEK ATLET Mitha – Perbandingan perbedaan penampilan tes 1 dan tes 2
UP 1. 16% - from an already good – excellent condition
Perolehan Medali PON 2012 – EMAS





Gambar 3.11 Performance Gap Atlet Mitha

Nama	MITHA SASMITHA			cabang	Pencak Silat		
	Maret 2012			Juli 2012			Varian Persentase Skor
Wanita	Skor Keseluruhan	Ranking Keseluruhan	Rating	Skor Keseluruhan	Ranking Keseluruhan	Rating	
	4.50 *(4.25)	2	Baik-Sangat Baik	4.35	2	Baik	-3.39 *(2.35)

Sebenarnya jika Mitha tidak mengalami cedera saat tes kekuatan maksimal kaki dan beep pada test pada bulan Maret, maka skornya akan menjadi 4.25 sehingga skor 4.35 pada bulan Juli mengalami peningkatan keseluruhan sebesar 2.35%.

Mitha mampu menyelesaikan semua analisis pengukuran yang dibutuhkan dalam bulan Juli ini dengan hasil yang menakjubkan di semua komponen, meningkatkan skor kebugaran fisik keseluruhannya sebesar 2.35% bila dibandingkan pencapaian tingkat kebugaran puncak pada bulan Maret.

Menurut Ballard, kerja bagus dan tetap dipertahankan, dan dia punya beberapa rekomendasi untuk Mitha, berikut ini.

POWER	Lemparan di atas kepala	Lengan kanan	Lengan kiri	Waktu pelaksanaan
Melempar Bola Medicine 2kg	8. 76	9. 97	9. 30	MARET 2012
	8. 23	10. 77	9. 70	JULI 2012

Kekuatan lengan kiri dan kanan sangat bagus. Koordinasi yang lebih baik antara tubuh bagian bawah dengan bagian atas untuk mentransfer kekuatan akan sangat membantu saat melempar dengan kedua tangan dan pastinya akan meningkatkan kekuatan pukulan saat kompetisi.

POWER	D-Leg CMJ	S-Leg L	S-Leg R	Waktu \ pelaksanaan
Vertical jump	51	38	36	MARET 2012
	57	42	40	JULI 2012

Skor yang bagus pada lompatan satu kaki mengindikasikan jika anda bisa melebihi 60 cm pada saat melompat dengan kedua kaki.

POWER	D-Leg LJ	S-Leg R	S-Leg L	Waktu pelaksanaan
Lompat Jauh	248	213	210	MARET 2012
	250	200	200	JULI 2012

Skor yang bagus dan berpotensi untuk lebih baik lagi kedepannya

SKOR KEKUATAN 4. 54 / 5. 00

KELINCAHAN	505	T-Test	Tanggal pelaksanaan
Perubahan arah	2. 54	10. 73	MARET 2012
	2. 42	10. 37	JULI 2012

Kerja bagus dengan peningkatan yang baik dan sekarang mencapai target yang ditentukan.

SKOR KELINCAHAN 5. 00 / 5. 00

KECEPATAN	5 meter	10 meter	20 meter	Waktu Pelaksanaan
Lari cepat	1. 20	1. 82	3. 56	MARET 2012
	1. 15	1. 98	3. 52	JULI 2012

Mencapai target yang ditetapkan dengan peningkatan dari bulan Maret hingga Juli. Saya percaya anda memiliki potensi untuk jauh lebih cepat kedepannya.

SKOR KECEPATAN 4. 10 / 5. 00

DAYA TAHAN	Level	M	Vo2max	Waktu pelaksanaan
Beep tes	Tidak ada	Tampil	Cedera	MARET 2012
	9. 02	1480	43. 90	JULI 2012

Ini adalah area latihan anda kedepannya walaupun daya tahan tidak menjadi karakteristik fisik dominan.

SKOR DAYA TAHAN 3. 10 / 5. 00

Kekuatan Daya Tahan	Sit Up 1 Min	Push Up 1 Min	Pull Up Max.	Waktu Pelaksanaan
Usaha Maksimum	55	46	0	Maret 2012
	62	64	3	Juli 2012

Kekuatan pull up adalah area di mana anda berlatih dan 10 tidaklah berlebihan. Hasil menakjubkan untuk yang lainnya. Kontrol kestabilan sangat bagus

SKOR KESTABILAN DAN DAYA TAHAN KEKUATAN 4. 25 / 5. 00

KEKUATAN MAKSIMUM	Bench Press 3RM	Bench Pull 3RM	Deadlift 3RM	Squat 3RM	Waktu pelaksanaan
Rasio berat tubuh	0. 70	0. 94	cedera	cedera	MARET 2012
	0. 75	0. 72	1. 40	1. 42	JULI 2012

Mendekati target yang ditetapkan,0. 75 unuk tubuh bagian atas dan 1. 50 untuk tubuh bagian bawah. Saya yakin anda bisa melebihi target ini kedepannya.

SKOR LEMAK TUBUH 4. 48 / 5. 00

LEMAK TUBUH	Level			WAKTU PELAKSANAAN
% LEMAK TUBUH	11. 58			MARET 2012
	10. 97			JULI 2012

SKOR LEMAK TUBUH 5. 00 / 5. 00

APPENDIX

Laporan analisis penampilan atlet secara individual
SUBJEK ATLET Mela – Perbandingan perbedaan penampilan tes 1 & 2

UP 16. 36% - Angkat Barat athlete do not need to satisfy all the set benchmarks due to the nature of the sport. However there is still room for a better score – I would like to see Mela get to 3. 5.

PON – EMAS



Gambar 3.12 Performance Gap Atlet Mela

APPENDIX

Laporan penuh analisis penampilan antara 2 periode tes

Nama		MELA EKA RAHAYU			Cabang		Angkat Berat	
		MARET 2012			JULI 2012			Varian persentase skor
Wanita	Skor keseluruhan	Ranking keseluruhan	RATING	Skor keseluruhan	Ranking keseluruhan	RATING		
2. 25	10	Di bawah rata rata	2. 69	9	Di bawah rata rata		19. 75	

Menurut Ballard, Mela hanya mengikuti 1 hari dari 2 hari tes analisis pengukuran penampilan fisik yang diminta pada periode Juli.

Mela menunjukkan peningkatan di hampir semua poin. Ini adalah kemajuan yang baik akan tetapi rating skornya cenderung pada kategori di bawah rata rata, meskipun terjadi peningkatan pada keseluruhan skor kebugaran fisik sebesar 10. 75% dibandingkan hasil bulan Maret. Berikut beberapa komentar dan rekomendasi untuk Mela

KEKUATAN	Over-head	R arm	L arm	WAKTU PELAKSANAAN
Melempar bola Medicine 2kg	7. 27	7. 37	6. 17	MARET 2012
	Tidak hadir	Tidak hadir	Tidak hadir	JULI 2012
KEKUATAN	D-Leg CMJ	S-Leg L	S-Leg R	WAKTU PELAKSANAAN
Vertical Jump	43	25	21	MARET2012
	44	28	25	JULI 2012

Ada sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan bulan Maret, Mela adalah atlet yang bertenaga, saya mengharapkan sedikit peningkatan yang lebih baik pada lompatan vertikalnya, dengan koordinasi yang lebih baik dari tubuh bagian bawah ke bagian atas untuk mentransfer tenaga maka akan terjadi peningkatan yang besar. Saya menyarankan agar Mela lebih mengaktifkan otot glutealnya (Kinetic Chain Firing).

KEKUATAN	D-Leg LJ	S-Leg R	S-Leg L	WAKTU PELAKSANAAN
Lompat jauh	229	169	174	MARET 2012
	Cedera	cedera	cedera	JULI 2012

Mela merasa nyeri di punggungnya dan memutuskan untuk tidak mengikuti tes ini
SKOR KEKUATAN 3. 47 / 5. 00

KELINCAHAN	505	T-Test	WAKTU PELAKSANAAN
------------	-----	--------	-------------------

Sprint	2. 76	12. 29	MARET 2012	
	Tidak hadir	Tidak hadir	JULI 2012	
Skor Kelincahan–Tidak Hadir				
KECEPATAN	5 metres	10 metres	20 metres	WAKTU PE-LAKSANAAN
Lari cepat	1. 26	1. 82	3. 70	MARET 2012
	Tidak hadir	Tidak hadir	Tidak hadir	JULI 2012

SKOR KECEPATAN–TIDAK HADIR

DAYA TAHAN	level	Meter	Vo2max	WAKTU PE-LAKSANAAN
Beep test	4. 05	560	27. 90	MARET 2012
	AWAY	AWAY	AWAY	JULI 2012
Skor daya tahan–tidak hadir				

SKOR DAYA TAHAN–TIDAK HADIR

Hasilnya di bawah rata-rata dan perlu sekali untuk meningkatkan angkatan. Diperlukan latihan keras untuk mencapai level minimum 12.

Kekuatan pull up harus dilatih lagi dan 8 adalah target yang harus dicapai. Banyak peningkatan pada area lainnya.

SKOR KESTABILAN & DAYA TAHAN KEKUATAN 1. 28 / 5. 00

KEKUATAN MAKSIMUM	Bench Press 3RM	Bench Pull 3RM	Deadlift 3RM	Squat 3RM	WAKTU PE-LAKSANAAN
Rasio berat tubuh	1. 69	SAKIT	2. 98	3. 78	MARET 2012
	1. 91	1. 32	3. 09	3. 90	JULI 2012

Hasil yang menakutkan dan ini adalah angkatan dia yang sebenarnya

SKOR KEKUATAN MAKSIMUM 5. 00 / 5. 00

Ada peningkatan hasil dan ini merefleksikan hal yang positif terhadap skor keseluruhan

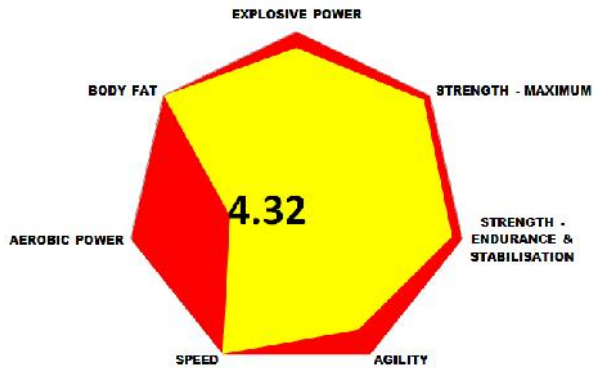
SKOR LEMAK TUBUH 1. 00 / 5. 00

APPENDIX

Laporan analisis penampilan atlet secara individual
 SUBJEK ATLET Vicky – Perbandingan perbedaan penampilan tes 1 & 2
 UP 10. 37 % - An excellent result – Ranking 1 in physical condition

PON Perak

PERFORMANCE GAP



PERFORMANCE GAP



Gambar 3.13 Performance Gap Atlet Vicky

Laporan penuh analisis penampilan antara 2 periode tes

Nama	VIKY SAPUTRA			Cabang			SENAM
	MARET 2012			JULI 2012			Varian persentase skor
Pria	Skor keseluruhan	Ranking keseluruhan	RATING	Skor keseluruhan	Ranking keseluruhan	RATING	

VIKY SAPU-TRA	4. 32	2	BAIK–SANGAT BAIK	4. 41	3	BAIK – SANGAT BAIK	2. 11
---------------	-------	---	------------------	-------	---	--------------------	-------

Menurut Ballard, Viky adalah atlet senam dengan persiapan fisik yang baik. Dia mampu menyelesaikan semua tes analisis pengukuran penampilan fisik yang diminta pada periode Juli.

Skor kebugaran fisik keseluruhan meningkat sebesar 2. 11% dari hasil penampilannya yang baik pada bulan Maret dan menempati peringkat ke 3 dengan rating skor dari posisi Baik – Sangat baik.

Perlu diingat area daya tahan serta lemparan di atas kepala dengan 2 tangan tidak begitu menjadi prioritas pada cabangnya sehingga Sebenarnya skor yang ia dapat 100% 5. 00 / 5. 00 dari target yang ditetapkan.

KEKUATAN	Lemparan di atas kepala	Lengan kanan	Lengan	WAKTU PELAKSANAAN
Melempar bola Medicine 2kg	12. 15	11. 47	10. 22	MARET 2012
	10. 18	11. 64	10. 65	JULI 2012

Sama dengan hasil bulan Maret untuk lemparan satu tangan sementara lemparan di atas kepala menurun. Koordinasi yang lebih baik dari tubuh bagian bawah ke bagian atas untuk mentrasfer tenaga akan sangat membantu saat melempar.

KEKUATAN	D-Leg CMJ	S-Leg L	S-Leg R	WAKTU PELAKSANAAN
Lompatan vertical	73	53	49	MARET 2012
	74	63	55	JULI 2012

KESTABILAN	level			WAKTU PELAKSANAAN
LEVEL 12	12			MARET 2012
	12			JULI 2012

Peningkatan yang sangat bagus pada kekuatan kaki, melampaui target yang ditetapkan.

KEKUATAN	D-Leg LJ	S-Leg R	S-Leg L	WAKTU PELAKSANAAN
Lompat jauh	299	265	274	MARET 2012
	274	231	258	JULI 2012

Sedikit mengecewakan dibandingkan hasil bulan Maret namun saya yakin dia bisa mendapatkan hasil seperti pada bulan Maret lagi dengan mudah.

SKOR KEKUATAN 3. 97 / 5. 00

KELINCAHAN	505	T-Test	WAKTU PELAKSANAAN
Lari cepat	2. 34	9. 75	MARET 2012
	2. 20	8. 75	JULI 2012

Peningkatan hasil yang menakjubkan, melampaui target.

SKOR KELINCAHAN 5. 00 / 5. 00

KECEPATAN	5 meter	10 meter	20 meter	WAKTU PELAKSANAAN
Lari cepat	1. 00	1. 65	3. 00	MARET 2012
	1. 03	1. 75	3. 01	JULI 2012

Kecepatan yang sangat bagus, relatifsama dengan Maret

SKOR KECEPATAN 4. 80 / 5. 00

DAYA TAHAN	Level	metres	Vo2max	WAKTU PELAKSANAAN
Beep test	9. 01	1460	43. 60	MARET 2012
	9. 07	1580	46. 80	JULI 2012

Penampilan yang cukup meningkat dari akhir Maret dan ini adalah sinyal yang baik. Target untuk Viky sekitar 10. 05

SKOR DAYA TAHAN 2. 10 / 5. 00

DAYA TAHAN KEKUATAN	Sit up 1 min	Push up 1 min	pull up max.	WAKTU PELAKSANAAN
Usaha maksimal	54	66	40	MARET 2012
	64	69	36	JULI 2012

Kekuatan Pull up yang sangat baik. Hasil yang sangat bagus untuk area lainnya. Kontrol kestabilan tubuh yang sangat baik dan ini penting untuk senam.

SKOR KESTABILAN DAN DAYA TAHAN KEKUATAN 5. 00 / 5. 00

KEKUATAN MAKSIMAL	Bench Press 3RM	Bench Pull 3RM	Deadlift 3RM	Squat 3RM	WAKTU PELAKSANAAN
Rasio berat tubuh	1. 66	1. 37	1. 61	1. 61	MARET 2012
	1. 58	1. 50	2. 10	1. 94	JULI 2012

Skor untuk kekuatan sangat bagus dan ini sangat penting untuk cabangnya di mana ia bisa mengontrol berat tubuhnya dengan mudah.

SKOR KEKUATAN MAKSIMAL 5. 00 / 5. 00

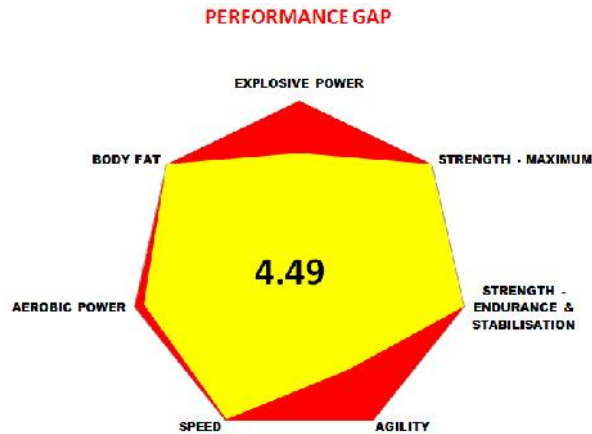
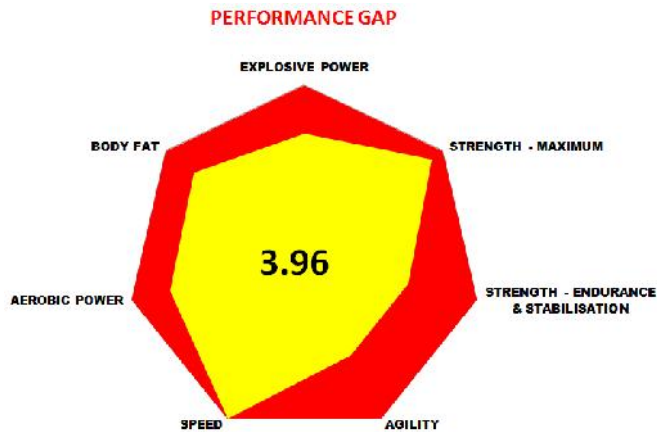
LEMAK TUBUH	Level			WAKTU PELAKSANAAN
% LEMAK TUBUH	5. 62			MARET 2012
	5. 82			JULI 2012

Hasil yang sempurna, SKOR LEMAK TUBUH 5. 00 / 5. 00

APPENDIX

Laporan analisis penampilan atlet secara individual

SUBJEK ATLET Almadi – Perbandinganperbedaan penampilan tes 1 & 2
 UP 11. 80% - an excellent result – Ranked number3 for men in condition
 PON Perak



Gambar 3.14 Performance Gap Atlet Almadi

APPENDIX

Laporan penuh analisis penampilan antara 2 periode tes

Nama	ALMADI			cabang		KEMPO	
	MARET 2012			JULI 2012			Varian persentase skor
ria	Skor keseluruhan Han	Ranking keseluruhan Han	RATING	Skor keseluruhan	Ranking keseluruhan Han	RATING	
	3.96	3	baik	4.49	2	baik-sangat baik	13.26

Menurut Ballard, Almadi memulai program dengan hasil yang bagus dari bulan Maret, fisiknya juga sangat baik untuk persiapan akhir PON. Almadi mampu menyelesaikan semua analisis pengukuran penampilan fisik pada periode Juli.

Skor kebugaran fisik secara keseluruhan meningkat sebesar 13.26% dari hasil bulan Maret dan menempati rangkingke - 2 dengan rating skor 4.49 = baik menjadi sangat baik.

Perlu dicatat jika penampilannya pada lemparan bola Medicine dibandingkan dengan berat tubuhnya sangat menakjubkan, dan dengan sedikit peningkatan pada kelincahan dan lompat jauh ia akan meraih skor 100% 5.00 / 5.00 dari target yang ditetapkan.

Power	Lemparan Di Atas Kepala	Lengan Kanan	Lengan Kiri	Waktu Pelaksanaan
Melempar Bola Medicine 2kg	8.20	11.30	9.12	Maret 2012
	10.27	11.35	9.92	Juli 2012

Peningkatan yang bagus dan ia telah meningkatkan kekuatan transfer koordinasi tubuh bagian bawah ke bagian atas, pertahankan prestasimu.

Kekuatan	D-Leg Cmj	S-Leg L	S-Leg R	Waktu Pelaksanaan
Lompatan Vertikal	61	34	38	Maret 2012
	64	53	53	Juli 2012

Kekuatan lompatan satu kaki yang bagus. Melewati semua target dengan mudah. Hal ini juga mengindikasikan kalau Almadi memiliki potensi untuk melompat sekitar 70cm dengan 2 kaki.

KEKUATAN	D-Leg LJ	S-Leg R	S-Leg L	WAKTU PELAKSANAAN
Lompat jauh	265	210	223	MARET 2012
	265	228	212	JULI2012

Sama dengan hasil bulan Maret, saya rasa Almadi bisa melakukan lebih baik dari ini.

SKOR KEKUATAN 3. 44 / 5. 00

KELINCAHAN	505	T-Test	WAKTU PELAKSANAAN
Sprint	2. 47	10. 72	MARET 2012
	2. 40	10. 14	JULI 2012

Peningkatan yang bagus dari hasil bulan Maret, peningkatan kekuatan membantunya menaikkan kecepatan dan kelincahan.

SKOR KELINCAHAN 3. 33 / 5. 00

KECEPATAN	5 metres	10 metres	20 metres	WAKTU PELAKSANAAN
Sprint	1. 03	1. 70	3. 10	MARET 2012
	0. 99	1. 81	3. 12	JULI 2012

Kecepatan yang bagus untuk jarak 5m yang penting untuk pertarungan. Kecepatan keseluruhan juga bagus dan sama dengan hasil pada bulan Maret.

SKOR KECEPATAN 4. 95 / 5. 00

DAYA TAHAN	level	meter	Vo2max	WAKTU PELAKSANAAN
Beep test	12. 02	2160	54. 30	MARET 2012
	13. 01	2380	57. 80	JULI 2012

Penampilan yang sangat bagus dari akhir Maret dan hampir mencapai target yang ditetapkan, yaitu 13. 05. Kerja yang bagus Almadi dan ini memberikan sinyal positif dalam kompetisi nanti.

SKOR DAYA TAHAN 4. 70 / 5. 00

Daya Tahan Kekuatan	Sit Up 1 Min	Push Up 1 Min	Pull Up Max.	Waktu Pelaksanaan
Usaha Maksimal	62	93	12	Maret 2012
	66	110	20	Juli 2012

Kekuatan Pull up sangat bagus serta hasil push up yang luar biasa

Kontrol kestabilan yang sangat baik dan ini penting untuk olahraga pertarungan.

SKOR KESTABILAN&DAYA TAHAN KEKUATAN 5. 00 / 5. 00

KESTABILAN	level				WAKTU PELAKSANAAN
LEVEL 12	12				MARET 2012
	12				JULI 2012

KEKUATAN MAKSIMAL 5. 00 / 5. 00

KEKUATAN MAKSIMAL	Bench Press 3RM	Bench Pull 3RM	Deadlift 3RM	Squat 3RM	WAKTU PELAKSANAAN
Rasio berat tubuh	1. 19	1. 19	1. 97	1. 43	MARET 2012
	1. 25	1. 07	1. 99	1. 95	JULI 2012

Kekuatan maksimal yang menakjubkan dan ini adalah bukti peningkatan pada tes penampilan lainnya.

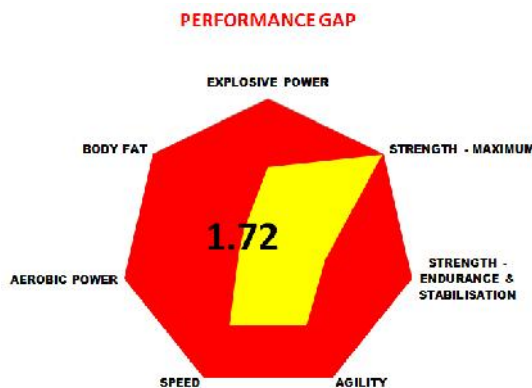
Hasil yang sangat bagus. Terus berlatih dan disiplin.

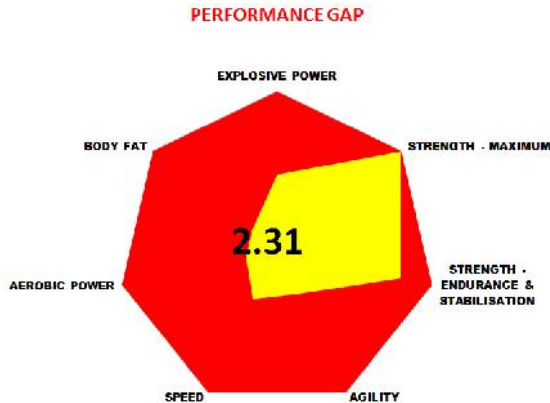
SKOR LEMAK TUBUH 5. 00 / 5. 00

LEMAK TUBUH	level				WAKTU PELAKSANAAN
% LEMAK TUBUH	10. 03				MARET 2012
	8. 07				JULI 2012

APPENDIX

Laporan analisis penampilan atlet secara individual
SUBJEK ATLET Suwandi – Perbandingan perbedaan penampilan tes 1 & 2





Gambar 3.15 Performance Gap Atlet Suwandi

APPENDIX

Laporan analisis penampilan atlet secara individual
 SUBJEK ATLET Suwandi – Perbandingan perbedaan penampilan tes 1 & 2
 UP 25. 54% - Good improvement but more can still be found – For his division and a
 score of 3. 5 would be excellent PON - AS

Laporan penuh analisis penampilan antara 2 periode tes

Nama		SUWANDI WIRANATA			Cabang			GULAT	
		MARET 2012			JULI 2012				
Pria	Skor kese- luru han	Rank- ing keselu- ru Han	RAT- ING	Skor kese- luru han	Ranking keseluru Han	RAT- ING	Varian persenta se skor		
SUWANDI WI- RANATA	1. 76	19	DI BAWAH RATA- RAT	2. 16	1 5	DI BAWAH RATA- RATA	22. 73		

Menurut Ballard, Suwandi mampu menyelesaikan semua analisis pengukuran fisik yang diminta pada periode Juli. Skor kebugaran fisik keseluruhannya meningkat sebanyak 22. 73% dari bulan Maret dan menempati rangking 15 dengan skor rating2. 16 = di bawah rata rata.

Namun Suwandi bisa menunjukkan peningkatan pada semua tes pengukuran dengan beberapa sinyal positif dengan bakat gulat yang dimiliki dan berat badannya, skor rating sebenarnya mendekati 3. 50 =rata rata–baik. Komitmennya untuk berlatih dan mengkondisikan tubuhnya sangat bagus sekali. Suwandi memiliki prospek untuk menjadi atlet yang andal kedepannya. Tetap semangat berlatih

Kekuatan	Lemparan Di Atas Kepala	Lengan Kanan	Lengan Kiri	Waktu Pelaksanaan
Melempar Bolamedi-cine 2kg	9. 55	9. 78	9. 10	Maret 2012
	9. 67	11. 70	10. 48	Juli 2012

Puas dengan peningkatan yang terjadi, dan dengan koordinasi kekuatan gerak kaki bagian bawah yang ditransfer ke bagian atas maka hasil yang diperoleh akan mendekati target kekuatan ledak lengan yang ditentukan.

POWER	D-Leg CMJ	S-Leg L	S-Leg R	WAKTU PELAKSANAAN
Lompatan vertical	42	25	27	MARET 2012
	50	34	37	JULI 2012

Mengalami peningkatan yang bagus jika dibandingkan periode Maret.

Dengan lebih sering melakukan latihan kekuatan serta konversi tenaga maka akan diperoleh peningkatan yang signifikan.

KEKUATAN	D-Leg LJ	S-Leg R	S-Leg L	WAKTU PELAKSANAAN
Lompat jauh	213	193	181	MARET 2012
	220	143	140	JULI 2012

Hasilnya naik turun, sama dengan hasil periode maret.

SKOR KEKUATAN 2. 38 / 5. 00

KELINCAHAN	505	T-Test	WAKTU PELAKSANAAN
Lari cepat	2. 96	12. 58	MARET 2012
	2. 68	10. 94	JULI 2012

Peningkatan yang bagus pada kedua tes kelincahan. Pertahankan prestasi ini.

SKOR KELINCAHAN 1. 55 / 5. 00

Kecepatan	5 meter	10 meter	20 meter	WAKTU PELAKSANAAN
Lari cepat	1. 39	1. 94	3. 78	MARET 2012
	1. 09	2. 25	3. 73	JULI 2012

- Peningkatan yang bagus pada kecepatan untuk jarak 5 m, dan seiring dengan semakin kuat dan bertenaganya kaki, maka kecepatan juga akan meningkat.

SKOR KECEPATAN 1. 73 / 5. 00

DAYA TAHAN	Level	metres	Vo2max	WAKTU PELAKSANAAN
Beep test	6. 02	860	33. 60	MARET 2012
	7. 04	1100	37. 80	JULI 2012

Kemajuan yang bagus,

la masih harus berlatih keras untuk ketahanan aerobic dan level 10 adalah target yang harus anda capai.

SKOR DAYA TAHAN 1. 00 / 5. 00

Daya Tahan Kekuatan	Sit Up 1 Min	Push Up 1 Min	Pull Up Max.	Waktu Pelaksanaan
Usaha Maksimal	37	40	4	Maret 2012
	40	61	17	Juli 2012

Kestabilan tubuh menakjubkan dan mencapai target yang ditentukan.

Peningkatan yang sangat bagus terutama pada pull ups and push ups.

SKOR KESTABILAN DAN DAYA TAHAN KEKUATAN 4. 00 / 5. 00

KEKUATAN MAKSIMUM	Bench Press 3RM	Bench Pull 3RM	Deadlift 3RM	Squat 3RM	WAKTU PELAKSANAAN
Rasio berat tubuh	1. 09	0. 98	cedera	cedera	MARET 2012
	1. 14	1. 08	1. 24	1. 34	JULI 2012

Ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil bulan Maret

Akan tetapi tahun depan untuk pertandingan berikutnya, Suwandi harus meningkatkan level kekuatannya, minimal rasio 1. 50 untuk tubuh bagian atas (125kg 3RM) dan 2 untuk tubuh bagian bawah (170kg 3RM).

SKOR KEKUATAN MAKSIMAL 3. 48 / 5. 00

KESTABILAN	Level			WAKTU PELAKSANAAN
LEVEL 12	3			MARET 2012
	12			JULI 2012

- Peningkatan yang bagus bila dibandingkan dengan hasil pada periode Maret dan Suwandi sangat disiplin dan berkomitmen.

LEMAK TUBUH	level			WAKTU PELAKSANAAN
% LEMAK TUBUH	15. 85			MARET 2012
	14. 55			JULI 2012

SKOR LEMAK TUBUH 1. 00 / 5. 00

APPENDIX

Laporan analisis penampilan atlet secara individual

SUBJEK ATLET Robby 1 – Perbandingan perbedaan penampilan tes 1 & 2

UP 10. 68% - But still a lot more to improve – in his division I would expect a top score to

3. 75

PON _ EMAS



Gambar 3.16 Performance Gap Atlet Robby

Laporan penuh analisis penampilan antara 2 periode tes

Nama		ROBBY CHANDRA PUTRA			cabang			TINJU	
MARET 2012		JULI 2012							
Pria	Skor keseluruhan	Ranking keseluruhan	RATING	Skor keseluruhan	Ranking keseluruhan	RATING	Varian persenta se skor		
ROBBY CHANDRA PUTRA	1.84	17	Di bawah rata rata	2.06	16	Di bawah rata-rata	11.68		

Menurut Ballard, Robby mampu menyelesaikan semua analisis pengukuran fisik yang diminta pada periode juli. Skor kebugaran fisik keseluruhannya meningkat sebesar 11. 68% dari hasil bulan Maret dan ia menempati peringkat 16 dengan skor rating 2. 06 = di bawah rata-rata. Robby hanya mengalami sedikit kemajuan semenjak Maret dan ia membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai kondisi puncak. Ia harus bekerja keras jika ingin sukses di PON.

Kekuatan	Over-Head	R Arm	L Arm	Waktu Pelak- sanaan
Melempar Bola Medicine 2kg	8. 02	10. 57	9. 67	Maret 2012
	9. 36	11. 05	9. 68	Juli 2012

Peningkatannya cukup bagus jika dibandingkan dengan periode Maret, dan dengan koordinasi gerakan kaki bagian bawah ke ke tubuh bagian atas yang lebih baik, dia bisa mendekati target kekuatan ledak lengan yang ditentukan.

POWER	D-Leg CMJ	S-Leg L	S-Leg R	WAKTU PELAKSA- NAAN
Lompatan vertic- al	51	38	29	MARET 2012
	46	33	29	JULI 2012

Cukup mengecewakan dibandingkan dengan periode Maret

Robby harus lebih banyak melakukan latihan kekuatan di gym.

KESTABILAN	level			WAKTU PELAKSA- NAAN
LEVEL 12	5			MARET 2012
	2			JULI 2012

KEKUATAN	D-Leg LJ	S-Leg R	S-Leg L	WAKTU PELAKSA- NAAN
Lompat jauh	232	209	206	MARET 2012
	239	209	200	JULI 2012

Hasilnya naik turun, sama dengan periode Maret. Seperti yang disebutkan di atas Robby harus meningkatkan kekuatandan tenaganya.

SKOR KEKUATAN 2. 01 / 5. 00

KELINCAHAN	505	T-Test	WAKTU PELAKSANAAN
Lari cepat	2. 63	12. 00	MARET 2012
	2. 66	10. 59	JULI 2012

Kontrol yang lebih baik pada T-Test dan ketika dia bisa meningkatkan tenaga plyometric dan kontrol tubuh saat berlari maka hasil 505 juga akan meningkat.

SKOR KELINCAHAN 1. 60 / 5. 00

KECEPATAN	5 meter	10 meter	20 meter	WAKTU PELAKSANAAN
Lari cepat	1. 27	1. 92	3. 41	MARET 2012
	1. 19	1. 99	3. 39	JULI 2012

Sedikit peningkatan dalam kecepatan, namun jika dia bisa memiliki kekuatan maksimum yang lebih tinggi dan mengimplementasikan program kekuatan plyometric dengan tehnik yang baik maka dia bisa mengalami peningkatan yang signifikan pada kecepatan.

SKOR KECEPATAN 2. 49 / 5. 00

DAYA TAHAN	Level	meter	Vo2max	WAKTU PELAKSANAAN
Beep test	7. 10	1220	39. 90	MARET 2012
	7. 10	1220	39. 90	JULI 2012

Sama dengan hasil bulan Maret, Anda harus lebih giat melatih daya tahan aerobic dan level 12 adalah target yang harus anda capai.

SKOR DAYA TAHAN 1. 00 / 5. 00

DAYA TAHAN KEKUATAN	Sit up 1 min	Push up 1 min	pull up max.	WAKTU PELAKSANAAN
USAHA MAKSIMAL	46	45	7	MARET 2012
	47	59	6	JULI 2012

Kestabilan tubuh sangat mengecewakan, dia harus melatih ini setiap hari. Kemajuannya sangat lambat. Walaupun kekuatan alami berat tubuh sudah lebih baik dibandingkan periode maret namun ia masih harus berusaha keras untuk meningkatkannya.

SKOR KESTABILAN DAN DAYA TAHAN KEKUATAN 2. 30 / 5. 00

KEKUATAN MAKSIMUM	Bench Press 3RM	Bench Pull 3RM	Deadlift 3RM	Squat 3RM	WAKTU PELAKSANAAN
Rasio berat tubuh	0. 80	0. 86	Tehnik	Tehnik	MARET 2012
	0. 89	0. 91	Tehnik	Tehnik	JULI 2012

Hanya sedikit peningkatan. Robby harus bekerja keras meningkatkan kekuatannya minimal 2 kali dari hasil yang ia capai saat ini.

SKOR KEKUATAN MAKSIMUM 4. 00 / 5. 00

Sama dengan periode Maret, penting sekali bagi Robby untuk membentuk ototnya serta mengurangi lemak tubuh.

SKOR LEMAK TUBUH 1. 00 / 5. 00

LEMAK TU- BUH	level			WAKTU PELAKSA- NAAN
% LEMAK TUBUH	19. 91			MARET 2012
	19. 56			JULI 2012

D. Implementasi Latihan Atlet PON Sumbar dengan Konsultan Mr. Robert Jhon Ballard

Tindakan khusus untuk meningkatkan level kebugaran atlet adalah keputusan langsung dari hasil pengukuran fisik bulan Maret. Tindakan ini dimulai dengan sesi latihan fitness 3 kali seminggu selama 1,5 hingga 2 jam. Sesi latihan memiliki perbedaan fokus, aerobik, anaerobik, plyometric, kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya tahan, kardio dan beban. Sesi latihan grup diikuti 80 atlet dari berbagai cabang yang dapat membantu meningkatkan motivasi mereka serta moral tim. Setelah peningkatan hasil dicapai pada saat pengetesan bulan Juli, sesi latihan fisik grup dikurangi menjadi 2 sesi per minggu untuk meningkatkan latihan tehnik dan taktik yang akan diimplementasikan pada rencana periodisasi.

Hal ini adalah tambahan pada implementasi program latihan kekuatan yang dirancang khusus untuk peningkatan kekuatan untuk menyesuaikan dengan fase peralihan dari Daya tahan kekuatan – kekuatan –kekuatan maksimal – Power Strength. Semua ini bersinergi dengan program latihan pengembangan energi untuk ATP-CP, Laktat (Anaerobic) dan aerobik, spesifik untuk masing masing cabang olahraga. Untuk menambah intensitas dan tingkat kebugaran atlet, strategi pemulihan yang tepat juga disertakan dalam jadwal program latihan, seperti nutrisi sebelum dan setelah pertandingan, rekomendasi diet seimbang, latihan kelenturan dan sesi pemulihan.

Melakukan Penataran Pelatih ASCA Level I

Sertifikasi Pelatih

Menyadari pentingnya kedudukan, fungsi dan tugas pelatih Pelatda yang menangani atlet, maka pengurus KONI memandang perlu melakukan upaya meningkatkan kualifikasi pelatih agar memiliki standard dan kualifikasi tingkat internasional. Dengan melakukan kerjasama dengan Australian Strength Condition

Association (ASCA), melalui Dr. Greg Wilson, Phd, maka dilaksanakan pendidikan pelatih level I ASCA sebagai instruktur Dr. Greg Wilson, Phd dan Robert Jhon Ballard.

Hasil Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret selama 4 hari yang diikuti 40 atlet dari cabang olahraga anggota KONI. Kursus ini dilaksanakan dengan dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang mencakup semua silabus sertifikasi level 1 terdiri dari; praktek, teori dan penilaian tugas. Kursus ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan pelatih mengenai perubahan perubahan terbaru dan memahami penelitian ilmu keolahragaan dan bagaimana implementasinya dalam latihan fisik dan perencanaan. Setelah selesai program pelatihan dilaksanakanlah tes serta ditetapkan pelatih yang lulus pelatihan ASCA Level I.

Tabel 3. 11 Daftar Pelatih Sumbar Lulus Pelatihan Asca Level 1

NO	NAMA	CABANG OLAHRAGA
1	Fahrul Rozi	Senam / PPLP Sumbar
2	Rina Oktavia	Senam / PPLP Sumbar
3	Susi Anggraini	Senam / PPLP Sumbar
4	Koko Suprapsilo	Tinju / PPLP Sumbar
5	Firman Syafei	Tinju / PPLP Sumbar
6	Rasydi Sumetry	Pencak Silat / PPLP Sumbar
7	Budi Ilyas	Taekwondo / PPLP Sumbar
8	Doni Marta	Sepakbola / PPLP Sumbar
9	Rudi Calces	Sepaktakraw / PPLP Sumbar
10	Hendri Gusman Darma	Judo / PPLP Sumbar
11	Aprinaldi	Panahan Sumbar
12	Arnaldi	Gulat Sumbar
13	Septri	Karate Sumbar
14	Jesmi Fitriani	Tarung Derajat Sumbar
15	Elfi Hendri, M. Pd	Renang Kab. Solok Selatan
16	Tri Putra Junaidi	Panahan
17	Risky Syahputra	Tenis Lapangan
18	Henddy Adrian Luthan	Karate Sumbar
19	Martinel prihastuti	Karate Sumbar
20	Syofiardi	Bulutangkis
21	Bram WS Dompas	Kempo Sumbar
22	Roma Irawan	FIK UNP
23	Anton Komaini	FIK UNP
24	Atradinal	FIK UNP
25	M. Sazeli Rifki	FIK UNP
26	Padli	FIK UNP

NO	NAMA	CABANG OLAHRAGA
27	Nurul Ihsan	FIK UNP
28	Tjung Hauw Sin	FIK UNP
29	Nova Kartika Sari	FIK UNP
30	Lidya Dwita	Atletik Kota Solok
31	Ridho Putra Harry	Taekwondo Sumbar
32	Suwirman	Pencak Silat Sumbar
33	Yona Afrimasari	Atletik Sumbar

Sumber: KONI Sumbar

Melakukan Try Out ke Malaysia

Kegiatan Try Out ke Malaysia di mulai dengan pengajuan permohonan pada tanggal 30 Mei 2012 ke Majelis Sukan Malaysia (KONI-nya Malaysia). Gayung bersambut, permohonan try out tersebut disambut baik oleh UP. Dato. Abdul Jalil Abi Abdullah ketua Majelis Sukan Negara Malaysia. Permohonan Try out rombongan Sumbar tersebut direncanakan 14 hingga 18 Juni 2014. Selain sebagai ajang uji coba, try out tersebut direncanakan sebagai melanjutkan kesepahaman kerjasama yang dilakukan oleh pemerintahan Sumatera barat dengan Malaysia. Rombongan dipimpin langsung oleh Bapak Wakil Gubernur Sumatera Barat, Drs. H. Muslim Kasim ,Akt,MM,Dt. Sinaro Basa. Dalam pengajuan permohonan kepada Majelis Sukan Negara Malaysia tersebut KONI Sumbar memohon kepada pihak Majelis Sukan Negara Malaysia untuk membantu memfasilitasi mencari atlet untuk sparring partner (lawan tanding) untuk 4 cabang olahraga yang diboyong KONI Sumbar ke Malaysia yakni; cabang bowling, karate, pencak silat, dan sepak takraw.



Gambar 3.17 Tim Karate Sumbar Try Out ke Malaysia (Foto: Agusmardi)

Adapun latar belakang kegiatan Try out tersebut adalah sebagai langkah persiapan menuju Pekan Olahraga Nasional. Upaya-upaya persiapan dan pemantapan latihan salah satunya adalah melakukan uji coba dengan daerah dan negara lain. Pemilihan

Malaysia adalah karena adanya beberapa cabang olahraga unggulan Malaysia yang menjadi penyumbang banyak emas di SEA Games bahkan Asian Games. Try out tersebut sekaligus mempererat tali silaturahmi antara atlet Sumbar dengan atlet negara Malaysia.

Pendekatan tersebut juga sangat beralasan, sebab Malaysia adalah negara serumpun Indonesia, apalagi dengan Sumatera Barat yang memiliki ikatan historis yang sangat dekat dengan sejarah Minangkabau, terutama Negeri Sembilan, Malaysia. Kesempatan ini juga sebagai ajang untuk saling bertukar pikiran, pengalaman dan pengetahuan tentang kepelatihan olahraga prestasi, serta uji tanding dan sparring partner antara atlet PON Sumbar yang akan berlaga di ajang PON 2012-Riau dengan atlet-atlet unggulan Malaysia.

KONI Sumbar berangkat dengan kekuatan 83 atlet, yang terdiri dari 6 orang atlet bowling, karate 10 orang, pencak silat 9 orang, sepak takraw 24 orang, dan 12 orang pelatih, pengurus KONI 12 orang, sekretariat 2 orang, pengamat dan wartawan 4 orang dan rombongan gubernuran 4 orang. Kedatangan rombongan Sumatera Barat di Kuala Lumpur di sambut pihak Majlis Sukan Negara Malaysia tanggal 14 Juni 2012. Besoknya tanggal 15 hingga 16 Juni 2012, atlet Sumbar yang akan dipersiapkan ke ajang PON tersebut, melakukan uji tanding dengan atlet andalan Malaysia. Setelah melakukan uji tanding selama dua hari, agenda rombongan Sumbar seterusnya melakukan refreshing ke berbagai tempat di Malaysia, di antaranya ke kantor kedutaan RI di Kuala Lumpur, Malaysia.

Tabel 3. 12 Daftar Atlet Try Out ke Malaysia

No	CABANG	ATLET	KETERANGAN
1	Karate	Nofriadi	Kata Beregu
		Panji Pahlawan	Kata Beregu
		Bayu Anggara	Kata Beregu
		Jabnes Satria	Kata Perorangan Putra
		Puti Masturah Wardani	Kata Perorangan Putri
		Agung Relil Pratama	Komite -60 Kg Putra
		Arif Syahputra	Komite -84 Kg Putra
		Martinel Prihastuti	Komite -50 kg Putri
		Tiara Puja Kusuma	Komite -55 kg Putra
		Suci Ramadani	Komite -68 Kg Putri
2	Pencak Silat	Hajar Aswad	Laga Kelas H
		Rahmat Nasir	Laga Kelas G
		Anton Yusperman	Laga Kelas F
		Suparto Alvanus	Laga Kelas D
		Sahripal Ependi	Laga Kelas B
		Avivah	Laga Kelas E/putri
		Agita Armelia	Laga Kelas D/putri

No	CABANG	ATLET	KETERANGAN
		Wenny Sasmitha	Laga Kelas B/putri
		Cory Mita Kurnia	Laga Kelas A/putri
		Suci Wulandari	Ganda/putri
		Widya Rafmayeni	Ganda/putri
3	Sepak Takraw	Team/12 person	Putra/putri
		Beregu (group) 4 person	Putra/putri
		Double 2 person	Putra/putri
4	Bowling	Single	Putra/putri
		Double	Putra/putri
		Tri/triple	Putra/putri
		Master	Putra/putri

Sumber: KONI Sumbar



Gambar 3.18 Uji Tanding Pesilat Sumbar dengan Malaysia (Foto: Agusmardi)



Gambar 3.19 Uji Tanding Tim Sepak Takraw Sumbar dengan Malaysia (Foto: Agusmardi)



Gambar 3.20 Rombongan Atlet/Official Try Out Sumbar ke Malaysia di Hotel (Foto: Agusmardi)



Gambar 3.21 U. P Dato Ab. Jalil Bin Abdullah (Tiga dari Kiri) Bersama Wakil Gubernur Sumbar, Muslim Kasim Dan Selaku Ketua KONI Sumbar, Syahrial Bakhtiar (Foto: Agusmardi)

Tim Atletik PON Sumbar Try Out ke Darwin, Australia

Salah satu upaya yang dilakukan KONI Sumbar untuk memantapkan target di PON XVIII- 2012 Riau adalah membawa tim atletik Sumbar untuk mengikuti kejuaraan atletik di Darwin, Provinsi Northern Australia. Northern Territory, memiliki wilayah sangat luas dengan sumber daya alam ditambah daya tarik pariwisata sangat besar yang sedang terus dikembangkan pemerintah Northern. Oleh karena itu mereka terus berusaha membuka pintu bagi kehadiran pendatang, antara lain melalui olahraga. Bahkan langkah-langkah strategis yang dilakukan provinsi di kawasan utara Australia tersebut sangat luar biasa.

Di antaranya sejak tahun 1991, provinsi tersebut konsisten menyelenggarakan Arafura Games setiap dua tahun di ibukotanya, Darwin. Pemberian nama Arafura tak lepas dari kedekatan secara geografis antara Australia dengan negara Indonesia. Australia dengan wilayah Indonesia di mana laut dan kepulauan Arafura terletak.

Maka Arafura Games juga dimaksudkan sebagai ajang pertandingan dan sekaligus persahabatan bagi negara-negara maupun provinsi di sekitar kawasan Arafura. Bahkan negara dan provinsi yang jauh di luar Arafura tertarik ikut ambil bagian.

Kejuaraan atletik Northern yang diadakan pada bulan Agustus 2012 tersebut adalah salah satu upaya pihak Northern untuk merangkul jaringan sebanyak mungkin melalui event olahraga. Kesempatan ini tidak disia-siakan KONI Sumbar, apalagi tim atletik Sumbar membutuhkan uji tanding yang sepadan. Di dampingi langsung oleh konsultan olahraga, Robert Ballard dan Ketua Umum KONI Sumbar, Syahrial Bakhtiar, tim PASI Sumbar berangkat dengan kekuatan 5 orang atlet dan 1 orang pelatih, mereka adalah; Lusiana Satriani, Rori, Bobby Yaspi, Antoni, Rengga dan Yona Aprima Sari sebagai pelatih.

Darwin adalah kawasan paling utara Australia sehingga penerbangan lebih cepat ditempuh dari Bandara Ngurah Rai, Bali. Rombongan kontingen Sumbar berangkat 21 Agustus 2012 menggunakan maskapai Australia, Jetstar. Setelah lepas landas di Bandara Ngurah Rai jam 11 malam, pesawat yang ditumpangi rombongan Sumbar-pun tiba di Bandara Darwin Internasional Airport Jam 3 malam. Rombongan disambut langsung oleh pihak Northern Territory Institute of Sport, selaku panitia penyelenggara event atletik tersebut, rombongan-pun di inapkan di Berrimah Tourist Park.

Setelah beristirahat satu hari, melepas penat panjangnya perjalanan, besoknya kontingen atletik Sumbar bisa langsung melakukan sesi latihan di lintasan atletik (komplek) Stadion Arafura. Besoknya, (23/8) sprinter-sprinter Sumbar langsung terjun ke trek untuk mengikuti kejuaraan, sebagai acara inti tour ke negeri kangguru tersebut. Dari hasil kejuaraan selama tiga hari tersebut hasil yang diraih tim Sumbar juga cukup baik. Di hari pertama di nomor pertandingan lari 400 m/putra, Rori mampu meraih medali emas, dan Antoni mendali perak. Sementara di nomor lompat tinggi terbuka, Antoni berhasil merebut emas, dan Rengga medali perak, di nomor lempar lembing, Antoni kembali mencatatkan namanya sebagai yang terbaik (emas) dengan jauh lemparan 51,03m.

Pada hari berikutnya, Sabtu (25/8), Antoni kembali berhasil merebut emas di nomor pertandingan Lompat jauh Putra dengan jauh lompatan 6. 40m. Lusiana juga berhasil merebut emas di nomor spesialisnya, 100m/putri, keberhasilan Lusiana diikuti Bobby Yaspi di nomor 100m/putra. Sementara Rengga hanya memperoleh medali perunggu. Di nomor pertandingan bergengsi lainnya, yakni 800m/putra, Rori berhasil merebut mendali emas. Sementara di pertandingan terakhir, Minggu, (26/8) hasil memuaskan kembali ditunjukkan atlet-atlet Sumbar, seperti keberhasilan Antoni merebut emas di nomor lempar cakram (26. 93m), dan Lusiana (emas) di nomor lari 200 m/putri (25. 70). Serta Bobby Yaspi di nomor lari 200m/putra juga berhasil merebut emas.

Dalam kegiatan Try Out ke Australia tersebut, rangkaian kegiatan lain juga di isi oleh rombongan Sumbar untuk melakukan kunjungan dan meninjau langsung stadion dan kompleks olahraga Arafura -- sebagai sport center -- yang digunakan untuk

kegiatan Arafura Games sekali dua tahun. Kesempatan tersebut digunakan untuk melihat dan mengambil beberapa foto fasilitas termasuk trek dan lapangan, senam, hoki, sepak bola, bola basket, BMX, cricket, panahan, tenis meja. Kompleks Olahraga Arafura memang didesain sebegus mungkin. Bahkan pihak Northren baru saja menghabiskan 4. 4 juta Dollar Australia untuk mengganti trek lintasan atletik di kawasan spor center tersebut, sehingga trek tersebut tetap aman meskipun diguyur hujan lebat.

Kesempatan dapat berkunjung ke kompleks olahraga Arafura, juga dimanfaatkan Ketua Umum KONI Sumbar, Syahrial Bakhtiar untuk berdiskusi langsung dengan Steve Rossingh. Steve Rossingh adalah Direktur Eksekutif Departemen Olahraga di Northern Territory, atau setingkat kepala Dispora di Indonesia. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang visi Sumbar untuk membangun tenaga keolahragaan seperti penataran pelatih berstandar internasional. Hubungan lebih jauh ditawarkan langsung oleh Steve kepada Sumatera Barat. Bahkan, Steve Rossingh tak sungkan-sungkan ingin mengundang atlet Sumatera Barat untuk bisa berpartisipasi di Arafura Games yang direncanakan akan diadakan Mei 2013 yang memperlombakan 20 cabang olahraga yang diikuti lebih dari 35 negara (sebagian besar Asia Tenggara).



Gambar 3.22 Konsultan Olahraga, Robert Ballard, Pelatih Atletik Sumbar, Yona Aprima Sari bersama Atlet Atletik Sumbar sebelum menuju Darwin Australia (Foto: Agusmardi)

Arafura Games adalah ajang pertandingan olahraga dua tahunan yang sudah berlangsung sejak tahun 1991 di Darwin. Namun, undangan yang sangat baik tersebut tidak bisa dipenuhi Sumatera Barat, karena untuk bisa berpartisipasi di multi event tersebut tentu membutuhkan dana besar dan persiapan yang matang, lagipula harus dicocokkan dengan kalender olahraga di Sumatera Barat. Setelah melewati semua rangkaian Try Out ke Australia dengan hasil yang cukup memuaskan, malamnya (26/8) rombongan Sumbar kembali ke tanah air. KONI Sumbar mengucapkan terimakasih kepada konsultan, Mr. Robert Jhon Ballard yang telah

membantu mencari dukungan sponsor berupa transportasi dan akomodasi bagi tim atletik Sumbar pada event di Darwin, Australia ini.



Gambar 3.23 Berfoto Bersama dengan Atlet (Foto: Agusmardi)



Gambar 3.24 Steve Rossing, Direktur Eksekutif Olahraga Northern Territory Bersama Ketua KONI Sumbar Syahril Bakhtiar, kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk berdiskusi langsung tentang sistem pengelolaan olahraga di Australia (Foto: Agusmardi)



Gambar 3.25 Salah satu sudut kompleks Olahraga Arafura, di Darwin, Northern Territory, Australia.

Adalah Kompleks olahraga penyelenggaraan Arafura Games (Foto: Agusmardi)



Gambar 3.26 Wakil Gubernur Sumbar, Muslim Kasim, Gubernur Irwan Prayitno, dan Ketua KONI Sumbar

Berfoto bersama saat pelepasan kontingen Sumbar PON XVIII-2012 Riau (Foto: Agusmardi)

E. Pelaksanaan dan Hasil PON XVIII 2012 RIAU

Pekan Olahraga Nasional XVIII diselenggarakan di Riau pada tanggal 11 September - 20 September 2012. Sebelumnya ada 3 provinsi yang mengikuti pemilihan sebagai calon tuan rumah PON yang diadakan KONI pusat pada tanggal 12 Agustus 2006 yaitu: Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah. Sementara itu, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Barat mengundurkan diri dari pemilihan. Riau akhirnya terpilih menjadi tuan rumah PON XVIII, dan sekaligus menjadi provinsi penyelenggara PON yang ke-5 di luar pulau Jawa.

Pada tanggal 9 September 2011 Pemerintah Provinsi Riau Meresmikan Tugu Hitung Mundur atau Tugu Countdown Timer PON XVIII. Acara Pembukaan Pekan Olahraga Nasional XVIII sendiri pada awalnya dijadwalkan akan dilaksanakan pada

tanggal 9 September 2012. Tanggal ini dipilih karena bertepatan dengan Hari Olahraga Nasional yang biasanya diperingati pada tanggal 9 September. Namun, pelaksanaannya ditunda menjadi tanggal 11 September 2012 karena adanya penyesuaian dengan jadwal Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono, yang sedianya akan membuka PON XVIII secara resmi. PON ke-18 ini dipertandingkan 43 cabang olahraga.

Keikutsertaan Sumbar untuk ikut serta di ajang PON XVIII Riau 2012 telah dipersiapkan jauh-jauh hari (seperti di uraikan di awal bab). Target meraih 12 medali emas dirancang para pengurus KONI Sumbar, baik dari kepengurusan dan jajaran Pengprov yang terjun langsung di lapangan. Target tersebut realistis dengan upaya yang dilakukan.



Gambar 3.27 Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono Didampingi Menpora Andi Malarangeng Saat Pembukaan PON XVIII-2012 Riau (Foto: Agusmardi)

KONI Sumbar. Usaha keras jajaran KONI Sumbar berbuah manis, setelah berjuang keras di ajang PON XVIII 2012 Riau yang penuh ketegangan, syarat emosi, tawa, tangis, air mata, bahkan darah 'tumpah' di ajang penuh gengsi itu. Bagaimana tidak, waktu dan biaya yang telah dihabiskan hanya untuk satu tujuan, mencapai visi di PON sebaik mungkin untuk nama baik Ranah Minang. Ibarat perang, jajaran KONI Sumbar pun menyadari bahwa perang tanpa amunisi akan sia-sia. Namun, persiapan jauh hari yang matang, perang sekeras apapun akan mampu dilewati. Target Sumbar memboyong 12 emas pun tercapai. Raihan 12 emas ini, adalah prestasi Sumbar terbaik dibandingkan tiga PON sebelumnya.

Medali emas yang diraih Sumbar kali ini melampaui capaian emas di PON Kaltim 2008 yang sebelumnya hanya 8 medali emas dan tertahan di rangking 16. Dengan capaian 12 emas di PON Riau kali ini, rangking Sumbar naik ke peringkat 12 besar nasional. Adalah perenang putri Sumbar, Patricia Yosita Hapsari memulai

membuka pintu mendali emas Sumbar melalui cabor renang di nomor 200 meter gaya bebas putri.

Emas diraih Patricia setelah lebih unggul dari atlet provinsi lainnya dalam trek yang dihelat di Aquatic Centre Sport Hall Rumbai. Luar biasanya, emas pertama di nomor 200 meter gaya bebas putri membuka capaian emas lainnya bagi Patricia, ia kembali mengoleksi 2 emas lagi untuk Sumbar di nomor yang berbeda, hebatnya lagi 3 emas tersebut juga memecahkan rekor nasional.

Emas yang diraih Patricia membuat binaragawan Sumbar, Iwan Samurai pun terpacu, dengan usaha kerasnya ia pun menorehkan emas untuk Sumbar. Atlet binaraga asal Sawahlunto Sijunjung ini pun menasbihkan bahwa binaraga di Sumbar mampu berbicara di level nasional.



Gambar 3.28 Perenang putri Sumbar, Patricia Yosita Hapsari bintang Sumbar di PON XVIII-2012 Riau bersama Wakil Gubernur Sumbar, Muslim Kasim (Foto: Agusmardi)



Gambar 3.29 Kontingen Sumbar melewati Tribun Kehormatan Pada Pembukaan PON XVIII-2012 Riau (Foto: Agusmardi)

Setelah Iwan Samurai, futsal Sumbar tampil beringas di PON, tim futsal Sumbar pantas mendapatkan apresiasi, meski futsal lebih trend di kota-kota besar Indonesia, namun di ajang PON Riau 2012 ini, futsal Sumbar begitu digjaya atas tim lainnya. Tim yang di bina H. Yasman Yanusar dan dibantu Syafrianto Rusli ini menyudahi partai yang sangat melelahkan dengan hasil yang sangat gemilang. Tim futsal Sumbar mencukur DKI Jakarta di final dengan skor cukup telak 6-2. Emas yang diidamkan-idamkan tersebut berhasil dikalungkan pada leher punggawa Ranah Minang. Dengan itu 5 emas telah dikantongi Sumbar.

Tidak mau ketinggalan cabang olahraga yang selalu kita banga-banggakan yakni pencak silat juga mencetak sejarah, melalui atlet Wenny Sasmitha yang tampil di kelas B (50-55 Kg). Wenny Sasmitha berhasil mempecundangi pesilat Jawa Tengah Wida Wijaya dengan angka 5-0. Emas silat patut dibangga-banggakan, karena Sumatera Barat dianggap sebagai asal-muasalnya silat, namun Sumbar selama di PON sangat sulit bersaing dengan pesilat lain. Emas yang diraih Weny Sasmitha membuka mata kita, bahwa Ranah Minang masih pantas disebut sebagai tempat asalnya pencak silat.

Fery Anwar pegulat yang selalu melanglang buana di ajang Sea Games pun berjaya. Anak didik pelatih senior Ediswal ini menambah pundi-pundi emas kontingen Sumbar. Fery Anwar tampak sangat tangguh di kelasnya, dan mampu menyelesaikan pertandingan dengan mudah. Hal ini tentu hasil latihan yang baik yang dilakukannya. Selanjutnya karateka Martinel Prihastuti, melanjutkan tradisi emasnya di PON. Utik, panggilan Martinel terlalu digdaya di kelas spesialisnya, Komite putri -48 kg. Kempo sebagai salah satu cabor yang diunggulkan Sumbar kembali menorehkan tinta emas di PON, melalui pasangan embu I Dan putri, Deri Fitri dan Lusianti satu emas pun di dapat. Di cabang angkat berat, lifter putri Sumbar Mella Eka Rahayu yang bermain di kelas 72 kg juga tampil luar Biasa, Mella berhasil merebut satu emas setelah berjuang sekuat tenaga. Begitu juga dengan Rahmat Taubat dan Robby Chandra, dua petinju Sumbar ini membuktikan kalau tinju Sumbar bisa berbicara ditingkat nasional, dua petinju ini memastikan dua emas untuk urang awak.

Target yang diusung Sumbar tercapai di PON lalu, usaha yang dilakukan pengurus, pelatih, atlet dan konsultan Mr. Robert Jhon Ballard, patut dapat apresiasi tinggi. Akan tetapi ini bukan bearti Sumbar harus terlelap dengan prestise ini, sebab perjuangan dan siklus PON (4 tahunan) akan berlangsung terus, Sumbar pun harus berbenah untuk PON kedepannya. Prestasi yang telah diraih sekarang memang tidak mudah, merebut sangat susah namun lebih susah lagi mempertahankannya. Cabang-cabang yang telah menorehkan tinta emas layak terus mendapat perhatian, dan cabang-cabang yang belum mampu berbuat untuk yang terbaik perlu untuk ditingkatkan lagi. Sumbar pun harus mempersiapkan bibit-bibit pengganti atlet-atlet senior yang akan segera pensiun.

Tabel 3. 13 Daftar Atlet Peraih Medali emas PON XVIII-2012 Riau

No	Nama	Cabang	Rincian
1	Patricia Yosita Hapsari	renang	3
2	Iwan Samurai	binaraga	1
3	Martinel Prihastuti	karate	1
4	Fery Anwar	gulat	1
5	Deri Fitri dan Lusianti	kempo	1
6	Rahmat Taubat	tinju	1
7	Robby Chandra	tinju	1
8	Mella Eka rahayu	Angkat berat	1
9	Weny Sasmitha	Pencak silat	1
10	Team Futsal	futsal	1
Jumlah emas			12

Sumber: KONI Sumbar

Tabel 3. 14 Daftar keseluruhan peraih medali emas,perak,perunggu Sumbar PON XVIII-2012 Riau

No	Cabang Olahraga	Nama	Nomor Perlombaan	Pa/Pi	Medali
1	Renang	Patricia Yosita Hapsari	50 M Gaya bebas 100 M Gaya Bebas 200 M Gaya Bebas 200 M Gaya Ganti Perorangan	Pi	1 - 0 - 0 1 - 0 - 0 1 - 0 - 0 0 - 1 - 0
2	Binaraga Angkat Berat Angkat Berat Angkat Berat	Iwan Samurai Mela Eka Rahayu Robinson Ilwan	Light Weight 70 Kg Kelas 72 Kg Kelas 82,5 Kg Kelas 125 Kg	Pa Pi Pa Pa	1 - 0 - 0 1 - 0 - 0 0 - 1 - 0 0 - 1 - 0
3	Tinju	Rahmat taubat Robby Chandra Putra	Kelas 46 - 48 K Kelas 91 Kg	Pa Pa	1 - 0 - 0 1 - 0 - 0
4	Karate	Martinel Prihastuti	Komite - 50 Kg	Pi	1 - 0 - 0
5	Gulat	Feri Anuar Andre Permana Doski Samad Afriadi Rudi Alamsyah Husnul Amri	Gaya Grego Roman Kelas s. d. 120 Kg Gaya Bebas Kelas s. d. 66 Kg Gaya grego Roman Kelas s. d. 50 Kg Gaya Bebas Kelas s.	Pa Pa Pa Pa Pa Pa	1 - 0 - 0 0 - 1 - 0 0 - 0 - 1 0 - 0 - 1 0 - 0 - 1 0 - 0 - 1

No	Cabang Olahraga	Nama	Nomor Perlombaan	Pa/Pi	Medali
			d. 50 Kg Gaya Bebas Kelas s. d. 74 Kg Gaya Beba Kelas s. d 48 Kg		
6	Futsal	Imam Fajar Wibowo, Ade Lesmana, Yudhi Fatra, Randy Satria Mushar, Roni, Yulio Irfanda, Agnef Syafantri, Ade Andyka, Rahmad Budiman, Andre Fernando, Ismael, Ori Efendi, Fuji Maulid Bandidiana, Nofri Rangga Saputra	Beregu	Pa	1 – 0 – 0
7	Pencak Silat	Weny Sasmita Cory Mita Kurnia Hajar Aswat Suparto Alvansus Nasution	Tanding Kelas B + 50 s. d. 55 Kg Tanding Kelas A + 45 Kg s. d. 60 Kg Tanding Kelas H + 80 s. d. 85 Kg Tanding Kelas D + 60 Kg s. d. 65 Kg	Pi Pi Pa Pa	1 – 0 – 0 0 – 1 – 0 0 – 0 – 1 0 – 0 – 1
8	Senam	Vicky Syahputra Nancy Putri Yulis	Artistik Vaultyt Artistik Vaulting Table / meja lompat	Pa Pi	0 – 1 – 0 0 – 0 – 1
9	Taekwondo	Fitria Handayani Olga Ghafi	Under 46 Kg Under 74 Kg	Pi Pa	0 – 1 – 0 0 – 0 – 1
10	Kempo	Deri Fitri / Novia Lusianti Almadi Ari Pramanto Nofrialdi / Yusuf Eka Putra Aljufri / Arif Satria Indra Aljufri / Arif Satria Indra/Revi Pratama	Embu Berpasangan Randori Perorangan Kelas 60 Kg Randori Perorangan Kelas 70 Kg Embu Berpasangan I – DAN Embu Berpasangan II/III – DAN Embu Beregu	Pi Pa Pa Pa Pa Pa Pa	1 – 0 – 0 0 – 1 – 0 0 – 1 – 0 0 – 0 – 1 0 – 0 – 1 0 – 0 – 1 0 – 0 – 1

No	Cabang Olahraga	Nama	Nomor Perlombaan	Pa/Pi	Medali
		Syam/Nofri Jaya			
11	Sepaktakraw	Nofrizal, Riki Saputra, Yopi Hendra Utama.	Double Event	Pa	0 – 1 – 0
			Beregu	Pa	0 – 1 – 0
		Samsul Ahmad, Zebrian, Nofrizal, Riki Saputra, Yopi Hendra Utama.	Tim	Pi	0 – 0 – 1
		Amrina Rasyada, Dian Kurnia Sari, Fifi Agustia, Fitri Indriyani, Mazda Asfika Umiza, Rafika Sundari, Ramayani, Rike Media Sari, Riza Putri Anisa, Sri Wahyuni Anisa, Tiska Permata Sari, Vivien Eddy.	Tim	Pa	0 – 0 – 1
		Afrido Caniago, Ahmad Rizki, Andri Ferdian Akhza, Jefrimaldi, M. Ersyad, Nofrizal, Rachmadona, Rico Syahputra, Syamsul Akmal, Yopi Hendra Utama, Zebrian, Zumroni.	Beregu	Pi	0 – 0 – 1
		Rike Media Sari, Vivi Agustia, Ramayani, Masda Asfika, Riza Putri Anita.			
12	Layar	Riko Gema Putra/Rudi Chandra Oka Apriandi/Zacky Anwar	Fireball Internasional 420	Pa Pa	0 – 1 – 0 0 – 0 – 1
13	Atletik	Rengga Husada Pitrawati	Lompat Tinggi Lempar Lembing	Pa Pi	0 – 0 – 1 0 – 0 – 1

No	Cabang Olahraga	Nama	Nomor Perlombaan	Pa/Pi	Medali
		Aprilia kartina Emrina	Lari 1. 500 m Lompat Tinggi Galah	Pi Pi	0 – 0 – 1 0 – 0 – 1
14	Tarung derajat	Akhsan Zainal Rezi Alvalery Rahmi Yanti	Kelas 67,1 s. d. 70 Kg Kelas 52 Kg Kelas 52,1 s. d. 58 kg	Pa Pi Pi	0 – 0 – 1 0 – 0 – 1 0 – 0 – 1
15	Menembak	Arnizal	10 M Air Pistol	Pi	0 – 0 – 1
16	Boling	Afrial	Single	Pa	0 – 0 – 1
16	Catur	Rubby Tamono	Catur Standar / Klasik	Pa	0 – 0 – 1
				Jumlah	12 – 12 – 25

Sumber: KONI Sumbar

Tabel 3: 15 Daftar Perolehan Mendali PON XVIII-2012 Riau

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	DKI Jakarta	110	101	112
2	Jawa Barat	99	79	101
3	Jawa Timur	86	86	84
4	Jawa Tengah	47	52	68
5	Kalimantan Timur	44	45	50
6	Riau	43	39	51
7	Sulawesi Selatan	19	17	21
8	Sumatera Utara	15	19	23
9	Bali	15	18	30
10	Lampung	15	9	10
11	SUMATERA BARAT	12	12	25
12	Nusa Tenggara Barat	11	5	8
13	Sumatera Selatan	10	14	29
14	D. I Yogyakarta	10	12	16
15	Papua	9	11	16
16	Kalimantan Barat	6	6	13
17	Sulawesi Utara	6	6	8
18	Kalimantan Tengah	6	4	6
19	Kalimantan Selatan	5	12	19
20	Maluku	4	10	5

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
21	Banten	4	8	18
22	Kepulauan Riau	4	1	5
23	Nusa Tenggara Timur	3	9	5
24	Jambi	3	8	20
25	Aceh	3	5	18
26	Papua Barat	3	3	11
27	Sulawesi Tenggara	3	0	2
28	Bangka Belitung	2	3	4
29	Gorontalo	2	1	1
30	Sulawesi Tengah	1	1	1
31	Bengkulu	0	2	4
32	Maluku Utara	0	0	1
33	Sulawesi Barat	0	0	0
	Jumlah	600	598	786

Sumber: KONI Sumbar



Gambar 3.30 Gubernur Sumbar dan Wakil Gubernur Bersama Jajaran KONI Sumbar. Memenuhi janji memberikan bonus kepada atlet Sumbar yang meraih emas PON Riau 2012 lalu. Wajah sumringah pahlawan Sumbar setelah menerima hasil keringatnya (Foto: Agusmardi)

F. Penutup

Untuk keberlanjutan kesuksesan ini, penting bagi Sumbar untuk tidak berhenti tetapi melanjutkan rencana ini dalam siklus jangka panjang untuk menjaga dan meminimalisir kemunduran yang muncul jika tidak ada kepastian akan keberlanjutan

program pengembangan olahraga. Jika Sumbar ingin meningkatkan pencapaian rangking serta peningkatan raihan medali emas, maka dibutuhkan peningkatan pada kekuatan dan kondisi fisik atlet yang memungkinkan mereka untuk dapat menampilkan intensitas dan kualitas yang lebih baik selama sesi latihan teknis. Semakin tinggi target yang dibuat, semakin rinci pengembangan dan identifikasi yang harus dilaksanakan untuk mencari bibit –bibit baru.

Sumbar harus bisa menciptakan sang juara tidak hanya berdasarkan bakat alami mereka saja. Saat ini Ada banyak atlet yang memiliki keahlian dan talenta yang tinggi, namun yang akan menjadi pemenang dalam kompetisi adalah yang tercepat, terkuat, terbugar. Sumbar memiliki potensi yang nyata untuk mendominasi olahraga di Indonesia dengan kemampuan menghasilkan atlet berkualitas tinggi baik di tingkat provinsi, nasional maupun internasional. Dengan perencanaan yang matang serta komitmen dari pemerintah, federasi serta stakeholders lainnya, bersama sama melaksanakan rencana strategi untuk pencapaian hasil dan tujuan. Semua ini memerlukan waktu, ketekunan, kerja keras dan dukungan pemerintah.

G. PON Remaja 2014

PON Remaja I Persiapan Menuju Youth Olympic Games

Tujuan diselenggarakannya PON Remaja adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional usia remaja (Pelajar dan non pelajar) serta menanamkan Nation Character Building generasi muda. Pelaksanaan PON Remaja ini sebagai langkah Indonesia menghadapi multi event tingkat Asia dan dunia. Di antaranya ada dua agenda multi eventremaja yang harus diikuti Indonesia yakni; Asian Youth Games dan Youth Olympic Games. Asian Youth Games adalah multi eventtingkat Asia yang diikuti oleh atlet-atlet usia remaja se-Asia. Sementara Youth Olympic Games adalah 'olimpiade '-nya atlet remaja. Selama keikutsertaan Indonesia di ajang Asian Youth Games (AYG), tepatnya di AYG Ke-1 tahun 2009 di Singapura, hasil yang dicapai atlet-atlet muda Indonesia tersebut masih sangat jauh dari yang diharapkan. Indonesia hanya mampu meraih 1 medali emas, 2 perak, dan 3 perunggu, dan tertahan dirangking 18, jauh di bawah dibandingkan Thailand (rangking 3), Singapura (rangking 4), Vietnam (rangking 11), Malaysia (rangking 12), Philipina (rangking 14). Sudah diprediksi sebelumnya, hasil buruk yang dicapai Indonesia pada AYG ke-1 tahun 2009 di Singapura juga tak ubahnya pada hasil yang dicapai pada Youth Olympic Games 2010-di Singapura, ketika itu Indonesia hanya mampu meraih 2 perunggu dan tertahan di peringkat 100 dunia.

Pada Asian Youth Games 2013 di Nanjing, China rangking Indonesia sedikit bergeser dari 18 pada AYG 2009 naik ke ke rangking 15, namun perolehan medali Indonesia menurun, Indonesia hanya meraih 1 emas, 2 perak dan 2 perunggu. Dibanding kompetitor negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia masih jauh tertinggal dari Thailand yang berada di peringkat 4, Singapura di peringkat 6, Vietnam peringkat 7, Malaysia peringkat 8, dan Philipina peringkat 12. Pada Youth Olympic Games

2014 di Nanjing, China Indonesia juga tak mampu berbuat banyak, Indonesia hanya bisa mengumpulkan satu keping medali perunggu melalui Anthony Ginting dari cabang bulutangkis dan berada di rangking 80 dunia.

Sadar dengan kurangnya atlet potensial usia muda di tanah air, apalagi kalender AYG 2017 di Hambantota, Srilangka juga di depan mata membuat pengurus olahraga di tanah air harus bergerak cepat, di antaranya dengan menggelar PON Remaja tersebut. Sehingga PON Remaja Pertama di luncurkan untuk mengisi kekosongan minimnya event usia muda yang berkualitas. Kota Surabaya di tunjuk untuk menjadi tuan rumah pertama dalam menyelenggarakan PON Remaja.

Digulirkannya PON Remaja dan Surabaya sebagai tuan rumah punya visi tersendiri. Pertama, PON Remaja di munculkan untuk mengisi event usia muda untuk persiapan atlet yang akan tampil di Asian Youth Games dan Youth Olympic Games. Kedua, dipilihnya Kota Surabaya sebagai simulasi, karena kota Surabaya pada tahun 2021 akan menjadi tuan rumah Asian Youth Games.



Gambar 3.31 Tim Atletik Sumbar yang Akan Turun Di PON Remaja Ke-1 Saat Akan Dilepas (Foto: Agusmardi)

Pemilihan cabang olahraga yang diperlombakan pada PON Remaja tersebut juga mengacu kepada cabang olahraga yang akan dipertandingkan pada Asian Youth Games 2017 dan Olympic Games 2018 nanti dengan mempertimbangkan usia atlet yang akan tampil. PON Remaja Ke-2 di Jawa Tengah diharapkan memberikan perubahan signifikan perolehan medali Indonesia di ajang Asia Youth Games atau Youth Olympic Games berikutnya. Dengan adanya PON Remaja ini juga diharapkan bisa menyambung terputusnya generasi atlet yang akan menggantikan atlet senior. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan masih tampilnya atlet-atlet senior di ajang

SEA Games maupun Asian Games. Masih turunnya atlet-atlet 'tua' ini bukan tanpa alasan, karena mereka masih menjadi andalan untuk meraih pundi-pundi emas Indonesia.

PON Remaja I, Sumbar Tembus 5 Besar Nasional

Pada PON Remaja inilah, kesempatan bagi Sumbar menunjukkan kepada daerah lain bahwa pembinaan atlet usia muda di Ranah Minang berjalan dengan baik. Maka, Kontingen Sumbar disiapkan jauh-jauh hari. Pelatprov-pun dilaksanakan sejak bulan Agustus 2014 sampai dengan September 2014 yang dikoordinir oleh Pengprov Cabang Olahraga masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dengan Pelatprov berjalan dilaksanakan bulan Oktober 2014 sampai dengan November 2014 yang dikoordinir oleh Panitia PON Remaja I – 2014 KONI Sumatera Barat. Serta Pelatprov penuh Pekan Olahraga Nasional Remaja I Sumatera Barat diinapkan dari tanggal 30 November sampai dengan 6 Desember 2014 di Rasaki Hotel.



Gambar 3.32 Kontingen PON Remaja I Sumbar ketika Disambut Gempita Oleh Persatuan Orang Minang di Jawa Timur yakni Gebu Minang Jawa Timur 7 Desember 2014 (Foto: KONI Sumbar)

Kontingen Sumatera Barat dengan jumlah anggota kontingen sebanyak 189 orang dilepas secara resmi oleh Bapak Gubernur Sumatera Barat bersama Wakil Gubernur Sumatera Barat, Bupati / Walikota se-Sumbar dan Muspida Provinsi Sumatera Barat serta tokoh Olahraga, SKPD terkait pada tanggal 6 Desember 2014 di Auditorium Gubernur Padang. Dengan kekuatan 189 atlet/official Sumbar ambil bagian di 14 cabang dari 15 cabang yang diperlombakan, Sumbar hanya absen di cabang Loncat Indah. Kelima belas kelas cabang yang diikuti Sumbar adalah; senam, atletik, bulutangkis, judo, menembak, panahan, renang, senam, tenis lapangan, tenis meja, voli pantai, basket, silat dan sepakbola.

Kedatangan Kontingen Sumatera Barat di Surabaya disambut secara resmi oleh Panitia PON Remaja di Bandara Juanda. Dari bandara rombongan di bawa ke Rumah Gadang masing-masing oleh Perantau Minang yaitu Ketua Yayasan Gebu Minang Bapak A. Zain Dt. Rangkayo Mulia dan Ketua Gebu Minang Bapak DR. Ir. Sumarzen Marzuki, MMT, kemudian diarak ke Rumah Gadang yang disambut dengan Tari Pasambahan. Sambutan yang begitu hangat dari perantau di Surabaya adalah suatu penghormatan bagi kontingen Ranah Minang.

Persiapan dan perjuangan yang dilakukan jauh-jauh hari untuk tampil baik di PON Remaja I ternyata tidak sia-sia. Dari 34 provinsi peserta, Sumbar mampu menembus 5 besar nasional. Jawa Timur yang juga tuan rumah keluar sebagai juara umum PON Remaja I dengan 35 medali emas, 29 Perak, dan 16 perunggu, dirangking 2 bercokol DKI Jakarta dengan 34 emas, 22 perak, 18 perunggu. Sementara Jawa Barat dirangking 3 dengan perolehan medali emas 13, 9 perak, dan 15 medali perunggu. Sementara di peringkat 4 adalah Jawa Tengah, dengan 7 medali emas, 8 medali perak, dan 14 medali perunggu. Sementara kontingen Sumatera Barat di PON Remaja I yang dipimpin langsung ketua kontingen, Drs. Handrianto berada di peringkat 5, Sumbar membukukan 7 medali emas, 8 medali perak, dan 10 medali perunggu.

Pada PON Remaja I tersebut, cabang atletik Sumbar adalah cabang unggulan dan cabor yang menyumbangkan medali emas terbanyak. Wahyudi Putra, atlet masa depan Sumbar menjadi pahlawan di ajang PON Remaja I ini, bahkan ia mampu mencetak hattrick perolehan medali emas. Wahyudi Putra menyumbangkan 3 medali emas, di antaranya 1500 M/Putra, 3000 M/Putra, dan 800M/Putra, sementara Irwan Suadi mengoleksi dua medali emas dari cabang yang sama (Atletik), masing-masing di nomor 400 M Gawang / Putra, 110 M Gawang / Putra, sementara 1 emas lagi dari atletik disumbangkan oleh Rafika Putra dari nomor tolak peluru/Putra, satu emas lagi dikoleksi dari cabang senam, atas nama Puja Sri Safitri dari nomor meja lompat putri.

Keberhasilan cabang atletik ini berkat pembinaan yang dilakukan dengan baik oleh para pelatih, Yona Aprima Sari, Priadi K, Yessi Andriani telah mengancang-ancang persiapan jauh hari. Mereka terus melakukan pembinaan atlet usia muda meskipun kalender event sedang kosong. Jauh sebelum kontingen besar PON Remaja I Sumbar tiba di Surabaya, skuad atletik Sumbar jauh hari telah melakukan TC di Jakarta. Dengan sarana yang lebih memadai, seperti tersedianya trek sintesis di Jakarta, para atlet bisa mengasah kemampuan mereka sebelum laga. Keberhasilan cabang atletik, bukan berarti mengecilkan cabang lain yang tidak meraih medali emas. Bahkan raihan medali perak (8), dan perunggu (7), cukup mengimbangi perolehan medali emas dengan 7 medali emas.

Dalam pelaksanaan PON Remaja I, Sumbar dinobatkan sebagai Kontingen provinsi terbaik, yakni menjadi provinsi yang paling fair play selama berjalannya event tersebut. Hal ini adalah sebuah prestasi yang perlu dicatat dalam sejarah olahraga Sumatera Barat, untuk bahan perbandingan di masa mendatang.

Tabel 3. 16 Peringkat PON Remaja I 2014

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	Jawa Timur	35	29	16
2	DKI Jakarta	34	22	18
3	Jawa Barat	13	9	15
4	Jawa Tengah	7	8	14
5	SUMATERA BARAT	7	8	10
6	Bali	6	6	8
7	Riau	4	7	8
8	Sumatera Selatan	3	7	9
9	DI Yogyakarta	3	6	5
10	Kalimantan Timur	3	2	8
11	Sumatera Utara	3	2	6
12	Nusa Tenggara Barat	3	2	3
13	Jambi	3	1	2
14	Sulawesi Selatan	2	5	4
15	Lampung	2	2	2
16	Nusa Tenggara Timur	1	3	3
17	Aceh	1	3	2
18	Bangka Belitung	1	2	5
19	Papua	1	2	0
20	Banten	1	1	4
21	Papua Barat	1	0	3
22	Kalimantan Barat	1	0	1
23	Bengkulu	1	0	0
24	Sulawesi Utara	0	2	2
25	Kalimantan Selatan	0	1	5
26	Sulawesi Tengah	0	1	1
27	Maluku	0	1	1
28	Sulawesi Tenggara	0	0	2
29	Kalimantan Tengah	0	0	1
30	Kalimantan Utara	0	0	1
31	Kep. Riau	0	0	0
32	Gorontalo	0	0	0
33	Maluku Utara	0	0	0
34	Sulawesi Barat	0	0	0

Sumber: Panitia PON Remaja I

Tabel 3. 17 Daftar atlet peraih medali Sumbar PON Remaja I-2014 Surabaya

No	Nama Atlet	Cabang	Torehan Medali
1	Wahyudi Putra	Atletik	3 emas
2	Irwan Suadi	Atletik	2 emas
3	Rafika Putra	Atletik	1 emas
4	Puji Sri Saputri	Senam	1 emas
5	Nanda Marantika	Atletik	1 perak
6	Dinda Vanisia	Atletik	1 perak
7	Radavi Al Rahmena	Atletik	1 perak
8	Harizon Septia Pratama	Judo	1 perak
9	Afif Muhammad Ramadhan Bakti Ladia Mukhtar Irwan Suadi Nanda Marantika	Atletik/estafet/putra	1 perak
10	Chenia Fourgustin Dian Putri Ramadani Dinda Vanisia Dwina Ade Yulia	Atletik/estafet/putrid	1 perak
11	Dwina Ade Yulia	Atletik	1 perak
12	Nanda Marantika	Atletik	1 perak
13	Muhammad Ridwan	Senam	1 perunggu
14	Aulia Safitri	Senam	1 perunggu
15	Salsabilla Hamala Sakinah	Tenis Lapangan	1 perunggu
16	Nabiella De Allifia Adov	Senam	2 perunggu
17	Rafika Putra	Atletik	1 perunggu
18	Devina Azalia	Atletik	1 perunggu
19	Nur Khaira Ilmi	Atletik	1 perunggu
20	Dinda Vanisia	Atletik	1 perunggu
21	Sakinah	Atletik	1 perunggu

Sumber: KONI
Sumbar



Gambar 3.33 Drs. Harianto, ketua Kontingen Sumbar PON Remaja I-2014 Surabaya, disambut bak Pahlawan Ketika Tiba Dibandara BIM Padang (Foto: KONI Sumbar)



Gambar 3.34 Ketua KONI Sumbar, Syahril Bakhtiar meyalami atlet yang berlaga di PON Remaja I-2014 Surabaya, Rabu 10 Desember 2014 (Foto: Agusmardi)

Sumatera Barat, Kontingen Terbaik PON Remaja I/2014

Dulu Malu Pulang, Kini Bikin Bangga



TIGA EMAS: Atlet Sumbar Irwan Suadi (kanan) tampil dalam nomor lari gawang. (Farid Fandi/Jawa Pos)

Jawa Pos: 16/12/14: Gagal total pada PON 2000, kontingen Sumatera Barat (Sumbar) membalasnya dengan tampil gemilang di PON Remaja I/2014. Mereka sukses menembus posisi lima besar dengan raihan 7 emas, 8 perak, dan 10 perunggu. Sumbar pun ditahbiskan sebagai kontingen terbaik. "**TAHUN** 2000 adalah kenangan pahit bagi kami. Saat itu semua kontingen merasa malu saat pulang ke Minang. Kami paham rasa itu dan kini kami lega bisa membayar rasa malu tersebut,"ucap Handrianto, ketua kontingen Sumbar, mengawali pembicaraan dengan Jawa Pos menjelang closing ceremony PON Remaja I/2014 di Stadion Delta Sidoarjo tadi malam. Tak lama berselang, pembawa acara menyebut nama Sumbar sebagai peraih penghargaan kontingen terbaik. Handrianto bergegas meninggalkan tempat duduk. Dia menerima piala bersama para pemenang lain di pinggir lapangan. "Kami bangga dengan penghargaan ini. Penghargaan ini untuk semua warga Sumbar dan Minang,"katanya. Pria 52 itu memegang erat piala keemasan tersebut. Handrianto mengakui pencapaian Sumber di luar prediksi. Namun, target emas yang mereka patok sejatinya masih kurang.

"Sebenarnya kami menargetkan sembilan emas. Tapi, medali untuk cabor pencak silat harus lepas,"ucapnya. Namun, kekurangan itu terbalas di cabor atletik. Sumbar menjadi peraih medali terbanyak kedua setelah tuan rumah Jatim. Enam di antara tujuh emas Sumbar datang dari lintasan atletik. Kemenangan Sumbar di nomor atletik adalah berkah. Padahal, fasilitas olahraga di Sumbar tidak begitu lengkap. Mereka tidak memiliki lapangan atletik yang mumpuni untuk latihan. Para atlet pun terpaksa berlatih di lapangan tanah. Tidak jarang mereka mengalami cedera karena permukaan lapangan yang keras. "Saya sangat mengapresiasi perjuangan para atlet

atletik Sumbar. Berkat merekalah, kami berada di peringkat kelima dan mampu bersaing dengan kontingen lain,"terangnya. Fasilitas olahraga di Sumbar memang minim. Hanya ada satu PPLP di Padang.

Bangunannya pun tidak sebegitu yang ada di Jawa. Atletnya tidak begitu banyak. Handrianto berharap, dengan penghargaan tersebut, banyak warga Sumbar yang kepingcut untuk menjadi atlet. "Kalau atlet semakin banyak, makin banyak pula peluang kami untuk menang dan mendapat medali,"terangnya.

Dia mengungkapkan, jika hanya menggunakan dana APBD, itu tidak akan cukup untuk membangun dan menambah fasilitas olahraga di Sumbar. Mereka butuh bantuan dari pemerintah pusat. Di antara atlet Sumbar yang bersinar adalah Irwan Suadi. Dia meraih tiga emas dari cabor atletik. Yakni, pada nomor lari 110 meter gawang, 400 meter gawang, dan 4 x 100 meter estafet. Irwan mengakui bahwa fasilitas olahraga di daerahnya sangat tidak mendukung. "Saya selama ini latihan di tempat kecil. Lintasan atletik di daerah saya tidak sampai 100 meter. Tapi, saya setiap hari berlatih agar mampu menciptakan rekor nasional,"katanya. Kerja keras Irwan membuahkan hasil dengan menyabet tiga emas. "Saya memang bertekad meraih emas di PON Remaja kali ini.


Jika melihat Sumbar peringkat kelima berkat atletik, saya makin bangga,"tutur atlet asli Padang itu. Dhimam Abror, panitia PON Remaja, menyebut Sumbar memang pantas menerima predikat kontingen terbaik. Sebab, sejak awal mereka adalah kontingen paling tertib dan tidak bikin masalah. Apalagi, Sumbar memang bukan daerah yang diperhitungkan dan mampu menyodok peringkat kelima. "Sumbar termasuk kontingen paling awal yang mendaftar. Mereka membayar biaya pendaftaran dengan baik. Mereka sangat tertib, tidak pernah melakukan hal aneh dan protes,"jelasnya.

(Pijar Crissnadi/c17/ca).

BAB IV

PORWIL DAN KESEPAKATAN PADANG

A. Porwil Sumatera Tahun 1965 Sebagai Ganti PON VI yang Dibatalkan

alaupun Porwil 1984 di Padang ditetapkan sebagai Porwil Pertama, namun berdasarkan informasi dari salah seorang nara sumber dalam penulisan buku ini, Drs. Amin Leo, salah seorang mantan atlet senam Sumbar PON 1969 di Surabaya mengatakan, bahwa pada tahun 1966 sudah pernah diselenggarakan pekan olahraga wilayah tingkat Pulau Sumatera di Medan. Meskipun bukan sebagai ajang kualifikasi PON seperti saat ini, Porwil tersebut adalah langkah untuk mengganti penyelenggaraan PON Ke-6 yang seharusnya diselenggarakan tahun 1965.

Penyelenggaraan Porwil di Medan tahun 1965 ditenggarai sebagai ganti PON VI yang dibatalkan karena adanya gejolak politik yakni, peristiwa Gerakan 30 September PKI tahun 1965 (G30S/PKI). Masing-masing provinsi di Indonesia sangat antusias menyambut PON VI tahun 1965, setiap daerah telah melakukan latihan menyongsong PON yang dimaksud, termasuk Sumatera Barat. Apalagi bagi Sumatera Barat PON VI adalah kesempatan kedua kalinya Sumbar sebagai provinsi yang baru lepas dari Provinsi Sumatera Tengah. Empat tahun sebelumnya, Sumbar berpartisipasi pertama kalinya di PON V tahun 1961 di Bandung. Namun, peristiwa G30S/PKI tak bisa terelakkan dan bertepatan dengan agenda PON. Sehingga pengambil kebijakan olahraga dalam negeri mengambil inisiatif, di mana masing-masing pulau besar di Indonesia menyelenggarakan Porwil sebagai ganti PON tersebut.

Untuk Porwil wilayah Sumatera, Kota Medan ditunjuk sebagai penyelenggara. Penunjukkan Kota Medan juga cukup beralasan. Kota Medan pernah mengelat multi event besar, yakni sebagai tuan rumah PON III tahun 1953. Pembukaan Porwil Wilayah Sumatera dipusatkan di Stadion Teladan, Medan. Cabang yang dipertandingkan di antaranya sepak bola, bolavoli, bola basket, atletik, bulutangkis, anggar, renang, tinju, tenis meja, tennis lapangan, dan senam.

Menurut Amin Leo, saat itu kontingen Sumbang diinapkan di rumah-rumah penduduk di sekitar Stadion Teladan, sebab hotel belum seberapa dan biayanya sangat mahal.

Namun, setelah pelaksanaan Porwil Medan sebagai ganti PON ke-6 tersebut, pada tahun 1969, siklus PON kembali normal sekali empat tahun. PON VII kembali diadakan di Surabaya. Hal tersebut setelah gejolak politik dalam negeri mulai reda. Sementara itu Porwil Wilayah Sumatera pun tidak diselenggarakan lagi.



Gambar 4. 1 Stadion Teladan Medan Lokasi Pelaksanaan Porwil Sumatera Tahun 1965 (Foto: Medan Magazine. Com)

B. Porwil I Padang Tahun 1984 Sampai Porwil VII di Medan Tahun 2007

Pada tanggal 9-16 September 1984, Porwil wilayah Sumatera dan Kalimantan Barat kembali diselenggarakan. Porwil tersebut sebagai ajang kualifikasi bagi atlet yang dapat tampil di PON. Itulah kali pertama Porwil dilaksanakan untuk babak kualifikasi atlet yang akan terjun di PON. Wilayahnya mencakup Sumatera dan Kalbar. Wilayah tersebut didasarkan pada wilayah Kowilhan I Sumatera/Kalbar. Ketika itu, peran pemerintah, terutama TNI sangat besar terhadap dunia olahraga Nasional.

Misalnya, Ketua Umum Panitia Porwil I Kolonel CZI Ali Geno sehari-hari adalah Kepala Staf Kodam III/17 Agustus (sekarang berganti nama menjadi Kodam I/Bukitbarisan). Tidak hanya itu, gagasan pelaksanaan Porwil I Sumatera/Kalbar sebagai bagian dari Pra PON justru dicetuskan Panglima Komando Wilayah Pertahanan I Letjen TNI Soesilo Soedarman. Gagasan itu dicetuskan pada rapat pimpinan Kowilhan I, di Medan, pada tanggal 8 November 1983. Berdasarkan

hasil rapat tersebut dihadiri para Kapolda, Gubernur se-Sumatera/Kalbar dan stakeholder lainnya yang kemudian ditetapkan dalam sebuah surat keputusan.

Setelah dicetuskan Soesilo Soedarman, Gubernur Sumbar (ketika itu) H Azwar Anas, tanpa ragu menyatakan bahwa Sumatera Barat bersedia menjadi tuan rumah. Kesediaan secara spontan itu, dari satu sisi mengejutkan peserta rapat, namun bagi Azwar Anas, kesediaan itu sebagai hal yang lumrah, sebab jauh hari sebelumnya, Sumatera Barat sudah sering menjadi tuan rumah sejumlah event besar. Pengalaman tersebut menjadi landasan utama bagi Sumatera Barat untuk menjadi tuan rumah. Arena yang akan dipergunakan untuk Porwil I Sumatera/Kalbar adalah peninggalan arena MTO ke-13 tingkat Nasional, tahun 1983. Kompleks GOR H. Agus Salim adalah arena utama, di kawasan kompleks GOR H. Agus Salim tersebut yang dipergunakan untuk pertandingan cabang sepak bola, atletik dan bulutangkis. Sedangkan pertandingan tenis di adakan di kompleks gubernuran (rumah dinas Gubernur Sumbar), basket di hall IKIP Padang (kini, Universitas Negeri Padang), catur di gedung Sasana Karya Korem 032/Wirabraja, menembak di lapangan tembak Rasyid Browning Nanggalo, yang baru saja selesai dibangun, dan ketika itu menjadi lapangan tembak terbaik di luar pulau Jawa.

Pelaksanaan Porwil tersebut membangkitkan gairah pembinaan olahraga di Sumatera Barat. Pasca Porwil, semangat untuk melahirkan prestasi yang lebih baik bermunculan, sehingga kemudian dibangun kolam renang Teratai. Setelah MTO ke 13 tingkat Nasional, Sumatera Barat juga sukses menjadi tuan rumah Kejurnas Gulat, tahun 1983. Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Abdul Gafur menilai bahwa pelaksanaan Kejurnas Gulat 1983 tersebut sangat baik. Bahkan Ketua Umum PB PSGI Letjen TNI A. Rivai Harahap menegaskan bahwa kejurnas tersebut adalah yang terbaik pelaksanaan, dalam rentang 20 tahun terakhir (saat itu), sehingga pantas ditiru oleh provinsi lain. Pelaksanaan Porwil I Sumatera/Kalbar tersebut benar-benar meriah.

Malahan dalam buku *Persepsi Minangkabau*, Minang Rantau dilukiskan, kemeriahan yang terjadi di Sumatera Barat ketika itu benar-benar luar biasa. Seakan sambung menyambung. Setelah peringatan HUT ke-38 RI, disambung dengan kemeriahan tak terduga, Sumatera Barat memperoleh penghargaan Prasamnya Purnakarya Nugraha, supremasi tertinggi bagi sebuah provinsi yang secara konsisten mampu meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, kemudian disusul dengan pelaksanaan Porwil. Setahun sebelumnya, Gubernur Sumbar Ir. H. Azwar Anas juga ditetapkan sebagai Pembina Penggerak Olahraga Nasional tahun 1983, hasil penilaian wartawan-wartawan olahraga yang bergabung dalam SIWO PWI Pusat.

Sumatera Barat tak hanya sukses menjadi pelaksana, tetapi prestasi yang dihasilkan atlet-atlet Sumatera Barat juga membanggakan. Tuan rumah menempati peringkat tiga, di bawah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Sumatera Barat mendulang 8 emas, 18 perak, 31 perunggu. Sumbangan medali terbesar Sumatera Barat dihasilkan dari atletik, 6 emas, 9 perak, 13 perunggu. Bulutangkis menyumbangkan 1 emas, 1 perak, 3 perunggu, catur mempersembahkan perak di

nomor beregu putri, basket putra menyumbangkan satu perunggu, menembak memperoleh 7 perak, 10 perunggu. Tenis, mendapatkan 1 emas, 3 perunggu. Sepakbola, setelah tampil sebagai juara grup, lalu dikalahkan Bengkulu dalam adu pinalti di semifinal. Bengkulu kemudian tampil sebagai juara setelah di final mengalahkan Sumut. Sumatera Barat lolos ke PON, setelah memperoleh medali perunggu, setelah mengalahkan Sumsel pada perebutan juara III.

Tekad untuk menghasilkan prestasi lebih baik dicapai atlet Sumatera Barat ketika Porwil II tahun 1988 di Pekanbaru - Riau, empat tahun kemudian. Hasil 11 emas, 7 perak dan 14 perunggu, menempatkan kontingen Tuah Sakato bertengger di peringkat II, di bawah Sumatera Utara yang mengantongi 17 emas, 13 perak, 14 perunggu. Sumatera Selatan yang ketika Porwil di Padang tampil sebagai juara umum ternyata terdepak di peringkat terakhir dari delapan provinsi (Kalimantan Barat tak lagi masuk pada wilayah ini) setelah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, D. I. Aceh, Bengkulu dan Lampung.

Prestasi gemilang yang dicapai di Pekanbaru, ternyata tak dapat dipelihara, setidaknya pada tiga kali Porwil berikutnya. Ketika hajatan di Palembang, tahun 1992, tuan rumah Sumatera Selatan dan Jambi menggusur Sumatera Utara dan Sumatera Barat secara beruntun. Keduanya menempati dua peringkat teratas, Sumatera Utara ke tiga, Sumatera Barat di posisi ke empat. Tragisnya, Sumatera Barat hanya unggul peroleh perunggu saja dari D. I Aceh yang menempati peringkat lima, setelah sama-sama membawa pulang 8 emas, 7 perak. Ketika Porwil dilaksanakan di Aceh, tahun 1996, dan di Jambi tahun 1999, peringkat dan perolehan medali merosot tajam. Pada dua Porwil ini, posisi Sumbar terpuruk di urutan ke tujuh. Ketika di D. I Aceh kontingen Sumbar memperoleh 6 emas, 17 perak dan 13 perunggu, sedangkan pada pelaksanaan Porwil di Jambi turun lagi hanya mengantongi 3 emas, 19 perak, 17 perunggu. Pada dua Porwil ini pula, Sumatera Barat hanya lebih baik dari Bengkulu.

Setelah terpuruk di dua kali Porwil terakhir yang berimbas pada buruknya prestasi di dua PON terakhir pula, terutama pada PON XVI tahun 2000 di Jawa Timur, dunia olahraga Sumatera Barat seakan tersentak dari tidur panjang. Pembinaan demi pembinaan pun dilakukan. Pada Porwil tahun 2003 di Lampung, Porwil tahun 2007 di Medan, dan Porwil tahun 2011 di Batam, prestasi Sumatera Barat kembali membaik, dan kembali masuk posisi tiga besar, seperti yang terjadi pada awal-awal pelaksanaan Porwil.

Perihal keberlanjutan Porwil setiap empat tahunan dan sekaligus menjadikan pelaksanaannya sebagai bagian dari pra kualifikasi atau Pra PON, diputuskan pada pertemuan insan olahraga di Padang, bersamaan dengan pelaksanaan Porwil I tahun 1984. Ikrar dalam bentuk Kesepakatan Padang, dibacakan Ketua KONI Sumatera Barat Hasan Basri Durin, ketika penutupan Porwil I. Isinya, Porwil tak terpengaruh dengan adanya likuidasi Kowilhan I Sumatera/Kalbar karena pelaksanaan Porwil sudah adalah bagian dari beberapa cabang olahraga penyelenggaraan Pra PON. Pada Pra PON atau pun Porwil mendatang diharapkan tidak hanya tujuh cabang yang

dipertandingkan, tetapi bisa lebih. Porwil dirasakan sangat bermanfaat menciptakan suasana, semangat dan kegairahan olahraga di daerah serta mendorong usaha peningkatan prestasi dan penambahan sarana olahraga.

Tabel 4.1 Perolehan Medali Porwil I di Padang Tanggal 9 – 16 September 1984

NO	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Sumatera Selatan	27	14	7
2	Sumatera Utara	20	19	9
3	Sumatera Barat	8	18	31
4	Riau	7	6	6
5	Bengkulu	6	6	6
6	D. I. Aceh	2	4	0
7	Jambi	1	1	0
8	Lampung	0	3	4
9	Kalimantan Barat	0	0	0

Sumber: Sekretariat KONI Sumbar

Tabel 4.2 Perolehan medali Porwil II di Pekanbaru tanggal 11 – 19 September 1988

NO	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Sumatera Utara	17	13	14
2	Sumatera Barat	11	7	14
3	Riau	8	10	13
4	Jambi	8	8	7
5	D. I. Aceh	8	2	9
6	Bengkulu	6	7	12
7	Lampung	6	6	12
8	Sumatera Selatan	5	15	15

(Sumber: Sekretariat KONI Sumbar)

Tabel 4.3 Perolehan medali Porwil III di Palembang Tanggal 9 – 16 September 1992

NO	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Sumatera Selatan	21	27	27
2	Jambi	20	19	13
3	Sumatera Utara	19	18	17
4	Sumatera Barat	8	7	13
5	D. I. Aceh	8	7	6
6	Riau	6	3	10
7	Lampung	5	7	13
8	Bengkulu	3	2	9

(Sumber: Sekretariat KONI Sumbar)

Tabel 4.4 Perolehan medali Porwil IV di Aceh tanggal 9 – 17 MARET 1996

NO	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Jambi	24	16	16
2	Sumatera Utara	21	16	19
3	Sumatera Selatan	19	16	27
4	D. I. Aceh	8	11	13
5	Riau	8	8	7
6	Lampung	8	6	21
7	Sumatera Barat	6	17	13
8	Bengkulu	1	6	6

(Sumber: Sekretariat KONI Sumbar)

Tabel 4.5 Perolehan medali Porwil V di Jambi pada tanggal 20 – 29 OKTOBER 1999

NO	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Sumatera Selatan	28	34	15
2	Jambi	24	13	29
3	Sumatera Utara	17	18	22
4	Riau	14	7	11
5	D. I. Aceh	10	7	16
6	Lampung	8	5	12
7	Sumatera Barat	3	19	17
8	Bengkulu	1	1	6

(Sumber: Sekretariat KONI Sumbar)

Tabel 4.6 Perolehan medali Porwil VI di Lampung tanggal 6 – 16 Oktober 2003

NO	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Lampung	41	33	33
2	Sumatera Utara	33	33	29
3	Sumatera Barat	22	33	31
4	Riau	21	14	32
5	NAD	15	7	13
6	Bangka Belitung	9	18	23
7	Jambi	6	4	19
8	Bengkulu	2	9	8

(Sumber: Sekretariat KONI Sumbar)

Tabel 4.7 Perolehan medali Porwil VII di Medan tanggal 25 AGUSTUS – 2 September 2007

NO	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Sumatera Utara	38	28	30
2	Sumatera Selatan	28	17	15
3	Sumatera Barat	18	22	30
4	Riau	16	8	11
5	Jambi	11	9	11
6	NAD	5	4	14
7	Lampung	3	24	17
8	Bangka Belitung	3	6	13
9	Kepulauan Riau	1	4	13
10	Bengkulu	1	2	2

(Sumber: Sekretariat KONI Sumbar)

Tabel 4.8 Medali Kontingen Sumbar pada Porwil VII Tanggal 25 Agustus S. D. 1 September 2007 di Medan

NO	CABANG OLAHRAGA	NOMOR/KATEGORI/ KELAS	NAMA ATLET	MEDALI		
				EMAS	PERAK	PRG
1	ATLETIK	100 Meter	Asrul Akbar	1	-	-
		200 Meter	Asrul Akbar	1	-	-
		4 x 100 Meter Estafet	Faisal, Asrul Akbar, Alex, Dedet Sudrajat	1	-	-
		Lompat Tinggi	Boy Satria	-	1	-
		Lempar Cakram	Yusra Fauzan	-	-	1
		Lempar Lembing	Antoni	-	-	1
		5. 000 M	Bayu Trianata S	-	-	1
		100 Meter Gawang	Riri Aprilia	-	-	1
		400 Meter Gawang	Mira Sri Astuti	-	-	1
		4 x 100 Meter Estafet	Fransiska Wulandari, Lusiana, Emrina, Riri Aprilia	-	1	-
		4 x 400 Meter Estafet	Dumai Puteri, Nofriani, Mira Sri Astuti, Rivo Agustin	-	1	-
Lompat Tinggi	Fransiska	-	-	1		

N O	CABANG OLAHRAGA	NOMOR/KATEGORI/ KELAS	NAMA ATLET	MEDALI		
				EMAS	PERAK	PRG
			Wulandari			
		Lempar Cakram	Fitrawati	1	-	-
		Lempar Lembing	Mitrawati	-	1	-
		Tolak Peluru	Mitrawati	1	-	-
2	BOLA BASKET	Chandra Prasetya, Hendri Kurniawan, Eko Wiratama Nasution, Valentino, Jairson Vandinata, Prima Doni, Arief Saputra, Septian Panca Putra, Wendy Eka Syaputra, Afri Kanady, Ronie Yenes, Dwipa M		-	-	1

N O	CABANG OLAHRAGA	NOMOR/KATEGORI/ KELAS	NAMA ATLET	MEDALI		
				EMAS	PERAK	PRG
3	BULUTANGKIS	Ganda putra	Riko Alfian / Andi Ridho	-	-	1
		Beregu Putra	Riko Rinaldi	-	1	-
		Ganda Putri	Silvi Antarini / Silvi Rahayu	-	1	-
		Beregu	Silvi Antarini, Silvi Rahayu, Anik Apriani, Febra Jacksianola, Sri Mulya	-	-	1
4	CATUR	Perorangan	Ruby Tamono MN	-	1	-
		Perorangan	Dodi Asrialdi, SH MN	-	1	-
5	PENCAK SILAT	Klas D 60 Kg – 65 Kg	Jeni Febrianto	-	1	-
		Klas E 65 Kg – 70 Kg	Anton Yus Permana	-	-	1
		Klas F 70 Kg – 75 Kg	Ummu Azma-liar	-	1	-
		Klas G 75 Kg – 80 Kg	Irsyad Hardani	1	-	-
		Klas H 80 Kg – 85 Kg	Rasydi Sumetri	1	-	-
		Klas I 85 Kg – 90 Kg	Aulia Gusti	1	-	-
		Klas J 90 Kg – 95 Kg	Ahmad Efendi	-	-	1

NO	CABANG OLAHRAGA	NOMOR/KATEGORI/ KELAS	NAMA ATLET	MEDALI		
				EMAS	PERAK	PRG
		Tunggal	Slamet Patirama	-	-	1
		Ganda	Deni Dahnil, Abrar Wahyudi	-	-	1
		Regu	Roni Putra, Sastra Andiko, Sukmayanda	-	-	1
		Klas 45 Kg – 50 Kg	Yeni Sabaria	-	1	-
		Klas B 50 Kg – 55 Kg	Sari Fitri	1	-	-
		Klas C 55 Kg – 60 Kg	Nilmawati	-	-	1
		Klas F 70 Kg – 75 Kg	Wirda	1	-	-
		Tunggal	Betria Veny	1	-	-
6	Sepaktakraw	Tim Putra	Ermizen, Sya- frianto, Yopi Hendra Utama, Zebrian, Fir- man, Nofrianto, Hendri, Nofriz- al, Oktridianto- ni, Rudi Calces, Zumroni, Re- frianto, Rah- madona	-	1	-
		Regu	Ermizen, Yopi Hendra Utama, Firman, No- frianto, Rudi Calces	-	1	-
		Hoop	Refrianto, Rahmadona, Oktridiantoni, Nofrizal, Ze- brian	-	-	1
NO	CABANG OLAHRAGA	NOMOR/KATEGORI/ KELAS	NAMA ATLET	' MEDALI		
				EMAS	PERAK	PRG
		Tim	Rike Mediasari, Mazda Umiza, Marcica Sari, Fifi Indriani, Ria Aprianis, Nik- mah Ambarwa- ti, Febrianti, Dara Suspita, Mazda Asfika,	-	-	1

N O	CABANG OLAHRAGA	NOMOR/KATEGORI/ KELAS	NAMA ATLET	MEDALI		
				EMAS	PERAK	PRG
			Putri Hirwana, Rahmayani, Siska Miswati			
		Regu	Rike Mediasari, Marcica Sari, Ria Aprianis, Nikmah Am- barwati, Rah- mayani	-	-	1
		D. Event	Rike Mediasari, Nikmah Am- barwati, Mazda Asfika	-	1	-
7	RENANG	Gaya Bebas 200 Meter	Harizal	-	1	-
		Gaya Kupu-Kupu 50 Meter		-	1	-
		Gaya Kupu-Kupu 100 Meter		1	-	-
		Gaya Kupu-Kupu 200 Meter		1	-	-
		Gaya Punggung 50 Me- ter		1	-	-
		Gaya Punggung 100 Meter		-	1	-
		Gaya Punggung 200 Meter		-	1	-
		Estafet Gaya Ganti 4 x 100 Meter	Harizal, Budi Gunawan, Ha- fiz Maulana, Agusriadi, Ang- gi Dharma Pu- tra, Alfred	-	-	1
		Estafet Gaya Bebas 4 x 200 Meter	Harizal, Hafiz Maulana, Agu- sriadi, Rezi West, Dicky, Anugrah	-	1	-
		Estafet Gaya Bebas 4 x 100 Meter	Harizal, Hafiz Maulana, Agu- sriadi, Rezi west, Ilham	-	-	1
		Gaya dada 50 meter	Budi Gunawan	-	-	1
		Gaya Dada 100 Meter		-	-	1
		Gaya Kupu-Kupu 100	Agusriadi	-	-	1

N O	CABANG OLAHRAGA	NOMOR/KATEGORI/ KELAS	NAMA ATLET	MEDALI		
				EMAS	PERAK	PRG
		Meter				
		Gaya bebas 400 Meter	Rezi West	-	-	1
		Gaya bebas 800 Meter		-	1	-
		Gaya bebas 1. 500 Me- ter		-	-	1
		Gaya bebas 50 Meter	Patricia Yosita Hapsari	-	-	1
		Gaya bebas 100 Meter		1	-	-
		Gaya bebas 200 Meter		1	-	-
		Gaya Punggung 100 Meter		-	-	1
		Gaya Punggung 200 Meter		-	1	-

N O	CABANG OLAHRAGA	NOMOR/KATEGORI/ KELAS	NAMA AT- LET	MEDALI		
				EMS	PRK	PRG
		Estafet Gaya Bebas 4 x 100 Meter	Patricia Yosi- ta Hapsari, Mira Musti- ka, Gabriella Belliani, Me- riani Armen, Mentari Ma- harani	1	-	-
		Estafet Gaya Bebas 4 x 200 Meter	Patricia Yosi- ta Hapsari, Mira Musti- ka, Gabriella Belliani, Me- riani Armen, Mentari Ma- harani	1	-	-
		Estafet Gaya Bebas 4 x 100 Meter	Patricia Yosi- ta Hapsari, Mira Musti- ka, Gabriella Belliani, Me- riani Armen, Mentari Ma- harani	-	-	1
		Gaya Bebas 100 Meter	Gabriella Belliani Ga- zali	-	-	1

N O	CABANG OLAHRAGA	NOMOR/KATEGORI/ KELAS	NAMA AT- LET	MEDALI		
				EMS	PRK	PRG
		Gaya bebas 200 Meter		-	-	1
		Gaya Bebas 400 meter		-	1	-
			Jumlah	18	22	30

Sumber: Sekretariat KONI
Sumbar

C. Porwil VIII-2011 di Batam

Persiapan Porwil, KONI Lakukan TC Sejak Januari 2011

Langkah berat dihadapi kontingen Sumatera Barat menghadapi Porwil VIII tahun 2011 di Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Dikatakan berat lantaran Sumatera Barat harus mempersiapkan kontingennya bersamaan dengan kesibukan mempersiapkan Porprov yang sempat ditunda-tunda lebih tiga tahun oleh kepengurusan KONI periode sebelumnya. Porwil VIII diikuti atlet-atlet terbaik Sumatera Barat hanya berselang enam bulan setelah Porprov tahun 2010. Namun, Porwil di Batam ini pula untuk pertama kalinya Sumatera Barat berhasil mendepak Sumatera Utara dari urutan peringkat sejak pelaksanaan Porwil I di Padang tahun 1984. Jika pada tujuh kali Porwil sebelumnya, Sumatera Barat selalu berada di bawah Sumatera Utara, namun kali ini, sekali pun hanya berselisih tiga medali perak, namun sudah cukup bagi Sumatera Barat untuk mendepak Sumatera Utara di peringkat ke empat, di bawah Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan Sumatera Barat.



Gambar 4.2 Logo Porwil Ke-8 2011 di Batam



Gambar 4.3 Defille Kontingen Sumbar di Pimpin Ketua Kontingen Syaiful,SH, (Foto: Agusmardi)



Gambar 4.4 Wakil Gubernur Sumbar, Muslim Kasim, Ketua KONI Sumbar Syahril Bakhtiar, dan Leornardy Harmaini Ketua DPRD Sumbar Menghadiri Porwil VIII-2011 di Batam (Foto: Agusmardi)



Gambar 4.5 Gubernur Sumbar (Irwan Prayitno/Kanan) Menonton langsung atlet Sumatera Barat yang sedang berlaga di tribun. (Foto: Agusmardi)

Persiapan Sumbar menuju PON 2012 Riau telah dimaksimalkan jauh-jauh hari. Di antaranya dengan melakukan pemusatan latihan bagi atlet yang akan diberangkatkan ke ajang Pekan Olahraga Wilayah VIII-2011 di Kepulauan Riau. Batam, ditunjuk sebagai kota penyelenggara Porwil ke-8 tersebut berdasarkan rapat KONI Provinsi Se-Sumatera yang dilaksanakan di Medan 28 Agustus 2007. Pelaksanaan Porwil VIII-2011 Se-Sumatera diselenggarakan tanggal 20 Juni hingga 26 Juni 2011. Pada Porwil tersebut dipertandingkan enam cabang yang akan diperlombakan di ajang PON nantinya di Riau 2012. Adapun cabang-cabang tersebut adalah; atletik, bola basket, bulutangkis, catur, pencak silat, dan sepak takraw.

Tidak tanggung-tanggung, Sumbar-pun berangkat ke ajang kualifikasi PON tersebut dengan kekuatan 249 atlet/official, yang terdiri dari 70 orang atlet putra, 60 orang atlet putri, 31 orang pelatih putra, 4 orang pelatih putri, 16 orang penanggung jawab cabang olahraga, 48 orang panitia, 10 orang wartawan, dan 10 orang tenaga kesehatan. Adapun rincian kekuatan kontingen Sumbar sesuai dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Cabang yang Diikuti Sumbar Pada Porwil VIII-2011 Batam

NO	CABANG	ATLET		PELATIH/OFFICIAL		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	PUTRA	PUTRI	
	OLAHRAGA					
1	Atletik	17	17	6	2	42
2	Bola Basket	12	12	5	1	30
3	Bulutangkis	8	8	4	1	21

NO	CABANG	ATLET		PELATIH/OFFICIAL		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	PUTRA	PUTRI	
	OLAHRAGA					
4	Catur	6	-	2	-	8
5	Pencak Silat	15	11	8	-	34
6	Sepaktakraw	12	12	6	-	30

NO	CABANG	ATLET		PELATIH/OFFICIAL		JUMLAH
	Jumlah	70	60	31	4	165

(Sumber: Sekretariat KONI Sumbar)

Kegiatan persiapan masing-masing cabang olahraga dalam mengikuti Porwil VIII-2011 Se-Sumatera di Batam telah dilaksanakan oleh Pengurus KONI Provinsi Sumatera Barat bersama-sama Pengprov 6 (enam) Cabang Olahraga yang dipertandingkan. Bahkan sejak 25 Januari sudah dibentuk kontingen yang akan diberangkatkan ke Batam. TC berjalan tersebut langsung diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat, Irwan Prayitno di halaman kantor Gubernur. TC berjalan ini pengelolaannya dikoordinir langsung oleh Pengprov Cabang Olahraga masing-masing.

Setelah TC berjalan berlangsung selama 5 bulan, KONI-pun mempersiapkan atlet untuk masuk ke TC konsentrasi yang dilaksanakan 6 Mei sampai dengan 5 Juni 2011. Sebulan menjelang Porwil, atlet masuk pada tahap TC terpadu, TC terpadu dilaksanakan tanggal 6 sampai dengan 17 Juni 2011. TC terpadu ini dilaksanakan di dua tempat, yakni di mess UNP Lubuk Buaya (cabang atletik) dan mess Diklat Balai Industrial Regional II Tabing, Padang, di mess tersebut dipusatkan cabang-cabang olahraga bulutangkis, bola basket, catur, sepak takraw dan pencak silat. Pada TC terpadu ini langsung di koordinir oleh panitia Porwil VIII-2011 Sumbar.

Setelah melakukan TC beberapa bulan, kontingen Sumatera Barat diberangkatkan ke Batam. Kontingen Sumatera Barat berangkat 3 kloter, yaitu;Kloter I berangkat tanggal 18 Juni 2011, pukul 08. 20 Wib dengan jumlah rombongan sebanyak 162 orang. Kloter II berangkat tanggal 18 Juni 2011, pukul 13. 20 Wib dengan jumlah rombongan sebanyak 44 orang. Kloter III jadwal keberangkatan waktunya berbeda-beda. Disamping itu untuk menjamin keselamatan dari kecelakaan yang dapat menyebabkan resiko yang tidak diinginkan Kontingen Pekan Olahraga Wilayah (Porwil) VIII-2011 Sumatera Barat diasuransikan.

Selama di Batam akomodasi dan konsumsi Kontingen Porwil Sumatera Barat ditanggung bersama-sama oleh Panitia Kontingen Porwil Sumatera Barat dengan PB. Porwil VIII-2011 se Sumatera di Batam yaitu masing-masing dibebankan biaya 50 % - 50 % dengan jumlah Kontingen sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu atlet, pelatih/official dan 8 orang Panitia sedangkan lebihnya adalah Panitia (non kampus). Selama Porwil di Batam berlangsung terasa sekali hubungan yang harmonis antara KONI Sumbar dengan pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dimulai dengan acara pelepasan kontingen di kediaman Gubernur Sumbar yang dihadiri langsung oleh Bapak Gubernur Sumbar Prof. Dr. Irwan Prayitno,M. Si, Bapak Wakil Gubernur Drs. Muslim Kasim,Akt,MM, Bapak Ketua DPRD Provinsi Sumbar H. Leonardy Harmainy,SH,MH, anggota Badan Koordinasi Pimpinan Daerah, serta masyarakat dan pengurus olahraga. Selanjutnya gubernur, bapak wakil gubernur, bapak ketua DPRD, serta bapak-bapak anggota Badan Koordinasi Pimpinan Daerah hadir di Batam untuk memberikan dukungan kepada kontingen Sumatera Barat.



Gambar 4.6 Salah Satu Pertandingan di Porwil VIII-2011 Batam,(Foto: Agusmardi)



Gambar 4.7 Salah satu Penampilan Tim Takraw Putri Sumbar yang Meraih Empat Medali Emas di Porwil VIII-2011 Batam. (Foto: Agusmardi)

Sumbar Rangking 3 Porwil VIII 2011-Batam

Pelaksanaan pembukaan Porwil VIII-2011 dilakukan pukul 15. 00 WIB di Stadion Temenggung Abdul Jamal. Untuk acara pertandingan atletik dilaksanakan pada

tanggal 21 sampai dengan 23 Juni 2011 di Stadion Temenggung Abdul Jamal dan tanggal 23 – 24 Juni 2011 dilaksanakan di Johor Malaysia. Memang ada pengalaman unik dalam pelaksanaan Porwil VIII 2011-Batam ini, di mana ada cabang (atletik-nomor track/lintasan) yang dipertandingkan di negara tetangga (Malaysia). Pelaksanaan nomor track (lintasan) dipertandingkan di Johor, Malaysia dikarenakan lintasan atletik yang ada di Stadion Tumenggung Batam tidak layak untuk digunakan. Melalui kesepakatan semua pimpinan kontingen dapat menerima untuk pemindahan tempat pelaksanaan pertandingan tersebut.

Sementara, pertandingan Bulutangkis dilaksanakan tanggal 21 sampai 26 Juni 2011 di GOR Banda Baru, pertandingan Bola Basket dilaksanakan tanggal 20 sampai 26 Juni 2011 di GOR Temenggung Abdul Jamal, pertandingan Catur dilaksanakan tanggal 20 sampai 26 Juni 2011 di Hotel Grand Majesty, pertandingan Sepaktakraw dilaksanakan tanggal 22 sampai 25 Juni 2011 di GOR Harapan Utama. Cabang sepak takraw sungguh sangat luar biasa penampilannya pada Porwil ini, menyapu bersih empat medali emas yang disediakan. Hal ini menjadi kebanggaan semua anggota kontingen. Sehingga Bapak Asril Bahar (alm) yang tak dapat dipisahkan dengan takraw Sumbar mendapat ucapan selamat dari berbagai pihak. Pertandingan Pencak Silat dilaksanakan tanggal 21 sampai 25 Juni 2011 di Kepri Mall. Acara Penutupan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2011, pukul 17. 00 Wib bertempat di GOR Temenggung Abdul Jamal. Kontingen pada Porwil VIII-2011 Sumatera Barat berhasil mengumpulkan medali sebanyak 12 medali emas, 16 medali perak dan 17 medali perunggu, dengan perincian sebagai berikut ini.

Tabel 4.10 Perolehan Medali Sumbar Porwil VIII-2011 Batam

No	Cabang Olahraga	Nomor/Kategori/Kelas	Nama Atlet	Perolehan Medali		
				E	P	Prg
1	ATLETIK	100 M Putra	Yaspi Bobby	1	-	-
		200 M Putra	Yaspi Bobby	-	1	-
		800 M Putra	Rori Satria Putra	-	-	1
		Lempar Lembing Putra	Antoni	-	1	-
		Lompat Tinggi Putra	Rengga Husada	-	-	1
		20 Km Jalan Cepat Putra	Ramli	-	-	1

No	Cabang Olahraga	Nomor/Kategori/Kelas	Nama Atlet	Perolehan Medali		
				E	P	Prg
		Estafet 4 X 400 M Putra	1. Rori Satria Putra 2. Dedet Sudrajat 3. M. Iqbal 4. M. Rizki	-	-	1
		100 M Putri	Lusiana Satriani	1	-	-

No	Cabang Olahraga	Nomor/Kategori/Kelas	Nama Atlet	Perolehan Medali		
				E	P	Prg
		200 M Putri	Lusiana Satriani	1	-	-
		800 M Putri	Mayang Zp	-	1	-
		1. 500 M Putri	1. Yulianti Utari	-	-	1
			2. Aprilia Kartina	1	-	-
		5. 000 M Putri	1. Bayu Trianata	-	1	-
			2. Yulianti Utari	-	-	1
		10. 000 M Putri	Bayu Trianata	-	1	-
		Tolak Peluru Putri	1. Osa Fitri	1	-	-
			2. Mitrawati	-	1	-
		Lempar Cakram Putri	1. Fitrawati	1	-	-
			2. Osa Fitri	-	1	-
		Lempar Lembing Putri	Mitrawati	-	1	-
		Lompat Tinggi Galah Putri	Emrina	-	1	-
		100 M Gawang Putri	Riri Afriliasandi	-	1	-
		Estafet 4 X 100 M Putri	1. Lusiana Satriani 2. Deni Saputri 3. Riri Afriliasandi 4. Sri Adawiyah	-	1	-
		Estafet 4 X 400 M Putri	1. Nofriyani 2. Rivo Agustin 3. Mayang Zp 4. Aprilia Kartina	-	-	1
2	Sepakta-kraw	Regu Putra	Syamsul Akmal Yovi Hendra Utama Novrizal Riko Syaputra Zebrian	1	-	-

No	Cabang Olahraga	Nomor/Kategori/ Kelas	Nama Atlet	Perolehan Medali		
				E	P	Prg
		Team Putra	M. Ersyad Zebrian Ahmad Rizki Riko Syaputra Fajri Nosefli Rachmadona Jefri Maldia Yovi Hendra Utama Zumroni Novrizal Syamsul Akmal Afrido Chaniago	1	-	-
		Regu Putri	Rike Media Sari Mazda Asfika Umisa Ramayani Riza Putri Anita Fifi Agustia			
		Team Putri	Nining Sofia Wandra Vivien Eddy Rafika Sundari- Rike Media Sari Tiska Permata Sari Fifi Agustia Amrina Resada Fitri Indriyani Riza Putri Anita Dian Kurnia Sari Ramayani Mazda Asfika Umisa			
3	PENCAK SILAT	Kelas C: + 55 Kg s. d. 60 Kg	Guntur Arabi Na- sution	-	-	1
		Kelas D: + 60 Kg s. d. 65 Kg	Suparto Alvansus N	-	1	-
		Kelas F: + 70 Kg s. d. 75 Kg	Anton Yusperma- na	1	-	-
		Kelas H: + 80 Kg s. d. 85 Kg	Hajar Aswat	-	-	1
		Kelas I: + 85 Kg s. d. 90 Kg	Aulia Gusti Per- dana	-	-	1

No	Cabang Olahraga	Nomor/Kategori/Kelas	Nama Atlet	Perolehan Medali		
				E	P	Prg
		Kelas A: 45 s. d. 50 Kg	Cory Mita Kurnia	-	-	1
		Kelas B: + 50 Kg s. d. 55 Kg	Wenny Sasmita	1	-	-
		Kelas D: + 60 Kg s. d. 65 Kg	Agita Armelia	-	1	-
		Kelas E: + 65 Kg s. d. 70 Kg	Avivah	-	1	-
		Seni Ganda Putri	Widya Rafmayeni Suci Wulandari			1
		Seni Regu Putri	Cici Amralisa Yuliany Nurul Annisa			1
	BULU-TANGKIS	Beregu Putra	Albertu Engla Candra Tanjung Andri Ridho Nofra Anggalas Marta Tri Yudha Prayoga Aldiansyah Adel Rizal Asnawi			1
		Ganda Putri	Febra Jeksianola 2. Silfi Rahayu Putri			1
		Beregu Putri	Febra Jeksianola Silvi Rahayu Putri Yunita Wijaya Fauziah Anisa Qorina Alita Asari			1
			j u m l a h	12	1 6	17

Sumber: Sekretariat KONI Sumbar

Tabel 4.11 Perolehan medali Porwil VIII di Batam tanggal 20 – 26 Juni 2011

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
1	Sumatera Selatan	23	19	17
2	Bangka Belitung	15	13	15
3	Sumatera Barat	12	14	13
4	Sumatera Utara	12	11	11
5	Aceh	6	5	2

6	Kepulauan Riau	3	7	14
7	Lampung	3	4	4
8	Jambi	2	2	8
9	Bengkulu	0	1	4

(Sumber: Sekretariat KONI Sumbar)

masingnya di nomor perorangan, yakni Nancy Putri Yulis dan Rozi Sri Wulandari. Pada PON XVII-2008 Kaltim, senam mendapatkan 3 perunggu masing-masing dari Riri Wulandari/Nancy/Yossy/Rantika pada nomor beregu, dua perunggu lain dari Rantika (artistik vault) dan Nancy (artistik floor exercise).

Sejarah masuknya senam di Sumbar cukup panjang. Senam diperkenalkan di Sumbar pada tahun 1963 oleh Bapak Drs. Nazril, beliau adalah sosok tokoh dalam persiapan Indonesia menghadapi Ganefo – yaitu sebuah olimpiade tandingan yang dibuat Indonesia, setelah Indonesia dicoret sebagai anggota IOC, karena menolak paspor Israel dan Taiwan pada Asia Games IV di Jakarta tahun 1962. Berbekal pengalaman menangani tim senam Indonesia di Ganefo, Nazril-pun mengembangkan senam di Sumatera Barat, adapun tempat latihan pertama digunakan adalah di Puskopad yang berada di Jalan Hiligo.

Seiring dengan keberadaan Sekolah Guru Pendidikan Jasmani (SGPD) ketika itu, Bapak Nazril langsung menjadi pengajar senam di sekolah tersebut, Nazril dibantu oleh Fiktor. Seiring waktu dengan keberadaan Sekolah Tinggi Olahraga di Sumbar antara tahun 1974-1978. Dizaman ini pulalah sosok Syaiful Nazar mulai diperkenalkan melalui senam. Perkenalan Syaiful Nazar dengan senam tidak terlepas dari sosok Armyn Leo, sebagai pelatih Syaiful Nazar. Menurut Armyn Leo, yang terlibat langsung dalam penulisan buku ini sebagai narasumber, bahwa Syaiful Nazar seolah-olah memang terlahir untuk senam.

Bakat Syaiful Nazar sudah terlihat semenjak ia kecil, menurut Armyn Leo, Syaiful Nazar memiliki kecerdasana kinestetik, di mana ia begitu mudah meniru gerakan akrobatic dalam sekejap. Hal tersebut terlihat pada suatu kesempatan disaat Syaiful Nazar melihat demonstrasi pesenam-pesenam Jepang, dengan mudah ternyata Syaiful Nazar mampu meniru gerakan-gerakan rumit yang ditunjukkan oleh pesenam-pesenam Jepang tadi.

Sejak itulah Saiful Nazar mulai dilatih secara intensif di STO. Peralatan yang digunakan ketika itu sangat sederhana dan berada diruang yang sangat sempit, belum ada matras seperti sekarang. Pada usia pelajar Syaiful Nazar makin memperlihatkan kematangannya, di usia remaja ia sudah mampu menembus Pelatnas Pelajar, tepatnya pada suatu kejuaraan pelajar dunia. Syaiful Nazar beberapa kali menjadi andalan Indonesia pada SEA Games maupun Asian Games.

Tabel 7.11 Perolehan Medali Senam Sumbar dalam PON

No	Nama Atlet	Medali	PON
1	-Syaiful Nazar -Syaiful Nazar -Syaiful Nazar	-1 emas -4 emas -3 emas	-PON IX-1977 Jakarta -PON X-1981 Jakarta -PON XI 1985 Jakarta

No	Nama Atlet	Medali	PON
2	-Riri Wulandari -Nancy Putri Yunus/Riri Wulandari/Putri Ayu Titisan/Rozi Sri Wulandari -Nancy Putri Yulis -Rozi Sri Wulandari	-1 emas -1 perak -1 perunggu -1 perunggu	-PON XVI-2004 Palembang -PON XVI-2004 Palembang -PON XVI-2004 Palembang -PON XVI-2004 Palembang
3	-Riri Wulandari/Nancy/Yossy/Rantika -Rantika -Nancy	-1 perunggu -1 perunggu -1 perunggu	-PON XVII 2008 Kaltim -PON XVII 2008 Kaltim -PON XVII 2008 Kaltim
4	-Vicky Syahputra -Nancy Putri Yulis	-1 perak -1 perunggu	-PON XVIII 2012 Riau -PON XVIII 2012 Riau

Sumber: KONI Sumbar



Gambar 7.3 Pesenam Sumbar, Riri Wulandari Ketika Meraih emas SEA Games 2005 di Filipina,
(Foto: Internet)



Gambar 7.4 H. Amin Leo tokoh pesenam Sumatera Barat (Foto:Safei)

G. Sejarah Shorinji Kempo Cabang Beladiri Andalan Sumbar

Setelah Shorinji Kempo berkembang dengan sangat pesat di berbagai Kota di Indonesia dan turut aktif melaksanakan kegiatan dan Event Nasional/Internasional dengan jumlah anggota mencapai ribuan orang, termasuk yang berasal dari Sumatera Barat. Pada tanggal 9 April tahun 1986, seorang pemuda asal Sumbar yang bekerja pada BANK BNI 1946 Pusat yaitu Yanuarizal, diperintahkan untuk pindah ke BANK BNI 1945 Wilayah I Sumatera yang berkantor di Jl. Dobi Padang.



Gambar 7.5. Ir. Zulfi Syarif Koto. Sumber. <http://www.rumah.com>

Pada dasarnya kepindahan Yanuarizal ke Padang membawa misi yang luar biasa yaitu, tugas dan mandat dari PB. Perkemi untuk membuka dan mengembangkan Kempo di Sumatera Barat sebagai kampung kelahirannya. Yanuarizal adalah salah

seorang anggota terbaik Perkemi yang sering ikut dalam berbagai event tingkat nasional dan internasional. Beliau juga pernah ikut dalam Kejuaran Dunia Kempo di Todatsu Jepang dan berhasil membawa medali perak untuk Indonesia pada event yang di laksanakan pada tahun 1983 Tersebut.

Yanuarizal dibantu beberapa orang anggota Perkemi yang pernah berlatih Kempo di daerah Jawa dan sudah duluan datang ke Padang. Ada juga yang berlatih Kempo pada masa Kuliah di ITB Bandung yaitu, Ir. Zulfi Syarief pada tahun 1977 hingga tahun 1981 di ITB Bandung. Saat menjabat sebagai Kepala Dinas Perizinan dan Pengawasan Kota, Kodya Padang menjadi tokoh penting dalam sejarah Lahir nya Kempo di Padang dan Sumatera Barat, dengan membuka Dojo pertama yaitu Dojo Bank BNI 1946 Padang.

Atas usaha dan kegigihannya bersama dengan Yanuarizal dengan keinginan yang kuat pada masa itu Kempo tumbuh dengan sangat pesat, hanya dalam kurun waktu satu tahun Kempo Sumatera Barat sudah memiliki anggota lebih dari seribu orang yang tersebar pada 6 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yaitu, Kota Padang, Kota Bukittinggi, Batu Sangkar, Kota Solok, Pesisir Selatan dan Sawahlunto yang pada saat itu diketuai oleh Bapak Mukhlis Mukhtar yang juga sebagai Kapolresta Padang.

Keberadaan Perkemi di Sumatera Barat memberikan warna bagi prestasi olah raga Ranah Minang dalam berbagai event bergengsi di tanah air seperti PON XII tahun 1989 di Jakarta, dalam usia yang relatif sangat muda Kempo Sumbar sudah dapat menyumbangkan medali untuk Ranah Minang dengan 1 Perak dan 2 Perunggu. Seiring perjalanan waktu dari PON XII 1989, tahun 1990 Perkemi Sumbar mendapat kepercayaan oleh PB. Perkemi menjadi tuan rumah penyelenggara Kejurnas Kempo yang diselenggarakan di GOR IKIP Padang (sekarang UNP) dan dicatat oleh PB Perkemi sebagai penyelenggara terbaik sepanjang zaman saat itu. Bertindak sebagai tuan rumah, prestasi Perkemi Sumbar juga melejit luar biasa dan mendapatkan Juara Umum III setelah Surabaya dan DKI dengan Medali, 3 Emas, 3 Perak dan 3 Perunggu.

Pada PON 1993, Sumbar juga menyumbangkan 2 Perak 2 Perunggu untuk Sumatera Barat. Pada tahun 1995, dua orang tokoh sentral Perkemi Sumbar mulai dari Bapak Ir. Zulfi Syarief, yang pindah tugas ke Sumatera Utara sebagai Kepala Dinas PU, di susul oleh Yanuarizal yang juga pindah tugas ke BNI 1946 Medan Sumatera Utara, Perkemi Sumbar mulai agak menurun. Menurunnya Perkemi Sumbar disebabkan kader yang dipersiapkan untuk meneruskan pembinaan dan latihan pada waktu itu hanya berasal dari anggota/Kenshi yang relatif masih belum ada yang cukup kuat dan mapan dari segi sosial dan pekerjaan. Perkemi Sumbar seperti kehilangan Induk dan tidak dapat berbuat banyak dalam berbagai event. Namun pada PON 1996 Perkemi Sumbar masih bisa menyumbangkan 1 Perak dan 1 perunggu untuk kontingen Sumbar dan selanjutnya pada PON tahun 2000 Perkemi Sumbar pulang tanpa sekeping medali.

Tahun 2002 adalah tahun dimulainya kejayaan Perkemi Sumatera Barat yang sempat hampir hilang dalam hitungan pemerhati olahraga prestasi di Ranah Minang, hampir tidak ada lagi kegiatan Kempo sepanjang tahun, atas inisiatif beberapa orang

senior pada waktu itu setelah pelaksanaan Porda di Pesisir Selatan tahun 2002, diadakan silaturahmi dengan agenda Gashuku Daerah dan ujian kenaikan tingkat sampai menuju ke DAN I di Kabupaten Solok. Satu minggu kemudian dilanjutkan dengan latihan bersama sekali 2 minggu di Padang, yang di koordinir oleh Indra Jaya, II DAN, bersama sama dengan Burhendra III DAN, Sunadi I DAN, Rudi Horizon II DAN, Akhmad Ikhsan II DAN serta beberapa orang pelatih² dari daerah Kabupaten Kota yang juga membawa atlitnya ke Padang untuk bersama-sama berlatih.

Pada saat itu juga dibentuklah tim Kempo Remaja Sumbar untuk di turunkan pada Kejurnas Antar Kota I 2002 se-Indonesia di Kota Bogor. Maka dipilihlah atlit-atlit muda berbakat untuk di lakukan TC berjalan selama lebih kurang 6 bulan, namun hasilnya belum maksimal dengan perolehan medali 3 Perak dan 2 perunggu. Nama Atlit Penyumbang Medali yaitu, Nofrialdi/Deri Fitri, pada nomor Embu pasangan campuran Senior, Arif Rahman Nasir/Revi Pratama Syam, pada nomor Embu Pasangan Putra Remaja, Saidina Irawan, pada Randori Putra kelas 55 Kg, Yusuf Eka Putra dan Arif Satrya pada Embu Pasangan Putra Senior, Arif Satrya Randori kelas 60 Kg. Dari hasil itu pada PON 2004 Sumsel, Kempo Sumbar hanya mampu menyumbangkan satu medali perak dari Nofrialdi/ Deri Fitri Pada Nomor Embu berpasangan Campuran, keberhasilan itu tidak lain hanya karena motifasi dan ambisi yang terlihat dalam setiap kesempatan latihan.

Awal tahun 2005 kembali dibentuk tim Pelatda jangka panjang Perkemi Sumbar untuk persiapan menghadapi PON 2008 di Kaltim. Duet Pelatih Burhendra dan Indra Jaya, di bantu oleh Sunadi dan Rudi Horizon, Perkemi Sumbar sepakat untuk memutus mata rantai Atlit Senior dalam Tim Pelatda Kempo, alasannya adalah atlit senior sudah tidak punya ambisi dan motifasi lagi, dan pada umumnya atlit senior pada waktu itu hanya mengurus energi pelatih dengan tingkah dan disiplin yang sudah tidak bagus lagi, dengan semangat baru dan atlit baru yang relatif masih muda dilakukanlah TC Berjalan.

Akhirnya dengan semangat untuk bisa dihargai dan dihormati sebagai atlit dan juga sebagai pelatih cabor Kempo, tim pelatih membuat terobosan baru dalam program yang dibuat untuk jangka panjang dengan target waktu itu adalah 3 tahun kedepan. Hingga akhirnya akhir tahun 2005 Perkemi Sumbar berhasil meraih 3 Emas 3 Perak dan 4 Perunggu pada Kejurnas Antar Kota 2005 Surabaya dan Rengking 3 umum nasional.

Untuk mempersiapkan Pra-PON tahun 2007 di Yogyakarta, Perkemi-pun menyusun strategi yang ketika itu di komandoi Indra Jaya. Pada waktu itu dimintakan tambahan latihan yang melibatkan pelatih dari PB. Perkemi dengan alasan bahwa secara non teknis dan strategis Kempo Sumbar perlu melakukan komunikasi dengan Pelatih PB. Perkemi yang mempunyai pengaruh dalam hal perwasitan, maka diusulkan permintaan bantuan ke KONI Sumbar. Pra-PON tahun 2007 Jogjakarta adalah sejarah paling menentukan bagi keberhasilan tim Kempo Sumbar pada PON 2008 Kaltim, persiapan panjang yang dilakukan selama 5 tahun secara terus menerus untuk menggenjot para atlit untuk berlatih keras dan berat menjadi hal yang sangat

menentukan. Akhirnya dalam Kejurnas Pra-PON tersebut, Perkemi Sumbar berhasil menyapu bersih semua nomor bergengsi Kempo dengan total medali 7 Emas, 4 Perak dan 3 perunggu. Kemenangan atlit -atlit tersebut juga hampir semua menonjol dan luar biasa dengan keunggulan dari semua penampilan. Pada PON 2008 menjadi puncak usaha yang dilakukan Perkemi Sumbar selama 5 (lima) mempersiapkan atlet. Perkemi Sumbar berhasil menyumbangkan 4 emas, 5 perak, dan 3 perunggu. Keberhasilan tersebut menjadikan tim Kempo Sumbar menjadi runner up dalam Pra-PON cabang olahraga Kempo setelah tuan rumah Kaltim. Pada PON 2008 ini pulalah Kempo Sumbar di elu-elukan karena berhasil menjadi cabang andalan Sumbar di multi event prestisius tersebut.

Tabel 7.12 Perolehan Mendali Kempo Sumbar dalam PON

NO	NAMA ATLET	PON / TAHUN	MEDALI			KETERANGAN
			EMS	PRK	PRG	
1	Yoyong Kamshari	XII DI JAKARTA 1989	-	-	1	
2	A. Nuri / Ria Darman	XII DI JAKARTA 1989	-	-	1	Embu Campuran
3	Yoyong / A. Nuri / Edri / Heri Yulindo / H. Hanibal	XII DI JAKARTA 1989	-	1	-	Embu Beregu
4	Zulfayanti / Gusli Raviani / Silvi Siti Insani / Ria / Darman	XII DI JAKARTA 1989	-	-	1	
5	Burhendra / Andre / Heri Arian / Edri	XII DI JAKARTA 1989	-	1	-	
6	Randori Beregu	XIII DI JAKARTA 1993	1	-	-	
7	Syafrizal	XIII DI JAKARTA 1993	-	1	-	
8	Syafrizal	XIV DI JAKARTA 1996	-	1	-	
9	Hendri Hanibal	XIV DI JAKARTA 1996	-	-	1	
10	Dedi Hendra	XIV DI JAKARTA 1996	-	-	1	
11	- Rika - Zuriati	XIV DI JAKARTA 1996	-	-	1	
12	Nofrialdi / Deri Fitri	XVI DI PALEMBANG 2004	-	1	-	Embu Berpasangan Kyu Kenshi
13	Almadi	XVII DI SAMA-	1	-	-	Bebas kelas s. d.

NO	NAMA ATLET	PON / TAHUN	MEDALI			KETERANGAN
			EMS	PRK	PRG	
		RINDA 2008				48 Kg
14	Arif Satria	XVII DI SAMA-RINDA 2008	-	-	1	Randori Kelas < 50 Kg
15	Saidina Irawan, ST	XVII DI SAMA-RINDA 2008	-	1	-	Randori Kelas 50 Kg
16	- Revi Pratama Syam - Arif Rahman Nasir	XVII DI SAMA-RINDA 2008	1	-	-	Randori Kelas 55 Kg
17	- Nofrialdi - Yusuf Eka Putra	XVII DI SAMA-RINDA 2008	-	-	1	Embu Berpasangan Tingkat I Kyu
18	- Yanni HS - Vonny Suzendra	XVII DI SAMA-RINDA 2008	1	-	-	Embu Berpasangan Tingkat I DAN
19	- Revi Pratama Syam - Yanni HS	XVII DI SAMA-RINDA 2008	-	1	-	Embu Berpasangan Tingkat I Kyu
20	- Nofrialdi - Deri Fitri, ST	XVII DI SAMA-RINDA 2008	-	1	-	Embu Berpasangan Tingkat I DAN
21	Yusuf Eka Putra / Arif Rahman Nasution / Deri Fitri, ST / Reni	XVII DI SAMA-RINDA 2008	1	-	-	Campuran Embu Beregu
22	Deri Fitri / Novia Lusianti	XVIII DI RIAU 2012	1	-	-	Embu Berpasangan
23	Almadi	XVIII DI RIAU 2012	-	1	-	Randori Perorangan Kelas 60 Kg
24	Ari Pramanto	XVIII DI RIAU 2012	-	1	-	Randori Perorangan Kelas 70 Kg
25	Nofrialdi / Yusuf Eka Putra	XVIII DI RIAU 2012	-	-	1	Embu Berpasangan I – DAN
26	Aljufri / Arif Satria Indra	XVIII DI RIAU 2012	-	-	1	Embu Berpasangan II/III – DAN
27	Aljufri / Arif Satria Indra/Revi Pratama Syam/Nofri Jaya	XVIII DI RIAU 2012	-	-	1	Embu Beregu
		Jumlah	6	10	11	



Gambar 7.6 Indra Jaya salah satu tokoh Kempo Sumbar, (Foto: Padangmedia)

Pimpinan FIK UNP Sambut Atlet Kempo SEA Games

Sumber: FIK UNP. Ac. Id

Padang—Kepulangan Atlet Kempo SEA Games XXVI ke Ranah Minang di Bandara Internasional Minangkabau, Kamis (25/11) disaksikan oleh pimpinan Civitas Akademika serta diiringi aktivis mahasiswa FIK UNP dan Pimpinan KONI Sumbar yang turut menyambut kedatangan kenshi andalan Sumbar pada PON 2012. Penyambutan atlet SEA Games XXVI asal Sumbar adalah bukti komitmen FIK UNP dan KONI Sumbar untuk memberikan apresiasi kesuksesan Merah Putih pada SEA Games XXVI. Syafizar dan Yendrizal selaku Pimpinan FIK UNP dan Wakil Ketua Umum KONI Sumbar didampingi Sekum, Indra Jaya dan Wakil Ketua Medprom Agus Mardi menjelaskan “FIK UNP percaya bahwa perjuangan atlet kempo asal Sumbar pada SEA Games memaknai sportivitas berolahraga dan semangat kebersamaan dan diharapkan pula menjadi pemacu semangat atlet Sumbar lainnya untuk bertanding menjadi yang terbaik.



Pimpinan FIK UNP Sambut Atlet SEA Games di BIM

Hal itu adalah rangkaian program KONI Sumbar untuk mencapai 12 medali emas pada PON 2012 di Bumi Lancang Kuning. Mengenai Tim Kempo Indonesia, Burhendra, pelatih kepala Tim PON Kempo Sumbar mengaku bangga dengan raihan para anak asuhnya dalam SEA Games XXVI kali ini. Dikatakan, Persatuan Kempo Indonesia (Perkemi) sebagai organisasi olahraga ini menargetkan lima emas. Namun kenyataannya decara total dari 16 emas yang diperebutkan di cabang olahraga ini Indonesia berhasil menyabet delapan emas, tujuh perak dan satu perunggu. Dengan hasil ini, Indonesia keluar sebagai juara umum dari cabang olahraga yang baru dipertandingkan di SEA Games ini. Dari delapan emas itu tiga nomor di antaranya disumbangkan atlet Sumbar yakni embu berpasangan putra atas nama Revi Pratama Syam dan Arif Rahman Nasir, Vony Suzendra di nomor dantai embu kyu-kenshi beregu campuran dan pasangan Aljufri dan Arif Satria yang turun di nomor dantai embu yudansha beregu campuran, sementara Almadi yang turun di randori di nomor 50 kg putra dikalahkan kenshi Vietnam Nguyen mengalahkan Almadi. Arif Rahman Nasir mengaku bangga dan mempersembahkan medali emas tersebut kedua orang tuanya, bangsa dan negara.

Sementara itu Dekan FIK UNP, diwakili Pembantu Dekan I dan III, Drs Syafrizar dan Yendrizal mengatakan masyarakat menyambut gembira sukses atlet Sumbar merebut medali emas di SEA Games XXVI 2011. Sukses kenshi Sumbar, karateka Martinel, Boxer Ahsan Zainal dkk di Tarung Derajat di SEA Games menjadi obrolan masyarakat di warung kopi di Padang. "Luar biasa perjuangan atlet kita dalam membela nama bangsa dan negara, sehingga mereka menorehkan prestasi gemilang dalam setiap arena pertandingan," ujar Syafrizar, yang juga salah seorang pimpinan KONI Kota Padang itu.

Menurut Syafrizar, kali ini atlet Sumbar memiliki prestasi paling sempurna di SEA Games, karena bukan hanya meraih prestasi di salah satu cabang saja, tetapi lebih dari satu cabang olahraga. Pemerintah dan masyarakat, ujar Syafrizar, harus memberi penghargaan lebih pada atlet SEA Games asal Sumbar karena telah mengharumkan harum nama Sumbar dan negara di pentas internasional. Kalau Budi Syukur yang juga Wakil Ketua III KONI Sumbar dan Ketum Pengprov PASI Sumbar mengungkapkan kalau atlet atletik langsung diberikan bonus, namun pada SEA Games kali ini atlet atletik asal Sumbar tak satupun mewakili Indonesia.

H. Layar Sebagai cabang olahraga Ungulan Sumbar

Berdasarkan sejarahnya layar di Sumbar baru dikembangkan secara baik baru pada tahun 1977, di mana ketika itu mantan-mantan atlet layar asal ibukota (Jakarta) hijrah ke Padang. Mereka adalah mantan-mantan atlet peraih emas (kelas internasional optimist) layar DKI Jakarta pada PON VIII tahun 1973. Atlet-atlet asal ibukota ini melanjutkan studi di Kota Padang, setelah melihat potensi Sumatera Barat, yang secara kebetulan berhadapan langsung dengan pesisir laut, sangat

memungkinkan olahraga layar untuk diperkenalkan, sebab ketika itu olahraga perairan belum ada yang mengembangkan, bahkan keikutsertaan Sumbar pada PON VIII-1973 Sumbar belum memiliki cabang layar tersebut.

Melihat kesempatan tersebut, mantan-mantan atlet layar DKI ini melakukan pendekatan ke KONI Sumbar untuk mendirikan Pengprov Porlasi di Sumbar. Pada tahun bersamaan (1977), mereka melakukan perkenalan dengan Organisasi ORARI Sumbar. Ketika itu ORARI Sumbar dipimpin oleh Bapak Aligeno, H. Basir Dimen, Djamaran Abdulani, M. Yakob, dan John Suhatriil. Perkenalan dengan organisasi ini membuka kesempatan bagi mantan-mantan atlet layar tadi untuk mengembangkan layar di Sumbar. Mereka-pun mendirikan organisasi olahraga yang disingkat dengan Poras (Persatuan Olahraga Air Sumatera Barat) dengan ketua pertama adalah H. Basir Dimen.

Olahraga layar di Sumatera Barat memang belum begitu berkembang. Hal tersebut dapat kita lihat dari Pengcab-pengcab yang ada di Sumatera Barat. Selain harga peralatan yang mahal, kondisi daerah juga menentukan olahraga tersebut bisa dikembangkan. Dalam sejarah Pekan Olahraga Daerah (Porda) Sumatera Barat, cabang olahraga layar belum pernah dipertandingkan. Akan tetapi ditingkat PON, cabang olahraga layar Sumbar justru mampu berbicara, layar kerap menjadi cabang unggulan Sumbar mengumpulkan pundi-pundi mendali walaupun olahraga ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat Sumbar.

Seiring waktu, pada tahun 1984 Pengprov Porlasi (Persatuan Olahraga Layar Seluruh Indonesia) Sumbar dibentuk, dengan ketua pertamanya H. Djamaran Abdul Gani. Setelah terbetuknya Pengprov Porlasi Sumbar tahun 1984, diwaktu yang bersamaan Porlasi Sumbar mulai mengirim atlet ke babak kualifikasi PON di Jakarta dan meloloskan 7 orang atlet. Kendati tidak dibiayai oleh KONI Sumbar karena masih dianggap belum cabang prioritas, Porlasi Sumbar tetap memberangkatkan atletnya pada PON XI tahun 1985 di Jakarta. Perjuangan Porlasi Sumbar ternyata tidak sia-sia, mereka berhasil menyumbangkan 1 perunggu melalui Nurdin As/Abdul Thalib di kelas Enterprise. Setelah sukses di PON 1985, sebagai pendatang baru di kancah olahraga Sumbar.

Porlasi Sumbar dengan beberapa orang pengurus seperti Bapak H. Djamaran Abdul Gani, M. Yakob, John Suhatriil, dan Azwar Akib membentuk Persatuan Olahraga Dayung Sumatera Barat (Podsi) dikantor Adpel Teluk Bayur dengan ketua pertamanya Drs. Chilid Thaher, Podsi Sumbar-pun menjadikan pelabuhan Teluk Bayur sebagai home base, kantor, dan tempat latihan.

Pada PON XII tahun 1989, layar kembali menyumbangkan medali melalui Rudi Chandra dengan medali perak dan Yenovita membukukan medali perunggu. Pada PON berikutnya tepatnya pada PON XIII tahun 1993, layar sudah mampu menyumbang emas untuk kontingen Sumbar melalui Iwan Darmawan berpasangan dengan Riko Gema Putra, sementara Rika dengan Despanitia baru mampu mendapatkan perak.

Pada PON XIV tahun 1996, layar kembali menjadi primadona Sumbar, bahkan Yuni Kartika mampu menyabet tiga emas sekaligus. Tiga raihan emas tersebut diperkokoh oleh dua perak dari Aidil Helmi, dan pasangan Rudi dan Riko Gema Putra juga merebut dua perak, satu perunggu lagi dibukukan Aidil Helmi. Pada PON XV 2000 di Surabaya dengan persiapan Sumbar yang sempat “centang parenang” tersebut, layar masih mampu membawa 1 perak dan 2 perunggu masing-masing dari Yuni Kartika/Zuriko Resmi (1 perak) dan Rudi Chandra (1 perunggu) serta Effitrianif (1 perunggu).

Meski gagal menyumbang medali emas di PON 2000, Effitrianif/Zuriko Resmi justru meraih 1 emas di nomor 420 pada PON XVI 2004-Palembang, Rudi Chandra/Riko Gema Putra mendapatkan 1 perak dari nomor pertandingan fireball. Prestasi layar sedikit merosot pada PON XVII-20008 Kaltim, di mana tidak satupun medali emas mampu dibawa pulang. Tiga medali perak diraih oleh Iwan Darmawan/Maylon (Hobie 16 Marathon), Vicka Wulandari/Irawati (int 420), Rudi Chandra/Riko Gema Putra (fireball), dan dua perunggu Rudi Chandra/Riko Gema Putra (double hande handicap marathon) dan Zacky Anwar (optimist B). Pada PON XVIII-2012 Riau, Rudi Chandra/Riko Gema Putra meraih 1 perak, dan Zacky Anwar/Oka Ariandi meraih 1 perunggu.

Tabel 7.13 Perolehan Medali Layar Sumbar dalam PON

No	Nama Atlet	Medali	PON
1	Nurdin As/A. Thalib	1 perunggu	PON XI 1985 Jakarta
2	-Rudi Chandra -Yenovita	1 perak 1 perunggu	-PON XII 1989 Jakarta -PON XII 1989 Jakarta
3	-Rika/Despanitia -Iwan Darmawan/Riko Gema Putra	-1 perak -1 emas	-PON XIII 1993 Jakarta -PON XIII 1993 Jakarta
4	-Yuni Kartika -Aidil Helmi -Rudi/Riko Gema Putra	-3 emas -2 perak -1 perunggu -2 perak	-PON XIV 1996 Jakarta -PON XIV 1996 Jakarta -PON XIV 1996 Jakarta -PON XIV 1996 Jakarta
5	-Yuni Kartika/Zurito Resmi -Rudi Chandra -Effitrianif	-1 perak -1 perunggu -1 perunggu	-PON XV 2000 Surabaya -PON XV 2000 Surabaya -PON XV 2000 Surabaya
6	-Effitrianif/Zurito Resmi -Riko Gema Putra/Rudi Chandra	-1 emas -1 perak	-PON XVI 2004 Palembang -PON XVI 2004 Palembang
7	-Rudi Chandra/Riko Gema Putra -Iwan Darmawan/Maylon -Zacky Anwar -Vicka Wulandari/Irawati -Rudi Chandra/Riko Gema Putra	-1 perunggu -1 perak -1 perunggu -1 perak -1 perak	-PON XVII 2008 Kaltim -PON XVII 2008 Kaltim -PON XVII 2008 Kaltim -PON XVII 2008 Kaltim -PON XVII 2008 Kaltim

No	Nama Atlet	Medali	PON
8	-Riko Gema Putra/Rudi Chandra -Oka Apriandi/Zacky Anwar	-1 perak -1 perunggu	-PON XVIII 2012 Riau -PON XVIII 2012 Riau

Sumber: KONI Sumbar

Tabel 7.14 Nomor yang Dipertandingkan PON XIX di Jawa Barat 2016

No	Klass	Keterangan
1	Internasional 470	Pa Trapezoid/Marathon
2	Internasional 420	Pa/Pi Trapezoid
3	Internasional Hobie 16	Pa Trapezoid/Marathon
4	Internasional Laser Radial	Pa/Pi Trapezoid/Marathon
5	Internasional Laser Standart	Pa Trapezoid/Marathon
6	Internasional Laser 4. 7	Pa/Pi Trapezoid/Marathon
7	Internasional FB (Fireball)	Pa Trapezoid/Marathon
8	Internasional Optimist	Pa/Pi Trapezoid
9	Internasional Enterprise	Pa Trapezoid/Marathon
10	Internasional RSX	Pa Trapezoid/Marathon
11	Internasional One Design	Pa/Pi Trapezoid/Marathon
12	Internasional RS One	Pa/Pi Trapezoid/marathon

Sumber: Porlasi Sumbar

BAB VIII

RENCANA SUMATERA BARAT MENJADI TUAN RUMAH PON XXI 2024

A. Dimulai dengan Kesepakatan Semua Kepala Daerah



Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang punya nilai strategis dalam pembangunan keolahragaan nasional. Hal tersebut dilihat dengan banyaknya olahragawan Sumatera Barat menjadi andalan Indonesia dalam event antar bangsa, baik SEA Games maupun kejuaraan internasional bergengsi lainnya. Kita dapat melihat bahwa keikutsertaan provinsi Sumatera Barat dalam agenda multi event empat tahunan (PON) cukup mendapat perhatian, dimulai dengan keikutsertaan atlet asal-asal Sumatera Barat membela Provinsi Sumatera Tengah saat Provinsi Sumatera Barat belum terbentuk dan masih tergabung dengan Provinsi Sumatera Tengah.



Gambar 8.1 Peluncuran spanduk Sumatera Barat Mencalon menjadi tuan rumah PON XXI tahun 2024

(Foto: Dispora Sumbar)

Keikutsertaan Sumbar sendiri sudah dimulai sejak PON ke-5 tahun 1961 saat PON V diselenggarakan di Bandung. Sejak PON ke-5 tersebut hingga PON terbaru 2012 lalu di Riau Sumbar selalu mengirim kontingen, prestasi Sumatera Barat cukup fluktuatif (pasang surut) namun beberapa kali penyelenggaraan PON ranking Sumatera Barat selalu masuk peringkat 10 besar, hal tersebut dapat dilihat pada PON antara tahun 1979 hingga PON 1985 di mana era pesenam Syaiful Nazar dan kawan-kawan menjadi buah bibir di tingkat nasional (lihat uraian Bab Keikutsertaan Sumbar di PON).

Akan tetapi dapat kita lihat bahwa setelah 18 kali pelaksanaan PON sebanyak 13 kali diantaranya diikuti Provinsi Sumbar, belum sekalipun penyelenggaraan di Sumatera Barat. Pelaksanaan PON pertama dilaksanakan di Solo tahun 1948, PON II tahun 1951 di Jakarta, PON III tahun 1953 di Medan, PON IV tahun 1957 di Makassar, PON V tahun 1961 di Bandung, PON VI (dibatalkan), PON VII tahun 1969 di Surabaya, pada PON ke-8 tahun 1973 hingga PON ke-13 selalu dilaksanakan di ibukota Jakarta. Pelaksanaan PON baru diluar Jakarta kembali pada PON XV di

Surabaya tahun 2000, berlanjut PON XVI tahun 2004 di Palembang, PON XVII tahun 2008 di Kalimantan Timur, serta PON XVIII tahun 2012 di Riau.



Gambar 8.2 Lembaran Kesepakatan Kepala Daerah Sumatera Barat Mendukung Sumbar Menjadi Tuan Rumah PON tahun 2024

(Foto: Dispora Sumbar)

Melihat kondisi terkini sudah sepiantasnya pelaksanaan PON berikutnya diarahkan ke Sumatera Barat. PON Ke-19 sudah dipastikan akan dilaksanakan di Bandung Jawa Barat tahun 2016, serta Provinsi Papua sudah memenangkan bidding tuan rumah untuk PON ke-20 tahun 2020. Maka PON XXI tahun 2024 adalah kesempatan bagi Provinsi Sumatera Barat untuk memberanikan diri menjadi tuan rumah multi event prestisius tersebut. Langkah tersebut diperlihatkan oleh pemerintah Sumatera Barat dengan memulai membuat blue print pelaksanaannya. Dimulai dengan kesepakatan semua stakeholder yang akan terlibat nantinya terutama pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

Langkah berani tersebut sudah diperlihatkan oleh Gubernur Sumatera Barat, Irwan Prayitno disaat menghadiri Musorprov KONI Sumbar tahun 2013 di Bukittinggi tanggal 3 Maret 2013, sekaligus pembentangan spanduk yang bertuliskan "Sumatera Barat siapa menjadi tuan rumah PON XXI tahun 2024" yang disaksikan langsung oleh Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Sumatera Barat, Priadi Syukur, Ketua KONI Sumbar Syahril Bakhtiar beserta kepala daerah lainnya. Langkah berani tersebut makin dipertegas dengan MoU (Nota Kesepakatan) semua kepala daerah di Sumatera

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Amran, Rusli (1981) Sumatera Barat hingga Plakat Panjang. Penerbit Sinar Harapan.
- Asnan, Gusti, (2007) Memikir ulang regionalisme: Sumatera Barat tahun 1950-an, Yayasan Obor Indonesia.
- Deming, W. Edwards. Out of the Crisis. Cambridge, MA: Massachusetts Institute of Technology, 2000.
- Duncan, W. Jack. Great Ideas in Management: Lessons from the Founders and Foundations of Managerial Practice. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1989.
- Gibson, Jane Whitney, Richard M. Hodgetts, and Jorge M. Herrer. "Management History Gurus of the 1990s: Their Lives, Their Contributions." *Journal of Management History* 5, no. 6 (1999): 380–397.
- Girbinov, Vassil (2008) Management of Sport Development USA: Butternorth-Heinemann.
- George, C.S, The History of Management Thought, ed. Ke-2. Upper Saddle River, NJ. Prentice Hall.

- Griffin, Ricky W., 2006. Management,
- Harsuki dkk (2003) Perkembangan Olahraga Terkini kajian para pakar, Rajawali sport: Jakarta.
- Harsuki dkk (2004) Olahraga Indonesia Dalam Perspektif Sejarah, Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Internasional Olympic Committe (2001) Sport Administration Manual, Canada: Mc Ara Printing Limited.
- Karsyah, Lindo (2005) Dari Gubernur M. Nasroen Sampai Zainal Bakar, Padang: PT Genta Singgalang Press.
- Kemendagri (2004) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Kemendiknas (2003) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Kemenpora (2006) Undang-undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional: Kemenpora.
- Kemenpora (2010) Penyajian Data dan Informasi "Statistik Keolahragaan" Tahun 2010: Jakarta
- Komite Olahraga Nasional Indonesia (2014) Grand Strategy Pembangunan Olahraga Prestasi nasional 2014-2024 KONI Pusat, Jakarta: PT Gramedia.
- KONI (2003) Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia 1997-2007 "Gerakan Nasional Garuda Emas": Jakarta
- KONI (2013) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KONI Tahun 2013: Jakarta
- Masteralexis, Lisa P, Barr, Carol A: dan Hums, Marry A (2009) Principles and Practice of Sport Management (Third Edition) United States of America: Routledge.
- Muhammad TWH (2003) Buku prestasi atlet Sumatera Utara dalam PON II (1951) s/d PON XV (2000), Dispora Sumatera Utara: Medan.
- Parks Janet B, Quarterman Jerome, Thibault Lucie (2007) Contemporary Sport Management, Human Kinetics: USA.
- Saiful Bahri (2011) Kontingen Sumatera Barat Dari PON II Tahun 1951 Sampai PON XVII Tahun 2008, KONI Sumbar: Padang.
- Satiadarma Monty (2000) Dasar-dasar Psikologi Olahraga, Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
- Setyobroto Sudibyo (2001) Mental Training, Jakarta: Percetakan SOLO
- Slack, Trevor dan Parent, Milena M (2006) Understanding Sport Organization, (Second Edition) The Application of Organization Theory, United states: Human Kinetics.
- Smith, Adam. 1776. An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations.

Robbin, S.P., & Coulter, Mary. 2007, Management, edisi ke-8. NJ: Prentice Hall.

Robbins, Stephen R., and David A. DeCenzo. Fundamentals of Management. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall, 2004.

Wren, Daniel A. The Evolution of Management Thought. New York, NY: John Wiley & Sons, 2004.

Webster

Referensi Penunjang

1. "Pioners of Management", 2015, Encyclopaedia of Management: <http://www.referenceforbusiness.com/management/Or-Pr/Pioneers-of-Management.html#ixzz3hlcgGeun>, di akses April, 2015
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan dan Kejuaraan Olahraga
3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Pendanaan Keolahragaan
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Program Indonesia Emas
5. Petunjuk Teknis Tentang Sistem Promosi dan Degradasi Atlet/pelatih Andalan, Prioritas, Potensial dan Binaan Khusus Sumatera Barat: KONI Sumbar
6. Laporan Penyelenggaraan Porprov X Sumbar Tahun 2006 di Kab. Sawahlunto/ Sijunjung dan Kota Sawahlunto: Panitia
7. Laporan Penyelenggaraan Porprov XI-2010 Sumatera Barat: Panitia
8. Laporan penyelenggaraan Porprov XII-2012 Sumatera Barat di Kab.50 Kota: Panitia
9. Profil Tokoh, Aktivistis, & Pemuka Masyarakat Minang: PT.Permo
10. Panduan Rencana Strategis Program Indonesia Emas 2010-2014 (Prima): Kemenpora
11. Kontingen Sumatera Barat dari PON II tahun 1951 sampai PON XVII tahun 2008: KONI Sumbar
12. RAKOR KEPALA DAERAH SE SUMBAR. "Bupati dan Walikota Se-Sumbar Sepakat Laksanakan Porprov", Padangmedia. com, Selasa, 17 November 2009

INDEKS

- Abdulracman Saleh, 27
Adhyaksa Dault, 211
Agresi Militer Belanda, 27
Ali Asmi, 43, 44, 46, 62, 67, 215, 234, 239, 242
alternatif teori, 3
Amerika, 224
Amran, 22, 44, 46, 49, 263
Anak, 33, 132, 272
Anas Syafei, 50
Army Leo, 244
Atlet, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 46, 48, 50, 52, 56, 57, 67, 71, 72, 73, 74, 77, 78, 86, 94, 95, 120, 123, 125, 128, 131, 133, 143, 145, 164, 172, 233, 238, 242, 245, 251, 252, 253, 254
Azwar Anas, 17, 24, 41, 149, 170, 173, 174
Bakhtiar, ii, iv, v, 84, 125, 126, 127, 128, 144, 160, 190, 191, 198, 203, 272
basket, 30, 32, 37, 127, 140, 147, 149, 150, 161, 179, 184, 190
Batusangkar, 168, 172, 173
Belanda, 22, 27, 28, 29, 31
berbakat, vii, 42, 191, 215, 220, 248
bermakna, 177
Binaragawan, 231
bola, 28, 30, 32, 33, 37, 65, 105, 108, 111, 127, 147, 149, 161, 179, 180, 184, 190, 193, 199, 202, 208, 209, 211, 220, 227
bola basket, 208, 209, 211
Bukittinggi, 22, 23, 31, 32, 168, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 181, 182, 185, 186, 190, 191, 195, 200, 207, 208, 230, 232, 247
bulu tangkis, 211
cabang silat, 32, 35, 40
Cang Seng Poek, 35, 231, 238
China, 138
Couto,, v
Devide et Impera, 28
Dharmasraya, 185, 188, 192, 194, 195, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 209, 210
Edi Hermanto, 43, 44, 46, 171, 238

Ediswal, vii, 43, 132, 215, 226, 229, 240, 242
 event, 34, 54, 55, 58, 72, 126, 128, 138, 139, 141, 147, 169, 177, 183, 184, 188, 190, 202, 211, 227, 236, 240, 247
 Femy Martias, 45, 46
 fenomena, 3
 Gamawan Fauzi, 26, 183
 Gebu Minang, 140, 141
 GELORA, 28
 Gerak dasar, 13
 GOR, 93, 149, 163, 174, 183, 186, 197, 211, 217, 227, 228, 247
 group, 124
 hall, 149
 Hany lampus, 45
 Harian Singgalang, 64, 187, 189
 Harian Umum Semangat, 174, 178
 Harianto, 144
 Harsuki, 27, 28, 29, 30, 214, 216, 263
 Harun Zein, 23, 36, 38
 Hasan Basri Durin, 24, 44, 150, 177, 179
 Ilmarizal, 44, 46, 83, 229, 242
 Imam Nahrawi, 202, 205, 206
 Indra Catri., 189
 Indra Jaya, 84, 204, 248, 251
 industri olahraga, 58, 59
 Irwan Prayitno, 26, 129, 160, 161, 162, 187, 193, 198, 205, 206, 221, 258, 260, 261, 262
 ISI, 30
 ISL, 227
 Jepang, 22, 28, 216, 219, 244, 247
 Kab. 50 Kota, 177, 179, 185, 192, 193, 194, 195, 199
 Kab. Solok, 172, 173, 174, 175, 176, 178, 179, 181, 182, 185, 191, 192, 195, 202
 Kab.50 Kota, 207, 265
 Kab.Solok, 207
 Kaharuddin Dt. Rangkayo Basa, 32
 Kaharudin, 23
 Kaltim, 43, 64, 65, 66, 67, 72, 87, 92, 130, 234, 239, 244, 245, 248, 254, 255
 Kebudayaan, 30, 216, 217, 218, 272
 Kecepatan, 109, 112, 115
 Kejurnas, 38, 71, 72, 73, 76, 78, 92, 149, 170, 215, 235, 241, 247, 248, 249
 Kemenpora, 27, 205, 263
 kempo, 68, 97, 99, 133, 184, 208, 209, 228, 251
 Kempo, 49, 50, 51, 53, 62, 66, 68, 73, 74, 77, 79, 84, 92, 93, 94, 121, 132, 134, 193, 226, 228, 246, 247, 248, 249, 251, 252
 Keolahragaan, 27, 168, 183, 187, 199, 214, 219, 220, 223, 225, 263
 Ki Hajar Dewantoro, 27
 Komite, 28, 30, 133, 264
 komitmen, 34, 59, 86, 89, 138, 168, 169, 225, 251
 komponen, 101
 KONI, 26, 28, 29, 30, 31, 34, 36, 38, 44, 64, 65, 71, 72, 74, 77, 78, 82, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 133, 136, 137, 140, 143, 144, 150, 151, 152, 153, 158, 160, 161, 162, 167, 169, 172, 173, 174, 175, 176, 181, 182, 183, 184, 187, 188, 189, 190, 191, 194, 197, 198, 200, 203, 208, 209, 210, 212, 225, 226, 228, 229, 230, 239, 240, 242, 245, 248, 251, 252, 253, 255, 264
 KONI Sumbar, 208, 209, 210, 265
 Kontingen Sumbar, 36, 38, 41, 52, 65, 140
 Laksamono Susilo, 45
 lembaga pendidikan, 27, 215
 Leornardy Harmaini, 160
 Logo, 159, 208
 London, 28, 29

Malaysia, 122, 123, 124, 125, 138, 163, 224
 Manajemen, v
 Marah Nurdin, 35, 36
 Marlis Rahman, 26, 191
 Martinel Prihastuti, 63, 66, 68, 74, 123, 132, 133
 masyarakat, 26, 54, 58, 89, 149, 162, 168, 169, 178, 183, 184, 188, 191, 199, 200, 213, 216, 219, 221, 224, 225, 252, 253, 265
 Minangkabau, 21, 22, 27, 32, 123, 149, 251
 Mohamad Hatta, 27
 Mr. Muhammad Nasroen, 31
 Muchlis Ibrahim, 24, 177
 Mukhlis Mukhtar, 247
 Muslim Kasim, 18, 26, 122, 125, 129, 131, 160, 162, 187, 189, 190, 192, 198
 Nanda Talambanua, 42, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 53, 82, 171, 233, 234, 235, 238, 239
 Nini Patriona, 47, 49
 Nurhayati, 42, 47, 48
 Olahraga, iv, v, vii, 21, 27, 28, 29, 30, 31, 41, 51, 60, 64, 71, 93, 122, 127, 128, 129, 140, 149, 160, 161, 162, 164, 168, 169, 170, 174, 183, 185, 188, 190, 191, 192, 193, 199, 204, 205, 206, 208, 209, 211, 213, 214, 215, 216, 218, 219, 220, 221, 223, 224, 226, 227, 228, 229, 230, 235, 243, 244, 253, 263, 264, 272
 olahraga prestasi, 223, 224, 225, 229
 Olympic Committee, 13, 28
 Padang, 207, 208, 210, 211, 212, 213
 Padang Panjang, 207, 208
 Pasaman, 207, 208
 Patricia Yosita Hapsari, 74
 Payakumbuh, 207, 208
 pelatih, vi, 42, 44, 54, 71, 72, 86, 88, 89, 90, 91, 93, 95, 120, 121, 123, 126, 127, 132, 141, 161, 162, 169, 214, 216, 225, 226, 229, 232, 235, 240, 244, 248, 252, 265
 Pemimpin, 29
 pendidikan jasmani, 27, 214, 218
 pengelolaan, 128, 221
 peralatan, 228, 253
 Perkemi Sumbang, 247, 248, 249, 251
 pers, 205
 Persatuan Olahraga Republik Indonesia, 28
 pertandingan, 65, 86, 90, 116, 120, 126, 132, 149, 162, 163, 169, 179, 184, 185, 200, 202, 215, 226, 232, 235, 252, 254
 Pesisir Selatan, 22, 32, 172, 173, 175, 176, 177, 179, 180, 181, 182, 184, 185, 186, 191, 193, 195, 207, 208, 247, 248
 petinju pria, 98
 Piala Dunia, 28
 PON, vi, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 100, 104, 107, 110, 111, 114, 117, 118, 120, 123, 125, 129, 130, 131, 132, 133, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 150, 160, 161, 169, 170, 171, 172, 175, 191, 194, 206, 215, 216, 220, 225, 226, 227, 231, 232, 233, 234, 235, 238, 239, 241, 242, 243, 244, 245, 247, 248, 249, 251, 252, 253, 254, 255, 264, 265
 PON I, 28, 30
 PON II, 32, 38, 169, 257
 PON III, 60, 169, 257
 PON IV, 60, 231, 257
 PON IX, 23, 40, 45, 243

PON V, 17, 23, 31, 34, 42, 147, 169, 225, 226, 227, 256, 257
 PON VI, 23, 35, 147, 257
 PON VII, 17, 36, 37, 38, 54, 56, 148, 257
 PON VIII, 23, 38, 54, 241, 253
 PON X, 18, 24, 42, 45, 49, 171, 243
 PON XI, 17, 18, 24, 44, 45, 47, 49, 169, 170, 243, 253
 PON XII, 47, 49, 60, 171, 247
 PON XIII, 24, 50, 60, 254
 PON XIV, 24, 51, 52, 60, 175
 PON XV, 54, 55, 58, 59, 60, 87, 243, 254, 257, 264
 PON XVI, 60, 61, 65, 87, 150, 254, 257
 PON XVII, 64, 65, 87, 242, 244, 254, 257, 264, 265
 PON XVIII, 71, 130, 226, 241, 254, 257
 Porda, vi, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 185, 199, 202, 204, 207, 208, 210, 211, 241, 248, 253
 Porda I, 172, 174
 Porda II, 168, 172, 173, 174
 Porda III, 168, 173, 174
 Porda IV, 174
 Porda IX, 182
 Porda V, 175
 Porda VI, 177
 Porda VII, 178, 180
 Porda VIII, 181
 PORI, 28, 29, 30
 Porkota, 211, 212, 213
 Porprov X, 183, 184, 185, 186, 207, 208, 265
 Porprov XI, 186, 187, 189, 190, 191, 192, 194, 207, 209, 265
 Porprov XII, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 206, 207, 209, 265
 Porprov XIII, 194, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 209, 210
 Porwil, 23, 71, 72, 78, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 167, 220
 prestasi, vi, vii, 27, 29, 33, 34, 44, 47, 49, 58, 59, 71, 72, 73, 86, 88, 89, 92, 115, 123, 130, 138, 141, 149, 150, 151, 168, 169, 170, 171, 172, 174, 181, 184, 185, 188, 191, 194, 199, 214, 216, 217, 218, 220, 221, 223, 224, 225, 226, 227, 229, 231, 232, 247, 252, 264
 profesional, 90, 229
 PRRI, 22
 PSSI, 28
 PUTERA, 28
 Ranah Minang, 22, 34, 88, 132, 169, 183, 247, 251
 Riau, 22, 26, 32, 34, 35, 37, 39, 42, 45, 48, 50, 52, 56, 61, 64, 66, 67, 71, 72, 85, 87, 92, 123, 125, 129, 130, 131, 132, 133, 136, 137, 142, 150, 151, 152, 153, 158, 160, 167, 169, 206, 220, 226, 227, 231, 232, 234, 235, 239, 241, 242, 245, 254, 255
 Robert Ballard, 126, 127
 Robinson, 79, 133, 234, 239
 Satiadarma, 264
 Sawahlunto Sijunjung, 131, 172, 178, 179, 185, 208
 SDM, 221
 Sekolah Guru Pendidikan Jasmani, 27, 244
 Semen Padang, 226, 228
 Setyobroto Sudibyo, 264
 Slack, 264
 Soekarno, 17, 27, 28, 30
 Solo, 28, 29, 30, 31, 32, 169, 227, 257
 sosial, 21, 27, 247
 sprinter, 88, 97, 99, 126
 stadion, 57, 58, 127, 204, 206
 Subardjo, 27
 Sultan Hamengkubuwono IX, 28, 30
 Suluhmi Hareva, 233, 234, 235

Sumatera, v, vi, vii, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 44, 45, 47, 48, 50, 52, 54, 56, 60, 61, 62, 65, 66, 71, 72, 85, 87, 88, 93, 94, 122, 123, 127, 132, 136, 140, 141, 142, 145, 147, 148, 149, 151, 152, 153, 160, 161, 162, 164, 167, 169, 170, 172, 175, 177, 179, 183, 186, 190, 191, 192, 193, 199, 200, 204, 205, 206, 210, 211, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 225, 226, 227, 228, 230, 231, 232, 233, 235, 238, 240, 243, 244, 246, 247, 253, 254, 263, 264

Sumatera Barat, v, vi, vii, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 47, 54, 55, 60, 71, 72, 85, 86, 87, 88, 93, 94, 122, 123, 127, 132, 140, 141, 145, 147, 149, 150, 151, 152, 153, 158, 160, 161, 162, 164, 167, 169, 170, 172, 175, 177, 179, 183, 186, 188, 190, 191, 192, 193, 194, 199, 200, 204, 205, 206, 210, 211, 214, 215, 216, 217, 218, 220, 221, 225, 226, 227, 228, 230, 231, 232, 235, 240, 243, 244, 246, 247, 253, 254, 256, 257, 258, 260, 261, 263, 264, 265, 272

Sumbar, vi, 21, 23, 24, 25, 26, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 60, 64, 65, 66, 67, 71, 72, 73, 74, 77, 78, 82, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 197, 198, 200, 202, 203, 204, 205, 206, 210, 211, 213, 214, 215, 216, 218, 219, 220, 221, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 235, 238, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 251, 252, 253, 254, 255, 264

sumberdaya, 94

Syahrial Bakhtiar, 204, 211

Syaiful Nazar, 40, 41, 43, 44, 46, 171, 243, 244, 245

Syaiful,SH, 159

Taman Imam Bonjol, 170, 171

Taman Iman Bonjol, 37

Tarung Derajat, 60, 62, 69, 73, 79, 85, 93, 94, 121, 228, 252

teknologi, 88, 214, 223, 224

Thomas Gomez, 42, 44, 46, 48, 171, 238, 239

Training, 92, 264

Tujuan, 94, 138

visi, 127, 130, 139

Wikipedia, 22

Wiranatakusumah, 27

Yanuarizal, 246, 247

Yulteknil, 189

Zainal Bakar, 25, 263

Zulfi Syarief, 247

Biografi Penulis



Dr. Syahrial Bakhtiar, M. Pd adalah dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sejak tahun 1983. Saat ini juga aktif sebagai nara sumber dalam berbagai kegiatan pengembangan keolahragaan usia dini, baik di lingkungan Kantor Kementerian Pemuda dan Olahraga, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Beliau memiliki pengalaman sebagai pelatih tenis di Klub Semen Padang dari tahun 1993-2000 dan pelatih PON Sumatera Barat pada PON 1996 di Jakarta dan PON 2000 di Surabaya. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd adalah mantan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP Padang, saat ini menjabat sebagai Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan di UNP. Adapun mata pelajaran yang beliau ampu adalah motorik, tenis meja, karate serta tenis lapangan. Sejak tahun 2008, beliau memimpin KONI Sumbar. Sebelum menjadi PR III UNP, beliau sempat dipercaya menjadi Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Sumbar.